

SKRIPSI

MINAT MELANJUTKAN STUDI KE PERGURUAN TINGGI DALAM

PERSPEKTIF SISWA: STUDI KASUS PERAN STATUS SOSIAL

EKONOMI ORANG TUA DAN *SELF-EFFICACY*



*Disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat mendapat gelar
Sarjana Pendidikan di Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap*

Disusun Oleh

Nama : Rahmah Sari Istiqomah
NIM : 22CI10038
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL GHAZALI CILACAP

TAHUN 2026

Rahmah Sari Istiqomah-22CI10038 - Rahmah Sari Istiqomah 38.docx

ORIGINALITY REPORT

16%
SIMILARITY INDEX

14%
INTERNET SOURCES

8%
PUBLICATIONS

5%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 etheses.uin-malang.ac.id
Internet Source

2 repository.usd.ac.id
Internet Source

3 repository.uinsaizu.ac.id
Internet Source

4 eprints.uny.ac.id
Internet Source

5 core.ac.uk
Internet Source

6 123dok.com
Internet Source

7 docobook.com
Internet Source

8 lib.unnes.ac.id
Internet Source

9 repositori.uma.ac.id
Internet Source

10 eprints.unugha.ac.id
Internet Source

11 www.scribd.com
Internet Source

12 www.neliti.com
Internet Source

13 imanlesmana21.blogspot.com
Internet Source

14 Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya
Student Paper

15 digilib.unila.ac.id
Internet Source





16 text-id.123dok.com
Internet Source

17 es.scribd.com
Internet Source

18 journal.unpas.ac.id
Internet Source

19 repository.umsu.ac.id
Internet Source

20 digilib.unimed.ac.id
Internet Source

21 Nada Liyana Khoirunnisa', Renny Dwijayanti. "Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Dukungan Keluarga terhadap Intensi Berwirausaha dengan Self-Efficacy sebagai Variabel Mediasi pada Siswa Kelas XI Konsentrasi Keahlian Bisnis Digital SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto", ANTHOR: Education and Learning Journal, 2026
Publication

22 repository.iainpurwokerto.ac.id
Internet Source

23 repository.uin-suska.ac.id
Internet Source

24 ejournal.uin-suka.ac.id
Internet Source

25 repository.unj.ac.id
Internet Source

26 docplayer.info
Internet Source

27 Cindy Fatika Sari, Bayu Eka Kurniawan, Sringati Sringati. "Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Self Efficacy Dengan Stres Akademik Pada Mahasiswa Rantau Tahun Pertama Di Universitas Widya Nusantara", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026
Publication

28 repository.uinjkt.ac.id
Internet Source

29 Cahyani Yulisti Yuniar, Raden Roro Suci Nurdianti, Ati Sadiyah. "Konformitas Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi", Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM Metro, 2026
Publication



30 Submitted to Universitas Pasundan
Student Paper

31 digilibadmin.unismuh.ac.id
Internet Source

32 journal.unj.ac.id
Internet Source

33 journal.unnes.ac.id
Internet Source

34 Submitted to UIN Raden Intan Lampung
Student Paper

35 data-sekolah.zekolah.id
Internet Source

36 Loise Arinandha Br Sinulingga, Erwita Ika Violina, Fadinda Aisyah. "Exploration of Factor Affecting the Interest of SMK Negeri 1 Binjai Students to Continue Their Studies to High Education", *Cakrawala Sekolah: Journal of Multidisciplinary School Education*, 2026
Publication

37 Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia
Student Paper

38 www.jptam.org
Internet Source

39 Mita Rositasari, Bayu Cahyoadi. "STUDI TENTANG ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MELANJUTKAN PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI DI WILAYAH PEGUNUNGAN", *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 2025
Publication

40 Submitted to UPN Veteran Yogyakarta
Student Paper

41 repositori.usu.ac.id
Internet Source

42 eprints3.upgris.ac.id
Internet Source

43 eprints.umg.ac.id
Internet Source

44 www.coursehero.com
Internet Source

45 Femy Novalia, Dina Hardina, Aulia Nur'aini, Tatianningsih, Andre Genta Senjaya, Muh. Syafiq Marzuqi. "Pengaruh Self Efficacy terhadap Resiliensi pada Siswa Kelas X SMKN 7"

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang betanda tangan di bawah ini

Nama : Rahmah Sari Istiqomah
NIM : 22C110038
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Menyatakan bahwa skripsi saya berjudul "MINAT MELANJUTKAN STDUI KE PERGURUAN TINGGI DALAM PERSPEKTIF SISWA: STUDI KASUS PERAN STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DAN *SELF-EFFICACY*" ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Selain itu, sumber informasi yang dikutip dari penulislain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila pada kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Cilacap, 10 Juli 2026

Yang membuat pernyataan



Rahmah Sari Istiqomah

HALAMAN PERSETUJUAN

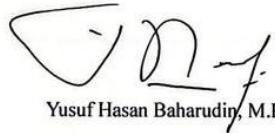
HALAMAN PERSETUJUAN

Nama : Rahmah Sari Istiqomah
NIM : 22CI10038
Judul Skripsi : MINAT MELANJUTKAN STUDI KE PERGURUAN
TINGGI DALAM PERSPEKTIF SISWA: STUDI
KASUS PERAN STATUS SOSIAL EKONOMI
ORANG TUA DAN *SELF-EFFICACY*

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan Tim Penguji
Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul
Ulama Al Ghazali Cilacap

Cilacap, 10 Juli 2026
Persetujuan Pembimbing

Pembimbing I



Yusuf Hasan Baharudin, M.Pd.I

NIDN. 0629019101

Pembimbing II



Faishal Ridlwan, M.Pd

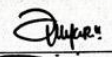
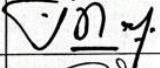
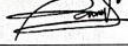
NIDN. 0609059401

HALAMAN PENGESAHAN

PENGESAHAN

Nama : RAHMAH SARI ISTIQOMAH
NIM : 22CI10038
Judul : Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Dalam Perspektif Siswa: Studi Kasus Peran Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan *Self-Efficacy*

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap pada sidang skripsi hari Kamis, tanggal 06, bulan Agustus, tahun 2026 dengan hasil **LULUS**. Skripsi ini telah direvisi dan mendapatkan persetujuan dari Tim Penguji. Persetujuan hasil revisi oleh Tim Penguji:

Jabatan	Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua Sidang & Penguji 1	Dr. Khulaimata Zalfa, S.Psi, M.Pd.		13/08/2026
Penguji 2	Inayatul Lathifah, M.Pd.		12/08/2026
Pembimbing 1	Yusuf Hasan Baharudin, M.Pd.I.		12/08/2026
Ass. Pembimbing	Faishal Ridlwan, M.Pd.		12/08/2026
Sekretaris	Erina Hastuti, M.Pd.		12/08/2026

Skripsi disahkan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap pada:

Tanggal : 13 AUG 2026

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Khulaimata Zalfa, M.Pd.
NIK. 41 230714 012

NOTA KONSULTAN

NOTA KONSULTAN

Hal : Naskah Skripsi Rahmah Sari Istiqomah

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan FKIP

Universitas Nahdlatul Ulama

Al Ghazali Cilacap

Di -

Cilacap

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, mengkoreksi, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka konsultan berpendapat bawah skripsi saudara:

Nama : RAHMAH SARI ISTIQOMAH

NIM : 22C110038

Fakultas/Prodi : FKIP/BK

Judul Skripsi : MINAT MELANJUTKAN STUDI KE PERGURUAN
TINGGI DALAM PERSPEKTIF SISWA: STUDI KASUS
PERAN STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DAN
SELF-EFFICACY

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar Strata Satu (S-1).

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Cilacap 12 Agustus 2026



Inayatul Lathifah, M.Pd

NIDN. 2113079202

MOTTO

“Aku Membahayakan Nyawa Ibuku Untuk Lahir Ke Dunia, Jadi Tidak Mungkin
Aku Tidak Ada Artinya. Dan Aku Membuat Ayahku Bekerja Setiap Harinya
Hingga Lelah, Jadi Aku Pastikan Lelahnya Tidak Sia-Sia.”

(Rahmah Sari Istiqomah)

“Takdri milik Allah, tapi usaha dan do’a milik kita. Terus berdoa sampai Bismillah
menjadi Alhamdulillah”

(QS. Ghafir : 60)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan kemudahan, kelancaran dan keberkahan bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Dengan segenap rasa cita dan kasih, penulis persembahkan skripsi ini untuk:

1. Teristimewa dengan penuh cinta kedua orang tua penulis, yang selalu mengusahakan sekuat tenaga untuk putrinya ini menempuh pendidikan setinggi-tingginya. Kepada cinta pertama penulis yaitu Bapak tercinta, terima kasih atas setiap cucuran keringat dan kerja keras yang engkau tukarkan sebuah nafkah demi anakmu bisa sampai di tahap ini, dan terima kasih telah menjadi contoh untuk selalu menjadi seorang anak yang kuat. Untuk pintu surga penulis yaitu ibu tercinta, terima kasih atas segala sumber kekuatan, motivasi, pesan, doa yang senantiasa dilangitkan untuk anaknya, serta kasih sayang tanpa batas yang tak pernah lekang oleh waktu, atas kesabaran dan pengorbanan yang selalu mengiringi perjalanan hidup anakmu. Terimakasih atas segala hal yang bapak dan ibu berikan yang tak terhitung jumlahnya, Nyawaku nyala karenamu.
2. Tak lupa kepada kakak satu-satunya penulis, Rozak Setiawan, yang senantiasa menjadi bagian penting dalam perjalanan hidup penulis. Di balik segala tingkah, candaan, dan sikap yang terkadang menguji kesabaran, kakak telah mengajarkan banyak hal tentang arti kebersamaan, pengertian, dan kasih sayang dalam keluarga. Terima kasih atas dukungan, perhatian, serta doa yang selalu diberikan. Kehadiranmu menjadi salah satu sumber motivasi bagi penulis untuk terus berjuang dan menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
3. Para rekan seperjuangan di angkatan 2022 Bimbingan dan Konseling, khususnya para sahabat-sahabat terbaik Zidna Rizqi Kamila, Ning Fitria Qurrotul Aeni, dan Shiel Viyya Sa'ida yang selalu memberikan dukungan dan motivasi sejak semester satu perkuliahan, Canda tawa yang senantiasa hadir sebagai penghibur dan penyemangat, terima kasih atas kebersamaan

yang begitu berarti. Meskipun setelah ini menjalani kehidupan masing-masing yang berbeda, dan kesibukan yang berbeda terima kasih atas segala perjuangannya. Semoga pertemanan ini selalu terjaga selamanya.

4. Bapak Yusuf Hasan Baharudin, M.Pd.I dan Bapak Faishal Ridlwan, M.Pd selaku Dosen Pembimbing. Terima kasih yang sebesar-besarnya atas waktu, kesabaran dan perhatian yang bapak berikan selama proses penulisan skripsi ini. Tanpa bimbingan dan dukungan bapak, mungkin skripsi ini belum selesai. Terimakasih telah mempermudah setiap proses, selalu membuka pintu konsultasi dengan lapang dan memahami setiap kesulitan yang penulis hadapi. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan, serta balasan terbaik untuk setiap kebaikan yang Bapak berikan.
5. *Last but not least*, saya berterima kasih kepada satu sosok gadis yang selama ini diam-diam berjuang tanpa henti, seorang perempuan sederhana dengan sejuta impian besar. Terima kasih kepada peneliti skripsi ini yaitu diriku sendiri, Rahmah Sari Istiqomah. Anak perempuan terakhir dan harapan orang tuanya. Terima kasih telah hadir di dunia ini. Telah bertahan sejauh ini, dan terus berjalan melewati segala tantangan semesta. Terima kasih karena tetap berani menjadi dirimu sendiri. Aku bangga atas setiap langkah kecil yang kau ambil, atas semua pencapaian yang mungkin tidak dirayakan orang lain. Walau terkadang harapanmu tidak sesuai dengan apa yang semesta berikan, tetaplah belajar menerima dan mensyukuri apapun yang kamu dapatkan. Jangan lelah untuk tetap berusaha, berbahagialah dimanapun kamu berada. Rayakan apapun dalam dirimu dan jadikan dimanapun dirimu sebagai sosok yang bermanfaat untuk dirimu sendiri maupun orang lain. Aku berdoa semoga langkah kecilmu selalu diperkuat, dikelilingi orang-orang baik dan hebat, serta mimpimu satu persatu akan terjawab. Aamiin

ABSTRAK

Rahmah Sari Istiqomah, 22CI10038, Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Ditinjau dari Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan *Self-Efficacy* pada Siswa MAN 3 Cilacap. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap, Juli 2026.

Pendidikan tinggi memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, namun minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi masih beragam. Minat tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari lingkungan keluarga maupun keyakinan individu terhadap kemampuannya. Status sosial ekonomi orang tua berperan dalam memberikan dukungan, kesempatan, dan fasilitas pendidikan, sedangkan *self-efficacy* membentuk keyakinan siswa dalam menghadapi berbagai tantangan untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi ditinjau dari status sosial ekonomi orang tua dan *self-efficacy* pada siswa MAN 3 Cilacap. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling yang melibatkan enam siswa kelas XI, tiga orang tua, dan satu guru Bimbingan dan Konseling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles and Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memaknai minat melanjutkan studi sebagai upaya mewujudkan cita-cita, mengembangkan potensi diri, dan meningkatkan kualitas hidup. Status sosial ekonomi orang tua dipahami sebagai faktor yang memengaruhi dukungan moral, dukungan finansial, fasilitas belajar, serta perencanaan pendidikan. *Self-efficacy* menjadi faktor yang memperkuat keyakinan siswa untuk menghadapi tantangan akademik maupun ekonomi dalam mencapai pendidikan tinggi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa minat melanjutkan studi terbentuk melalui interaksi antara dukungan keluarga dan keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian mengenai minat melanjutkan studi dari perspektif kualitatif dan dapat menjadi dasar bagi guru Bimbingan dan Konseling dalam merancang layanan bimbingan karier yang mempertimbangkan kondisi sosial ekonomi keluarga serta penguatan *self-efficacy* siswa. Penelitian selanjutnya disarankan mengkaji faktor lain yang memengaruhi minat melanjutkan studi pada konteks dan subjek yang lebih luas.

Kata Kunci: Minat Melanjutkan Studi, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, *Self-Efficacy*, Pendidikan Tinggi.

ABSTRACT

Rahmah Sari Istiqomah, 22CI10038, Interest in Pursuing Higher Education Viewed from Parents' Socioeconomic Status and Self-Efficacy among Students of MAN 3 Cilacap. Faculty of Teacher Training and Education, Nahdlatul Ulama Al Ghazali University, Cilacap, July 2026.

Higher education plays an important role in improving the quality of human resources. However, students' interest in pursuing higher education varies considerably. This interest is influenced by several factors, including parents' socioeconomic status and students' self-efficacy. Parents' socioeconomic status contributes to educational support, opportunities, and learning facilities, while self-efficacy strengthens students' confidence in achieving their educational goals. This study aimed to describe students' interest in pursuing higher education as viewed from their parents' socioeconomic status and self-efficacy at MAN 3 Cilacap. This research employed a qualitative approach using a case study design. The participants were selected through purposive sampling and consisted of six eleventh-grade students, three parents, and one school counselor. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation. The data were analyzed using the Miles, Huberman, and Saldaña model, including data reduction, data display, and conclusion drawing. Data trustworthiness was established through source and technique triangulation. The findings revealed that students perceived higher education as a means of achieving their aspirations, developing their potential, and improving their quality of life. Parents' socioeconomic status influenced educational support, financial assistance, learning facilities, and educational planning, while self-efficacy strengthened students' confidence in overcoming academic and financial challenges. The findings indicate that students' interest in pursuing higher education is shaped by the interaction between family support and self-confidence. This study contributes to the understanding of students' interest in higher education from a qualitative perspective and provides a reference for school counselors in designing career guidance programs that consider students' family socioeconomic background and self-efficacy. Future studies are recommended to explore other factors influencing students' interest in pursuing higher education across broader contexts and participants.

Keywords: *interest in pursuing higher education, parents' socioeconomic status, self-efficacy, higher education.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini. Sholawat serta salam tidak lupa penulis haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang selalu penulis harapkan syafaatnya di hari kiamat. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan proposal skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih atas dorongan dan keterlibatan berbagai pihak dalam penyusunan proposal skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag., selaku Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap beserta seluruh jajaran Civitas Akademik Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap.
2. Dr. Khulaimaza Zalfa, S.Psi., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap.
3. Yusuf Hasan Baharudin, M.Pd.I., Kaprodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap sekaligus Dosen Pembimbing I (satu) yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi, saran, arahan, serta selalu sabar dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan proposal skripsi ini.
4. Faishal Ridlwan, M.Pd., Dosen Pembimbing II (dua) yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi, saran, arahan dan juga selalu sabar dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.

6. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis khususnya dalam menyelesaikan proposal skripsi ini, mudah-mudahan tidak mengurangi penghormatan dan penghargaan penuh.

Tidak lupa penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada pihak sekolah, khususnya MAN 3 Cilacap yang telah memberikan izin dan kesempatan bagi penulis dalam melakukan penelitian di lingkungan sekolah tersebut. Terima kasih juga kepada seluruh informan yang telah berkenan menjadi partisipan dalam penelitian ini. Tanpa kerjasama dan dukungan dari mereka, penelitian ini tidak dapat berjalan dengan lancar.

Akhirnya penulis hanya dapat berdo'a semoga amal kebaikan semua pihak yang penulis sebutkan di atas diterima oleh Allah SWT dengan iringan do'a *Jazakumullahu Khairan Wa Sa'adatidunya Wal Akhirah*. Aamiin. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan proposal skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, tetapi penulis berharap semoga proposal skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Cilacap, 10 Maret 2026



Rahmah Sari Istiqomah

NIM. 22CI10038

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	vii
NOTA KONSULTAN	viii
MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
C. Fokus Masalah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II	13
KAJIAN PUSTAKA	13
A. Kajian Teori	13
B. Kajian Penelitian yang Relevan	34
C. Kerangka Pikir	39
D. Pertanyaan Penelitian	41

BAB III.....	43
METODE PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian	43
B. Desain Penelitian	44
C. Subjek Penelitian.....	45
D. Peran Peneliti.....	47
E. Lokasi/ Tempat dan Waktu Penelitian	48
F. Sumber Data	49
G. Teknik Pengumpulan Data	51
H. Instrumen Pengumpulan Data.....	54
I. Teknik Analisis Data	61
J. Kriteria Keabsahan Data	65
BAB IV	68
HASIL DAN PEMBAHASAN	68
A. Profil Sekolah	68
B. Profil Subjek Penelitian	71
C. Deskripsi Hasil Penelitian	72
D. Pembahasan dan Temuan.....	124
E. Keterbatasan Penelitian	141
BAB V.....	143
SIMPULAN DAN SARAN	143
A. Simpulan	143
B. Implikasi	144
C. Saran	144
DAFTAR PUSTAKA.....	146
LAMPIRAN.....	149

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Timeline Penelitian.....	49
Tabel 3. 2 Pedoman Wawancara Siswa	54
Tabel 3. 3 Pedoman Wawancara Wali Murid	57
Tabel 3. 4 Pedoman Wawancara Guru BK.....	59
Tabel 3. 5 Pedoman Observasi	60
Tabel 4. 1 Profil Informan Utama	71
Tabel 4. 2 Profil Informan Pendukung.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir.....	41
Gambar 4. 1 Lingkungan Sekolah.....	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Observasi Skripsi	149
Lampiran 2. Surat Permohonan Penelitian Skripsi	150
Lampiran 3. Angket Pemilihan Informan.....	151
Lampiran 4. Dokumentasi Wawancara Informan	154
Lampiran 5. Dokumentasi Rapot I2	155
Lampiran 6. Dokumentasi Rapot I3	158
Lampiran 7. Dokumentasi Rapot I4	160
Lampiran 8. Dokumentasi Rapot I5	163
Lampiran 9. Dokumentasi Rapot I6	165
Lampiran 10. Hasil Transkrip Wawancara Infroman	168
Lampiran 11. Hasil Transkrip Wawancara Orang Tua	203
Lampiran 12. Hasil Transkrip Wawancara Guru BK	212
Lampiran 13. Hasil Observasi.....	215
Lampiran 14. Hasil Coding Data Wawancara	235
Lampiran 15. Daftar Riwayat Hidup.....	245

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan tinggi memegang peran penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia di era modern yang ditandai oleh globalisasi, percepatan perkembangan teknologi, dan kompetisi dunia kerja yang semakin ketat. Perguruan tinggi berfungsi sebagai wahana pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional yang dibutuhkan dalam masyarakat berbasis pengetahuan. Selain itu, pendidikan tinggi juga berperan dalam meningkatkan kualitas hidup dan memperluas peluang mobilitas sosial individu (Habib et al., 2025). Lulusan perguruan tinggi cenderung memiliki akses yang lebih luas terhadap lapangan kerja formal dan kesempatan pengembangan karier jangka panjang. Berbagai kajian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berkorelasi dengan ketahanan ekonomi dan kesejahteraan individu. Oleh sebab itu, minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi kemudian menjadi isu penting dalam konteks pembangunan pendidikan dan sosial (Hasanah et al., 2025; Pasha et al., 2024).

Meskipun pendidikan tinggi memiliki peran yang penting, minat siswa untuk melanjutkan studi pendidikan tinggi sangat beragam. Pada tingkat pendidikan menengah, siswa tidak selalu memiliki orientasi pendidikan yang sama, meskipun berada dalam lingkungan sekolah yang

serupa (Hartati et al., 2021). Sebagian siswa memandang pendidikan tinggi sebagai sarana utama untuk mencapai cita-cita dan peningkatan kualitas hidup. Sementara itu, sebagian siswa lainnya masih berada pada tahap mempertimbangkan pilihan antara melanjutkan studi atau memasuki dunia kerja. Perbedaan minat ini tidak dapat dilepaskan dari pengalaman belajar, lingkungan sosial, serta pandangan pribadi siswa terhadap masa depan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keputusan melanjutkan studi merupakan hasil dari hubungan berbagai faktor internal dan eksternal (Febryanti et al., 2024; Wahyuni & Salam, 2025)

Dalam praktik pendidikan di Indonesia, status sosial ekonomi orang tua kerap muncul sebagai faktor eksternal dominan yang mempengaruhi keputusan pendidikan siswa. Status sosial ekonomi mencakup aspek pekerjaan, tingkat penghasilan, dan riwayat pendidikan orang tua. Faktor-faktor tersebut memengaruhi kemampuan keluarga dalam menyediakan dukungan finansial dan sumber daya pendidikan bagi anak. Selain itu, latar belakang keluarga juga membentuk pola pikir dan orientasi pendidikan siswa sejak dini (Putri et al., 2020). Hasil wawancara pada 10 Januari 2025 dengan Guru Bimbingan dan Konseling (BK) di MAN 3 Cilacap menunjukkan bahwa siswa yang berasal dari keluarga dengan pendidikan orang tua yang relatif tinggi dan kondisi ekonomi stabil cenderung lebih yakin untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi, meskipun kemampuan akademiknya tergolong sedang. Orang tua dengan tingkat pendidikan lebih tinggi umumnya memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai

pentingnya pendidikan tinggi bagi masa depan anak, sehingga mereka mampu memberikan dorongan dan arahan yang tepat. Sebaliknya, siswa yang memiliki prestasi akademik tinggi tetapi tumbuh dalam keluarga dengan pendidikan orang tua rendah yang justru sering merasa ragu atau kurang percaya diri untuk melanjutkan studi. Kondisi ini memperlihatkan bahwa pendidikan orang tua tidak hanya berpengaruh pada dukungan Finansial, tetapi juga pada pola pikir, harapan, serta dorongan pendidikan yang diberikan kepada anak. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fauzi et al. (2024) yang menunjukkan pengaruh signifikan status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan studi pendidikan tinggi. Semakin baik status sosial ekonomi orang tua semakin tinggi juga minat siswa melanjutkan pendidikan tinggi. Temuan lain menyebutkan bahwa siswa yang berasal dari keluarga dengan keadaan kondisi ekonomi rendah cenderung menghadapi lebih banyak pertimbangan, dalam merencanakan studi lanjut (Eldariani & Ananda, 2025)

Selain faktor status sosial ekonomi orang tua, *Self-efficacy* merupakan faktor psikologis yang berperan penting dalam pembentukan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. *Self-efficacy* berkaitan dengan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menghadapi tuntutan dan tantangan tertentu, sehingga siswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi cenderung menunjukkan minat yang lebih besar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi (Eka Sasmi et al., 2022). Dalam konteks pendidikan, *self-efficacy* memengaruhi cara siswa menilai

kemampuan akademik dan kesiapan diri untuk melanjutkan studi. Siswa dengan *self-efficacy* yang baik cenderung memiliki kejelasan tujuan dan ketekunan dalam merencanakan pendidikan. Berdasarkan wawancara dengan siswa kelas XI MAN 3 Cilacap, siswa menyatakan memiliki keyakinan yang cukup terhadap kemampuan akademiknya untuk menempuh dan menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi. Keyakinan tersebut menunjukkan adanya potensi psikologis yang mendukung keberlanjutan studi. Namun, keyakinan tersebut dapat mengalami penurunan ketika siswa dihadapkan pada kondisi ekonomi keluarga serta kekhawatiran terkait keberlanjutan pembiayaan pendidikan. Sejalan dengan temuan penelitian Navari et al. (2022) serta Abdillah & Wulandari (2025) menunjukkan bahwa *self-efficacy* yang tinggi dapat memperkuat minat siswa untuk melanjutkan pendidikan tinggi. Sebaliknya, rendahnya *self-efficacy* dapat menghambat proses pengambilan keputusan pendidikan.

Fenomena tersebut juga terlihat pada konteks sekolah menengah berbasis madrasah. Seperti hasil wawancara awal dengan Guru Bimbingan dan Konseling (BK) di MAN 3 Cilacap memberikan gambaran yang cukup nyata. Dari 368 siswa kelas XII Tahun Ajaran 2024/2025, hanya sekitar separuh siswa yang menyatakan minat untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan tinggi. Guru BK menjelaskan bahwa sebagian siswa memiliki kemampuan akademik baik, tidak semuanya berani mengambil keputusan untuk melanjutkan studi. Keraguan tersebut umumnya disebabkan oleh keterbatasan ekonomi dan kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga.

Berdasarkan hasil pengumpulan data, mayoritas orang tua siswa bekerja pada sektor buruh, petani, tukang, dan pedagang kecil dengan penghasilan yang tidak selalu stabil. Pada Tahun Ajaran 2024/2025 terdapat siswa peringkat 1 paralel dengan rata-rata nilai rapor 90,5 memilih tidak melanjutkan studi pendidikan tinggi karena keterbatasan ekonomi orang tua. Pada Tahun Ajaran 2024/2025, tidak semua siswa yang berada pada peringkat paralel teratas memilih untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dari 10 siswa dengan prestasi akademik terbaik, sebanyak 4 siswa berprestasi justru memutuskan untuk tidak melanjutkan studi dan memilih langsung memasuki dunia kerja, meskipun memiliki capaian akademik yang sangat baik.. Situasi ini menunjukkan bahwa prestasi akademik belum tentu menjamin keberlanjutan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Siswa berprestasi justru menjadi kelompok yang paling rentan kehilangan kesempatan pendidikan ketika tidak didukung oleh kondisi ekonomi yang memadai. Temuan lapangan ini sejalan dengan hasil penelitian Rufiah et al. (2025), yang menegaskan bahwa baik *self-efficacy* maupun kondisi ekonomi orang tua berperan penting dalam mendorong minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Kondisi tersebut berdampak pada dinamika psikologis dan sosial siswa dalam proses perencanaan pendidikan. Siswa dihadapkan pada kebutuhan untuk menyeimbangkan aspirasi pribadi dengan kondisi keluarga. Situasi ini dapat memengaruhi kepercayaan diri dan konsistensi minat siswa terhadap studi lanjut. Temuan lapangan ini sejalan dengan

penelitian Rahmawati & Rahmi (2023) yang menyatakan bahwa *Self-efficacy* dan kondisi ekonomi orang tua memiliki kontribusi besar terhadap keinginan untuk meneruskan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII di SMAN 01 Koto Salak, Dharmasraya sebesar 78,7%. terhadap keinginan siswa kelas XII SMAN 01 Koto Salak, Dharmasraya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keyakinan terhadap kemampuan diri dan kondisi ekonomi keluarga menjadi pertimbangan penting dalam merencanakan pendidikan lanjut. Sebaliknya, keterbatasan *self-efficacy* dan kondisi ekonomi dapat menjadi hambatan bagi siswa dalam menentukan rencana melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Meskipun penelitian mengenai status sosial ekonomi orang tua, *self-efficacy*, dan minat melanjutkan studi telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif yang berfokus pada pengukuran dan hubungan antarvariabel. Pendekatan tersebut dapat menunjukkan keterkaitan antarvariabel, tetapi belum sepenuhnya menjelaskan bagaimana siswa mengalami dan memaknai kondisi sosial ekonomi keluarga serta keyakinan terhadap kemampuan dirinya ketika menentukan rencana studi lanjut.

Kondisi tersebut menjadi dasar pemilihan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini. Penelitian tidak hanya ingin mengetahui tinggi atau rendahnya *self-efficacy*, tetapi juga ingin memahami bagaimana siswa memaknai keyakinan terhadap kemampuan dirinya ketika merencanakan

studi ke perguruan tinggi. Pemaknaan tersebut mencakup cara siswa menilai kemampuan diri, menghadapi hambatan, mempertahankan keyakinan, serta mempertimbangkan kondisi keluarga. Pengalaman tersebut dapat berbeda pada setiap siswa sehingga perlu dipahami melalui pengalaman dan penjelasan siswa secara langsung.

Dalam konteks tersebut, penelitian ini berfokus pada pengalaman siswa dalam memahami hubungan antara keyakinan terhadap kemampuan diri dan kondisi sosial ekonomi orang tua ketika menentukan rencana studi lanjut. *Self-efficacy*, status sosial ekonomi orang tua, dan minat melanjutkan studi tidak hanya dipandang sebagai kategori yang dapat diukur, tetapi juga dipahami melalui pengalaman, pertimbangan, hambatan, dan dukungan yang dihadapi siswa. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengalaman siswa dalam konteks kehidupan mereka di MAN 3 Cilacap.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini tidak diarahkan untuk mengukur besar kecilnya hubungan atau pengaruh antarvariabel, melainkan untuk memahami bagaimana siswa MAN 3 Cilacap memaknai minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi ditinjau dari status sosial ekonomi orang tua dan *self-efficacy*. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus agar pengalaman, pertimbangan, dan pemaknaan siswa dapat dipahami secara mendalam sesuai dengan konteks yang mereka alami.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, dapat diidentifikasi sejumlah permasalahan utama:

1. Minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa MAN 3 Cilacap masih beragam. Kondisi ini terjadi meskipun pendidikan tinggi memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta membuka peluang mobilitas sosial di masa depan.
2. Data lapangan di MAN 3 Cilacap menunjukkan masih terdapat keragaman minat siswa dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Sebagian siswa berprestasi tinggi bahkan tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena berbagai pertimbangan, termasuk kondisi ekonomi keluarga.
3. Status sosial ekonomi orang tua memengaruhi minat siswa dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi melalui dukungan dan orientasi pendidikan yang diberikan dalam keluarga.
4. *Self-efficacy* siswa belum sepenuhnya mampu menguatkan keyakinan untuk melanjutkan studi ketika dihadapkan pada keterbatasan ekonomi keluarga.
5. Penelitian sebelumnya lebih banyak menggunakan pendekatan kuantitatif, sehingga belum menggambarkan secara mendalam pengalaman subjektif siswa dalam memaknai peran status sosial ekonomi orang tua dan *self-efficacy* terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

C. Fokus Masalah

Fokus utama penelitian ini adalah minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi dalam perspektif siswa MAN 3 Cilacap. Penelitian ini mengkaji bagaimana siswa memaknai minat melanjutkan studi, bagaimana mereka memaknai kondisi sosial ekonomi orang tua dalam kaitannya dengan rencana studi lanjut, serta bagaimana mereka memaknai *self-efficacy* dalam mendukung keyakinan dan pengambilan keputusan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Minat melanjutkan studi dipahami tidak hanya sebagai keinginan untuk kuliah, tetapi juga sebagai dorongan yang berkaitan dengan ketertarikan, harapan, pertimbangan, dan rencana pendidikan siswa.

Status sosial ekonomi orang tua dipahami melalui kondisi pendidikan, pekerjaan, penghasilan, serta dukungan dan fasilitas yang tersedia bagi siswa. Sementara itu, *self-efficacy* dipahami sebagai keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi tuntutan, hambatan, dan berbagai situasi yang berkaitan dengan rencana melanjutkan studi. Ketiga aspek tersebut dikaji berdasarkan pengalaman dan penjelasan siswa sehingga dapat diketahui bagaimana siswa memaknai kondisi keluarga dan keyakinan terhadap kemampuan dirinya dalam menentukan rencana pendidikan setelah lulus. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam mengenai pengalaman, pertimbangan, hambatan, dan dukungan yang berkaitan dengan minat siswa MAN 3 Cilacap untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang, identifikasi dan fokus masalah penelitian, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Bagaimana siswa MAN 3 Cilacap memaknai minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi ditinjau dari status sosial ekonomi orang tua dan *self-efficacy*?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Untuk memperoleh gambaran secara mendalam tentang bagaimana siswa MAN 3 Cilacap memaknai minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi ditinjau dari status sosial ekonomi orang tua dan *self-efficacy*.”

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan di bidang pendidikan dan bimbingan konseling, khususnya terkait kajian minat melanjutkan studi ke pendidikan tinggi. Penelitian ini memberikan kontribusi dengan menghadirkan

pemahaman yang lebih mendalam mengenai minat siswa sebagai proses yang dimaknai secara subjektif, bukan sekadar sebagai kecenderungan atau intensi yang dapat diukur secara kuantitatif. Melalui sudut pandang siswa, penelitian ini memandukankan peran status sosial ekonomi orang tua sebagai faktor eksternal dan *self-efficacy* sebagai faktor internal dalam satu kerangka pemahaman yang utuh. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memperkuat dan mengembangkan konsep minat melanjutkan studi dengan pendekatan kontekstual, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji isu serupa menggunakan pendekatan kualitatif.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat nyata sebagai berikut:

a. Bagi guru Bimbingan dan Konseling (BK)

Melalui penelitian ini dapat menjadi dasar dalam merancang layanan konseling dan pendampingan karier yang lebih sensitif terhadap kondisi sosial ekonomi siswa dan penguatan *self-efficacy*.

b. Bagi Sekolah

Temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program dukungan studi lanjut, termasuk pemberian informasi pendidikan tinggi yang lebih kontekstual.

c. Bagi Orang Tua

Melalui penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman tentang peran dukungan nonmaterial, seperti dorongan dan harapan pendidikan, dalam membentuk minat studi lanjut anak.

d. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat membantu mereka merefleksikan keyakinan diri dan pilihan pendidikan secara lebih realistis dan terarah.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi rujukan empiris dan metodologis untuk pengembangan kajian lanjutan terkait minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

a. Pengertian Minat Melanjutkan Studi Perguruan Tinggi

Dalam penelitian ini Minat adalah rasa suka dan ketertarikan yang kuat dalam diri seseorang terhadap suatu kegiatan atau objek tertentu, yang muncul tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Minat terbentuk karena adanya kesadaran akan pentingnya suatu kegiatan, sehingga mendorong seseorang untuk terlibat dan melakukannya dengan perasaan senang. Semakin besar ketertarikan seseorang terhadap suatu hal, maka semakin besar pula minatnya untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan tersebut.

Menurut Soedomo Hadi (dikutip dalam Ainul et al., 2025): “pendidikan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah dan diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik maupun kemampuan professional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi”.

Sedangkan Fuad Ihsan (2011) berpendapat bahwa pendidikan tinggi ialah jenjang pendidikan yang mempersiapkan

peserta didik untuk menjadi individu dengan tingkat kemampuan tinggi yang mencakup aspek akademik maupun professional.

Menurut Koimatun Napiah (2024), minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi adalah kecenderungan psikologis siswa yang ditunjukkan melalui rasa senang, keinginan, perhatian, kebutuhan, harapan, dorongan, dan kemauan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi.

Ayu Yuli Ani (2020) menyatakan bahwa minat melanjutkan studi perguruan tinggi merupakan ketertarikan peserta didik untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pendidikan tinggi, yang muncul karena adanya dorongan berupa keinginan dan kebutuhan dalam diri peserta didik untuk mencapai tujuan dan masa depan yang lebih baik.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi adalah kecenderungan dalam diri siswa yang ditandai dengan ketertarikan, perasaan senang, perhatian, kesadaran akan pentingnya pendidikan, serta dorongan dan kemauan untuk melanjutkan pendidikan setelah menyelesaikan jenjang menengah, guna mengembangkan pengetahuan, keterampilan akademik, dan kemampuan profesional.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruh Minat

Melanjutkan studi ke perguruan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan dari jenjang menengah ke jenjang pendidikan tinggi.

Aktivitas utama yang dilakukan di perguruan tinggi adalah proses belajar yang bertujuan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan akademik mahasiswa. Oleh karena itu, minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi tidak dapat dipisahkan dari minat belajar itu sendiri. Dalam konteks tersebut, faktor-faktor yang memengaruhi minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada dasarnya memiliki kesamaan dengan faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar. Hal ini disebabkan karena keputusan untuk melanjutkan pendidikan tinggi merupakan bagian dari proses belajar yang berkelanjutan dan dipengaruhi oleh berbagai aspek internal maupun eksternal individu.

Slameto (2015) menggolongkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi belajar siswa menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

- 1) Faktor Internal adalah faktor yang di dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor ini meliputi tiga aspek, yaitu:
 - a) Faktor jasmaniah, seperti: faktor kesehatan, cacat tubuh.
 - b) Faktor psikologis, seperti: intelegensi, perhatian, bakat, motif, kematangan, kesiapan.
 - c) Faktor kelelahan, seperti: Lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh, kelesuhan dan kebosanan

2) Faktor Eksternal

- a) Faktor keluarga, meliputi: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.
- b) Faktor sekolah, meliputi: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah.
- c) Faktor masyarakat, meliputi: kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Menurut Muhibbin Syah (2019) mengemukakan bahwa faktor - faktor yang mempengaruhi minat belajar dibagi menjadi tiga yaitu :

- 1) Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, yaitu fisiologis dan psikologis.
 - a) Aspek Fisiologis seperti: keadaan mata dan telinga
 - b) Aspek Psikologi seperti: Intelegensi, sikap, bakat, dan motivasi.
- 2) Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, yaitu lingkungan sosial dan lingkungan non sosial.
 - a) Lingkungan sosial, seperti: keluarga, guru dan staf, masyarakat, dan teman.

- b) Lingkungan non sosial, seperti: rumah, gedung sekolah, peralatan belajar, keadaan cuaca dan waktu yang digunakan.
- 3) Faktor Pendekatan Belajar (*approach to learning*) yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran. Faktor ini meliputi:
 - a) Pendekatan tinggi, seperti: *speculative, achieving*
 - b) Pendekatan sedang, seperti: *analytical, deep*
 - c) Pendekatan rendah, seperti: *reproductive, surface*.

c. Indikator Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

Menurut Slameto (2015) terdapat beberapa indikator untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi, yaitu:

1) Adanya Perasaan Senang

Perasaan senang merupakan pengalaman subjektif yang dirasakan siswa saat memikirkan atau merencanakan pendidikan ke perguruan tinggi. Perasaan ini dapat memperkuat semangat dan menumbuhkan minat belajar siswa. Contohnya, siswa merasa gembira ketika mengikuti kegiatan informasi tentang universitas atau berdiskusi mengenai jurusan yang diminati.

2) Adanya Keinginan

Keinginan muncul karena siswa menyukai hal-hal yang dianggap menarik dan ingin mewujudkan ketertarikannya tersebut. Dalam konteks pendidikan tinggi, keinginan mendorong

siswa untuk aktif mempersiapkan diri, mencari informasi tentang jalur masuk, serta berusaha mencapai target akademik agar dapat melanjutkan studi.

3) Adanya Perhatian

Perhatian adalah fokus atau konsentrasi mental terhadap hal-hal yang diminati. Siswa yang berminat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi akan memberikan perhatian lebih pada kegiatan atau informasi yang terkait dengan perguruan tinggi, seperti membaca brosur jurusan, mengikuti bimbingan konseling, atau mendengarkan penjelasan guru dan pembicara pendidikan tinggi.

4) Adanya Kebutuhan

Kebutuhan adalah sesuatu yang dianggap penting untuk mencapai kesejahteraan atau tujuan hidup. Siswa menyadari bahwa pendidikan tinggi dapat memenuhi kebutuhan intelektual, sosial, dan kariernya. Kesadaran ini mendorong mereka untuk memiliki minat yang lebih kuat dalam mempersiapkan studi lanjutan.

5) Adanya Harapan

Harapan adalah keyakinan atau ekspektasi bahwa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi akan membawa manfaat positif di masa depan. Harapan ini mendorong siswa untuk berusaha dan merencanakan langkah nyata, misalnya

meningkatkan prestasi akademik atau mengikuti program pendukung agar dapat diterima di perguruan tinggi yang diinginkan.

6) Adanya Dorongan

Dorongan adalah motivasi internal yang memacu siswa untuk bertindak sesuai tujuan yang ingin dicapai. Siswa yang memiliki dorongan kuat akan lebih giat belajar, mengikuti bimbingan, dan mempersiapkan diri agar berhasil melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dorongan ini berkaitan erat dengan motivasi belajar yang meningkat seiring ketertarikan pada pendidikan lanjutan.

7) Adanya Kemauan

Kemauan adalah kehendak yang diarahkan pada tujuan tertentu dan dikendalikan oleh pertimbangan akal budi. Kemauan membuat siswa bersungguh-sungguh menyiapkan diri, konsisten dalam usaha belajar, dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

2. Status Sosial Ekonomi Orang Tua

a. Pengertian Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Soekanto (2019) menjelaskan bahwa status sosial merupakan kedudukan atau posisi seseorang dalam suatu kelompok yang hubungan dengan orang-orang lain dalam lingkungan pergaulannya, prestisenya dan hak-hak serta kewajiban-

kewajibanya. Menurut Sugihartono (2007) mengemukakan bahwa status sosial ekonomi orang tua meliputi tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, dan penghasilan orang tua, yang secara bersama-sama mencerminkan kondisi sosial dan ekonomi keluarga dalam masyarakat. Status sosial ekonomi menurut Mayer dalam (Soekanto, 2019) berarti kedudukan suatu individu dan keluarga berdasarkan unsur-unsur ekonomi.

Berdasarkan pandangan para ahli tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa status sosial ekonomi orang tua dapat dipahami sebagai kedudukan keluarga dalam struktur sosial masyarakat yang ditentukan oleh pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan orang tua, yang berimplikasi pada perlakuan sosial, kesempatan hidup, serta dukungan yang dapat diberikan orang tua kepada anak dalam proses perkembangan dan pendidikan.

b. Bentuk-bentuk Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Menurut Soekanto (2019) mengemukakan bahwa bentuk-bentuk status sosial ekonomi terdiri dari tiga bentuk, yaitu sebagai berikut:

- 1) *Ascribed Status*, adalah kedudukan seseorang dalam Masyarakat tanpa memperhatikan perbedaan-perbedaan rohaniah dan kemampuan. Kedudukan tersebut diperoleh karena kelahiran, misalnya kedudukan anak seorang bangsawan adalah bangsawan pula.

- 2) *Achieved Status*, adalah kedudukan yang dicapai melalui usaha-usaha yang disengaja. Status ini bersifat terbuka bagi siapa saja yang memenuhi persyaratan tertentu, seperti menjadi guru, hakim, atau profesi lainnya asalkan memenuhi persyaratan tertentu.
- 3) *Assigned Status*, Adalah kedudukan yang diberikan oleh masyarakat atau kelompok tertentu sebagai bentuk penghargaan atau kepercayaan. Status ini sering berkaitan dengan *achieved status*, misalnya kenaikan pangkat atau pemberian jabatan karena jasa, pengabdian, atau masa kerja tertentu.

c. Indikator Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Adapun indikator status sosial ekonomi orang tua, menurut Dimiyati Mahmud (2009) adalah “status sosial ekonomi antara lain meliputi tingkat pendidikan, tingkat penghasilan, jenis pekerjaan, fasilitas khusus dan barang-barang berharga yang ada di rumah seperti radio, televisi, almari es, dan lain-lain. Tatik Suryani (2008) mengemukakan bahwa “Terdapat beberapa variabel yang sering digunakan sebagai indikator untuk mengukur status sosial ekonomi antara lain pekerjaan, pendapatan, dan tingkat pendidikan”.

Menurut Soekanto (2019) mengemukakan bahwa, hal-hal yang dapat mempengaruhi status sosial ekonomi adalah sebagai berikut:

1) Ukuran kekayaan

Kekayaan menjadi salah satu penentu utama status sosial ekonomi. Seseorang yang memiliki harta lebih banyak biasanya menempati lapisan sosial yang lebih tinggi. Kekayaan ini dapat terlihat dari kepemilikan rumah, kendaraan pribadi, cara berpakaian, serta kebiasaan dalam menggunakan dan membeli barang-barang bernilai tinggi.

2) Ukuran kekuasaan

Kekuasaan berkaitan dengan wewenang atau kemampuan seseorang dalam memengaruhi orang lain atau mengambil keputusan. Individu yang memiliki kekuasaan atau jabatan penting umumnya menempati lapisan sosial yang lebih tinggi dalam masyarakat.

3) Ukuran kehormatan

Kehormatan tidak selalu bergantung pada kekayaan atau kekuasaan. Seseorang dapat dihormati karena jasa, pengalaman, usia, atau perannya dalam masyarakat. Ukuran ini banyak dijumpai dalam masyarakat tradisional, di mana tokoh-tokoh yang dituakan atau berjasa mendapat kedudukan tinggi.

4) Ukuran ilmu pengetahuan

Ilmu pengetahuan juga menjadi ukuran status sosial ekonomi, terutama dalam masyarakat yang menghargai pendidikan. Namun, dalam praktiknya, yang sering dijadikan

ukuran bukan kualitas ilmu yang dimiliki, melainkan gelar akademik, sehingga dapat menimbulkan persaingan tidak sehat dalam memperoleh gelar.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka indikator status sosial ekonomi orang tua yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a) Tingkat Pendidikan Orang Tua

Orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan yang baik umumnya memiliki pandangan yang lebih luas mengenai pentingnya pendidikan bagi masa depan anak. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi memungkinkan orang tua untuk lebih memahami proses belajar, kebutuhan akademik anak, serta pentingnya pendidikan lanjutan. Oleh karena itu, orang tua dengan pendidikan yang baik cenderung lebih memperhatikan kegiatan belajar anak, memberikan motivasi, serta mendorong anak untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi agar memperoleh kualitas hidup yang lebih baik di masa mendatang.

b) Pekerjaan Orang Tua

Pekerjaan adalah apa yang dilakukan orang tua untuk mencari nafkah atau penghasilan. Jenis pekerjaan orang tua menunjukkan posisi sosial dan kestabilan ekonomi keluarga. Pekerjaan yang tetap dan baik membuat orang tua bisa lebih

tenang dalam mendukung pendidikan anak, karena kebutuhan sehari-hari sudah terpenuhi.

c) Penghasilan Orang Tua

Penghasilan menentukan kemampuan orang tua membiayai sekolah anak, menyediakan fasilitas belajar, dan kebutuhan lain. Semakin tinggi penghasilan, semakin besar kemungkinan anak mendapatkan pendidikan yang lebih baik dan kesempatan melanjutkan ke perguruan tinggi.

d) Fasilitas khusus dan barang berharga yang dimiliki orang tua

Fasilitas khusus dan barang berharga adalah sarana atau aset yang dimiliki orang tua, seperti kendaraan, rumah, atau peralatan elektronik. Kepemilikan ini menunjukkan kondisi ekonomi keluarga dan dapat mendukung pendidikan anak, sehingga meningkatkan minat anak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

3. Self-efficacy

a. Pengertian *Self-efficacy*

Bandura (1997) menyatakan bahwa *self-efficacy* adalah suatu keyakinan dalam diri individu yang berguna dalam mengatur dan melaksanakan serangkaian tindakan yang diperlukan untuk berhasil. Dengan adanya keyakinan yang dimiliki oleh individu, maka individu tersebut akan membuat suatu rangkaian strategi dan

tindakan yang mengarah pada tujuan yang ingin dicapai (Zadok, 2024).

Berdasarkan teori Bandura, didukung juga pengertian *self-efficacy* menurut Santrock dalam buku Zadok (2024) merupakan kepercayaan yang ada dalam diri individu yang digunakan untuk menguasai suatu situasi dan dapat menghasilkan sesuatu yang berguna bagi individu. Santrock juga berpendapat bahwa *self-efficacy* juga berpengaruh besar kepada perilaku seseorang. Bandura (1997) berasumsi bahwa harapan dalam diri individu mengenai kemampuan yang dimilikinya untuk melakukan suatu perilaku atau tindakan akan menentukan tinggi rendahnya usaha individu serta ketekunan melakukannya. Ketika individu merasa memiliki suatu peluang, maka individu akan percaya terhadap kemampuannya dan mempunyai semangat untuk mencapainya.

Konseptualisasi *self-efficacy* dalam situasi akademik disebut dengan *academic self-efficacy*. Schunk mengawali penelitian *self-efficacy* dalam bidang pendidikan. Schunk menjelaskan bahwa *self-efficacy akademik* dapat didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya sehingga berhasil melaksanakan tugas-tugas akademik sesuai dengan tingkat kemampuannya. Sejalan dengan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy akademik* merupakan tingkat keyakinan diri peserta didik dalam menyelesaikan serangkaian tugas akademik

dengan target hasil dan waktu yang telah ditentukan yang menandakan tingkat kemampuan (Yusuf et al., 2021).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* adalah suatu keyakinan dalam diri individu dalam menguasai situasi dan melakukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam konteks pendidikan, keyakinan ini terwujud dalam bentuk *self-efficacy* akademik yang mempengaruhi seberapa besar usaha dan ketekunan siswa dalam menghadapi tantangan akademik, termasuk dalam pengambilan keputusan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi..

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Self-efficacy*

Self-efficacy adalah keyakinan individu terhadap kemampuan diri sendiri untuk berhasil menyelesaikan tugas atau menghadapi tantangan tertentu. Dalam konteks pendidikan, khususnya melanjutkan studi ke perguruan tinggi, *self-efficacy* memengaruhi bagaimana siswa menilai kemampuan mereka, membuat keputusan, dan memilih jalur pendidikan yang sesuai. Siswa dengan tingkat *self-efficacy* tinggi cenderung percaya bahwa mereka mampu menghadapi tantangan akademik dan sosial di perguruan tinggi, sehingga minat mereka untuk melanjutkan pendidikan lebih kuat. Sebaliknya, siswa dengan *self-efficacy* rendah cenderung meragukan kemampuan diri, merasa kurang percaya diri,

dan cenderung menghindari atau menunda rencana melanjutkan studi.

Menurut Bandura dalam buku Wiliam Filix Zadok (2024) tingkat *self-efficacy* seorang individu dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

1) Sifat Tugas yang Dihadapi

Kompleksitas atau kesulitan tugas akademik dapat memengaruhi keyakinan siswa. Tugas yang sesuai kemampuan akan meningkatkan rasa percaya diri dan minat siswa untuk belajar dan bersiap masuk perguruan tinggi, sementara tugas yang terlalu sulit dapat menimbulkan keraguan..

2) Insentif Eksternal

Dorongan dari lingkungan, seperti penghargaan atau pujian guru, keluarga, atau teman, dapat memotivasi siswa untuk lebih percaya pada kemampuan diri. Misalnya, siswa yang mendapat pengakuan atas prestasi akademik cenderung lebih yakin untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi..

3) Jenis Kelamin (*Gender*)

Perbedaan biologis dan sosial antara laki-laki dan perempuan dapat memengaruhi *self-efficacy* dalam bidang akademik tertentu. Misalnya, laki-laki mungkin lebih percaya diri pada mata pelajaran logika atau matematika, sementara perempuan memiliki keyakinan lebih tinggi dalam bidang lain.

Perbedaan ini dapat memengaruhi pilihan jurusan atau minat melanjutkan studi.

4) Status Individu dalam Lingkungan

Status sosial atau pengakuan di lingkungan sekitar turut memengaruhi *self-efficacy* siswa. Siswa dengan dukungan sosial yang kuat atau status yang lebih tinggi cenderung memiliki keyakinan lebih besar untuk berhasil dalam pendidikan tinggi, sehingga minat mereka juga lebih tinggi.

5) Informasi Mengenai Kemampuan Diri

Informasi yang disampaikan orang lain tentang dirinya positif maka *self-efficacy* dapat meningkat. Sebaliknya, informasi tentang dirinya negatif dapat menurunkan *self-efficacy* dan memengaruhi minat melanjutkan studi.

Menurut Bandura, Informasi ini dapat diperoleh melalui empat sumber:

a) Pengalaman Penguasaan (*Mastery Experience*)

Pengalaman penguasaan merupakan pengaruh pertama yang membentuk dan memperkuat *self-efficacy* individu. Keberhasilan maupun kegagalan, menjadi sumber informasi paling kuat untuk membentuk *self-efficacy* seseorang. Ketika individu berhasil menyelesaikan suatu tugas, rasa percaya diri dan keyakinan kemampuannya meningkat. Sebaliknya, kegagalan yang terus-menerus

cenderung menurunkan persepsi kemampuan diri. Kesuksesan membangun keyakinan, dan pengalaman-pengalaman keberhasilan ini menjadi dasar penting dalam meningkatkan *self-efficacy* (Yusuf et al., 2021).

b) Pengalaman Orang Lain (*Vicarious Experince*)

Pengamatan terhadap keberhasilan orang lain kemampuan yang sebanding dalam mengerjakan suatu tugas tertentu akan meningkatkan keyakinan dalam mengerjakan tugas yang sama. Pada konteks ini terjadi proses sebagai modeling yang dapat menjadi hal efektif dalam meningkatkan *self-efficacy*. Sebaliknya, jika orang yang diamati gagal, individu dapat meragukan kemampuannya sendiri dan cenderung mengurangi usaha yang dilakukan (Yusuf et al., 2021).

c) Persuasi Verbal (*Verbal Persuasion*)

Persuasi verbal adalah dorongan, nasihat, atau kata-kata motivasi dari orang lain yang meyakinkan seseorang bahwa ia mampu menyelesaikan suatu tugas. Informasi ini biasanya diberikan oleh orang yang dianggap berpengaruh dan bertujuan untuk menumbuhkan keyakinan diri individu. Namun, menurut Bandura (1997), pengaruh persuasi verbal relatif terbatas karena tidak menghadirkan pengalaman langsung. Jika seseorang terus-menerima

kegagalan atau menghadapi tekanan yang tinggi, efek dari dorongan verbal ini bisa cepat hilang (Yusuf et al., 2021).

d) Kondisi Fisiologis dan Afektif (*Physiological and Affective States*)

Dalam menilai kemampuan diri, individu sering mengandalkan informasi dari kondisi fisik dan emosionalnya. Perasaan yang muncul selama melakukan suatu kegiatan akan memengaruhi tingkat *self-efficacy* pada bidang tersebut. Emosi negatif, seperti rasa takut atau cemas, cenderung menurunkan keyakinan diri, sedangkan emosi positif, seperti semangat dan rasa senang, dapat meningkatkan efikasi diri (Zadok, 2024).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa apapun faktor yang mempengaruhi sebuah perilaku, pada dasarnya berakar pada keyakinan bahwa mereka memiliki keyakinan yang kuat untuk dapat mencapai target yang telah diharapkan. Bandura (1997) juga menyatakan bahwa *Self-efficacy* dapat diperoleh, diubah, ditinggalkan atau diturunkan, melalui salah satu atau kombinasi empat sumber, yakni pengalaman keberhasilan, pengalaman orang lain, persuasi verbal, kondisi fisiologis dan afektif.

c. Dimensi *Self-efficacy*

Menurut Bandura dalam buku Yusuf et al., (2021), *self-efficacy* individu terdiri dari tiga dimensi utama: *magnitude (level)*, *generality*, dan *strength*.

1) *Magnitude (Level)*

Magnitude mengacu pada tingkat kesulitan tugas yang diyakini mampu diselesaikan seseorang. Dalam konteks akademik, ini berkaitan dengan keyakinan peserta didik terhadap kemampuan mereka menghadapi tugas-tugas akademik dari yang mudah hingga yang sangat sulit. Peserta didik dengan *self-efficacy* tinggi cenderung memilih tugas sesuai kemampuan, sementara yang rendah biasanya menghindari tugas yang dirasa melebihi batas kemampuannya.

2) *Generality*

Generality menggambarkan keluasan kemampuan individu dalam menghadapi berbagai tugas atau masalah dalam kondisi tertentu. Dalam akademik, dimensi ini menunjukkan sejauh mana peserta didik percaya dapat menguasai beberapa mata pelajaran sekaligus mampu menyelesaikan tugas akademik berdasarkan pengalaman sebelumnya. Peserta didik dengan *Self-efficacy* tinggi akan merasa yakin mampu menguasai berbagai mata pelajaran sekaligus menyelesaikan tugas akademik, sedangkan *self-efficacy*

rendah hanya mampu menguasai sedikit mata pelajaran dalam menyelesaikan tugas akademik.

3) *Strength*

Strength menunjukkan seberapa tingkat kekuatan atau kelemahan keyakinan individu terhadap kemampuannya. Dalam konteks akademik, *strength* berkaitan dengan keteguhan hati peserta didik menghadapi tugas sulit dan kemampuan mereka untuk bertahan menghadapi hambatan. *Self-efficacy* yang kuat memotivasi peserta didik untuk berusaha yang maksimal, bahkan ketika menemui hambatan.

d. Proses-Proses *Self-efficacy*

Bandura dalam buku Yusuf et al. (2021) menjelaskan bahwa *self-efficacy* memengaruhi perilaku individu melalui empat proses utama, yaitu kognitif, motivasi, afektif, dan seleksi.

1) Proses Kognitif

Proses kognitif berkaitan dengan kemampuan individu dalam berpikir, menganalisis, dan memprediksi suatu kejadian. Individu dengan *self-efficacy* tinggi mampu menetapkan tujuan, merencanakan tindakan, dan memecahkan masalah secara efektif. Mereka dapat mengontrol situasi yang dihadapi dan bertindak sesuai tujuan. Sebaliknya, individu dengan *self-efficacy* rendah cenderung kesulitan berpikir analitis, terutama saat menghadapi tugas yang menantang atau kegagalan

2) Proses Motivasi

Self-efficacy berperan penting dalam membentuk motivasi. Individu memotivasi diri melalui keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki dan harapan akan hasil yang dapat dicapai. Keyakinan tersebut mendorong individu untuk menetapkan tujuan, menyusun rencana, dan berusaha mencapainya. Semakin kuat *self-efficacy*, semakin tinggi motivasi individu untuk bertahan dan berusaha.

3) Proses Afektif

Proses afektif berkaitan dengan pengelolaan emosi, seperti stres dan kecemasan. Individu dengan *self-efficacy* rendah cenderung mudah merasa tertekan dan memandang situasi sebagai ancaman. Sebaliknya, individu dengan *self-efficacy* tinggi mampu mengendalikan emosi, tetap tenang, dan menghadapi masalah secara lebih adaptif.

4) Proses Seleksi

Proses seleksi berkaitan dengan pilihan aktivitas dan lingkungan yang diambil individu. *Self-efficacy* memengaruhi keputusan individu dalam memilih atau menghindari suatu kegiatan. Individu akan cenderung memilih lingkungan dan aktivitas yang sesuai dengan keyakinan terhadap kemampuannya, serta menghindari situasi yang dianggap melebihi kapasitas diri.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Beberapa kajian penelitian mahasiswa terdahulu yang relevan atau berhubungan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Rufiah et al. (2025) dengan judul “Pengaruh *Self-efficacy* dan Kondisi Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Tinggi pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 2 Woja”. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh *self-efficacy* dan kondisi ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan tinggi pada siswa sekolah menengah atas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan analisis Partial Least Squares (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-efficacy* dan kondisi ekonomi orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan tinggi. Meskipun hasil penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya, penelitian tersebut masih bersifat kuantitatif dan tidak menggali secara mendalam bagaimana siswa memaknai keyakinan diri dan kondisi ekonomi keluarga dalam pengambilan keputusan pendidikan. Penelitian yang akan dilakukan memiliki kontribusi kebaruan dengan menekankan pemahaman kontekstual siswa terhadap faktor-faktor tersebut sehingga dapat melengkapi temuan kuantitatif sebelumnya.
2. Penelitian oleh Abdillah & Wulandari (2025) dengan judul “Pengaruh *Self-efficacy*, Status Sosial Ekonomi, dan Perspektif Teman Sebaya

terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa SMK Ketintang Surabaya”. bertujuan menganalisis pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksplanatori, melibatkan siswa kelas XII, dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda melalui SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-efficacy*, status sosial ekonomi orang tua, dan perspektif teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan, baik secara parsial maupun simultan, dengan kontribusi sebesar 87,6%. Namun, penelitian ini masih berfokus pada hubungan statistik sehingga tidak mengungkap pemaknaan siswa terhadap *self-efficacy* dan kondisi sosial ekonomi orang tua dalam pengambilan keputusan melanjutkan studi. Persamaan penelitian ini terletak pada penggunaan variabel *self-efficacy* dan status sosial ekonomi orang tua, sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali pemaknaan siswa secara lebih mendalam tanpa memasukkan perspektif teman sebaya.

3. Penelitian oleh Sahfitri et al., (2025) dengan judul "Pengaruh *Self-efficacy*, Potensi Diri, Kondisi Ekonomi Orang Tua, dan Lingkungan Sosial terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas Xii Akuntansi Smk Negeri 1 Benai". Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh beberapa faktor internal dan eksternal

terhadap minat siswa melanjutkan studi. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-efficacy*, potensi diri, kondisi ekonomi orang tua, dan lingkungan sosial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Meskipun variabel yang dikaji cukup komprehensif, penelitian ini tidak menjelaskan bagaimana siswa memahami dan memaknai interaksi antara faktor-faktor tersebut dalam proses pengambilan keputusan pendidikan. Penelitian yang akan dilakukan menawarkan kebaruan melalui pendekatan kualitatif yang menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam memaknai minat studi lanjut secara kontekstual.

4. Penelitian oleh Setiawan et al., (2024) dengan judul "Pengaruh Efikasi Diri dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi yang Dimediasi oleh Prestasi Belajar". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh efikasi diri dan status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan studi dengan prestasi belajar sebagai variabel mediasi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik regresi berganda dan path analysis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri dan status sosial ekonomi orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan studi, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui prestasi belajar. Penelitian ini menekankan hubungan struktural antarvariabel, tetapi tidak menggambarkan dinamika

pengalaman siswa dalam menghadapi kondisi ekonomi keluarga dan keyakinan diri. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengungkapan proses pemaknaan siswa terhadap faktor-faktor tersebut tanpa perantara variabel statistik.

5. Penelitian oleh Fauziah & Fitrayati (2025) dengan judul "Pengaruh Lingkungan Sekolah, Tingkat Pendapatan Orang Tua, dan *Self-efficacy* terhadap Minat Melanjutkan Studi di Perguruan Tinggi". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor lingkungan dan ekonomi keluarga serta *self-efficacy* terhadap minat siswa. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan Structural Equation Modeling (SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-efficacy* dan lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan studi, sementara pendapatan orang tua menunjukkan pengaruh yang tidak selalu langsung. Meskipun menggunakan analisis yang kompleks, penelitian ini tidak mengungkap secara mendalam bagaimana siswa memaknai peran lingkungan dan kondisi ekonomi keluarga dalam keputusan pendidikan mereka. Kebaruan penelitian ini terletak pada pendalaman makna minat studi lanjut dari perspektif siswa melalui pendekatan studi kasus kualitatif di lingkungan madrasah.
6. Penelitian oleh Khauro (2025) yang berjudul "Analisis Motivasi dan Dukungan Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Negeri pada Siswa Kelas XII MA Darul Ma'arif Banyuurip Kedamean Gresik". Penelitian ini bertujuan untuk

menganalisis motivasi siswa serta peran dukungan sosial ekonomi orang tua dalam membentuk minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode wawancara mendalam dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi internal siswa, seperti cita-cita dan keinginan meningkatkan taraf hidup, menjadi faktor utama dalam membentuk minat melanjutkan studi. Dukungan sosial ekonomi orang tua berfungsi sebagai faktor pendukung, meskipun tidak selalu menjadi penentu utama. Namun, penelitian ini masih memaknai motivasi siswa secara umum dan tidak membedakan secara konseptual antara motivasi dan *self-efficacy* sebagai keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya. Kebaruan penelitian yang akan dilakukan terletak pada pendalaman *self-efficacy* siswa sebagai faktor internal yang spesifik, serta pengaitan *self-efficacy* tersebut dengan kondisi sosial ekonomi orang tua dalam pengalaman nyata siswa.

7. Penelitian oleh Rabani (2025) yang berjudul “Analisis Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi sebagai Bentuk Investasi Pendidikan untuk Meningkatkan Perekonomian”. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dari perspektif pendidikan sebagai investasi jangka panjang dalam meningkatkan kondisi ekonomi di masa depan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi terhadap siswa dan

guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memandang pendidikan tinggi sebagai sarana untuk meningkatkan masa depan dan mobilitas sosial. Minat siswa melanjutkan studi dipengaruhi oleh latar belakang ekonomi keluarga, dukungan lingkungan sekolah, serta keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya. Meskipun penelitian ini memberikan gambaran yang mendalam mengenai cara siswa memaknai pendidikan tinggi sebagai investasi masa depan, penelitian tersebut tidak secara spesifik memfokuskan pembahasan pada peran status sosial ekonomi orang tua dan *self-efficacy* siswa sebagai aspek yang dipahami dan dimaknai secara personal oleh siswa dalam membentuk minat melanjutkan studi. Penelitian yang akan dilakukan memiliki kontribusi kebaruan dengan menitikberatkan pada pemahaman siswa mengenai status sosial ekonomi orang tua dan keyakinan diri mereka dalam konteks minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, tanpa melakukan pengujian hubungan atau pengaruh antarvariabel secara statistik.

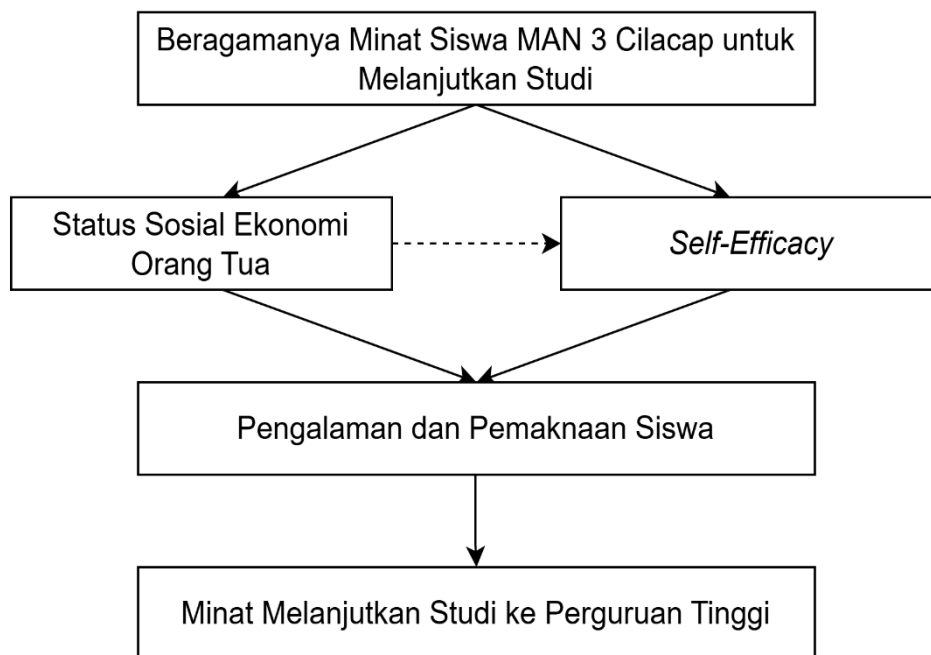
C. Kerangka Pikir

Penelitian ini berangkat dari fenomena sosial berupa beragamnya minat siswa kelas XI MAN 3 Cilacap dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi, meskipun pendidikan tinggi memiliki peran strategis dalam pengembangan sumber daya manusia. Minat melanjutkan studi tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan terbentuk melalui proses pengalaman, interaksi sosial, dan refleksi pribadi siswa. Dalam pandangan sosiologi

pendidikan, latar belakang keluarga, khususnya status sosial ekonomi orang tua yang meliputi tingkat pendidikan, pekerjaan, penghasilan, dan ketersediaan fasilitas belajar, membentuk lingkungan sosial yang memengaruhi orientasi dan aspirasi pendidikan siswa. Di sisi lain, Bandura (1997) menegaskan bahwa *self-efficacy* berperan dalam membentuk keyakinan individu terhadap kemampuannya menghadapi tantangan, termasuk tantangan akademik dan perencanaan pendidikan. Lebih dari sekadar dua faktor yang berdiri sendiri, status sosial ekonomi orang tua turut membentuk *self-efficacy* siswa secara tidak langsung, siswa dengan latar belakang ekonomi rendah cenderung mengalami penurunan keyakinan diri ketika dihadapkan pada kekhawatiran pembiayaan pendidikan, meskipun prestasi akademiknya tergolong tinggi. Keterkaitan inilah yang menjadi salah satu fokus utama penelitian ini untuk digali secara mendalam.

Kerangka berpikir ini memusatkan perhatian pada proses pemaknaan siswa terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi dalam konteks MAN 3 Cilacap. Fokus kajian diarahkan pada bagaimana siswa mengintegrasikan status sosial ekonomi orang tua dan keyakinan dirinya menjadi pertimbangan psikologis berupa harapan, kekhawatiran, dan orientasi terhadap masa depan pendidikan. Pendekatan kualitatif studi kasus digunakan untuk menggali pengalaman subjektif siswa secara mendalam melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menangkap dinamika psikologis dan sosial yang dialami siswa secara kontekstual dan utuh. Dengan

demikian, kerangka berpikir ini menampilkan hubungan yang bersifat prosesual dalam memahami fenomena minat studi lanjut, bukan hubungan sebab akibat.



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka berpikir diatas, pertanyaan pertanyaan utama yang menjadi fokus eksplorasi dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana siswa MAN 3 Cilacap memaknai minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi dalam pengalaman dan pandangan mereka sendiri?

2. Bagaimana siswa MAN 3 Cilacap memaknai status sosial ekonomi orang tua dalam kaitannya dengan rencana melanjutkan studi ke perguruan tinggi?
3. Bagaimana siswa MAN 3 Cilacap memaknai *self-efficacy* dalam mendukung keyakinan dan pengambilan keputusan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi?.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan (*field research*) . Penelitian kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mengungkap makna minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi dalam perspektif siswa secara mendalam dan kontekstual. Menurut Sugiyono (2023) metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci dan analisis data bersifat induktif serta lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Pemilihan pendekatan kualitatif secara khusus didasarkan pada tujuan penelitian untuk memahami *self-efficacy* siswa secara mendalam, bukan sekadar mengukur tinggi atau rendahnya *self-efficacy*. Penelitian ini menggali bagaimana siswa memaknai kemampuan dirinya, menghadapi hambatan, mempertahankan keyakinan, dan menentukan rencana studi ke perguruan tinggi. Oleh karena itu, pengalaman dan pemaknaan siswa perlu dipahami melalui pendekatan kualitatif. Pendekatan studi kasus digunakan karena penelitian berfokus pada pengalaman siswa kelas XI MAN 3 Cilacap dalam memaknai minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi ditinjau dari status sosial ekonomi orang tua dan *self-efficacy*. Studi kasus memungkinkan peneliti memahami fenomena tersebut secara mendalam dalam konteks kehidupan siswa.

B. Desain Penelitian

Desain atau rancangan penelitian kualitatif ini meliputi penentuan subjek berdasarkan kriteria informan untuk keperluan penelitian. Informan dalam penelitian ini merupakan siswa kelas XI MAN 3 Cilacap yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu, seperti beragamnya minat siswa dalam merencanakan studi ke perguruan tinggi, latar belakang status sosial ekonomi orang tua, serta tingkat *self-efficacy* dalam merencanakan pendidikan lanjutan. Pemilihan siswa kelas XI didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka sedang berada pada tahap eksplorasi dan perencanaan pendidikan setelah menyelesaikan pendidikan menengah, sehingga telah mulai membentuk minat, harapan, dan pertimbangan terkait studi lanjut. Pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sumber data dengan pertimbangan tertentu sesuai kebutuhan penelitian (Sugiyono, 2023).

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memahami kondisi lingkungan sekolah dan dinamika siswa. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali pengalaman dan pemaknaan siswa mengenai minat melanjutkan studi, status sosial ekonomi orang tua, dan *self-efficacy*. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian. Peneliti juga melibatkan guru BK dan orang tua sebagai informan pendukung untuk memperkuat informasi yang diperoleh dari informan utama. Menurut Sugiyono (2023) dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data

dilakukan secara triangulasi untuk memperoleh data yang lebih kredibel dan komprehensif.

Data yang diperoleh dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari siswa, guru BK, dan orang tua. Alur penelitian dimulai dari identifikasi masalah dan observasi awal, studi literatur dan penyusunan proposal, penentuan informan, pengumpulan data, analisis data, pemeriksaan keabsahan data, hingga penyusunan laporan penelitian.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI F3 MAN 3 Cilacap Tahun Ajaran 2026/2027. Kelas XI di MAN 3 Cilacap terdiri atas sembilan kelas, yaitu XI F1 sampai XI F9. Pemilihan kelas XI F3 didasarkan pada rekomendasi guru Bimbingan dan Konseling (BK) MAN 3 Cilacap. Berdasarkan komunikasi awal dengan guru BK, kelas XI F3 dipandang memiliki karakteristik siswa yang beragam dalam hal rencana dan minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Kondisi tersebut sesuai dengan fokus penelitian yang bertujuan memahami pengalaman dan pemaknaan siswa mengenai minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi ditinjau dari status sosial ekonomi orang tua dan *self-efficacy*.

Pemilihan kelas XI juga didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa kelas XI mulai berada pada tahap eksplorasi dan perencanaan pendidikan lanjutan. Pada tahap ini, siswa mulai mempertimbangkan pilihan

pendidikan dan karier setelah menyelesaikan pendidikan menengah, termasuk rencana untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Oleh karena itu, siswa kelas XI F3 dinilai relevan dengan fokus penelitian.

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2023). Teknik ini digunakan karena penelitian menerapkan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang bertujuan memahami pengalaman dan pemaknaan siswa secara mendalam. Dengan demikian, informan dipilih berdasarkan karakteristik yang sesuai dengan fokus penelitian dan bukan untuk memperoleh generalisasi secara statistik.

Proses penentuan informan diawali dengan penyaringan terhadap 28 siswa kelas XI F3 menggunakan angket. Angket digunakan sebagai instrumen pendukung untuk memperoleh gambaran awal mengenai minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi, status sosial ekonomi orang tua, dan *self-efficacy*. Hasil penyaringan tersebut digunakan untuk mengidentifikasi calon informan yang sesuai dengan kriteria penelitian. Selanjutnya, peneliti memilih enam siswa sebagai informan utama dengan mempertimbangkan kesesuaian karakteristik dan keberagaman pengalaman yang dibutuhkan dalam penelitian.

Adapun kriteria informan dalam penelitian ini meliputi: (1) siswa aktif kelas XI F3 MAN 3 Cilacap Tahun Ajaran 2026/2027; (2) memiliki keinginan, rencana, atau pertimbangan untuk melanjutkan studi ke

perguruan tinggi; (3) memiliki variasi minat dalam melanjutkan studi; (4) memiliki latar belakang status sosial ekonomi orang tua yang beragam berdasarkan tingkat pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan; (5) memiliki variasi *self-efficacy* dalam merencanakan dan mempersiapkan studi lanjut; (6) bersedia menjadi informan penelitian; dan (7) mampu memberikan informasi mengenai pengalaman, pertimbangan, hambatan, serta keyakinan diri dalam merencanakan studi ke perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil penyaringan terhadap 28 siswa dan pertimbangan terhadap kriteria tersebut, diperoleh 6 siswa yang dipilih sebagai informan utama penelitian. Pemilihan enam informan tidak didasarkan semata-mata pada skor angket, tetapi juga mempertimbangkan kesesuaian karakteristik informan dengan fokus penelitian serta keberagaman pengalaman yang dapat memberikan data secara mendalam. Keenam informan tersebut kemudian mengikuti wawancara mendalam untuk menggali pengalaman dan pemaknaan mengenai minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi ditinjau dari status sosial ekonomi orang tua dan *self-efficacy*. Pengumpulan data dilakukan hingga informasi yang diperoleh dinilai memadai untuk menjawab fokus penelitian.

D. Peran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen kunci (*key instrument*) yang terjun langsung ke lapangan secara intensif untuk memahami fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2023). Dalam konteks penelitian ini, peneliti memposisikan diri sebagai pengamat penuh sekaligus

pengamat partisipan pasif di MAN 3 Cilacap, yaitu hadir secara langsung untuk mengamati dan menggali pengalaman siswa kelas XI terkait minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi ditinjau dari status sosial ekonomi orang tua dan *self-efficacy* tanpa terlibat dalam aktivitas internal mereka. Peneliti melakukan wawancara mendalam, observasi, serta dokumentasi secara mandiri, dengan tetap bekerja sama secara administratif dengan guru BK untuk mempermudah akses dan identifikasi subjek. Melalui interaksi langsung, peneliti dapat menangkap makna, pertimbangan, dan dinamika psikologis siswa yang tidak dapat direduksi dalam bentuk angka atau data statistik, serta menjaga objektivitas, empati, dan reflektivitas guna memastikan kredibilitas dan keabsahan data penelitian.

E. Lokasi/ Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi yang akan peneliti jadikan sebagai tempat penelitian yaitu MAN 3 Cilacap. Yang beralamat di Jl. Cimanuk, Karangmangu, Kec. Kroya, Kab. Cilacap, Jawa Tengah. MAN 3 Cilacap memiliki akreditasi A dengan Nomor SK Akreditasi 1334/BAN-SM/SK/2020. Penelitian dilaksanakan di MAN 3 Cilacap pada bulan Januari - bulan Mei 2026. Pemilihan tempat dan waktu dilakukan untuk mempermudah pengambilan data, kesesuaian dengan ruang lingkup penelitian.

Tabel 3.1 Timeline Penelitian

No.	Kegiatan	Time Line Penelitian																															
		Okt 2025				Jan 2026				Mar 2026				Apr 2026				Mei 2026				Juni 2026				Jul 2026				Agst 2026			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1.	Pengajuan judul, acc judul																																
2.	Penyusunan Proposal, Revisi																																
3.	Seminar Proplsar																																
4.	Revisi																																
5.	Pelaksanaan Penelitian																																
6.	Pengolahan data																																
7.	Penyusunan Skripsi																																
8.	Sidang Skripsi																																
9.	Revisi Skripsi																																
10.	Yudisium																																

F. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdapat dua sumber yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama penelitian (Sugiyono, 2023). Dalam penelitian ini data primer di fokuskan pada:

- Informasi kunci (*key informants*) dalam penelitian ini adalah 6-10 siswa kelas XI MAN 3 Cilacap yang memiliki variasi latar belakang status sosial ekonomi orang tua dan tingkat *self-efficacy*. Data utama digali melalui *in-depth interview* (wawancara mendalam) guna memperoleh pemahaman mengenai minat siswa melanjutkan studi,

persepsi mereka terhadap kondisi sosial ekonomi keluarga, keyakinan diri dalam menghadapi pendidikan tinggi.

- b) Informasi pendukung yang diperoleh melalui wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK) serta orang tua siswa. Guru BK memberikan gambaran mengenai dinamika perencanaan studi lanjut siswa di lingkungan sekolah, sedangkan orang tua memberikan informasi terkait kondisi sosial ekonomi keluarga serta bentuk dukungan terhadap pendidikan anak. Data pendukung ini berfungsi untuk memvalidasi dan memperkuat temuan dari siswa melalui triangulasi sumber guna meningkatkan kredibilitas dan keabsahan data (Sugiyono, 2023).

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber tidak langsung, seperti buku, jurnal ilmiah, arsip, dan dokumen resmi yang relevan dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2023). Peneliti mengambil data sekunder berupa

- a) Dokumen administratif sekolah seperti data identitas siswa, rekap nilai akademik, serta data kelulusan dan rencana studi lanjut yang tersedia di sekolah. Dokumen tersebut membantu peneliti memahami kondisi akademik siswa sebagai bagian dari konteks pembentukan minat dan keyakinan diri dalam melanjutkan pendidikan.

- b) Dokumen layanan Bimbingan dan Konseling yang relevan dengan perencanaan karier dan studi lanjut siswa, seperti program layanan BK, catatan konseling karier, serta hasil asesmen minat dan bakat yang tersedia.
- c) Dokumentasi kegiatan sekolah yang berkaitan dengan sosialisasi perguruan tinggi atau bimbingan karier sebagai pendukung analisis.
- d) Untuk memperkuat landasan teoritis, penelitian ini memanfaatkan literatur ilmiah berupa buku metodologi penelitian dan jurnal nasional maupun internasional periode terbaru yang membahas konsep minat melanjutkan studi, status sosial ekonomi orang tua, dan *self-efficacy*.

Data sekunder tersebut digunakan untuk mendasari analisis temuan lapangan agar memiliki pijakan teoritis yang kuat, sistematis, dan relevan dengan fokus penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan berbagai teknik, yaitu wawancara, observasi/pengamatan, dan dokumentasi, untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini.

1. Angket

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Instrumen ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai karakteristik,

pendapat, sikap, maupun kondisi responden sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2023), angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Dalam penelitian ini, angket digunakan sebagai instrumen pendukung untuk menjangkau dan mengidentifikasi calon informan yang sesuai dengan kriteria penelitian. Angket diberikan kepada siswa kelas XI MAN 3 Cilacap untuk memperoleh gambaran awal mengenai minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi, status sosial ekonomi orang tua, dan tingkat *self-efficacy* siswa. Hasil angket tidak digunakan sebagai data utama penelitian, melainkan sebagai dasar dalam menentukan informan melalui teknik purposive sampling. Melalui hasil angket tersebut, peneliti dapat mengelompokkan siswa berdasarkan variasi minat melanjutkan studi, status sosial ekonomi orang tua, dan tingkat *self-efficacy* sehingga diperoleh informan yang mampu memberikan informasi secara mendalam sesuai dengan fokus penelitian.

2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab antara peneliti dan informan untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai permasalahan penelitian (Sugiyono, 2023). Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk memperoleh data utama ke siswa terkait minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi ditinjau dari status sosial ekonomi orang tua dan *self-efficacy*. Peneliti

melakukan wawancara mendalam kepada siswa kelas XI MAN 3 Cilacap sebagai informan kunci guna menggali pengalaman, persepsi, serta pertimbangan mereka dalam menentukan pilihan studi lanjut. Wawancara juga dilakukan kepada guru Bimbingan dan Konseling dan orang tua siswa sebagai informan pendukung untuk memperkuat serta memvalidasi data melalui triangulasi sumber. Pelaksanaan wawancara menggunakan pedoman semi terstruktur agar pertanyaan tetap sesuai dengan indikator penelitian, namun tetap memberi ruang bagi informan untuk menyampaikan jawaban secara bebas dan mendalam.

3. Metode Observasi/Pengamatan

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap situasi dan kondisi di lapangan guna memperoleh data yang faktual dan kontekstual (Pratiwi et al., 2024). Dalam penelitian ini, observasi dilakukan secara langsung selama proses wawancara dengan siswa di MAN 3 Cilacap. Observasi difokuskan pada perilaku nonverbal siswa, seperti ekspresi wajah, kontak mata, bahasa tubuh, dan respons emosional ketika membahas rencana melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Data hasil observasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat dan melengkapi temuan yang diperoleh dari wawancara.

4. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui dokumen tertulis, arsip, maupun bukti visual yang relevan dengan fokus

penelitian (Sugiyono, 2023). Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung sebagai penguat hasil wawancara dan observasi. Dokumentasi dalam penelitian berupa rekaman suara dan foto saat wawancara dengan siswa, nilai rapor siswa.

H. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, alat atau instrumen utama pengumpulan data adalah manusia atau peneliti sendiri dengan cara mengamati, bertanya, mendengar, meminta dan mengambil data penelitian. Peneliti harus mendapatkan data yang valid sehingga tidak sembarang informan yang diwawancarai. Oleh karena itu, kondisi informan pun harus jelas sesuai dengan kebutuhan data agar dapat diakui kebenaran datanya. Untuk mengumpulkan data dari sumber informasi (informan) peneliti sebagai instrumen utama penelitian memerlukan instrumen bantuan yaitu pedoman wawancara dan juga pedoman observasi agar proses pengumpulan data lebih terarah dan sistematis (Sugiyono, 2023). Adapun pedoman wawancara dan observasi bisa dilihat di tabel di bawah ini.

Tabel 3.2 Pedoman Wawancara Siswa

No.	Dimensi	Indikator	Pertanyaan
1.	Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi	Adanya Perasaan Senang	1. Bagaimana perasaan anda ketika membayangkan kuliah setelah lulus sekolah? 2. Apa yang anda rasakan ketika teman-teman membicarakan rencana kuliah? 3. Apakah anda merasa semangat ketika mengikuti kegiatan di sekolah yang berkaitan dengan perguruan tinggi?

No.	Dimensi	Indikator	Pertanyaan
		Adanya Keinginan	1. Apakah anda ingin melanjutkan kuliah setelah lulus sekolah? 2. Sejak kapan anda mulai ingin kuliah? 3. Jika ada hambatan seperti biaya atau seleksi masuk, seberapa kuat keinginan anda untuk tetap kuliah?
		Adanya Perhatian	1. Apakah anda pernah mencari informasi tentang perguruan tinggi atau jurusan yang anda minati? 2. Apakah anda memperhatikan penjelasan guru atau guru BK tentang persiapan masuk perguruan tinggi? 3. Apakah anda sering membicarakan rencana kuliah dengan orang tua atau teman?
		Adanya Kebutuhan	1. Menurut Anda, apakah kuliah itu penting untuk masa depan Anda? 2. Apakah Anda merasa pendidikan tinggi penting untuk mencapai cita-cita Anda? 3. Apakah Anda melihat kuliah sebagai cara untuk memperbaiki kondisi kehidupan Anda?
		Adanya Harapan	1. Apa yang anda harapkan jika nanti bisa kuliah? 2. Apakah harapan itu membuat anda lebih semangat belajar sekarang? 3. Perguruan tinggi seperti apa yang anda harapkan bisa menjadi tempat anda belajar nanti?
		Adanya Dorongan	1. Apa yang membuat anda ingin melanjutkan kuliah? 2. Dukungan apa yang anda dapatkan dari orang tua, guru, atau orang-orang di sekitar anda? 3. Jika anda sempat ragu, apa yang membuat anda semangat lagi?

No.	Dimensi	Indikator	Pertanyaan
		Adanya Kemauan	1. Apa saja yang sudah anda lakukan untuk mempersiapkan diri agar bisa kuliah? 2. Jika ada hambatan, apa yang akan anda lakukan agar tetap bisa kuliah? 3. Seberapa serius anda dalam berusaha mewujudkan rencana untuk kuliah?
2.	Status Sosial Ekonomi Orang Tua	Tingkat Pendidikan Orang Tua	1. Pendidikan terakhir ayah dan ibu anda apa? 2. Menurut anda, bagaimana pandangan orang tua tentang pentingnya kuliah? 3. Apakah pendidikan orang tua memengaruhi cara mereka mendukung rencana anda untuk kuliah?
		Pekerjaan Orang Tua	1. Apa pekerjaan ayah dan ibu anda? 2. Menurut anda, apakah pekerjaan orang tua berpengaruh terhadap rencana anda untuk kuliah? 3. Apakah pekerjaan orang tua memengaruhi waktu atau perhatian yang mereka berikan untuk mendukung anda?
		Penghasilan Orang Tua	1. Menurut anda, apakah kondisi ekonomi keluarga berpengaruh terhadap rencana anda untuk kuliah? 2. Bagaimana pendapat anda tentang kemampuan orang tua untuk membiayai kuliah? 3. Apa yang biasanya anda pikirkan ketika memikirkan biaya kuliah dan kondisi keuangan keluarga?
		Fasilitas Khusus dan Barang berharga yang dimiliki Orang Tua	1. Apakah fasilitas di rumah seperti handphone, internet, buku, atau tempat belajar sudah cukup mendukung anda? 2. Apakah fasilitas yang ada membantu anda belajar dan mencari informasi tentang kuliah?

No.	Dimensi	Indikator	Pertanyaan
			3. Apakah pernah ada keterbatasan fasilitas yang membuat anda kesulitan mempersiapkan diri untuk kuliah?
3.	<i>Self-efficacy</i>	<i>Magnitude</i>	1. Seberapa yakin anda bisa masuk ke perguruan tinggi yang anda inginkan? 2. Menurut anda, tantangan apa yang paling besar dalam usaha untuk bisa kuliah? 3. Jika ada hambatan seperti nilai, biaya, atau persaingan masuk, seberapa yakin anda bisa mengatasinya? 4. Jika menghadapi tantangan yang berat, biasanya apa yang anda lakukan?
		<i>Generality</i>	1. Apakah anda merasa kemampuan yang anda miliki sekarang bisa membantu anda untuk berhasil saat kuliah? 2. Pengalaman apa yang membuat anda yakin bahwa anda mampu melanjutkan kuliah? 3. Menurut anda, kemampuan apa yang paling membantu agar bisa berhasil di perguruan tinggi?
		<i>Strength</i>	1. Seberapa kuat keyakinan anda bahwa anda bisa kuliah dan menyelesaikannya sampai lulus? 2. Jika ada keraguan atau hambatan, apa yang membuat anda tetap yakin pada kemampuan diri sendiri? 3. Apakah anda tetap percaya pada kemampuan diri meskipun ada orang yang meragukan anda?

Tabel 3.3 Pedoman Wawancara Wali Murid

No.	Dimensi	Aspek	Pertanyaan
-----	---------	-------	------------

1.	Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi	Minat Anak untuk Kuliah	1. Bagaimana menurut Bapak/Ibu keinginan anak untuk melanjutkan kuliah? 2. Apa yang membuat anak ingin kuliah? 3. Apa saja yang sudah dilakukan anak untuk mempersiapkan diri agar bisa kuliah? 4. Menurut Bapak/Ibu, seberapa besar usaha dan kesungguhan anak untuk mencapai keinginannya?
2.	Status Sosial Ekonomi Orang Tua	Tingkat Pendidikan Orang Tua	1. Pendidikan terakhir Bapak dan Ibu apa? 2. Menurut Bapak/Ibu, seberapa penting kuliah bagi masa depan anak?
		Pekerjaan Orang Tua	1. Apa pekerjaan Bapak dan Ibu saat ini? 2. Apakah pekerjaan Bapak/Ibu memengaruhi dukungan terhadap rencana anak untuk kuliah?
		Penghasilan Orang Tua	1. Bagaimana kondisi keuangan keluarga dalam mendukung rencana anak untuk kuliah? 2. Apa yang menjadi pertimbangan Bapak/Ibu ketika memikirkan biaya kuliah anak?
		Fasilitas dan Barang Berharga	1. Fasilitas apa saja yang tersedia di rumah untuk mendukung anak belajar? 2. Apakah ada keterbatasan fasilitas atau kondisi ekonomi yang memengaruhi persiapan anak untuk kuliah?
3.	<i>Self-efficacy</i>	Keyakinan Anak terhadap Kemampuannya	1. Menurut Bapak/Ibu, apakah anak yakin bahwa dirinya mampu kuliah? 2. Tantangan apa yang paling besar bagi anak untuk bisa kuliah? 3. Ketika menghadapi kesulitan, apakah anak tetap berusaha dan tidak mudah menyerah? 4. Apa yang membuat Bapak/Ibu yakin bahwa anak mampu menyelesaikan kuliah sampai lulus?

Tabel 3.4 Pedoman Wawancara Guru BK

No.	Dimensi	Aspek	Pertanyaan
1.	Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi	Minat Siswa untuk Kuliah	1. Bagaimana Ibu/Bapak melihat minat siswa kelas XI MAN 3 Cilacap untuk melanjutkan kuliah? 2. Ciri-ciri apa yang biasanya terlihat pada siswa yang benar-benar ingin kuliah? 3. Apa saja yang biasanya dilakukan siswa untuk mempersiapkan diri agar bisa kuliah? 4. Menurut Ibu/Bapak, apa yang paling memengaruhi keinginan siswa untuk melanjutkan kuliah?
2.	Status Sosial Ekonomi Orang Tua	Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga	1. Menurut pengamatan Ibu/Bapak, bagaimana kondisi keluarga memengaruhi keinginan siswa untuk kuliah? 2. Apakah pendidikan orang tua memengaruhi pandangan siswa tentang pentingnya kuliah? 3. Bagaimana pekerjaan dan kondisi ekonomi orang tua memengaruhi dukungan yang diberikan kepada siswa? 4. Apakah fasilitas belajar di rumah berpengaruh terhadap kesiapan siswa untuk kuliah?
3.	<i>Self-efficacy</i>	Keyakinan Siswa terhadap Kemampuannya	1. Bagaimana Ibu/Bapak melihat keyakinan siswa terhadap kemampuan mereka untuk kuliah? 2. Ciri-ciri apa yang biasanya terlihat pada siswa yang yakin bahwa dirinya mampu kuliah? 3. Bagaimana biasanya siswa yang percaya diri menghadapi hambatan seperti nilai, biaya, atau persaingan masuk perguruan tinggi? 4. Menurut Ibu/Bapak, apa yang dapat membuat siswa semakin yakin atau justru ragu untuk melanjutkan kuliah?

Tabel 3.5 Pedoman Observasi

No.	Dimensi	Indikator	Lembar Observasi
1.	Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi	Adanya Perasaan Senang	Siswa terlihat antusias dan menunjukkan ekspresi positif ketika membicarakan atau menerima informasi tentang rencana kuliah?
		Adanya Keinginan	Siswa menyampaikan keinginan untuk melanjutkan kuliah dan mencari informasi tentang jurusan atau perguruan tinggi yang diminati?
		Adanya Perhatian	Siswa memperhatikan penjelasan guru/guru BK tentang persiapan masuk perguruan tinggi dan aktif bertanya atau berdiskusi?
		Adanya Kebutuhan	Siswa menyebutkan bahwa kuliah penting untuk masa depan dan mengaitkannya dengan cita-cita atau rencana karier?
		Adanya Harapan	Siswa menyampaikan harapan yang ingin dicapai melalui kuliah dan menunjukkan semangat belajar yang berkaitan dengan rencana tersebut?
		Adanya Dorongan	Siswa menunjukkan motivasi dari dalam dirinya sendiri maupun dukungan dari orang tua atau keluarga untuk melanjutkan studi?
		Adanya Kemauan	Siswa mempersiapkan diri untuk seleksi masuk perguruan tinggi dan mencari alternatif solusi ketika menghadapi hambatan?
2.	Status Sosial Ekonomi Orang Tua	Tingkat Pendidikan Orang Tua	Siswa menyebutkan latar belakang pendidikan orang tuanya dan menunjukkan pemahaman tentang pengaruhnya terhadap pandangan keluarga tentang kuliah?
		Pekerjaan Orang Tua	Siswa menyebutkan pekerjaan orang tua dan menunjukkan sikap terkait pengaruh

No.	Dimensi	Indikator	Lembar Observasi
			pekerjaan orang tua terhadap rencana kuliahnya?
		Penghasilan Orang Tua	Siswa menyampaikan kondisi ekonomi keluarga dan menunjukkan respons (kekhawatiran/ketenangan) terkait biaya kuliah atau mencari informasi beasiswa
		Fasilitas dan Barang Berharga	Siswa memanfaatkan fasilitas belajar yang tersedia di rumah (hp, laptop, buku, dll.) untuk belajar atau mencari informasi kuliah
3.	<i>Self-efficacy</i>	<i>Magnitude</i> (Tingkat Keyakinan)	Siswa menyatakan yakin mampu masuk ke perguruan tinggi yang diinginkan dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi hambatan seleksi atau akademik?
		<i>Generality</i> (Keluasan Keyakinan)	Siswa menunjukkan kepercayaan diri secara umum dalam kegiatan belajar dan memanfaatkan pengalaman keberhasilan sebelumnya sebagai motivasi untuk kuliah?
		<i>Strength</i> (Kekuatan Keyakinan)	Siswa tetap yakin pada kemampuannya dan menunjukkan ketekunan meskipun menghadapi kegagalan, hambatan, atau pandangan negatif dari orang lain

I. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis dalam mencari, mengorganisasikan, dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dan studi pustaka. Proses ini meliputi pengelompokan data ke dalam kategori tertentu, pembentukan unit-unit analisis, penyusunan pola, pemilihan data yang relevan, serta penarikan kesimpulan sehingga data yang diperoleh dapat dipahami secara jelas oleh peneliti maupun pembaca lainnya. Menurut

Sugiyono (2023), analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama proses penelitian berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, kemudian dikembangkan menjadi pola, hubungan, atau konsep tertentu. Tujuan analisis ini adalah untuk memahami makna di balik fenomena yang diteliti dan bukan untuk melakukan generalisasi statistik.

Dalam penelitian ini, analisis data kualitatif digunakan untuk menggambarkan secara mendalam fenomena minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi dalam perspektif siswa, serta menarik kesimpulan berdasarkan hasil interpretasi data yang telah dianalisis. Sugiyono (2023) mengemukakan bahwa proses analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus hingga data mencapai titik jenuh (*data saturation*). Proses analisis data meliputi pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan serta verifikasi.

1. Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi yang lengkap mengenai minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi dalam perspektif siswa MAN 3 Cilacap ditinjau dari status sosial ekonomi orang tua dan *self-efficacy*. Pengumpulan data dilakukan secara langsung di lapangan dengan peneliti sebagai instrumen kunci penelitian. Menurut Sugiyono

(2023), dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah dan peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung berinteraksi dengan sumber data. Data yang berhasil dikumpulkan kemudian dicatat dalam bentuk catatan lapangan (*field notes*), hasil rekaman wawancara yang ditranskripsi, serta dokumentasi pendukung. Catatan tersebut mencakup informasi hasil pengamatan, pernyataan informan, pengalaman, serta temuan selama proses penelitian. Data yang terkumpul menjadi dasar bagi peneliti untuk melanjutkan pada tahap analisis berikutnya secara sistematis dan berkesinambungan.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses penyederhanaan, pemilahan, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan, transkrip wawancara, dan dokumentasi. Proses ini dilakukan secara terus-menerus sejak awal penelitian hingga akhir penelitian. Sugiyono (2023) menjelaskan bahwa reduksi data adalah proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola, serta membuang hal-hal yang tidak diperlukan. Dalam tahap ini, peneliti melakukan pengkodean (*coding*), pengelompokan berdasarkan tema, serta penajaman fokus sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Melalui proses reduksi data, informasi yang relevan dengan fokus penelitian dipertahankan, sedangkan data yang tidak berkaitan dieliminasi. Dengan demikian, reduksi data

membantu peneliti memperoleh gambaran yang lebih jelas dan terarah dalam menjawab pertanyaan penelitian.

3. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah proses reduksi data selesai dilaksanakan. Data yang telah diringkas dan dikategorikan kemudian disusun secara sistematis dalam bentuk uraian deskriptif naratif sesuai dengan fokus penelitian. Menurut Sugiyono (2023), dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk teks naratif, tabel, matriks, atau bagan yang memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi serta merencanakan langkah selanjutnya. Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk deskriptif tematik yang menggambarkan bagaimana siswa memaknai minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi, bagaimana mereka memaknai kondisi sosial ekonomi orang tua, serta bagaimana *self-efficacy* memengaruhi keputusan pendidikan mereka. Penyajian data dilakukan secara runtut dan sistematis agar hubungan antar tema dapat terlihat dengan jelas. Pada tahap ini, peneliti juga mulai memberikan interpretasi awal terhadap temuan berdasarkan teori dan konsep yang relevan.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan. Data yang telah dianalisis kemudian dihubungkan satu sama lain untuk membentuk pola, keterkaitan, serta makna yang utuh sesuai dengan fokus penelitian. Sugiyono (2023)

menjelaskan bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif pada awalnya bersifat sementara dan dapat berubah apabila ditemukan bukti yang lebih kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Oleh karena itu, proses penarikan kesimpulan dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung hingga diperoleh kesimpulan yang kredibel dan konsisten. Dalam penelitian ini, kesimpulan ditarik dengan mengidentifikasi pola pemaknaan siswa terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi ditinjau dari status sosial ekonomi orang tua dan *self-efficacy*. Kesimpulan akhir disusun secara sistematis untuk menjawab pertanyaan penelitian secara komprehensif dan mendalam.

J. Kriteria Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan untuk mengecek kebenaran atau validitas data yang diperoleh agar terjadi kesesuaian antara apa yang ada di lapangan dengan apa yang dipaparkan oleh narasumber. Dalam uji keabsahan data ini, peneliti menggunakan metode triangulasi. *Methodological triangulation* yaitu pengujian data dengan jalan membandingkan data penelitian yang dilakukan dengan menggunakan beberapa metode yang berbeda terhadap data yang serupa (Zulfa, 2019).

1. Triangulasi Sumber

Dalam penelitian ini, untuk memastikan kebenaran data yang telah diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari beberapa sumber yang berbeda. Untuk memvalidasi data mengenai

minat siswa dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi serta kaitannya dengan status sosial ekonomi orang tua dan *self-efficacy*, peneliti membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan siswa, serta orang tua siswa. Selain itu, data hasil wawancara juga dibandingkan dengan hasil observasi dan dokumentasi yang relevan. Dengan demikian, informasi yang diperoleh tidak hanya bersumber dari satu informan, tetapi diuji melalui sumber lain yang berkaitan sehingga meningkatkan kredibilitas data.

2. Triangulasi dengan Metode

Triangulasi dengan metode merupakan teknik membandingkan data yang diperoleh dari berbagai metode pengumpulan data yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan data hasil wawancara mendalam dengan data hasil observasi dan dokumentasi. Misalnya, pernyataan siswa mengenai *self-efficacy* dalam melanjutkan studi dibandingkan dengan hasil pengamatan terhadap perilaku belajar siswa serta dokumen pendukung seperti nilai akademik atau data latar belakang orang tua. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar valid dan konsisten meskipun dikumpulkan melalui teknik yang berbeda.

3. Triangulasi Penyidik

Triangulasi penyidik dilakukan dengan memanfaatkan peneliti lain atau pihak yang kompeten untuk melakukan pengecekan kembali terhadap data yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian ini, peneliti

meminta masukan dari dosen pembimbing untuk menelaah hasil transkrip wawancara, proses reduksi data, serta interpretasi yang telah dilakukan. Tujuan dari triangulasi penyidik ini adalah untuk meningkatkan kepercayaan terhadap data serta meminimalkan subjektivitas peneliti.

4. Triangulasi Teori

Triangulasi teori dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu perspektif teori dalam menganalisis data penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti membandingkan temuan di lapangan dengan teori-teori yang relevan mengenai minat melanjutkan studi, teori status sosial ekonomi, dan teori *self-efficacy*. Salah satu bentuk triangulasi teori yang digunakan adalah penjelasan banding (*rival explanation*), yaitu membandingkan hasil temuan penelitian dengan kemungkinan penjelasan lain berdasarkan teori yang berbeda. Dengan demikian, hasil penelitian tidak hanya didasarkan pada satu sudut pandang teori, tetapi dianalisis secara komprehensif untuk memperoleh kesimpulan yang lebih kuat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah

1. Sejarah Sekolah

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 3 Cilacap yang beralamat di Jalan Cimanuk No. 09, Desa Karangmangu, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah. Madrasah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat Madrasah Aliyah negeri yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia.

MAN 3 Cilacap berdiri pada tanggal 17 Maret 1997 berdasarkan Surat Keputusan pendirian Nomor 107 Tahun 1997. Sebelum menggunakan nama MAN 3 Cilacap, madrasah ini dikenal dengan nama MAN Kroya. MAN 3 Cilacap memiliki status akreditasi A berdasarkan SK BAN-S/M Nomor 1334/BAN-SM/SK/2020 tanggal 15 Desember 2020. Akreditasi tersebut menunjukkan bahwa MAN 3 Cilacap memiliki kualitas pendidikan yang baik dalam aspek akademik maupun non akademik. Sebagai lembaga pendidikan berbasis keagamaan, MAN 3 Cilacap tidak hanya menekankan pencapaian akademik, tetapi juga pengembangan karakter, kedisiplinan, dan nilai-nilai religius peserta didik. Madrasah ini memiliki beberapa program unggulan, seperti program Research atau penelitian ilmiah, Boarding School atau asrama,

Tahfidz Qur'an, Leader Class, Kelas Unggulan Sains dan Riset, Kelas Khusus Olahraga, serta kelas Entrepreneurship.

Dalam mendukung kegiatan belajar mengajar, MAN 3 Cilacap didukung oleh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang memadai. Berdasarkan data pendidikan, jumlah pendidik dan tenaga kependidikan di MAN 3 Cilacap mencapai 63 orang. Selain itu, jumlah peserta didik tercatat sekitar 881 siswa. Lingkungan sekolah MAN 3 Cilacap cukup kondusif untuk kegiatan pembelajaran. Madrasah ini juga aktif dalam berbagai kegiatan akademik maupun non akademik, seperti seminar penelitian, kegiatan keagamaan, olahraga, serta pembinaan prestasi siswa. Hal tersebut menjadi salah satu faktor yang mendukung pengembangan potensi dan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.



Gambar 4. 1 Lingkungan Sekolah

2. Visi dan Misi

MAN 3 Cilacap memiliki visi sebagai berikut:

“Terwujudnya Madrasah Mandiri, Agamis, Nasionalis Terdepan dalam Akhlaqul Karimah dan Prestasi Mendunia.”

Untuk mewujudkan visi tersebut, MAN 3 Cilacap menetapkan beberapa misi, yaitu:

1. Meningkatkan kemandirian dalam pembelajaran, pembiasaan religius, kreatif, dan inovatif.
2. Mewujudkan madrasah yang aman, sehat, ramah anak, dan berwawasan lingkungan.
3. Menyelenggarakan pembelajaran berdimensi Islam rahmatan lil' alamin yang moderat.
4. Mewujudkan sikap nasionalisme dan patriotisme berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.
5. Membentuk generasi islami yang berakhlakul karimah.
6. Menyelenggarakan pembelajaran abad 21 yang berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi.
7. Meningkatkan kualitas prestasi akademik dan non akademik siswa.
8. Meningkatkan budaya literasi dan riset, keterampilan organisasi, kepemimpinan, serta memperluas akses regional, nasional, dan internasional.

B. Profil Subjek Penelitian

Informan dalam penelitian ini terdiri atas informan utama dan informan pendukung. Informan utama berjumlah enam siswa kelas XI MAN 3 Cilacap yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan variasi minat melanjutkan studi, status sosial ekonomi orang tua, dan *self-efficacy*. Sementara itu, informan pendukung digunakan untuk melengkapi dan menguatkan informasi yang diperoleh dari informan utama melalui proses triangulasi sumber. Informan pendukung terdiri atas guru Bimbingan dan Konseling (BK) serta orang tua dari informan utama. Karakteristik informan penelitian disajikan pada tabel berikut

Tabel 4. 1 Profil Informan Utama

Kode	Inisial	Jenis Kelamin	Kelas	Minat Melanjutkan Studi	Status Sosial Ekonomi Orang Tua	Self- Efficacy
I1	AU	Perempuan	XI F3	Sedang	Menengah	Sedang
I2	AS	Perempuan	XI F3	Tinggi	Bawah	Tinggi
I3	FN	Perempuan	XI F3	Tinggi	Menengah	Tinggi
I4	RK	Perempuan	XI F3	Tinggi	Bawah	Sedang
I5	AF	Perempuan	XI F3	Sedang	Menengah	Tinggi
I6	YM	Perempuan	XI F3	Ragu	Menengah	Tinggi

Tabel 4. 2 Profil Informan Pendukung

Kode	Inisial	Kedudukan	Hubungan dengan Informan Utama	Status Sosial Ekonomi Orang Tua	Keterangan
GBK	WR	Guru BK	Guru	-	Memberikan informasi mengenai kondisi siswa, minat studi lanjut, dan perencanaan pendidikan
OT1	SP	Orang Tua	Ayah dari I2	Bawah	Memberikan informasi mengenai kondisi ekonomi keluarga, dukungan pendidikan, dan rencana studi lanjut I2
OT2	UM	Orang Tua	Ibu dari I6	Menengah	Memberikan informasi mengenai kondisi ekonomi keluarga, dukungan pendidikan, dan rencana studi lanjut I6
OT3	MN	Orang Tua	Ayah dari I3	Menengah	Memberikan informasi mengenai kondisi ekonomi keluarga, dukungan pendidikan, rencana studi I3

C. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada Siswa MAN 3

Cilacap

a. Adanya Perasaan Senang terhadap Kuliah

Perasaan senang terhadap kuliah berdasarkan data lapangan ditunjukkan melalui adanya rasa antusias, ketertarikan, dan pandangan positif siswa terhadap pendidikan tinggi. Perasaan tersebut tampak dari keinginan siswa untuk menjadi mahasiswa serta keyakinan bahwa kuliah dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan yang lebih luas.

Perasaan senang tersebut menunjukkan bahwa pendidikan tinggi dipandang sebagai sesuatu yang bernilai dan menarik sehingga mampu menumbuhkan minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Hal tersebut terlihat dari hasil wawancara dengan I2 yang mengungkapkan bahwa dirinya merasa senang dan memiliki keinginan yang kuat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

“Pengen banget. Seneng, karena kepengen nambah wawasan.” (I2)

Hal tersebut menggambarkan bahwa ketertarikan I2 terhadap kuliah muncul karena adanya keinginan untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas. Bagi I2, kuliah tidak hanya dipandang sebagai jenjang pendidikan lanjutan, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan diri dan mencapai cita-cita yang diinginkan.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan I3 yang juga menunjukkan adanya perasaan senang terhadap kehidupan perkuliahan.

“Bayangannya jelas senang. Pengen banget.” (I3)

Selain itu, orang tua I3 juga menjelaskan bahwa keinginan untuk melanjutkan studi telah dimiliki anaknya sejak lama dan muncul dari kemauan pribadi.

“FN itu anaknya memang sudah punya visi yang jelas soal masa depannya. Dari awal sudah bilang pengen kuliah, dan itu bukan karena disuruh.” (OT3)

Data pendukung tersebut menunjukkan bahwa perasaan senang dan ketertarikan terhadap kuliah pada I3 telah muncul sejak lama serta tumbuh dari keinginan dalam dirinya sendiri. Dukungan orang tua semakin memperkuat bahwa minat tersebut bukan muncul karena paksaan, melainkan karena adanya tujuan yang telah direncanakan oleh siswa.

Hasil observasi selama wawancara menunjukkan bahwa I3 tampak antusias ketika menceritakan rencana kuliahnya. Ekspresi wajah yang ceria serta cara berbicara yang bersemangat menunjukkan bahwa dirinya memiliki pandangan yang positif terhadap kehidupan perkuliahan. Temuan tersebut semakin memperkuat hasil wawancara bahwa I3 memiliki perasaan senang terhadap pendidikan tinggi.

Meskipun demikian, tidak semua siswa menunjukkan perasaan senang yang sama kuat terhadap kuliah. Beberapa siswa masih merasakan keraguan dan kecemasan ketika membayangkan kehidupan perkuliahan. Hal tersebut terlihat dari hasil wawancara dengan I1.

“Ada sih, Mba. Tapi ya kaya ada ragu sendiri juga.” (I1)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa minat untuk kuliah sebenarnya telah ada, tetapi belum sepenuhnya mantap. Keraguan yang muncul berkaitan dengan pilihan masa depan yang masih

dipertimbangkan sehingga membuat ketertarikan terhadap kuliah belum berkembang secara optimal.

Temuan serupa juga ditemukan pada I6 yang mengungkapkan adanya rasa takut ketika membayangkan lingkungan perkuliahan.

“Takut mbaa. Takut lingkungannya, terus takut dibawa arus pertemanan juga.” (I6)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa perasaan senang terhadap kuliah dapat muncul bersamaan dengan adanya kecemasan terhadap lingkungan baru. Rasa takut yang dimiliki I6 berkaitan dengan kemampuan dirinya dalam beradaptasi dengan lingkungan perkuliahan. Namun demikian, perasaan tersebut tidak menghilangkan keinginannya untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan orang tua I6 yang menjelaskan bahwa anaknya telah memiliki keinginan untuk kuliah sejak lama.

“YM itu memang sudah punya niat dari awal. Apalagi dia sering lihat saudara-saudaranya yang kuliah, jadi kaya terpicu.” (OT2)

Data tersebut menunjukkan bahwa ketertarikan I6 terhadap kuliah juga dipengaruhi oleh pengalaman melihat anggota keluarga yang telah menempuh pendidikan tinggi. Pengalaman tersebut menjadi sumber motivasi yang memperkuat minatnya meskipun masih terdapat rasa cemas terhadap lingkungan baru.

Berdasarkan hasil observasi, I6 terlihat lebih berhati-hati ketika menceritakan kehidupan perkuliahan. Meskipun demikian, I6 tetap menunjukkan keinginan untuk melanjutkan studi sehingga rasa cemas yang dimilikinya tidak menghilangkan minat terhadap pendidikan tinggi.

Selain itu, guru BK menjelaskan bahwa sebagian besar siswa kelas XI MAN 3 Cilacap menunjukkan antusiasme yang tinggi ketika memperoleh informasi mengenai perguruan tinggi maupun saat mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan studi lanjut. Menurut guru BK, sebagian besar siswa telah memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi meskipun terdapat beberapa siswa yang masih memiliki keraguan terhadap pilihan masa depannya.

Hal tersebut menunjukkan bahwa perasaan senang terhadap kuliah pada siswa MAN 3 Cilacap secara umum telah berkembang dengan baik dan didukung oleh lingkungan keluarga maupun sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan triangulasi dengan orang tua serta guru BK, dapat disimpulkan bahwa siswa MAN 3 Cilacap pada umumnya memiliki perasaan senang dan ketertarikan terhadap kuliah. Perasaan tersebut ditunjukkan melalui antusiasme untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang lebih luas, mengembangkan diri, serta mencapai cita-cita yang diinginkan.

Meskipun beberapa siswa masih mengalami keraguan dan kecemasan terhadap kehidupan perkuliahan, kondisi tersebut tidak menghilangkan minat mereka untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

b. Adanya Keinginan untuk Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

Keinginan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi berdasarkan data lapangan ditunjukkan melalui adanya tujuan pendidikan yang ingin dicapai siswa setelah menyelesaikan pendidikan di MAN 3 Cilacap. Keinginan tersebut terlihat dari adanya pilihan perguruan tinggi dan program studi yang telah direncanakan sesuai dengan cita-cita yang dimiliki masing-masing siswa.

Keinginan tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memiliki ketertarikan terhadap pendidikan tinggi, tetapi juga telah memiliki orientasi masa depan yang jelas serta berusaha mempersiapkan diri untuk mencapai tujuan tersebut.

Hal tersebut terlihat dari hasil wawancara dengan I3 yang mengungkapkan bahwa dirinya telah memiliki tujuan untuk melanjutkan studi pada Program Studi Kedokteran Universitas Gadjah Mada.

"Pengennya di UGM jurusan Kedokteran." (I3)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa I3 memiliki keinginan yang kuat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Keinginan tersebut ditunjukkan melalui adanya cita-cita menjadi dokter dan keseriusan dalam menentukan program studi serta perguruan tinggi yang ingin dituju.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan OT3 yang menjelaskan bahwa keinginan untuk menjadi dokter telah dimiliki anaknya sejak lama dan berasal dari kemauan pribadi.

"FN itu dari dulu memang sudah bilang pengen jadi dokter. Kami cuma mendukung saja." (OT3)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keinginan I3 untuk melanjutkan studi tumbuh dari dirinya sendiri dan memperoleh dukungan dari keluarga.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa I3 tampak antusias dan percaya diri ketika membicarakan cita-citanya. I3 mampu menjelaskan alasan memilih Program Studi Kedokteran dan menunjukkan keyakinan terhadap tujuan yang ingin dicapai. Catatan lapangan juga menunjukkan bahwa I3 terlihat ekspresif dan bersemangat ketika membahas rencana kuliahnya.

Selain itu, dokumentasi nilai rapor menunjukkan adanya kemampuan akademik yang mendukung bidang yang diminatinya. Pada semester 1 kelas X, I3 memperoleh nilai Biologi 92, Kimia 91, Fisika 89, dan Matematika 90. Pada semester 2 kelas X nilai Biologi meningkat menjadi 93, Kimia 92, Fisika 90, dan Matematika 91. Memasuki semester 1 kelas XI, I3 tetap menunjukkan capaian yang baik dengan nilai Biologi 94, Kimia 92, Fisika 91, dan Matematika

92. Capaian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan akademik I3 memiliki kesesuaian dengan bidang kedokteran yang ingin ditempuh.

Temuan serupa ditemukan pada I2 yang memiliki keinginan untuk melanjutkan studi pada Program Studi Psikologi Universitas Negeri Yogyakarta.

"Psikologi di UNY." (I2)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa I2 telah memiliki tujuan pendidikan yang jelas sesuai dengan minat dan cita-citanya.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan OT1.

"Pengen banget niku mba dari dulu. AS uws kepengen dewek mba." (OT1)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keinginan melanjutkan studi pada I2 muncul dari dirinya sendiri dan mendapat dukungan dari keluarga.

Berdasarkan hasil observasi, I2 tampak yakin ketika menjelaskan alasan memilih Program Studi Psikologi dan menunjukkan ketertarikan terhadap bidang yang berkaitan dengan perilaku manusia.

Dokumentasi nilai rapor menunjukkan bahwa pada semester 1 kelas X I2 memperoleh nilai Bahasa Indonesia 91, Bahasa Inggris 90, Biologi 89, dan Sosiologi 92. Pada semester 2 kelas X nilai Bahasa Indonesia meningkat menjadi 92, Bahasa Inggris 91, Biologi

90, dan Sosiologi 92. Sementara pada semester 1 kelas XI nilai Bahasa Indonesia 92, Bahasa Inggris 92, Biologi 90, dan Sosiologi 93. Capaian tersebut menunjukkan adanya kemampuan akademik yang mendukung minatnya pada bidang psikologi.

Temuan lain juga terlihat pada I4 yang memiliki keinginan untuk melanjutkan studi pada Program Studi Sastra Inggris.

"Pengennya Sastra Inggris." (I4)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa Infroman 4 telah memiliki tujuan pendidikan yang jelas sesuai dengan minat yang dimilikinya.

Hasil observasi menunjukkan bahwa I4 tampak tenang dan percaya diri ketika membicarakan rencana kuliah. Kontak mata yang baik dan jawaban yang konsisten menunjukkan bahwa dirinya telah memiliki keyakinan terhadap pilihan pendidikan yang akan ditempuh.

Selain itu, dokumentasi nilai rapor menunjukkan bahwa pada semester 1 kelas X I4 memperoleh nilai Bahasa Inggris 93 dan Bahasa Indonesia 91. Pada semester 2 kelas X nilai Bahasa Inggris meningkat menjadi 94 dan Bahasa Indonesia 92. Memasuki semester 1 kelas XI nilai Bahasa Inggris tetap tinggi yaitu 94 dan Bahasa Indonesia 92. Capaian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan akademik I4 memiliki kesesuaian dengan Program Studi Sastra Inggris yang diminatinya.

Selain itu, guru BK menjelaskan bahwa siswa yang telah memiliki tujuan pendidikan yang jelas cenderung lebih serius dalam belajar, memperhatikan nilai rapor, serta aktif mencari informasi mengenai perguruan tinggi dan jurusan yang diminati.

“Biasanya mereka lebih serius belajar. Terutama yang pengen masuk lewat SNBP, mereka jadi lebih memperhatikan nilai rapor. Ada juga yang mulai ikut les atau aktif organisasi.” (GBK)

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, orang tua, observasi, dokumentasi nilai rapor, serta triangulasi dengan guru BK, dapat disimpulkan bahwa siswa MAN 3 Cilacap pada umumnya telah memiliki keinginan yang kuat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Keinginan tersebut ditunjukkan melalui adanya tujuan pendidikan yang jelas, dukungan keluarga, serta kemampuan akademik yang sesuai dengan bidang yang diminati.

c. Adanya Perhatian

Perhatian dan keterlibatan dalam informasi kuliah merupakan bentuk nyata dari minat siswa terhadap pendidikan tinggi. Siswa yang memiliki minat tinggi cenderung menunjukkan rasa ingin tahu yang besar terhadap berbagai informasi mengenai perguruan tinggi, jurusan, jalur masuk, maupun prospek karier setelah lulus. Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa tingkat perhatian siswa terhadap informasi kuliah berbeda-beda, mulai dari aktif mencari informasi hingga hanya sekadar mengikuti pembicaraan yang ada di lingkungan sekitarnya.

Temuan tersebut terlihat pada I3 yang secara aktif mengikuti berbagai informasi mengenai dunia perkuliahan melalui media sosial maupun diskusi bersama teman.

*“Sering. Kaya kalau lagi ngobrol sama teman, kalau lagi scroll TikTok terus tiba-tiba ada video tentang kuliah, langsung bahas tentang perguruan tinggi, jadi panjang.”
(I3)*

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa perhatian I3 terhadap informasi kuliah muncul secara spontan dalam kehidupan sehari-hari. Informasi mengenai perguruan tinggi menjadi topik yang menarik baginya sehingga mendorong keterlibatan aktif dalam berbagai diskusi terkait pendidikan tinggi.

Data tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Guru BK yang menjelaskan bahwa siswa yang memiliki minat kuliah tinggi biasanya menunjukkan perilaku aktif dalam mencari informasi mengenai perguruan tinggi.

“Mereka juga biasanya mulai cari informasi kampus, jurusan, sama prospek kerjanya.” (GBK)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pencarian informasi menjadi salah satu indikator yang dapat menggambarkan tingkat minat siswa terhadap pendidikan tinggi. Semakin tinggi minat yang dimiliki siswa, semakin besar pula usaha yang dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Temuan serupa juga terlihat pada I4 yang menunjukkan perhatian yang cukup tinggi terhadap pilihan jurusan dan perguruan tinggi yang ingin dituju.

“Iya, sering-sering. Pengennya Sastra Inggris. Dulu pengennya yang politik-politik, tapi aku MIPA. Takutnya ngga bisa, jadi yaudah yang bisa digapai aja.” (I4)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa I4 tidak hanya mencari informasi mengenai kuliah, tetapi juga melakukan pertimbangan yang realistis terhadap pilihan jurusan yang sesuai dengan kondisi dan kemampuannya. Keterlibatan seperti ini menunjukkan adanya proses perencanaan pendidikan yang cukup matang.

Berbeda dengan I3 dan I4, I1 menunjukkan perhatian yang masih relatif rendah terhadap informasi kuliah.

“Belum, Mba, sumpah masih bingung untuk jurusannya.” (I1)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa perhatian I1 terhadap informasi perguruan tinggi masih terbatas karena belum memiliki tujuan yang jelas mengenai jurusan yang ingin dipilih. Kondisi ini menyebabkan pencarian informasi belum dilakukan secara optimal.

Temuan lain juga ditemukan pada I5 yang menunjukkan keterlibatan yang cenderung pasif dalam pembahasan mengenai kuliah.

“Ikut nimbrung aja sih. Dengerin teman-teman ngobrol.”
(I5)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa I5 masih berada pada tahap menerima informasi dari lingkungan sekitar tanpa melakukan pencarian informasi secara mandiri. Keterlibatan yang pasif ini berkaitan dengan kondisi dirinya yang masih mempertimbangkan pilihan antara bekerja dan melanjutkan studi.

Sementara itu, I6 menunjukkan keterlibatan yang mulai berkembang melalui interaksi dengan teman-temannya.

“Excited. Ikut membicarakan rencana kuliah juga, ikut nimbrung.” (I6)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembicaraan mengenai kuliah mampu menumbuhkan antusiasme dan rasa ingin tahu pada diri I6. Meskipun belum seaktif beberapa informan lainnya, keterlibatan tersebut menunjukkan adanya perhatian yang mulai berkembang terhadap dunia perkuliahan.

Hasil observasi selama proses wawancara menunjukkan bahwa siswa yang memiliki minat kuliah tinggi cenderung mampu menjelaskan informasi mengenai jurusan, kampus, maupun rencana pendidikan yang akan ditempuh. Sebaliknya, siswa yang minatnya masih belum kuat cenderung memberikan jawaban yang lebih singkat dan belum memiliki gambaran yang jelas mengenai pilihan pendidikan setelah lulus sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan triangulasi dengan informan pendukung, dapat disimpulkan bahwa perhatian dan keterlibatan siswa terhadap informasi kuliah berada pada tingkat yang beragam. Sebagian siswa menunjukkan keterlibatan aktif melalui pencarian informasi, diskusi dengan teman, dan pemanfaatan media sosial. Namun, sebagian lainnya masih menunjukkan keterlibatan pasif karena belum memiliki tujuan pendidikan yang jelas atau masih mempertimbangkan berbagai faktor yang memengaruhi keputusan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

d. Adanya Harapan dan Orientasi Masa Depan melalui Kuliah

Harapan dan orientasi masa depan melalui kuliah merupakan gambaran mengenai tujuan yang ingin dicapai siswa setelah menempuh pendidikan tinggi. Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa siswa memandang kuliah sebagai sarana untuk mencapai kehidupan yang lebih baik, mengembangkan potensi diri, membantu keluarga, serta memberikan manfaat bagi masyarakat. Harapan tersebut menjadi salah satu faktor yang memperkuat minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Temuan tersebut terlihat pada I2 yang memiliki harapan kuat untuk memberikan manfaat tidak hanya bagi dirinya sendiri, tetapi juga bagi orang lain melalui pendidikan yang akan ditempuhnya.

“Aku berharap bisa membangun orang tua, bisa bermanfaat sama orang lain. Apalagi kalau di psikologi, bisa bantu orang berdamai sama dirinya sendiri.” (I2)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa I2 memiliki orientasi masa depan yang jelas dan berorientasi sosial. Kuliah dipandang sebagai sarana untuk mencapai cita-citanya menjadi seseorang yang dapat membantu orang lain, khususnya dalam bidang psikologi. Selain itu, terdapat harapan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga sebagai bentuk balas jasa kepada orang tua.

Data tersebut diperkuat oleh hasil wawancara lanjutan yang menunjukkan bahwa harapan tersebut menjadi sumber motivasi dalam proses belajar.

“Iya lebih semangat.” (I2)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa harapan masa depan yang dimiliki mampu mendorong semangat belajar dan memperkuat komitmennya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Temuan lain terlihat pada I3 yang memaknai kuliah sebagai kesempatan untuk mengembangkan diri dan keluar dari kondisi yang selama ini dirasakannya belum berkembang secara optimal.

“Dari dulu rasanya masih nge-stuck, belum berkembang. Kalau dikasih kesempatan kuliah, pengennya membangun diri lagi yang bener-bener sampai ngga nyangka kalau aku bisa sampai di sini.” (I3)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa I3 memiliki orientasi masa depan yang berfokus pada pengembangan diri.

Baginya, kuliah merupakan peluang untuk meningkatkan kemampuan, memperluas pengalaman, dan mencapai potensi yang selama ini belum dapat diwujudkan.

Temuan tersebut diperkuat oleh keterangan OT3 yang menjelaskan harapannya terhadap pendidikan anaknya.

“FN kuliah demi mengembangkan pola pikirnya sendiri, bukan sekadar dapat gelar. Bapak pengen FN benar-benar siap menyongsong perkembangan dunia.” (OT3)

Keterangan tersebut menunjukkan adanya keselarasan antara harapan orang tua dan harapan yang dimiliki I3. Pendidikan tinggi dipandang sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas diri dan kesiapan menghadapi tantangan di masa depan.

Sementara itu, I4 menunjukkan harapan yang lebih sederhana namun realistis mengenai kehidupan perkuliahan yang akan dijalaninya.

“Pokoknya bisa lancar kuliahnya, diselesaikan seperti bagaimana mestinya, 4 tahun. Pokoknya pengen lancar-lancar aja, terus temannya banyak, ngga banyak masalah.” (I4)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa I4 memiliki harapan yang berorientasi pada keberhasilan menyelesaikan pendidikan dengan baik. Meskipun sederhana, harapan tersebut menunjukkan adanya kesadaran mengenai pentingnya proses pendidikan dan tantangan yang akan dihadapi selama kuliah.

Temuan lain ditemukan pada I5 yang mengaitkan kuliah dengan tanggung jawab terhadap keluarga di masa depan.

“Membayangkan masa depan. Terus membahagiain orang tua, terus nanti bisa membiayain adik-adik.” (I5)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa orientasi masa depan I5 lebih banyak dipengaruhi oleh tanggung jawab keluarga. Harapan untuk membantu orang tua dan adik-adiknya menjadi alasan penting yang mendorong dirinya mempertimbangkan pendidikan tinggi sebagai jalan untuk meningkatkan kondisi ekonomi keluarga.

Data tersebut sejalan dengan hasil wawancara I6 yang memandang kuliah sebagai bentuk tanggung jawab moral sebagai anak pertama.

“Dorongan dari orang tua. Terus juga mikir, aku anak pertama. Nanti adikku ikut kakak, jadi contoh, jadi teladan.” (I6)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa harapan kuliah tidak hanya berorientasi pada kepentingan pribadi, tetapi juga berkaitan dengan peran sosial dalam keluarga. I6 ingin menjadi teladan bagi adik-adiknya melalui keberhasilan dalam pendidikan.

Hasil observasi selama wawancara menunjukkan bahwa ketika membicarakan harapan setelah kuliah, sebagian besar informan tampak lebih antusias dan mampu menjelaskan tujuan yang ingin dicapai secara rinci. Kondisi ini menunjukkan bahwa mereka telah memiliki gambaran masa depan yang cukup jelas mengenai manfaat pendidikan tinggi bagi kehidupan mereka.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan triangulasi dengan informan pendukung, dapat disimpulkan bahwa siswa MAN 3 Cilacap memiliki harapan dan orientasi masa depan yang beragam melalui pendidikan tinggi. Harapan tersebut mencakup pengembangan diri, pencapaian cita-cita, peningkatan kesejahteraan keluarga, kebermanfaatan bagi masyarakat, serta keinginan menjadi teladan bagi anggota keluarga lainnya. Harapan yang dimiliki siswa menjadi salah satu faktor yang memperkuat minat mereka untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

e. Adanya Dorongan untuk Melanjutkan Studi ke perguruan Tinggi

Dorongan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi berdasarkan data lapangan ditunjukkan melalui adanya motivasi yang mendorong siswa untuk berusaha mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Dorongan tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitar seperti keluarga dan pengalaman yang diperoleh.

Dorongan tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki motivasi yang menjadi penggerak dalam mempersiapkan diri untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Hal tersebut terlihat dari hasil wawancara dengan I3 mengenai faktor yang mendorong dirinya untuk kuliah.

"Karena didukung orang tua dari MTs Aku udah pengen Kuliah. Terus yang kedua, karena keluarga besar dari bapak itu yang kuliah cuma bapak. Bapak aja bisa berarti aku harus bisa" (I3)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa dorongan yang dimiliki I3 berasal dari dukungan orang tua dan keinginan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam keluarganya. Dorongan tersebut membuat I3 semakin termotivasi untuk melanjutkan studi.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan I2.

"Pas datang ke kampusnya kakakku. Lihat orang-orang pada wisuda, namanya tambah panjang. Aku pengen banget kaya gitu." (I2)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pengalaman melihat lingkungan perguruan tinggi dan keberhasilan orang lain menjadi sumber motivasi bagi I2 untuk melanjutkan pendidikan.

Temuan serupa juga disampaikan oleh I6.

"Support orang tua pertama memang." (I6)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa dukungan keluarga menjadi sumber dorongan utama bagi I6 dalam merencanakan pendidikan setelah lulus sekolah.

Data tersebut diperkuat oleh OT2.

"Ibu selalu support Yome buat belajar. Kasih motivasi, sediain fasilitas yang dia butuhkan." (OT2)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keluarga berusaha memberikan dukungan dan motivasi kepada I6 agar tetap memiliki semangat untuk melanjutkan pendidikan.

Hasil observasi selama wawancara menunjukkan bahwa siswa yang memiliki dorongan kuat tampak lebih antusias ketika menjelaskan rencana pendidikan dan cita-cita yang ingin dicapai.

Mereka juga menunjukkan semangat ketika membahas berbagai persiapan yang perlu dilakukan untuk melanjutkan studi.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan triangulasi dengan orang tua, dapat disimpulkan bahwa dorongan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi berasal dari motivasi dalam diri siswa serta dukungan dari lingkungan keluarga. Dorongan tersebut menjadi penggerak yang memperkuat minat siswa untuk mencapai pendidikan yang lebih tinggi.

f. Hambatan dan Ketahanan Minat terhadap Tekanan Eksternal

Hambatan dan tekanan eksternal merupakan faktor yang dapat memengaruhi minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa hambatan yang paling sering dirasakan siswa berkaitan dengan kondisi ekonomi keluarga, biaya pendidikan, persaingan masuk perguruan tinggi, serta keraguan terhadap kemampuan diri sendiri. Meskipun demikian, sebagian besar siswa tetap menunjukkan upaya untuk mempertahankan minat dan mencari solusi agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Temuan tersebut terlihat pada I2 yang mengakui bahwa kondisi ekonomi menjadi salah satu tantangan yang perlu dipertimbangkan dalam mewujudkan keinginannya untuk kuliah.

“Ekonomi. Tapi juga diri sendiri, kaya harus mulai belajar yang rajin dari sekarang.” (I2)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa hambatan yang dirasakan I2 tidak hanya berasal dari faktor eksternal berupa biaya pendidikan, tetapi juga berasal dari kesadaran akan perlunya meningkatkan kemampuan akademik. Kondisi ini menunjukkan bahwa I2 memiliki pemahaman yang realistis mengenai tantangan yang akan dihadapi dalam mencapai tujuan pendidikannya.

Meskipun menghadapi hambatan tersebut, I2 tetap berusaha mempertahankan minatnya untuk kuliah dengan menyiapkan berbagai alternatif.

“Plan A aku masuk kuliah, kalau ditolak aku mau kedinasan dulu setelah itu baru daftar kuliah lagi. Biar bisa sambil kerja.” (I2)

Pernyataan tersebut menunjukkan adanya ketahanan minat yang cukup kuat. Hambatan yang muncul tidak membuat I2 mengurungkan keinginannya untuk kuliah, melainkan mendorongnya untuk menyusun strategi alternatif agar tujuan tersebut tetap dapat dicapai.

Temuan serupa juga ditemukan pada I3 yang menunjukkan keteguhan dalam mempertahankan keinginannya untuk melanjutkan pendidikan.

“Tetap kuat. Tetap, sebisa mungkin tetap kuliah. Meskipun ngga di situ, tetap harus kuliah.” (I3)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa minat I3 terhadap pendidikan tinggi relatif stabil meskipun terdapat kemungkinan tidak diterima di perguruan tinggi yang menjadi tujuan utamanya.

Baginya, yang terpenting adalah tetap dapat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Data tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang menunjukkan bahwa I3 telah mempersiapkan berbagai langkah untuk mengatasi hambatan yang mungkin muncul.

“Kalau biaya, paling kerja part time. Kalau seleksi, ya les, sekarang udah ikut.” (I3)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa ketahanan minat tidak hanya tampak dalam bentuk keinginan, tetapi juga diwujudkan melalui tindakan nyata berupa persiapan akademik dan perencanaan sumber pembiayaan pendidikan.

Berbeda dengan I3, I4 menunjukkan bahwa minat kuliahnya sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi keluarga dan peluang memperoleh bantuan biaya pendidikan.

“Iya, tapi kayanya mau nyoba daftar KIP dulu, KIPK. Kalau ngga, beasiswa-beasiswa.” (I4)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keberlanjutan rencana kuliah pada I4 sangat bergantung pada ketersediaan beasiswa. Kondisi ekonomi keluarga menjadi faktor yang cukup menentukan dalam proses pengambilan keputusan untuk melanjutkan studi.

Hal tersebut semakin terlihat pada pernyataan berikut.

“Kalau misalnya ngga diterima KIPK, terus kalau ngga beasiswa-beasiswa, ya kayanya mungkin ambil kerja deh. Soalnya kalau misalnya dari ekonomi keluarga, ngga meyakinkan.” (I4)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa tekanan ekonomi memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap minat melanjutkan studi. Meskipun memiliki keinginan untuk kuliah, keterbatasan sumber daya ekonomi berpotensi menghambat realisasi keinginan tersebut.

Hambatan yang lebih kompleks ditemukan pada I5 yang harus mempertimbangkan kondisi keluarga dan tanggung jawab sebagai anak pertama.

“ Galauu. Kaya keinginanku jadinya aku kubur-kubur demi adik-adik sekolah. Itulah anak pertama.” (I5)

Pernyataan tersebut menunjukkan adanya konflik antara keinginan pribadi dan tanggung jawab keluarga. I5 memiliki minat untuk kuliah, tetapi kondisi ekonomi keluarga membuatnya merasa perlu mengutamakan kebutuhan pendidikan adik-adiknya dibandingkan keinginannya sendiri.

Temuan ini juga terlihat pada pandangannya mengenai pentingnya kuliah.

“Penting sih, tapi ya gimana ya. Kaya penting, tapi bukan yang jadi prioritas utama sekarang.” (I5)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa I5 tetap menganggap kuliah sebagai sesuatu yang penting, namun tekanan ekonomi dan tanggung jawab keluarga menyebabkan pendidikan tinggi belum menjadi prioritas utama dalam waktu dekat.

Meskipun demikian, I5 Tetap memandang kuliah sebagai sesuatu yang penting.

Dokumentasi rapot menunjukkan

Sementara itu, I6 menunjukkan bahwa keraguan dan hambatan yang dihadapi tidak membuatnya kehilangan semangat untuk melanjutkan studi.

"Mencari solusi. Kalau biaya, cari alternatif." (I6)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa Yome memiliki kemauan untuk tetap mempertahankan keinginannya melanjutkan studi dengan mencari berbagai alternatif ketika menghadapi kendala.

Data tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan orang tua Yome yang menyatakan bahwa anaknya memiliki keinginan untuk kuliah sejak lama dan selalu berusaha mencapai tujuan yang diinginkannya.

"YM itu memang sudah punya niat dari awal. Apalagi dia sering lihat saudara-saudaranya yang kuliah, jadi kaya terpicu." (OT2)

Selain itu, dokumentasi nilai rapor I6 dari kelas X semester 1 sampai kelas XI semester 1 menunjukkan bahwa I6 mampu meningkatkan hasil belajar yang cukup baik. Pada kelas X semester 1, I6 memperoleh nilai 1343, kemudian pada semester 2 sebesar 1373, dan pada kelas XI semester 1 sebesar 1773.

Hasil observasi selama wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menjelaskan berbagai hambatan yang mereka hadapi secara terbuka. Meskipun kondisi ekonomi menjadi hambatan yang paling dominan, sebagian besar informan tetap menunjukkan adanya usaha untuk mencari alternatif penyelesaian, seperti bekerja sambil kuliah, mengikuti les, mencari beasiswa, maupun menyusun rencana pendidikan yang lebih realistis.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan triangulasi data, dapat disimpulkan bahwa hambatan utama yang dihadapi siswa dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi berkaitan dengan kondisi ekonomi keluarga, biaya pendidikan, tanggung jawab keluarga, dan persaingan masuk perguruan tinggi. Namun demikian, sebagian besar siswa tetap menunjukkan ketahanan minat yang ditandai dengan kemampuan mempertahankan keinginan untuk kuliah, menyusun alternatif solusi, serta melakukan berbagai persiapan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

2. Status Sosial Ekonomi Orang Tua

a. Tingkat Pendidikan Orang Tua

Pendidikan orang tua merupakan salah satu aspek yang memengaruhi cara pandang keluarga terhadap pendidikan tinggi. Berdasarkan hasil penelitian, tingkat pendidikan orang tua memberikan pengaruh yang berbeda terhadap dukungan yang

diberikan kepada siswa dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Sebagian siswa merasakan bahwa pendidikan orang tua membantu mereka memperoleh arahan dan motivasi yang lebih jelas mengenai pendidikan tinggi. Hal tersebut disampaikan oleh I1:

"Iya, terutama ibu. Karena ibu kan pernah kuliah jadi lebih memahami, terus sering kasih motivasi biar aku semangat."
(I1)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pengalaman pendidikan yang dimiliki orang tua membantu mereka memahami pentingnya pendidikan tinggi sehingga mampu memberikan dukungan yang lebih relevan kepada anak.

Hal serupa juga disampaikan oleh I3:

"Mempengaruhi mba, soalnya cara pikir bapak sama ibu."
(I3)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan yang dimiliki orang tua membentuk cara pandang mereka terhadap pentingnya pendidikan. Semakin tinggi pemahaman orang tua mengenai pendidikan, semakin besar pula dukungan yang diberikan kepada anak untuk melanjutkan studi.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan OT3 yang menyatakan:

"S1 mba, tapi lagi nyambi S2 mba." (OT3)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa orang tua yang memiliki pendidikan tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih luas mengenai manfaat pendidikan sehingga dapat memberikan dukungan akademik maupun motivasi kepada anak.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pendidikan rendah tidak selalu menyebabkan rendahnya dukungan terhadap pendidikan anak. Hal tersebut terlihat pada I6.

“Engga begitu sih mba, soalnya ibu kan cuma SD tapi dia tetap suruh aku kuliah.” (I6)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa meskipun tingkat pendidikan orang tua rendah, mereka tetap memiliki keinginan yang kuat agar anak memperoleh pendidikan yang lebih tinggi daripada dirinya.

Temuan tersebut diperkuat oleh pernyataan orang tua I2:

“Justru karena Ibu sendiri cuma SD, Ibu ngga mau Yome kaya gitu.” (OT2)

Selain itu, Guru BK juga menyampaikan:

“Ada juga. Walaupun sekarang banyak orang tua yang pendidikannya rendah tapi tetap pengen anaknya sekolah tinggi.” (GBK)

Berdasarkan hasil wawancara dan triangulasi data, dapat disimpulkan bahwa pendidikan orang tua memengaruhi cara pandang dan bentuk dukungan yang diberikan kepada anak. Namun demikian, tingginya dukungan terhadap pendidikan anak tidak selalu ditentukan oleh tingginya tingkat pendidikan orang tua.

b. Pekerjaan Orang Tua

Pekerjaan orang tua merupakan salah satu aspek status sosial ekonomi yang muncul dalam pengalaman siswa terkait minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Berdasarkan hasil wawancara, pekerjaan orang tua dipandang siswa sebagai bagian dari kondisi keluarga yang dapat memengaruhi dukungan dan pertimbangan dalam merencanakan pendidikan lanjutan. Temuan tersebut terlihat dari berbagai pengalaman informan mengenai pekerjaan yang dimiliki oleh orang tua mereka.

Sebagaimana disampaikan oleh I1:

“Ayah perangkat desa, kalo ibu guru.” (I1)

Ketika ditanya mengenai pengaruh pekerjaan orang tua terhadap rencana kuliah, I1 menyatakan:

“Iya berpengaruh, jadi mereka bisa mendukung kebutuhan pendidikan saya mba.” (I1)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pekerjaan orang tua yang relatif stabil memberikan keyakinan kepada siswa mengenai dukungan yang dapat diberikan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan. Keberadaan pekerjaan tetap membuat siswa merasa lebih optimis untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Temuan tersebut diperkuat oleh pernyataan I3 yang mengungkapkan:

“Kalau bapak guru, kalau ibu rumah tangga.” (I3)
“Iya, berpengaruh.” (I3)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pekerjaan orang tua yang relatif stabil dipersepsikan siswa sebagai salah satu faktor yang mendukung perencanaan pendidikan lanjutan. Pekerjaan sebagai guru juga memberikan pandangan positif terhadap pentingnya pendidikan bagi masa depan anak.

Selain pekerjaan yang relatif stabil, hasil wawancara juga menunjukkan adanya siswa yang berasal dari keluarga dengan jenis pekerjaan yang berbeda. Hal tersebut terlihat dari pernyataan I2 sebagai berikut:

“Ayahku petani. Kalau ibuku kerja di luar negeri, di Singapura.” (I2)

Meskipun demikian, I2 mengungkapkan:

“Engga berpengaruh. Karena meskipun orang tua kaya gitu, mereka tetap mendukung. Mengusahakan yang penting anaknya kuliah.” (I2)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa jenis pekerjaan orang tua tidak selalu menjadi hambatan dalam melanjutkan pendidikan. Dukungan yang diberikan orang tua tetap menjadi faktor penting yang mendorong siswa untuk memiliki minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Temuan tersebut sejalan dengan pernyataan I6 yang menyampaikan:

“Ibu IRT, Mba. Ayah ya kerja serabutan.” (I6)
“Berpengaruh sih Mba, tapi aku ngga terlalu tahu detailnya gimana. Yang aku rasain ya kaya cukup-cukup aja.” (I6)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa meskipun orang tua memiliki pekerjaan yang tidak tetap, siswa tetap memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikan. Informan memandang pekerjaan orang tua sebagai bagian dari kondisi keluarga yang perlu dipertimbangkan, namun tidak menjadi penghalang utama untuk melanjutkan studi.

Di sisi lain, terdapat siswa yang mengaitkan pekerjaan orang tua dengan tanggung jawab keluarga yang harus dipenuhi. Sebagaimana disampaikan oleh I4:

“Kalau mama TKW di Taiwan, kalau bapak buruh.” (I4)
“Bener banget berpengaruh. Apalagi sekarang aku ikut bapak sama ibu tiri. Ada anak dari ibu tiri, terus satu lagi anak kandung yang baru lahir kemarin. Mereka butuh sekolah juga, yang kerja cuma bapak.” (I4)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pekerjaan orang tua dipersepsikan berhubungan dengan kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan seluruh anggota keluarga. Banyaknya tanggungan yang harus dipenuhi membuat siswa lebih berhati-hati dalam merencanakan pendidikan lanjutan.

Temuan tersebut diperkuat oleh pernyataan I5 yang mengungkapkan:

“Kalau ayah guru, kalau ibu ibu rumah tangga.” (I5)
“Iya. Soalnya yang cari uang ayah tok, sedangkan adik dua butuh biaya sekolah juga.” (I5)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pekerjaan orang tua tidak hanya dipahami sebagai jenis pekerjaan yang dimiliki,

tetapi juga berkaitan dengan tanggung jawab keluarga yang harus dipenuhi. Keberadaan anggota keluarga lain yang masih membutuhkan biaya pendidikan menjadi salah satu pertimbangan siswa dalam merencanakan pendidikan setelah lulus sekolah.

Temuan tersebut diperkuat oleh pernyataan Guru BK yang mengungkapkan:

"Ada. Biasanya siswa yang ekonominya kurang lebih fokus cari informasi beasiswa atau KIP Kuliah. Kalau yang ekonominya mendukung biasanya lebih fokus milih jurusan atau kampus." (GBK)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kondisi keluarga, termasuk pekerjaan dan kemampuan ekonomi orang tua, turut memengaruhi cara siswa merencanakan pendidikan lanjutan. Siswa yang memiliki dukungan ekonomi yang lebih baik cenderung lebih fokus pada pemilihan jurusan dan kampus, sedangkan siswa yang menghadapi keterbatasan ekonomi lebih banyak mempertimbangkan sumber pembiayaan pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dan triangulasi sumber, dapat disimpulkan bahwa pekerjaan orang tua berperan dalam membentuk minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Pekerjaan orang tua memberikan gambaran mengenai kondisi keluarga yang memengaruhi dukungan, pertimbangan, dan keyakinan siswa dalam merencanakan pendidikan lanjutan setelah lulus sekolah.

c. Penghasilan Orang Tua

Penghasilan orang tua merupakan salah satu aspek status sosial ekonomi yang paling banyak muncul dalam pengalaman siswa terkait minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Berdasarkan hasil wawancara, penghasilan orang tua menjadi pertimbangan penting karena berkaitan langsung dengan kemampuan keluarga dalam memenuhi biaya pendidikan. Temuan tersebut terlihat dari berbagai pengalaman siswa yang mengaitkan rencana kuliah dengan kondisi penghasilan keluarga yang dimiliki.

Sebagaimana disampaikan oleh I5:

“Ya lah, berpengaruh banget. Soalnya gajinya ayah itu ngga seberapa, takutnya nanti waktu masuk kuliah susah. Dan juga harus membiayai adik yang masih SD, sama yang satu lagi baru mau masuk TK.” (I5)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keterbatasan penghasilan keluarga menjadi salah satu pertimbangan siswa dalam merencanakan pendidikan lanjutan. Selain memikirkan biaya kuliah, informan juga mempertimbangkan kebutuhan pendidikan anggota keluarga lain yang masih menjadi tanggungan orang tua.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan orang tua informan. OT1 mengungkapkan:

“Penghasilan Bapak itu ngga seberapa. Kurang dari dua juta sebulan.” (OT1)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keterbatasan penghasilan keluarga menjadi tantangan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak. Data dari orang tua memperkuat

pandangan siswa bahwa kemampuan ekonomi keluarga menjadi faktor yang perlu dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Selain berkaitan dengan kemampuan pembiayaan pendidikan, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa keterbatasan penghasilan dapat menimbulkan kekhawatiran dalam diri siswa. Hal tersebut terlihat dari pernyataan I4 sebagai berikut:

“Galau banget. Pokoknya ekonomi benci banget, kenapa sih ekonomi.” (I4)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keterbatasan penghasilan keluarga tidak hanya berdampak pada aspek finansial, tetapi juga memunculkan tekanan psikologis ketika siswa memikirkan peluang untuk melanjutkan pendidikan. Kekhawatiran tersebut muncul karena siswa menyadari adanya keterbatasan kemampuan keluarga dalam membiayai pendidikan tinggi.

Temuan tersebut didukung oleh pernyataan I4 sebelumnya yang mengungkapkan:

“Yang kerja cuma bapak.” (I4)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa sumber penghasilan keluarga yang terbatas membuat siswa merasa ragu terhadap kemampuan keluarga dalam memenuhi biaya pendidikan di masa mendatang. Kondisi tersebut menyebabkan siswa lebih banyak mempertimbangkan berbagai kemungkinan sebelum memutuskan untuk melanjutkan studi.

Kondisi serupa juga ditemukan pada I5 yang menyatakan:

“Galau. Kaya keinginanku jadinya aku kubur-kubur demi adik-adik sekolah. Itulah anak pertama.” (I5)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keterbatasan penghasilan keluarga membuat siswa menempatkan kebutuhan anggota keluarga lain sebagai prioritas utama. Sebagai anak pertama, informan merasa memiliki tanggung jawab untuk mempertimbangkan kondisi keluarga sebelum melanjutkan pendidikan.

Temuan tersebut diperkuat oleh pernyataan Guru BK yang mengungkapkan:

“Tahun ini ada lagi yang 1 paralel tidak lanjut karena ekonomi.” (GBK)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keterbatasan penghasilan masih menjadi salah satu faktor yang menyebabkan sebagian siswa tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa masalah ekonomi tidak hanya dialami oleh informan penelitian, tetapi juga ditemukan pada siswa lain di lingkungan sekolah.

Meskipun demikian, tidak semua siswa memandang penghasilan keluarga sebagai hambatan utama dalam melanjutkan pendidikan. Sebagaimana disampaikan oleh I6:

“Bisa mba. Insya Allah bisa.” (I6)

Ketika ditanya mengenai kemampuan orang tua membiayai kuliah, informan menunjukkan keyakinan bahwa keluarganya mampu mendukung kebutuhan pendidikan yang akan ditempuh. Keyakinan tersebut menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap kemampuan ekonomi keluarga dapat memengaruhi optimisme dalam merencanakan pendidikan lanjutan.

Temuan tersebut didukung oleh pernyataan I6 yang mengungkapkan:

“Biasa-biasa aja sih mba. Yang penting orang tua bilang sanggup, ya aku percaya.” (I6)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa dukungan dan komitmen orang tua mampu membangun keyakinan siswa terhadap keberlanjutan pendidikan yang akan ditempuh. Kepercayaan terhadap orang tua membuat siswa lebih optimis dalam mempersiapkan diri untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Data dokumentasi rapor beberapa informan menunjukkan bahwa siswa yang berasal dari keluarga dengan penghasilan terbatas tetap memiliki capaian akademik yang baik. Temuan tersebut terlihat pada I4 dan I5 yang memperoleh hasil belajar yang memadai untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dengan demikian, hambatan yang dihadapi siswa lebih banyak berkaitan dengan kemampuan pembiayaan pendidikan dibandingkan kemampuan akademik yang dimiliki.

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi, dan triangulasi sumber, dapat disimpulkan bahwa penghasilan orang tua berperan dalam membentuk minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Penghasilan orang tua memengaruhi kemampuan keluarga dalam membiayai pendidikan, memengaruhi pertimbangan siswa terhadap masa depan pendidikan, serta membentuk keyakinan siswa dalam mengambil keputusan untuk melanjutkan studi setelah lulus sekolah.

d. Fasilitas Belajar yang Dimiliki Keluarga

Fasilitas belajar merupakan salah satu bentuk dukungan yang diberikan keluarga untuk menunjang kegiatan akademik anak. Fasilitas tersebut meliputi ketersediaan telepon genggam, akses internet, ruang belajar, serta sarana lain yang membantu siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa fasilitas belajar yang dimiliki siswa berbeda-beda sesuai dengan kondisi sosial ekonomi keluarga masing-masing.

I2 menyampaikan:

“Di rumah ada wifi, jadi kalau mau nyari apa-apa gampang, ngga ngelag.” (I2)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa akses internet yang memadai memudahkan siswa mencari informasi mengenai perguruan tinggi, jurusan, maupun beasiswa.

Temuan tersebut diperkuat oleh OT1

"Hp sama internet wifi dirumah ada mba. Buat tempat belajar ya seadanya dirumah." (OT1)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keluarga telah berupaya menyediakan fasilitas belajar yang dibutuhkan anak, meskipun kondisi tempat belajar masih sederhana. Keberadaan telepon genggam dan akses internet membantu siswa memperoleh sumber belajar dan informasi yang diperlukan untuk menunjang kegiatan akademiknya.

Data tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas belajar tidak selalu berkaitan dengan kelengkapan sarana yang dimiliki keluarga. Pada keluarga dengan kondisi ekonomi terbatas, penyediaan fasilitas belajar dilakukan sesuai kemampuan yang dimiliki. Meskipun demikian, orang tua tetap berusaha memenuhi kebutuhan belajar anak agar proses pendidikan dapat berjalan dengan baik.

Temuan lain juga terlihat pada keluarga yang menjadikan fasilitas belajar sebagai salah satu bentuk dukungan terhadap pendidikan anak.

"Ada mba, kami ngga mau anak kesulitan kalau untuk belajar." (OT2)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa orang tua berupaya menyediakan kebutuhan belajar yang diperlukan anak sesuai dengan kemampuan ekonomi keluarga. Penyediaan fasilitas belajar

dipandang sebagai bentuk dukungan nyata terhadap pendidikan anak.

Data tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan orang tua I3 yang menjelaskan bahwa dukungan keluarga tidak hanya diberikan dalam bentuk motivasi, tetapi juga fasilitas yang diperlukan selama proses pendidikan.

"Bapak kasih dukungan mental, penguatan, dan fasilitas yang I3 butuhkan." (OT3)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keluarga berusaha memenuhi kebutuhan belajar anak sebagai bagian dari persiapan menuju pendidikan yang lebih tinggi. Ketersediaan fasilitas belajar membantu siswa menjalankan kegiatan akademik dengan lebih optimal.

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh keterangan Guru BK yang menjelaskan bahwa fasilitas belajar berbasis teknologi saat ini menjadi kebutuhan penting bagi siswa.

"Sekarang hampir semua siswa memanfaatkan HP dan internet untuk kebutuhan pembelajaran maupun mencari informasi pendidikan lanjut." (GBK)

Keterangan tersebut menunjukkan bahwa telepon genggam dan akses internet telah menjadi sarana belajar yang penting bagi siswa, terutama dalam memperoleh informasi mengenai perguruan tinggi, program studi, dan berbagai peluang pendidikan lainnya.

Berdasarkan hasil observasi selama penelitian, sebagian besar informan telah memiliki fasilitas belajar dasar berupa telepon

genggam dan akses internet. Namun demikian, terdapat perbedaan dalam kualitas dan kelengkapan fasilitas yang dimiliki sesuai dengan kondisi ekonomi keluarga masing-masing. Beberapa siswa memiliki fasilitas yang lebih lengkap, sementara sebagian lainnya hanya memiliki fasilitas belajar yang bersifat dasar.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan triangulasi dengan orang tua serta Guru BK, dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar yang dimiliki keluarga berperan dalam mendukung proses pendidikan siswa. Ketersediaan telepon genggam, akses internet, dan sarana belajar lainnya membantu siswa memperoleh sumber belajar dan informasi pendidikan. Meskipun terdapat perbedaan tingkat kelengkapan fasilitas antar keluarga, sebagian besar orang tua tetap berupaya menyediakan fasilitas belajar sesuai dengan kemampuan ekonomi yang dimiliki.

3. *Self-efficacy* dalam Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi
 - a. *Magnitude*

Magnitude merupakan tingkat keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menghadapi tugas atau tantangan tertentu. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar siswa memiliki keyakinan yang cukup tinggi untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi, meskipun tingkat keyakinan tersebut berbeda-beda pada setiap siswa.

Berdasarkan data lapangan, aspek magnitude pada *self-efficacy* siswa ditunjukkan melalui keyakinan siswa dalam menghadapi berbagai tingkat kesulitan yang berkaitan dengan rencana melanjutkan studi ke perguruan tinggi, baik hambatan akademik, persaingan masuk perguruan tinggi, maupun keterbatasan ekonomi. Keyakinan tersebut terlihat dari kemampuan siswa untuk tetap berusaha dan mempersiapkan diri ketika menghadapi tantangan yang dipandang cukup berat.

1) Keyakinan Tinggi untuk Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa siswa menunjukkan tingkat keyakinan yang tinggi terhadap kemampuannya untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Keyakinan tersebut muncul karena adanya motivasi yang kuat, tujuan yang jelas, serta strategi yang telah disiapkan untuk menghadapi hambatan.

Hal tersebut disampaikan oleh I2.

"Masih seratus persen. Kalau kehalang ekonomi masih bisa sambil kerja." (I2)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa I2 memiliki keyakinan yang sangat tinggi untuk tetap melanjutkan studi meskipun menghadapi hambatan ekonomi. Informan telah memiliki alternatif solusi sehingga hambatan yang muncul tidak mengurangi keyakinannya.

Temuan tersebut diperkuat oleh data dokumentasi rapor yang menunjukkan bahwa I2 memiliki capaian akademik yang baik dan relatif mengalami peningkatan selama menempuh pendidikan di MAN 3 Cilacap. Pengalaman memperoleh hasil belajar yang positif menjadi salah satu bentuk pengalaman keberhasilan (*mastery experience*) yang dapat meningkatkan keyakinan dirinya untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Dengan demikian, keyakinan yang dimiliki I2 tidak hanya didasarkan pada keinginan pribadi, tetapi juga didukung oleh pengalaman akademik yang menunjukkan bahwa dirinya mampu mencapai hasil belajar yang baik.

Temuan serupa juga ditemukan pada I3.

"Kalau ke UGM tujuh per sepuluh. Kalo ke univ lain 9 per sepuluh." (I3)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa I3 mampu menilai tingkat kesulitan secara realistis. Meskipun tingkat keyakinan berbeda pada setiap target perguruan tinggi, informan tetap menunjukkan keyakinan yang tinggi terhadap kemampuannya untuk melanjutkan studi.

Temuan tersebut juga diperkuat oleh OT3.

"Sangat yakin, Mba. I3 itu anaknya percaya diri dan punya tekad yang kuat." (OT3)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keyakinan tinggi yang dimiliki siswa juga diamati oleh orang tua dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan temuan tersebut dapat dipahami bahwa keyakinan yang tinggi muncul karena adanya tujuan yang jelas, motivasi yang kuat, dan dukungan dari lingkungan sekitar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian siswa memiliki keyakinan yang tinggi untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Keyakinan tersebut didukung oleh tujuan yang jelas, pengalaman belajar, serta dukungan keluarga.

2) Keyakinan yang Masih Disertai Keraguan

Selain siswa yang memiliki keyakinan tinggi, hasil penelitian juga menunjukkan adanya siswa yang masih mengalami keraguan terhadap kemampuannya untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Keraguan tersebut umumnya berkaitan dengan peluang diterima di program studi tertentu maupun kondisi ekonomi keluarga.

Hal tersebut disampaikan oleh I1.

"Aga ragu sih, mba. Takutnya ngga masuk ke prodi yang diinginkan." (I1)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keraguan yang muncul bukan karena tidak memiliki minat kuliah,

melainkan karena kekhawatiran terhadap hasil seleksi perguruan tinggi.

Temuan serupa ditemukan pada I4.

"Tujuh puluh lima persen." (I4)

Selain itu, I6 juga menyampaikan:

"80 persen sih mba." (I6)

Kedua pernyataan tersebut menunjukkan bahwa siswa tetap memiliki keyakinan untuk kuliah, namun keyakinan tersebut belum sepenuhnya kuat karena masih dipengaruhi oleh berbagai pertimbangan dan hambatan yang dihadapi.

Temuan tersebut diperkuat oleh Guru BK.

"Mereka biasanya lebih berusaha. Nilainya kurang, minta tugas tambahan atau belajar lebih giat." (GBK)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa siswa yang masih memiliki keraguan tetap berusaha meningkatkan peluang keberhasilannya melalui berbagai bentuk persiapan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian siswa memiliki keyakinan yang cukup baik namun masih disertai keraguan. Keraguan tersebut berkaitan dengan seleksi masuk perguruan tinggi maupun kondisi ekonomi, tetapi tidak menghilangkan keinginan mereka untuk melanjutkan studi.

Pada aspek magnitude, sebagian besar siswa menunjukkan keyakinan bahwa mereka mampu melanjutkan studi ke perguruan tinggi meskipun tingkat keyakinannya berbeda-beda sesuai dengan kondisi, tujuan, dan hambatan yang dihadapi. Beberapa siswa memiliki keyakinan yang sangat tinggi, sementara sebagian lainnya masih disertai keraguan terutama terkait kondisi ekonomi dan peluang diterima di program studi yang diinginkan.

b. *Generality* (Generalisasi Keyakinan Diri dalam Berbagai Situasi)

Generality merupakan kemampuan individu untuk menerapkan keyakinan yang dimilikinya pada berbagai situasi, tugas, dan tantangan yang berbeda. Berdasarkan hasil penelitian, keyakinan siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi tidak hanya terbentuk dari kemampuan akademik, tetapi juga berasal dari pengalaman hidup, pengalaman sosial, keberhasilan orang lain, serta kemampuan yang dimiliki siswa selama proses perkembangannya.

1) Keyakinan Diri Berdasarkan Pengalaman Keberhasilan yang Pernah Dialami

Berdasarkan hasil penelitian, pengalaman keberhasilan yang pernah dialami siswa menjadi salah satu sumber utama terbentuknya keyakinan diri untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Pengalaman tersebut membuat siswa memiliki bukti nyata bahwa dirinya mampu

menghadapi tantangan dan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru.

Hal tersebut disampaikan oleh I1.

*“Interaksi mba. Dari awal masuk ngga punya teman, tapi lama-lama percaya dirinya makin meningkat.”
(I1)*

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pengalaman berhasil beradaptasi dengan lingkungan sekolah menjadi sumber keyakinan bagi I1. Awalnya informan mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan sosial, namun setelah mampu menyesuaikan diri, kepercayaan dirinya meningkat. Pengalaman tersebut membuat informan yakin dapat menghadapi lingkungan baru ketika memasuki perguruan tinggi.

Temuan serupa juga ditemukan pada I3.

“Pengalaman organisasi. Dari MTS juga udah ikut, kebetulan ketua OSIS waktu MTS.” (I3)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pengalaman memimpin organisasi memberikan pengalaman keberhasilan yang memperkuat keyakinan diri siswa. Melalui pengalaman tersebut, I3 merasa memiliki kemampuan untuk berinteraksi, memimpin, dan bertanggung jawab sehingga lebih siap menghadapi kehidupan perkuliahan.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan OT3.

“Kemauannya yang sangat besar itu. Bapak yakin anak bisa menyelesaikan kuliah karena kemauannya memang sudah ada dari dalam.” (OT3)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pengalaman keberhasilan yang dimiliki siswa selama ini telah membentuk keyakinan diri yang kuat dan mendapat pengakuan dari lingkungan keluarga.

Berdasarkan temuan tersebut dapat dipahami bahwa pengalaman keberhasilan yang pernah dialami siswa berperan penting dalam membangun keyakinan untuk menghadapi tantangan pendidikan yang lebih tinggi.

2) Keyakinan Diri Berdasarkan Keberhasilan Orang Lain

Selain berasal dari pengalaman pribadi, hasil penelitian menunjukkan bahwa keyakinan diri siswa juga terbentuk melalui pengamatan terhadap keberhasilan orang lain. Keberhasilan tersebut menjadi sumber inspirasi yang membuat siswa percaya bahwa dirinya juga mampu mencapai tujuan yang sama.

Hal tersebut diungkapkan oleh I2.

“Pas datang ke kampusnya kakakku. Lihat orang-orang pada wisuda, namanya tambah panjang.” (I2)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pengalaman melihat kakak dan mahasiswa lain berhasil menyelesaikan pendidikan tinggi memberikan gambaran nyata mengenai keberhasilan yang ingin dicapai. Pengalaman tersebut mendorong munculnya keyakinan bahwa dirinya juga dapat menyelesaikan pendidikan tinggi.

Temuan serupa juga ditemukan pada I4.

“Lihat saudara-saudara aku yang kondisinya sama kaya aku, bisa kuliah.” (I4)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan saudara yang memiliki kondisi ekonomi serupa memberikan pengaruh positif terhadap keyakinan diri siswa. Informan menjadi lebih percaya bahwa keterbatasan ekonomi bukan hambatan yang tidak dapat diatasi.

Selain itu, I5 juga memperoleh keyakinan melalui pengalaman tidak langsung yang diperoleh dari media sosial.

“Lihat di TikTok, banyak yang kondisinya sama kaya aku, kehalang biaya tapi tetap bisa kuliah.” (I5)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pengalaman mengamati individu lain yang berhasil mengatasi hambatan ekonomi memperkuat keyakinan siswa bahwa dirinya juga memiliki peluang untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Guru BK.

“Setiap tahun selalu ada yang diterima di kampus negeri favorit. Tahun ini juga ada yang di UGM, UNY.” (GBK)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan alumni menjadi contoh nyata yang mampu meningkatkan keyakinan siswa terhadap kemampuan mereka untuk bersaing dan berhasil memasuki perguruan tinggi.

Dengan demikian, keberhasilan orang lain berfungsi sebagai sumber pembelajaran sosial yang memperkuat keyakinan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan.

3) Keyakinan Diri Berdasarkan Kemampuan yang Dimilik

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa siswa membangun keyakinan diri berdasarkan kemampuan yang mereka miliki. Kemampuan tersebut dianggap dapat membantu mereka menghadapi berbagai tuntutan selama menempuh pendidikan tinggi.

Hal tersebut disampaikan oleh I6.

“Public speaking, Mba. Lumayan bisa ngomong di depan umum.” (I6)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berbicara di depan umum menjadi salah satu modal yang membuat I6 yakin dapat beradaptasi dengan

lingkungan perkuliahan. Informan percaya bahwa kemampuan tersebut dapat membantu dirinya dalam berkomunikasi, berdiskusi, maupun mengikuti berbagai kegiatan akademik.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan OT2.

“Kalau memang dari hati, Ibu percaya dia pasti berjuang sungguh-sungguh.” (OT2)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa orang tua melihat adanya kemampuan dan kemauan yang kuat dalam diri anak sehingga yakin bahwa anak mampu menghadapi berbagai tantangan selama menjalani pendidikan tinggi.

Selain itu, hasil wawancara dengan Guru BK menunjukkan bahwa kemampuan siswa MAN 3 Cilacap secara umum cukup baik dan memiliki potensi untuk berkembang apabila didukung dengan motivasi dan persiapan yang memadai.

“Sebenarnya kemampuan siswa MAN 3 Cilacap itu bagus. Setiap tahun selalu ada yang diterima di kampus negeri favorit.” (GBK)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan yang dimiliki siswa menjadi modal penting yang dapat meningkatkan keyakinan diri mereka dalam merencanakan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Aspek *generality* pada *self-efficacy* siswa terlihat dari kemampuan mereka menerapkan keyakinan diri dalam berbagai situasi kehidupan. Keyakinan tersebut terbentuk melalui pengalaman keberhasilan yang pernah dialami, pengalaman mengamati keberhasilan orang lain, serta kemampuan yang dimiliki siswa. Pengalaman sosial, pengalaman organisasi, keberhasilan keluarga dan alumni, serta kemampuan personal yang dimiliki siswa menjadi sumber utama yang memperkuat keyakinan mereka untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Dengan demikian, siswa tidak hanya yakin terhadap satu situasi tertentu, tetapi juga mampu mempertahankan keyakinan tersebut dalam berbagai kondisi yang berkaitan dengan rencana melanjutkan pendidikan tinggi.

c. *Strength* (Kekuatan dan Keteguhan Keyakinan)

Berdasarkan data lapangan, aspek *strength* pada *self-efficacy* siswa ditunjukkan melalui kuatnya keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya untuk melanjutkan dan menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi. Kekuatan keyakinan tersebut terlihat dari adanya keteguhan siswa untuk tetap mempertahankan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan meskipun menghadapi berbagai hambatan.

Kekuatan keyakinan tersebut menjadi modal penting bagi siswa dalam mempertahankan minat melanjutkan studi ke perguruan

tinggi serta mendorong mereka untuk tetap optimis dalam mencapai cita-cita yang diinginkan.

Hal tersebut terlihat dari hasil wawancara dengan I3 mengenai keyakinannya untuk menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi.

"Sangat yakin mba." (I3)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa Fina memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan pendidikan hingga lulus. Keyakinan tersebut mencerminkan adanya keteguhan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan I5 yang menunjukkan keyakinan yang sama.

"Kuat. Kalau memang nanti jadi kuliah, aku yakin bisa selesaikan sampai lulus. Ngga mau tanggung." (I5)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa I5 memiliki keyakinan yang kuat untuk menyelesaikan pendidikan hingga selesai. Adanya komitmen untuk tidak berhenti di tengah jalan menunjukkan bahwa keyakinan yang dimiliki disertai dengan kesungguhan dalam mencapai tujuan.

Temuan serupa juga ditemukan pada I6.

"80 persen mba." (I6)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa I6 memiliki keyakinan yang cukup kuat terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi. Meskipun tidak

sepenuhnya yakin, tingkat keyakinan yang dimiliki menunjukkan adanya optimisme terhadap tujuan yang ingin dicapai.

Data tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan OT2 yang menjelaskan bahwa dirinya selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada anaknya.

"Ibu selalu support Yome. Kasih motivasi, sediain fasilitas, bilang kalau ada apa-apa cerita ke Ibu." (OT2)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa dukungan keluarga turut berperan dalam memperkuat keyakinan siswa untuk melanjutkan dan menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi.

Selain itu, guru BK juga menjelaskan bahwa tingkat keyakinan siswa dapat dipengaruhi oleh dukungan lingkungan sekitar.

"Ada. Biasanya karena faktor ekonomi atau kurang dukungan dari lingkungan sekitar." (GBK)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki peran penting dalam mempertahankan kekuatan keyakinan siswa. Lingkungan yang mendukung dapat membantu siswa tetap optimis dalam menghadapi berbagai tantangan selama menempuh pendidikan.

Hasil observasi selama proses wawancara menunjukkan bahwa siswa yang memiliki keyakinan yang kuat cenderung menjawab dengan mantap, mampu menjelaskan tujuan pendidikan yang ingin dicapai, serta menunjukkan sikap optimis ketika

membicarakan rencana masa depannya. Sebaliknya, siswa yang memiliki keyakinan yang lebih rendah cenderung masih menunjukkan keraguan ketika menjelaskan rencana studinya.

Dengan demikian, aspek *strength* pada *self-efficacy* siswa tercermin melalui kuatnya keyakinan dan keteguhan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kekuatan keyakinan tersebut didukung oleh optimisme dalam diri siswa serta dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar, sehingga membantu siswa untuk tetap bertahan dan berusaha mencapai tujuan melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

D. Pembahasan dan Temuan

Penelitian ini secara tegas menunjukkan bahwa minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa MAN 3 Cilacap dipengaruhi oleh pemaknaan siswa terhadap pendidikan tinggi itu sendiri, kondisi status sosial ekonomi orang tua, serta tingkat *self-efficacy* yang dimiliki masing-masing siswa. Pembahasan dalam bagian ini difokuskan untuk menjawab tiga pertanyaan utama penelitian, yaitu bagaimana siswa MAN 3 Cilacap memaknai minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi, bagaimana peran status sosial ekonomi orang tua dalam membentuk minat tersebut, dan bagaimana *self-efficacy* siswa berkontribusi terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Temuan pertama menunjukkan bahwa minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa MAN 3 Cilacap tercermin melalui perasaan senang terhadap kuliah, keinginan untuk melanjutkan

studi, perhatian terhadap informasi pendidikan tinggi, harapan masa depan, serta kemampuan mempertahankan minat ketika menghadapi berbagai hambatan. Penelitian ini menemukan adanya variasi pemaknaan minat pada siswa yang dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, kondisi keluarga, dan orientasi masa depan yang dimiliki masing-masing siswa. Temuan kedua menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap minat siswa melalui tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan dan penghasilan keluarga, kondisi ekonomi keluarga, serta ketersediaan fasilitas belajar. Namun demikian, pengaruh tersebut tidak selalu bersifat linier. Penelitian ini menemukan bahwa beberapa siswa yang memiliki capaian akademik baik tetap mengalami keraguan untuk melanjutkan studi karena keterbatasan ekonomi dan tanggung jawab keluarga yang harus dipertimbangkan. Temuan ketiga menunjukkan bahwa *self-efficacy* siswa yang tercermin melalui dimensi *magnitude*, *strength*, dan *generality* memiliki peran penting dalam membentuk keyakinan dan ketahanan siswa dalam mempertahankan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Semakin kuat keyakinan yang dimiliki siswa terhadap kemampuannya, semakin besar pula kemampuannya untuk menghadapi hambatan dan tetap mempertahankan tujuan pendidikan yang diinginkan.

1. Siswa MAN 3 Cilacap Memaknai Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi dalam Pengalaman dan Pandangan Mereka Sendiri?

Berdasarkan hasil penelitian, siswa MAN 3 Cilacap menunjukkan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi dengan intensitas dan pemaknaan yang beragam. Sebagian besar siswa menunjukkan ketertarikan emosional yang positif terhadap pendidikan tinggi, yang tercermin dari antusiasme dalam membayangkan kehidupan perkuliahan, keinginan untuk menambah wawasan dan mengembangkan diri, serta gambaran masa depan yang jelas mengenai manfaat pendidikan tinggi bagi kehidupan mereka. Sebagian siswa lainnya menunjukkan ketertarikan yang masih diiringi keraguan dan kecemasan, terutama yang berkaitan dengan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan baru dan ketidakpastian kondisi ekonomi keluarga. Sementara itu, sebagian siswa menghadapi konflik antara keinginan pribadi untuk kuliah dan tanggung jawab keluarga yang lebih mendesak sehingga minat mereka belum berkembang menjadi orientasi tindakan yang konkret.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan proses analisis data, peneliti menemukan adanya variasi minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa MAN 3 Cilacap. Variasi tersebut terlihat dari perbedaan tingkat ketertarikan terhadap kuliah, dorongan internal untuk melanjutkan studi, perhatian terhadap informasi pendidikan tinggi, kejelasan orientasi masa depan, serta kemampuan mempertahankan minat ketika menghadapi berbagai hambatan. Berdasarkan hasil analisis terhadap kelima aspek tersebut,

peneliti mengelompokkan pemaknaan minat siswa ke dalam tiga kategori, yaitu siswa dengan minat tinggi, minat sedang, dan minat rendah. Pengelompokan ini dilakukan untuk memudahkan pemahaman terhadap variasi minat yang muncul pada masing-masing informan serta tidak dimaksudkan sebagai pengukuran kuantitatif, melainkan sebagai hasil interpretasi peneliti terhadap data yang diperoleh di lapangan.

Temuan pertama adalah siswa dengan minat tinggi. Siswa dalam kategori ini menunjukkan ketertarikan yang kuat terhadap pendidikan tinggi, memiliki dorongan internal yang tinggi untuk melanjutkan studi, aktif mencari informasi mengenai perguruan tinggi, serta memiliki orientasi masa depan yang jelas. Mereka memandang kuliah sebagai sarana untuk mengembangkan diri, mencapai cita-cita, meningkatkan kualitas hidup, serta memberikan kontribusi bagi keluarga dan masyarakat. Selain memiliki keinginan yang kuat, siswa dalam kategori ini juga menunjukkan kemampuan mempertahankan minatnya ketika menghadapi hambatan. Mereka cenderung menyusun berbagai alternatif solusi, seperti mencari beasiswa, mengikuti seleksi perguruan tinggi melalui berbagai jalur, atau merencanakan bekerja sambil kuliah apabila diperlukan.

Kategori kedua adalah siswa dengan minat sedang. Siswa dalam kategori ini memiliki keinginan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi dan memahami pentingnya pendidikan tinggi bagi

masa depan mereka. Namun, minat tersebut masih dipengaruhi oleh berbagai kondisi eksternal, terutama dukungan ekonomi keluarga, peluang memperoleh beasiswa, serta keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri. Mereka telah menunjukkan perhatian terhadap informasi perguruan tinggi dan mulai merencanakan pendidikan lanjut, tetapi keputusan untuk melanjutkan studi masih sangat bergantung pada kondisi yang dihadapi setelah lulus sekolah. Dengan demikian, minat yang dimiliki belum sepenuhnya stabil dan masih dapat berubah sesuai dengan perkembangan situasi yang ada.

Kategori ketiga adalah siswa dengan minat rendah. Siswa dalam kategori ini tetap memandang pendidikan tinggi sebagai sesuatu yang penting, tetapi keinginan untuk melanjutkan studi belum menjadi prioritas utama dalam kehidupannya saat ini. Kondisi ekonomi keluarga, tanggung jawab terhadap anggota keluarga lain, serta berbagai pertimbangan sosial menjadi faktor yang lebih dominan dalam proses pengambilan keputusan. Akibatnya, keterlibatan mereka dalam pencarian informasi perguruan tinggi masih relatif terbatas dan perencanaan studi lanjut belum dilakukan secara matang. Meskipun demikian, siswa dalam kategori ini tidak sepenuhnya menolak pendidikan tinggi, melainkan lebih banyak menunda atau mengesampingkan keinginan tersebut karena adanya kondisi yang dianggap lebih mendesak.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa siswa yang berada pada kategori minat rendah tidak selalu memiliki kemampuan akademik yang rendah. Data dokumentasi rapor menunjukkan bahwa beberapa siswa yang menghadapi hambatan ekonomi tetap memiliki capaian akademik yang baik selama menempuh pendidikan di MAN 3 Cilacap. Temuan ini mengindikasikan bahwa hambatan utama yang memengaruhi minat melanjutkan studi lebih banyak berasal dari faktor ekonomi keluarga dan tanggung jawab sosial yang dihadapi siswa dibandingkan keterbatasan kemampuan akademik yang dimiliki.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa minat melanjutkan studi tidak terbentuk secara seragam, melainkan merupakan hasil dari proses pemaknaan yang dipengaruhi oleh pengalaman hidup, kondisi keluarga, kemampuan akademik, serta orientasi masa depan masing-masing siswa. Harapan dan tujuan yang dimiliki siswa turut berperan dalam menentukan seberapa kuat mereka mempertahankan minat tersebut ketika menghadapi berbagai hambatan. Siswa dengan minat tinggi cenderung memiliki tujuan pendidikan yang lebih jelas dan strategi yang lebih matang, sedangkan siswa dengan minat sedang dan rendah masih dihadapkan pada berbagai pertimbangan yang memengaruhi keputusan pendidikan mereka.

Temuan ini selaras dengan konsep minat yang dikemukakan oleh Slameto (2015) bahwa minat terbentuk melalui interaksi antara

faktor internal individu dan kondisi eksternal lingkungan, sehingga intensitas dan pemaknaan minat dapat berbeda-beda bergantung pada sejauh mana kedua faktor tersebut saling mendukung. Selain itu, Koimatun Napiah (2024) menegaskan bahwa minat melanjutkan studi ditunjukkan melalui rasa senang, keinginan, perhatian, kebutuhan, harapan, dorongan, dan kemauan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Aspek-aspek tersebut ditemukan dalam penelitian ini, meskipun intensitasnya berbeda pada setiap siswa sesuai dengan pengalaman dan kondisi yang mereka hadapi.

Hasil penelitian ini juga memperkuat penelitian Rabani (2025) yang menunjukkan bahwa siswa memandang pendidikan tinggi sebagai investasi pendidikan untuk meningkatkan kualitas hidup dan mobilitas sosial di masa depan. Persamaan tersebut terlihat pada cara siswa memaknai kuliah sebagai sarana mencapai cita-cita dan memperbaiki kondisi kehidupan. Di sisi lain, penelitian ini memberikan temuan yang lebih spesifik karena menunjukkan bahwa pemaknaan tersebut berkembang dalam kategori minat yang berbeda, yaitu minat tinggi, sedang, dan rendah, sesuai dengan pengalaman hidup serta kondisi masing-masing siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Khauro (2025) yang menemukan bahwa motivasi internal menjadi faktor penting dalam membentuk minat melanjutkan studi. Namun, penelitian ini melengkapi temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa minat siswa tidak hanya

dipengaruhi oleh motivasi, tetapi juga oleh bagaimana siswa memaknai tujuan pendidikan, kondisi keluarga, dan kemampuan mempertahankan minat ketika menghadapi berbagai hambatan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai proses terbentuknya minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi dari perspektif siswa sebagai subjek utama penelitian.

Oleh karena itu, penguatan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi perlu dilakukan secara kontekstual sesuai dengan kondisi yang dihadapi masing-masing siswa. Layanan bimbingan dan konseling dapat berperan membantu siswa memperjelas tujuan pendidikan, meningkatkan keyakinan terhadap kemampuan diri, serta memberikan informasi mengenai berbagai alternatif dan peluang pendidikan tinggi yang dapat diakses sesuai kondisi mereka.

2. Siswa MAN 3 Cilacap Memaknai Status Sosial Ekonomi Orang Tua dalam Kaitannya dengan Rencana Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

Pada bagian sebelumnya telah dipaparkan hasil penelitian mengenai bagaimana siswa MAN 3 Cilacap memaknai status sosial ekonomi orang tua dalam kaitannya dengan rencana melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Berdasarkan hasil tersebut, pembahasan difokuskan pada pemaknaan siswa terhadap status sosial ekonomi orang tua sebagai faktor yang memengaruhi perencanaan pendidikan

mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua dimaknai siswa melalui tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan dan penghasilan keluarga, kondisi ekonomi yang dirasakan sehari-hari, serta ketersediaan fasilitas belajar. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa pengaruh status sosial ekonomi tidak selalu bersifat langsung, tetapi bergantung pada cara siswa dan orang tua memaknai pendidikan sebagai investasi masa depan.

Temuan pertama menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua menjadi salah satu dasar yang membentuk cara siswa memandang pentingnya pendidikan tinggi. Orang tua yang memiliki pengalaman pendidikan lebih tinggi cenderung mampu memberikan arahan, informasi, dan dukungan yang lebih jelas mengenai studi lanjut. Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa rendahnya tingkat pendidikan orang tua tidak selalu menyebabkan rendahnya dukungan terhadap pendidikan anak. Sebaliknya, sebagian orang tua tetap memiliki aspirasi yang tinggi agar anak memperoleh pendidikan yang lebih baik dibandingkan yang pernah mereka capai. Temuan ini menunjukkan bahwa pengaruh pendidikan orang tua tidak hanya terletak pada tingkat pendidikan formal yang dimiliki, tetapi juga pada nilai dan harapan yang dibangun keluarga terhadap masa depan anak. Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Soekanto (2019) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan merupakan salah satu indikator status sosial ekonomi yang memengaruhi kesempatan

individu dalam memperoleh berbagai sumber daya, termasuk pendidikan. Hasil penelitian ini juga memperkuat penelitian Khauro (2025) yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga menjadi faktor penting dalam membentuk minat siswa melanjutkan studi, meskipun latar belakang pendidikan orang tua berbeda-beda.

Temuan berikutnya menunjukkan bahwa pekerjaan, penghasilan, dan kondisi ekonomi keluarga lebih banyak dimaknai siswa sebagai faktor yang menentukan peluang dan kesiapan untuk melanjutkan studi daripada sebagai penentu kemampuan akademik. Siswa yang berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi lebih baik cenderung memiliki keyakinan yang lebih besar dalam merencanakan pendidikan tinggi karena merasa kebutuhan pembiayaan dapat dipenuhi. Sebaliknya, siswa yang berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi terbatas lebih banyak mempertimbangkan berbagai konsekuensi ekonomi sebelum mengambil keputusan untuk melanjutkan studi. Meskipun demikian, penelitian ini menemukan bahwa keterbatasan ekonomi tidak selalu diikuti oleh rendahnya prestasi akademik ataupun hilangnya keinginan untuk kuliah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa status sosial ekonomi lebih berpengaruh terhadap akses, kesempatan, dan keberanian siswa dalam merencanakan pendidikan dibandingkan terhadap kemampuan akademiknya. Temuan ini sesuai dengan pendapat Sugihartono (2007) yang menjelaskan bahwa tingkat pendidikan, pekerjaan, dan

penghasilan orang tua merupakan indikator yang memengaruhi dukungan pendidikan yang diterima anak. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Rufiah et al. (2025) serta Abdillah & Wulandari (2025) yang menunjukkan bahwa kondisi ekonomi orang tua memberikan pengaruh positif terhadap minat melanjutkan pendidikan tinggi, meskipun penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam bahwa pengaruh tersebut dimediasi oleh cara siswa memaknai kondisi ekonomi keluarganya.

Temuan selanjutnya menunjukkan bahwa dukungan keluarga tidak hanya diwujudkan dalam bentuk kemampuan pembiayaan, tetapi juga melalui penyediaan fasilitas belajar dan dukungan psikologis yang membantu siswa tetap merencanakan pendidikan tinggi sesuai dengan potensinya. Meskipun kondisi ekonomi keluarga berbeda-beda, sebagian besar orang tua tetap berupaya menyediakan sarana belajar sesuai kemampuan yang dimiliki serta memberikan dorongan agar anak tetap memiliki harapan untuk melanjutkan pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa status sosial ekonomi tidak dapat dipahami hanya sebagai kemampuan ekonomi, tetapi juga mencakup komitmen keluarga dalam mendukung perkembangan pendidikan anak. Temuan ini memperkuat pandangan Soekanto (2019) bahwa status sosial ekonomi merupakan kombinasi dari berbagai sumber daya yang dimiliki keluarga dan memengaruhi kesempatan pendidikan anak. Selain itu, hasil penelitian

ini sejalan dengan penelitian Rabani (2025) yang menjelaskan bahwa dukungan keluarga dan harapan terhadap masa depan menjadi bagian penting dalam membentuk keputusan siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat dipahami bahwa status sosial ekonomi orang tua dimaknai siswa bukan semata-mata sebagai ukuran kemampuan ekonomi keluarga, tetapi sebagai kondisi yang membentuk kesempatan, dukungan, dan keyakinan dalam merencanakan pendidikan tinggi. Oleh karena itu, peningkatan minat melanjutkan studi tidak hanya memerlukan bantuan pembiayaan pendidikan, tetapi juga penguatan layanan bimbingan dan konseling, informasi mengenai beasiswa, serta pendampingan kepada siswa dan orang tua agar mampu menyusun perencanaan pendidikan yang sesuai dengan potensi dan kondisi yang dimiliki.

Oleh karena itu, upaya meningkatkan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi perlu mempertimbangkan kondisi sosial ekonomi siswa secara menyeluruh. Dukungan yang diberikan tidak hanya berupa bantuan pembiayaan pendidikan, tetapi juga berupa layanan informasi pendidikan, sosialisasi beasiswa, pendampingan perencanaan karier, serta penguatan motivasi dan keyakinan siswa agar tetap memiliki harapan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sesuai dengan potensi yang dimiliki.

3. Siswa MAN 3 Cilacap Memaknai *Self-efficacy* dalam Mendukung Keyakinan dan Pengambilan Keputusan untuk Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi?

Pada bagian sebelumnya telah dipaparkan hasil penelitian mengenai bagaimana siswa MAN 3 Cilacap memaknai *self-efficacy* dalam mendukung keyakinan dan pengambilan keputusan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Berdasarkan hasil tersebut, pembahasan difokuskan pada pemaknaan siswa terhadap *self-efficacy* sebagai keyakinan atas kemampuan dirinya dalam menghadapi berbagai tantangan pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-efficacy* siswa tercermin melalui keyakinan dalam menghadapi tingkat kesulitan pendidikan tinggi (*magnitude*), kemampuan mempertahankan keyakinan ketika menghadapi hambatan (*strength*), serta kemampuan mengembangkan keyakinan diri berdasarkan berbagai pengalaman hidup (*generality*). Ketiga dimensi tersebut membentuk keyakinan siswa dalam merencanakan dan mempertahankan keputusan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Temuan pertama menunjukkan bahwa siswa memaknai *self-efficacy* sebagai keyakinan terhadap kemampuan dirinya untuk menghadapi berbagai tuntutan yang berkaitan dengan pendidikan tinggi. Keyakinan tersebut tampak dari kemampuan siswa dalam menilai tantangan yang akan dihadapi, menyusun strategi untuk

mencapai tujuan pendidikan, serta tetap berupaya mempersiapkan diri meskipun menghadapi berbagai keterbatasan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa tingkat keyakinan setiap siswa tidak sama. Sebagian siswa memiliki keyakinan yang kuat sehingga mampu memandang tantangan sebagai peluang untuk berkembang, sedangkan sebagian lainnya masih merasakan keraguan akibat persaingan masuk perguruan tinggi maupun kondisi ekonomi keluarga. Meskipun demikian, keraguan tersebut tidak selalu menghambat rencana studi lanjut, tetapi pada beberapa siswa justru menjadi dorongan untuk meningkatkan usaha belajar dan mempersiapkan diri secara lebih optimal. Temuan ini sejalan dengan teori Bandura (1997) yang menjelaskan bahwa *self-efficacy* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengorganisasi dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Selain itu, Yusuf et al. (2021) menjelaskan bahwa dimensi *magnitude* menggambarkan keyakinan individu dalam menghadapi tingkat kesulitan suatu tugas, sehingga semakin tinggi keyakinan yang dimiliki maka semakin besar pula kesiapan individu menghadapi tantangan tersebut. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Setiawan et al. (2024) yang menunjukkan bahwa efikasi diri memberikan kontribusi positif terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi karena meningkatkan keyakinan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan.

Temuan berikutnya menunjukkan bahwa *self-efficacy* tidak hanya berkaitan dengan keyakinan terhadap kemampuan akademik, tetapi juga dengan kemampuan siswa mempertahankan komitmen ketika menghadapi berbagai hambatan. Penelitian ini menunjukkan bahwa kekuatan keyakinan siswa berkembang melalui pengalaman keberhasilan yang pernah diperoleh, dukungan orang tua dan guru, serta kemampuan siswa dalam memaknai tantangan sebagai kesempatan untuk berkembang. Pengalaman tersebut membentuk ketahanan psikologis yang membuat siswa tetap memiliki tujuan pendidikan meskipun menghadapi keterbatasan ekonomi maupun hambatan lainnya. Dengan demikian, *self-efficacy* berfungsi sebagai sumber kekuatan yang membantu siswa mempertahankan minat dan keputusan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Temuan ini sesuai dengan teori Bandura (1997) yang menjelaskan bahwa *self-efficacy* berkembang melalui pengalaman keberhasilan (*mastery experience*), pengalaman mengamati keberhasilan orang lain (*vicarious experience*), persuasi verbal (*verbal persuasion*), serta kondisi fisiologis dan afektif (*physiological and affective states*). Keempat sumber tersebut tampak dalam pengalaman siswa MAN 3 Cilacap yang memperoleh keyakinan melalui capaian akademik, dukungan keluarga dan guru, keberhasilan alumni, serta kemampuan mengelola rasa cemas terhadap masa depan pendidikan. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Rufiah et al. (2025) yang

menunjukkan bahwa *self-efficacy* berpengaruh positif terhadap minat melanjutkan pendidikan tinggi. Namun, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam bahwa *self-efficacy* tidak hanya memengaruhi minat secara umum, tetapi juga membentuk kemampuan siswa untuk mempertahankan komitmen terhadap tujuan pendidikan ketika menghadapi berbagai hambatan.

Temuan selanjutnya menunjukkan bahwa keyakinan siswa untuk melanjutkan studi tidak hanya dibangun melalui pengalaman akademik, tetapi juga melalui berbagai pengalaman keberhasilan dalam kehidupan sehari-hari. Pengalaman berorganisasi, kemampuan beradaptasi dengan lingkungan baru, keberhasilan menyelesaikan tanggung jawab, serta keberhasilan orang lain yang dijadikan teladan memberikan kontribusi dalam membangun keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya. Hal ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* merupakan proses psikologis yang berkembang secara dinamis melalui interaksi antara pengalaman pribadi dan lingkungan sosial. Temuan tersebut memperkuat pendapat Bandura (1997) bahwa keyakinan individu akan semakin kuat apabila memperoleh pengalaman keberhasilan yang berulang serta dukungan dari lingkungan sekitarnya. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Abdillah & Wulandari (2025) yang menjelaskan bahwa *self-efficacy* memiliki pengaruh positif terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Berbeda dengan penelitian tersebut

yang menekankan hubungan antarvariabel secara kuantitatif, penelitian ini menunjukkan secara lebih mendalam bagaimana siswa memaknai keyakinan diri sebagai dasar dalam mengambil keputusan pendidikan.

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat dipahami bahwa *self-efficacy* merupakan faktor internal yang berperan penting dalam membentuk keyakinan, ketahanan, dan keberanian siswa untuk merencanakan pendidikan tinggi. Semakin kuat keyakinan yang dimiliki siswa terhadap kemampuannya, semakin besar pula kemampuannya dalam mempertahankan minat serta mengambil keputusan untuk melanjutkan studi meskipun menghadapi berbagai hambatan. Oleh karena itu, layanan bimbingan dan konseling di sekolah perlu diarahkan pada pengembangan *self-efficacy* siswa melalui pemberian pengalaman keberhasilan, penguatan positif, penyediaan model keberhasilan, serta pendampingan dalam penyusunan rencana studi dan karier sehingga siswa memiliki keyakinan yang lebih kuat dalam mewujudkan tujuan pendidikannya.

Oleh karena itu, pengembangan *self-efficacy* perlu menjadi salah satu fokus utama layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Guru BK dapat membantu siswa melalui pemberian pengalaman keberhasilan yang terencana, penguatan positif terhadap kemampuan yang dimiliki siswa, penyediaan informasi mengenai kisah sukses alumni, serta pendampingan dalam perencanaan pendidikan dan

karier. Dengan demikian, siswa memiliki keyakinan yang lebih kuat terhadap kemampuannya untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi dan mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam proses pelaksanaan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa terdapat beberapa batasan yang mungkin mempengaruhi hasil dan kedalaman analisis yang disajikan. Keterbatasan ini penting untuk dijelaskan agar pembaca dapat memahami ruang lingkup penelitian secara objektif

Pertama, penelitian ini hanya dilakukan pada satu sekolah, yaitu MAN 3 Cilacap. Oleh karena itu, hasil penelitian menggambarkan kondisi dan pengalaman siswa dalam konteks sekolah tersebut dan tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan pada seluruh siswa di sekolah atau wilayah lain.

Kedua, dari 28 siswa yang mengisi angket penyaringan, peneliti memilih 6 siswa sebagai informan utama berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Jumlah informan tersebut belum dapat menggambarkan seluruh pengalaman dan keragaman siswa MAN 3 Cilacap. Namun, pemilihan informan dilakukan secara *purposive* agar data yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian.

Ketiga, penelitian lebih berfokus pada perspektif siswa. Guru BK dan orang tua digunakan sebagai informan pendukung dalam proses triangulasi, tetapi belum digali secara mendalam seperti informan utama.

Keterlibatan pihak tersebut secara lebih luas dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai minat siswa dalam merencanakan studi lanjut.

Keempat, pengumpulan data dilakukan dalam jangka waktu tertentu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Oleh karena itu, penelitian belum dapat menggambarkan perubahan minat siswa secara berkelanjutan. Minat melanjutkan studi dapat berkembang sesuai dengan pengalaman siswa, kondisi keluarga, dan pertimbangan pendidikan yang berubah dari waktu ke waktu.

Kelima, penelitian dilakukan pada siswa kelas XI karena pada saat penelitian berlangsung siswa kelas XII telah menyelesaikan pendidikan. Pemilihan siswa kelas XI relevan dengan fokus penelitian karena mereka berada pada tahap perencanaan studi lanjut. Namun, kondisi tersebut menyebabkan hasil penelitian lebih menggambarkan minat dan perencanaan siswa, bukan keputusan aktual setelah lulus.

Meskipun memiliki keterbatasan, penelitian ini tetap memberikan gambaran yang bermanfaat mengenai bagaimana siswa memaknai minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi dalam konteks status sosial ekonomi orang tua dan *self-efficacy*. Peneliti berharap hasil ini dapat menjadi acuan awal bagi pengembangan layanan bimbingan konseling yang lebih kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan siswa, serta menjadi pijakan bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa dengan cakupan yang lebih luas.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa siswa MAN 3 Cilacap memaknai minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi sebagai harapan untuk memperoleh pendidikan yang lebih tinggi, mengembangkan potensi diri, serta mencapai masa depan yang lebih baik. Pemaknaan tersebut tidak terbentuk secara seragam, melainkan dipengaruhi oleh kondisi status sosial ekonomi orang tua dan *self-efficacy* yang dimiliki siswa. Status sosial ekonomi orang tua dipahami siswa sebagai kondisi keluarga yang berkaitan dengan tingkat pendidikan, pekerjaan, penghasilan, dan ketersediaan fasilitas belajar yang dapat mendukung perencanaan studi lanjut. Meskipun demikian, keterbatasan ekonomi tidak selalu menurunkan minat siswa untuk melanjutkan studi karena adanya dukungan moral dan harapan orang tua terhadap pendidikan anak. Selain itu, *self-efficacy* dimaknai sebagai keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya untuk menghadapi berbagai tantangan dan mewujudkan rencana melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Siswa yang memiliki keyakinan diri yang kuat cenderung lebih optimis. Sebaliknya, siswa yang memiliki keyakinan diri rendah cenderung lebih mudah merasa ragu terhadap kemampuan

B. Implikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi orang tua dan *self-efficacy* yang dimiliki siswa. Temuan ini dapat menjadi dasar bagi guru Bimbingan dan Konseling dalam memberikan layanan yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa. Selain itu, sekolah perlu memperkuat layanan informasi studi lanjut, termasuk terkait beasiswa dan KIP Kuliah, serta melibatkan orang tua dalam mendukung perencanaan pendidikan anak. Dengan demikian, program bimbingan dan konseling dapat membantu siswa memiliki keyakinan yang lebih kuat dan perencanaan studi lanjut yang lebih matang.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi ditinjau dari status sosial ekonomi orang tua dan *self-efficacy* pada siswa kelas XI MAN 3 Cilacap, peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut:

1. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Guru Bimbingan dan Konseling diharapkan dapat meningkatkan layanan perencanaan karier dan studi lanjut dengan memperhatikan kondisi sosial ekonomi serta keyakinan diri siswa. Selain itu, guru BK perlu memberikan informasi yang lebih luas mengenai perguruan tinggi, beasiswa, dan KIP Kuliah agar siswa memiliki gambaran yang jelas dalam merencanakan pendidikan lanjutan.

2. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat mendukung program studi lanjut melalui penyediaan informasi pendidikan tinggi yang mudah diakses oleh siswa serta memperkuat kerja sama dengan berbagai pihak dalam memberikan layanan pendampingan karier. Sekolah juga perlu menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuhnya motivasi dan aspirasi pendidikan siswa.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat memberikan dukungan moral, motivasi, dan kepercayaan kepada anak dalam merencanakan pendidikan masa depannya. Dukungan tersebut penting untuk membantu siswa meningkatkan keyakinan diri dan mempertahankan minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan melibatkan informan yang lebih beragam dan lokasi penelitian yang lebih luas. Selain itu, faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi dapat dikaji lebih mendalam untuk memperkaya temuan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M., & Wulandari, S. S. (2025). Pengaruh self-efficacy, status sosial ekonomi, dan perspektif teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada Siswa SMK Ketintang Surabaya. *Journal of Education and Research*, 4(1). <https://doi.org/10.56707/jedarr.v4i1.245>
- Ainul, Martias, & Alwi, E. (2025). Hubungan Minat Siswa Masuk Perguruan Tinggi dengan Hasil Belajar Siswa Kelas XII pada Mata Diklat Produktif Program Studi Teknik Kendaraan Ringan di SMK N 1 Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar. *Neliti*. <https://media.neliti.com/media/publications/378594-none-490703c0.pdf>
- Ani, A. Y. (2020). *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Wali Murid dan Interaksi Guru–Murid terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XI MA YP KH Syamsuddin*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches EDT - 4*. Sage Publications.
- Dimiyati, M. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Eka Sasmi, H., Fauzi, A., & Mardi. (2022). Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Self-Efficacy terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi melalui Mediasi Prestasi Belajar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3971–3980.
- Eldariani, R., & Ananda, A. (2025). Hubungan antara Status Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 2 Lengayang. *ANWARUL: Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 100–107. <https://doi.org/10.58578/anwarul.v5i2.5084>
- Fauzi, I., Takidah, E., & Indriani, S. (2024). Pengaruh status sosial ekonomi orang tua, lingkungan teman sebaya dan self-efficacy terhadap minat melanjutkan pendidikan pada siswa SMK Negeri di Jakarta Selatan. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(7), 118–127. <https://doi.org/10.572349/neraca.v2i7.1912>
- Fauziah, N. A., & Fitrayati, D. (2025). Pengaruh lingkungan sekolah, tingkat pendapatan orang tua dan self-efficacy terhadap minat melanjutkan studi di perguruan tinggi. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 4(3). <https://doi.org/10.62668/bharasumba.v4i03.1655>
- Febryanti, R., Subarno, A., & Akbarini, N. R. (2024). Faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 8(4), 423–427. <https://doi.org/10.20961/jikap.v8i4.78073>
- Habib, A., Ningsih, D. P., & Apriawan, A. (2025). Perubahan Sosial, Pendidikan, dan Mobilitas Sosial: Studi Kasus Mahasiswa Perguruan Tinggi di Mataram.

Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 1(5), 3551–3563.

- Hartati, Z., Wahdah, N., Jasiah, J., Qodir, A., Emawati, E., & Sairaji, A. (2021). Minat Para Siswa Madrasah Aliyah dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mereka Lanjut Studi ke Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 5(2).
- Hasanah, U., Neviyani, & Kurniawan, M. U. (2025). The influence of parenting patterns and parents' socioeconomic status on the interest of coastal children in pursuing higher education. *Majapahit Journal of Islamic Finance and Management*, 5(4), 3763–3775. <https://doi.org/10.31538/mjifm.v5i4.622>
- Ihsan, F. (2011). *Dasar-Dasar Kependidikan*. PT Rineka Cipta.
- Khauro, N. W. (2025). *Analisis Motivasi dan Dukungan Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Minat untuk Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Negeri pada Siswa Kelas XII MA Darul Ma'arif Banyuwangi Kedamean Gresik* [Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang]. <https://etheses.uin-malang.ac.id/82015/>
- Napiah, K. (2024). *Minat Siswa untuk Studi Lanjut ke Perguruan Tinggi (Survei terhadap Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Meraksa Aji)*. Institut Agama Islam Negeri Metro.
- Navari, R. G., Faslah, R., & Karyaningsih, R. P. D. (2022). The influence of parents' socio-economic status and self-efficacy on the interest in continuing education to higher education. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran, Dan Akuntansi*, 3(2), 93–103. <https://doi.org/10.21009/jpepa.0302.07>
- Pasha, R., Hermawan, Y., & Sartika, S. H. (2024). The influence of socio-economic status and self-efficacy on students' academic achievement: The intervening role of learning interest. *Journal of Educational Analytics*, 3(2), 243–256. <https://doi.org/10.55927/jeda.v3i2.9500>
- Pratiwi, P. A., Mashalani, F., Hafizhah, M., & Batrisyia, A. (2024). Mengungkap Metode Observasi Yang Efektif Menurut Pra-Pengajar EFL. *Mutiara: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 2(1), 133–149.
- Putri, W. U., Alexandro, R., & Rahmadianor, A. (2020). Minat Siswa SMA Swasta Untuk Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Universitas Palangka Raya. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)*, 12(1), 57–61. <http://e-journal.upr.ac.id/index.php/JP-IPS>
- Rabani, F. A. N. (2025). Analisis Minat Siswa Melanjutkan ke Perguruan Tinggi sebagai Bentuk Investasi Pendidikan untuk Meningkatkan Perekonomian. *Jurnal Pendidikan Sultan Agung*. <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/jpsa/article/view/31210>
- Rahmawati, S., & Rahmi, E. (2023). Pengaruh Self-Efficacy dan Kondisi Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII di SMAN 01 Koto Salak, Dharmasraya. *Jurnal Pendidikan*

- Tambusai*, 7(2), 16151–16163. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.8931>
- Rufiah, Mulyati, & Shoalihin. (2025). *Pengaruh Self-Efficacy dan Kondisi Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Tinggi pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 2 Woja Periode Akademik 2024 / 2025*. 5. <https://doi.org/10.55606/jebaku.v5i2.5376>
- Sahfitri, N., Amelia, M., & Pratama, I. M. (2025). Pengaruh self-efficacy, potensi diri, kondisi ekonomi orang tua dan lingkungan sosial terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Benai. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 292–305. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.31142>
- Setiawan, A. D., Zulaihati, S., & Mardi. (2024). Pengaruh Efikasi Diri, Status Sosial dan Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi di Mediasi Prestasi Belajar. *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 136–150. <https://doi.org/10.572349/cendikia.v2i2.858>
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Edisi Revi). Rineka Cipta.
- Soekanto, S. (2019). *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Rajagrafindo Persada.
- Sugihartono. (2007). *Psikologi Pendidikan*. UNY Press.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RnD EDT - 5* (Sutopo (ed.)). Alfabeta, CV.
- Syah, M. (2019). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. PT Remaja Rosdakarya.
- Tatik, S. (2008). *Perilaku Konsumen*. Graha Ilmu.
- Umi, Z. (2019). *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*. Ihya Media.
- Wahyuni, W., & Salam, R. (2025). Analisis Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Melalui Peran Self-Efficacy. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 8(2), 84–93. <https://doi.org/10.52266/tajdid.v8i2.5174>
- Yusuf, S., Sugandhi, N. M., & Saomah, A. (2021). *Bimbingan dan konseling remaja* (Cetakan 1). PT Remaja Rosdakarya.
- Zadok, W. F. (2024). *Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Hardiness pada Efikasi Diri Mahasiswa*. Penerbit Adab.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Observasi Skripsi


UNUGHA CILACAP
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
Keputusan Kemendikbud RI Nomor : 264/E/O/2014 Tanggal 23 Juli 2014

Nomor : B/1057/Ybk.041.8/TA/2025
Lampiran : -
Hal : Permohonan Observasi Skripsi

Kepada Yth.
Kepala MAN 3 Cilacap
di -
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Salam silaturahmi dan sejahtera kami sampaikan semoga kita senantiasa mendapatkan ridlo dan pertolongan dari Allah SWT dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Amin.

Sehubungan dengan tuntutan kebutuhan mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman nyata di lapangan, maka Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap menugaskan kepada mahasiswa kami:

Nama : Rahmah Sari Istiqomah
NIM : 22CI10038
Prodi : Bimbingan dan Konseling

Untuk mengadakan observasi terkait dengan skripsi yang sedang di kerjakannya dengan Judul **"Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Self Efficacy Terhadap Minat Melakukan Studi Perguruan Tinggi"**.

Berkenaan dengan hal tersebut, maka kami mengajukan permohonan kepada Kepala Sekolah untuk mengizinkan mahasiswa kami melaksanakan kegiatan tersebut.

Adapun mengenai hari, tanggal dan waktu pelaksanaannya yaitu **Hari Kamis, 18 Desember 2025 s.d Selesai**.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas bimbingan dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.
Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Cilacap, 17 Desember 2025



Dr. Khulaimata Zalfa, M.Pd.
NIK: 41230714 012

UNIVERSITAS NAHDLATUL 'ULAMA AL GHAZALI CILACAP

Alamat : Jln. Kemerdekaan Barat No.17 Kesugihan 53274 Cilacap Jawa Tengah, [http:// www.unugha.ac.id](http://www.unugha.ac.id), E-mail : fkp@unugha.ac.id
Telp. : (0282) 695415, 695407, Fax : (0282) 695407

Lampiran 2. Surat Permohonan Penelitian Skripsi



UNUGHA CILACAP
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
Keputusan Kemendikbud RI Nomor : 264/E/O/2014 Tanggal 23 Juli 2014

Nomor : B/588/Ybk.041.8/TA/2026
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Penelitian Skripsi**

Kepada Yth.
Kepala MAN 3 Cilacap
di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Salam silaturahmi dan sejahtera kami sampaikan semoga kita senantiasa mendapatkan ridlo dan pertolongan dari Allah SWT dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Amin.

Sehubungan dengan tuntutan kebutuhan mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman nyata di lapangan, maka Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap menugaskan kepada mahasiswa kami:

Nama : **Rahmah Sari Istiqomah**
NIM : **22CI10038**
Prodi : **Bimbingan dan Konseling**

Untuk mengadakan penelitian terkait dengan skripsi yang sedang di kerjakannya dengan Judul "**Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Dalam Perspektif Siswa: Studi Kasus Peran Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Self-Efficacy**"

Berkenaan dengan hal tersebut, maka kami mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk mengizinkan mahasiswa kami melaksanakan kegiatan tersebut.

Adapun mengenai hari, tanggal dan waktu pelaksanaannya yaitu **hari Rabu, 13 Mei 2026 s.d Selesai.**

Demikian surat ini kami sampaikan, atas bimbingan dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Cilacap, 12 Mei 2026
Dekan,

Dr. Khulaimata Zalfa, M.Pd.
NIK. 41 230714 012

UNIVERSITAS NAHDLATUL 'ULAMA AL GHAZALI CILACAP

Alamat : Jln. Kemerdekaan Barat No.17 Kesugihan 53274 Cilacap Jawa Tengah, [http:// www.unugha.ac.id](http://www.unugha.ac.id), E-mail : fkp@unugha.ac.id
Telp. : (0282) 695415, 695407, Fax : (0282) 695407

7/5/26, 10:38 AM

ANGKET SCREENING PEMILIHAN INFORMAN PENELITIAN

ANGKET SCREENING PEMILIHAN INFORMAN PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Perkenalkan, saya Rahnah Suri Intigomah, mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap. Saat ini saya sedang melaksanakan penelitian skripsi dengan judul:
"MINAT MELANJUTKAN STUDI KE PERGURUAN TINGGI DALAM PERSPEKTIF SISWA-STUDI KASUS PERAN STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DAN SELF EFFICACY PADA SISWA MAN 3 CILACAP"

Sehubungan dengan hal tersebut, saya memohon kesediaan Saudara/i untuk mengisi angket ini. Angket ini bertujuan untuk membantu peneliti memilih calon informan yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Tidak ada jawaban yang benar atau salah. Jawaban yang paling baik adalah jawaban yang jujur dan sesuai dengan kondisi, pengalaman, serta pandangan Anda.

Seluruh data yang Anda berikan akan dijaga kerahasiannya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian. Atas kesediaan dan partisipasinya saya ucapkan terima kasih.

Pengisian angket ini membutuhkan waktu sekitar 10-15 menit. Pastikan kamu membaca setiap pertanyaan dengan teliti sebelum menjawab

* Menunjukkan pertanyaan yang wajib diisi

Identitas Responden

1. Nama Lengkap *

2. Kelas *

https://docs.google.com/forms/d/1u8BmZCYvYg19dewLX3orACRD3A7N6fJLDmIdpuaVndt#settings

1/10

https://docs.google.com/forms/d/1u8BmZCYvYg19dewLX3orACRD3A7N6fJLDmIdpuaVndt#settings

2/10

7/5/26, 10:38 AM

ANGKET SCREENING PEMILIHAN INFORMAN PENELITIAN

ANGKET SCREENING PEMILIHAN INFORMAN PENELITIAN

3. Jenis Kelamin *

Tandai satu oval saja.

☐ Laki-Laki

☐ Perempuan

4. Nomor HP *

5. Tanggal Pengisian *

Senin, 7 Januari 2025

Petunjuk Pengisian

Berikut ini terdapat sejumlah pertanyaan yang bertujuan untuk membantu peneliti memilih calon informan yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti, kemudian pilih jawaban yang paling sesuai dengan kondisi, pengalaman, dan pandangan Anda saat ini.

Hal-hal penting yang perlu kamu perhatikan:

1. Isilah setiap pertanyaan tanpa ada yang terlewat.

2. Tidak ada jawaban yang benar atau salah.

3. Jawablah sesuai kondisi dirimu yang sebenarnya bukan berdasarkan apa yang kamu anggap "seharusnya".

4. Jawabannya bersifat rahasia dan tidak akan mempengaruhi nilai atau catatan akademikmu di sekolah.

5. Jawaban kamu akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam proses pemilihan informan.

6. Jika kamu terpilih sebagai informan akan dihubungi untuk diwawancara lebih lanjut, peneliti memohon kesediaan anda.

https://docs.google.com/forms/d/1u8BmZCYvYg19dewLX3orACRD3A7N6fJLDmIdpuaVndt#settings

3/10

https://docs.google.com/forms/d/1u8BmZCYvYg19dewLX3orACRD3A7N6fJLDmIdpuaVndt#settings

4/10

7/5/26, 10:38 AM

ANGKET SCREENING PEMILIHAN INFORMAN PENELITIAN

ANGKET SCREENING PEMILIHAN INFORMAN PENELITIAN

MINAT MELANJUTKAN STUDI KE PERGURUAN TINGGI

Pada bagian ini, kamu akan menemukan beberapa pertanyaan mengenai rencana setelah lulus, seberapa besar keinginan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi, serta persiapan yang telah kamu lakukan untuk melanjutkan studi.

6. Setelah lulus MAN, apa rencana kamu? *

Tandai satu oval saja.

☐ Melanjutkan studi ke perguruan tinggi

☐ Bekerja

☐ Mondok/Pesantren

☐ Belum memutuskan

7. Seberapa besar keinginan kamu untuk kuliah? *

Tandai satu oval saja.

☐ Sangat Tinggi

☐ Tinggi

☐ Rendah

☐ Sangat Rendah

https://docs.google.com/forms/d/1u8BmZCYvYg19dewLX3orACRD3A7N6fJLDmIdpuaVndt#settings

3/10

https://docs.google.com/forms/d/1u8BmZCYvYg19dewLX3orACRD3A7N6fJLDmIdpuaVndt#settings

4/10

7/5/26, 10:38 AM

ANGKET SCREENING PEMILIHAN INFORMAN PENELITIAN

ANGKET SCREENING PEMILIHAN INFORMAN PENELITIAN

Apakah kamu sudah menentukan kampus atau jurusan yang ingin dituju? *

Tandai satu oval saja.

☐ Sudah Jelas

☐ Masih Mempertimbangkan

☐ Belum Ada

9. Apakah kamu sudah mencari informasi tentang perguruan tinggi? *

Tandai satu oval saja.

☐ Sudah Banyak

☐ Sudah Sedikit

☐ Belum Pernah

10. Seberapa yakin kamu dapat mewujudkan rencana untuk kuliah? *

Tandai satu oval saja.

☐ Sangat yakin

☐ Yakin

☐ Kurang yakin

☐ Tidak yakin

https://docs.google.com/forms/d/1u8BmZCYvYg19dewLX3orACRD3A7N6fJLDmIdpuaVndt#settings

3/10

https://docs.google.com/forms/d/1u8BmZCYvYg19dewLX3orACRD3A7N6fJLDmIdpuaVndt#settings

4/10

7/5/26, 10:38 AM

ANGKET SCREENING PEMILIHAN INFORMAN PENELITIAN

ANGKET SCREENING PEMILIHAN INFORMAN PENELITIAN

KONDISI EKONOMI ORANG TUA

Bagian ini, terdapat beberapa pertanyaan mengenai pendidikan, pekerjaan, dan kondisi ekonomi orang tua.

Jawablah setiap pertanyaan dengan jujur dan sesuai dengan kondisi keluarga kamu saat ini.

7/5/26, 10:38 AM ANGKET SCREENING PEMILIHAN INFORMAN PENELITIAN

11. Pendidikan terakhir ayah kamu? *

Tandai satu oval saja.

☐ SD/ sederajat

☐ SMP/ sederajat

☐ SMA/ sederajat

☐ Diploma/ SI ke atas

12. Pendidikan terakhir ibu kamu? *

Tandai satu oval saja.

☐ SD/ sederajat

☐ SMP/ sederajat

☐ SMA/ sederajat

☐ Diploma/ SI ke atas

<https://docs.google.com/forms/d/1u8BmaZCYyig19bweLQ3uACRQ3A7NfJLDMdpuA/edit#settings> 5/10

7/5/26, 10:38 AM ANGKET SCREENING PEMILIHAN INFORMAN PENELITIAN

13. Pekerjaan Ayah *

Tandai satu oval saja.

☐ Tidak Bekerja

☐ Buruh

☐ Petani

☐ Pedagang

☐ Karyawan Swasta

☐ Wiraswasta

☐ PNS/ TNI/ POLRI/ Guru

☐ Yang lain: _____

14. Pekerjaan Ibu *

Tandai satu oval saja.

☐ Ibu Rumah Tangga

☐ Buruh

☐ Petani

☐ Pedagang

☐ Karyawan Swasta

☐ PNS/ Guru

☐ Yang lain: _____

<https://docs.google.com/forms/d/1u8BmaZCYyig19bweLQ3uACRQ3A7NfJLDMdpuA/edit#settings> 6/10

7/5/26, 10:38 AM ANGKET SCREENING PEMILIHAN INFORMAN PENELITIAN

15. Perkiraan penghasilan total keluarga per bulan *

Tandai satu oval saja.

☐ < Rp2.000.000

☐ Rp2.000.000-Rp4.000.000

☐ Rp4.000.001-Rp6.000.000

☐ >Rp6.000.000

16. Fasilitas yang dimiliki keluarga (boleh lebih dari satu) *

Centang semua yang sesuai.

☐ Rumah milik sendiri

☐ Sepeda motor

☐ Mobil

☐ Laptop/ Komputer

☐ Akses internet di rumah

☐ Sawah/ Kebun

SELF-EFFICACY

Pada bagian ini, terdapat beberapa pernyataan mengenai keyakinan kamu terhadap kemampuan diri sendiri untuk mengatasi tantangan, menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan yang kamu harapkan termasuk dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Pilihlah salah satu dari empat pilihan jawaban yang paling sesuai dengan kondisi dirimu saat ini.

Sangat Setuju (SS) | Setuju (S) | Tidak Setuju (TS) | Sangat Tidak Setuju (STS)

<https://docs.google.com/forms/d/1u8BmaZCYyig19bweLQ3uACRQ3A7NfJLDMdpuA/edit#settings> 7/10

7/5/26, 10:38 AM ANGKET SCREENING PEMILIHAN INFORMAN PENELITIAN

17.

Tandai satu oval saja per baris.

	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Saya yakin mampu mengikuti perkuliahan meskipun tingkat kesulitannya lebih tinggi dari pelajaran di sekolah	☐	☐	☐	☐
Saya percaya diri untuk menghadapi seleksi masuk perguruan tinggi.	☐	☐	☐	☐
Ketika menghadapi tugas yang sulit, saya tetap berusaha menyelesaikannya.	☐	☐	☐	☐
Saya cenderung menghindari tugas akademik yang terasa terlalu sulit bagi saya.	☐	☐	☐	☐
Saya merasa mampu memahami berbagai mata pelajaran dengan baik	☐	☐	☐	☐
Keberhasilan belajar yang pernah saya capai membuat saya yakin bisa kuliah	☐	☐	☐	☐

<https://docs.google.com/forms/d/1u8BmaZCYyig19bweLQ3uACRQ3A7NfJLDMdpuA/edit#settings> 8/10

7/5/20, 10:38 AM

ANGKET SCREENING PEMILIHAN INFORMAN PENELITIAN

Saya yakin kemampuan saya saat ini dapat digunakan untuk menghadapi tuntutan akademik di perguruan tinggi

☐
☐
☐
☐

Jika gagal dalam seleksi masuk perguruan tinggi, saya akan terus berusaha mencari jalan lain.

☐
☐
☐
☐

Saya tetap berusaha maksimal meskipun menghadapi hambatan seperti keterbatasan biaya.

☐
☐
☐
☐

Saya mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan dalam belajar.

☐
☐
☐
☐

Saya yakin akan berhasil menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi meskipun ada berbagai rintangan.

☐
☐
☐
☐

<https://docs.google.com/forms/d/1u8MzCYVg19dwdX3IuA4CRD3A7N8FJLDmVdpAve09setlmg>

9/10



Google

Forms

Lampiran 4. Dokumentasi Wawancara Informan

Wawancara I1



Wawancara I2



Wawancara I3



Wawancara I4



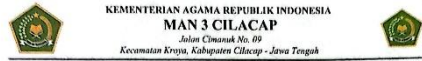
Wawancara I5



Wawancara I6



Lampiran 5. Dokumentasi Rapot I2



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
MAN 3 CILACAP
Jalan Cimanuk No. 09
Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap - Jawa Tengah

IDENTITAS PESERTA DIDIK

1. Nama Peserta Didik : AISYAH KHOTRUNADA MUNAWAROH
2. NIS : 131133010003240012
3. NISN : 0081376814
4. Tempat Tanggal Lahir : Cilacap, 22 Desember 2008
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Agama : Islam
7. Status dalam Keluarga : Anak Kandung
8. Anak ke : 2
9. Alamat Peserta Didik : Jalan Telaga No 104 RT 027 RW 007, Kel. Widarapayung Wetan, Kec. Binangun, Jawa Tengah, 53281
10. Nomor Telepon Rumah/HP : 08213776218
11. Sekolah Asal : SMP Negeri 1 Binangun
12. Dietitus di sekolah ini :
a. Di kelas : X
b. Pada tanggal : 15 Juli 2024
13. Nama Orang Tua :
a. Ayah : Supriyono
b. Ibu : Salimah
14. Alamat Orang Tua : Jalan Telaga No 104 RT 027 RW 007, Kel. Widarapayung Wetan, Kec. Binangun, Jawa Tengah, 53281
15. Pekerjaan Orang Tua :
a. Ayah : Petani/Peternak
b. Ibu : Petani/Peternak
16. Nama Wali Siswa :
Pekerjaan Wali :
Alamat Wali Siswa :



Cilacap, 15 Juli 2024

Wali Kelas

(Signature)
NIP. 196904301994031001

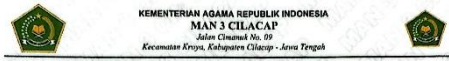
X.E3_AISYAH KHOTRUNADA MUNAWAROH_0081376814

Halaman 1

11. Seni Budaya	82	Memunjukkan penguasaan yang baik dalam mendefinisikan seni rupa dan eksistensinya dalam kehidupan manusia
12. Muatan Lokal		
A. Bahasa Jawa	84	Memunjukkan penguasaan yang baik dalam memahami Cagar Budaya
B. Riset dan Leadership	78	Memunjukkan penguasaan yang cukup baik dalam mengidentifikasi bidang dan sub bidang penelitian, da penelitian pada jurnal dan menyajikan ide dan hasil penelitian
Kelompok Mata Pelajaran Pilihan		
Jumlah	1327	

X.E3_AISYAH KHOTRUNADA MUNAWAROH_0081376814

Halaman 2



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
MAN 3 CILACAP
Jalan Cimanuk No. 09
Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap - Jawa Tengah

NAMA : AISYAH KHOTRUNADA MUNAWAROH Kelas : X.E.3
NISN : 131133010003240012 / 0081376814 Fase : E
Madrasah : MAN 3 CILACAP Semester : Genji
Alamat : Jalan Cimanuk No. 09 Tahun Ajaran : 2024/2025

CAPAIAN HASIL BELAJAR

Mata Pelajaran	Nilai Akhir	Capaian Kompetensi
Kelompok Mata Pelajaran Umum		
1. Pendidikan Agama Islam		
A. Al-Qur'an-Hadis	83	Memunjukkan penguasaan yang baik dalam menganalisis pengertian Al-Qur'an menurut arti dan
B. Akidah-Akhlak	83	Memunjukkan penguasaan yang baik dalam peserta didik mampu menganalisis akhlak terpuji-hakim, Iman, ayyid, 'ah, din, 'adalah
C. Fikih	85	Memunjukkan penguasaan yang baik dalam menganalisis dan menginterpretasikan ketentuan zakat, infak, shadaqah, dan pengadaannya serta undang-undang di Indonesia.
D. Sejarah Kebudayaan Islam	88	Memunjukkan penguasaan yang baik dalam menganalisis Substansi Sejarah Kebudayaan Islam
2. Bahasa Arab	81	Memunjukkan penguasaan yang baik dalam Memahami Informasi tentang muslimat Islam dengan menggunakan takwin gramatikal pembagian kalimat dan angka 1-100
3. Pendidikan Pancasila	84	Memunjukkan penguasaan yang baik dalam Memahami perilaku baik dalam berdasarkan peraturan yang berlaku di masyarakat; menganalisis tata urutan peraturan perundang-undangan di Indonesia
4. Bahasa Indonesia	85	Memunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam menganalisis struktur dan isi dari sebuah karangan tulis akademik serta kreatif menulis teks akademik
5. Matematika	76	Memunjukkan penguasaan yang cukup baik dalam menganalisis sifat-sifat, bilangan bulat
6. Ilmu Pengetahuan Alam	82	Biologi Memunjukkan penguasaan yang baik dalam mendeskripsikan struktur tubuh bagian terluar dari gurunnya bagi kehidupan Fisika Memunjukkan penguasaan yang cukup baik dalam memahami Fisika, besaran, pengukuran dan kinematika gerak Kimia Memunjukkan penguasaan yang cukup baik dalam Kimia dalam kehidupan, pemanfaatan, dampak, Struktur Atom dan CPU
7. Ilmu Pengetahuan Sosial	85	Ekonomi Memunjukkan penguasaan yang baik dalam memahami skala prioritas sebagai elemen dalam menentukan strategi kehidupan yang harus diupayakan Sosiologi Memunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam melakukan penelitian sosial sederhana dengan memilih metode yang tepat untuk mengungkap, membaca, mengorganisir informasi, menginterpretasikan informasi, menarik simpulan dan mengkomunikasikan hasil penelitian. Geografi Memunjukkan penguasaan yang baik dalam Mengidentifikasi tentang konsep dasar geografi Sejarah Memunjukkan penguasaan yang baik dalam memahami konsep dasar ilmu sejarah
8. Bahasa Inggris	84	Memunjukkan penguasaan yang baik dalam memahami dan menganalisis fungsi salah satu aspek, dan untuk memahami teks tertulis berbentuk reccord.
9. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	84	Memunjukkan penguasaan yang baik dalam Atletik
10. Informatika	83	Memunjukkan penguasaan yang baik dalam Sistem Komputer

X.E3_AISYAH KHOTRUNADA MUNAWAROH_0081376814

Halaman 1

Ekstrakurikuler			
No	Kegiatan Ekstrakurikuler	Nilai	Keterangan
1	Pramuka	Sangat Baik	Sangat aktif dalam kegiatan Pramuka
2	Marching Band	Sangat Baik	Sangat aktif dalam kegiatan Marching Band
Prestasi			
No	Jenis Prestasi	Keterangan	
1			
2			
3			
Ketidakhadiran			
Sakit	0	Hari	
izin	0	Hari	
Alpa	2	Hari	
Catatan Pendidik			
Belajar dengan baik, sangat aktif dan berprestasi dan jangan lupa untuk memperbaiki diri.			

(Signature)
Wali Kelas

Cilacap, 21 Desember 2024

Wali Kelas

(Signature)
Nurul H. Khabibah, S.Pd.
NIP. -



X.E3_AISYAH KHOTRUNADA MUNAWAROH_0081376814

Halaman 3

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
MAN 3 CILACAP
Jalan Cimamuk No. 09
Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap - Jawa Tengah

NAMA : AISYAH KHOTRUNADA MUNAWAROH Kelas : X.E.3
NISNISN : 131135010003240012 / 008137814 Fase : E
Mata Pelajaran : MAN 3 CILACAP Semester : Ganjil
Alamat : Jalan Cimamuk No. 09 Tahun Ajaran : 2024/2025

CAPAIAN HASIL BELAJAR

Mata Pelajaran	Nilai Akhir	Capaian Kompetensi
Kelompok Mata Pelajaran Umum		
1 Pendidikan Agama Islam		
A. Al Qur'an Hadis	85	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam memahami struktur antar-urutan teks.
B. Aqidah Akhlak	84	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam memahami konsep penguasaan Islam yang benar, menyertakan teks keagamaan yang berkaitan dengan penguasaan Islam yang benar, menyertakan teks keagamaan yang berkaitan dengan penguasaan Islam yang benar.
C. Fikih	86	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam memahami, menerapkan, membedakan, dan mengimplikasikan mu' amalah dalam Islam tentang muayadah, muzari'ah, dan muhasabah dengan benar.
D. Sejarah Kebudayaan Islam	89	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam memahami dan menganalisis Kaidah dari Teks Sejarah Arab yang berkaitan dengan Teks Keagamaan, Sejarah, dan Mu' amalah.
2 Bahasa Arab	85	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam memahami dan menganalisis Kaidah dari Teks Sejarah Arab yang berkaitan dengan Teks Keagamaan, Sejarah, dan Mu' amalah.
3 Pendidikan Pancasila	85	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam memahami dan menganalisis Kaidah dari Teks Sejarah Arab yang berkaitan dengan Teks Keagamaan, Sejarah, dan Mu' amalah.
4 Bahasa Indonesia	91	Menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam memahami dan menganalisis Kaidah dari Teks Sejarah Arab yang berkaitan dengan Teks Keagamaan, Sejarah, dan Mu' amalah.
5 Matematika	81	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam memahami dan menganalisis Kaidah dari Teks Sejarah Arab yang berkaitan dengan Teks Keagamaan, Sejarah, dan Mu' amalah.
6 Ilmu Pengetahuan Alam	85	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam memahami dan menganalisis Kaidah dari Teks Sejarah Arab yang berkaitan dengan Teks Keagamaan, Sejarah, dan Mu' amalah.
7 Ilmu Pengetahuan Sosial	85	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam memahami dan menganalisis Kaidah dari Teks Sejarah Arab yang berkaitan dengan Teks Keagamaan, Sejarah, dan Mu' amalah.
8 Bahasa Inggris	88	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam memahami dan menganalisis Kaidah dari Teks Sejarah Arab yang berkaitan dengan Teks Keagamaan, Sejarah, dan Mu' amalah.
9 Pendidikan Jaman, Olahraga dan Kesehatan	88	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam memahami dan menganalisis Kaidah dari Teks Sejarah Arab yang berkaitan dengan Teks Keagamaan, Sejarah, dan Mu' amalah.
10 Informatika	84	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam memahami dan menganalisis Kaidah dari Teks Sejarah Arab yang berkaitan dengan Teks Keagamaan, Sejarah, dan Mu' amalah.
11 Seni dan Budaya	83	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam memahami dan menganalisis Kaidah dari Teks Sejarah Arab yang berkaitan dengan Teks Keagamaan, Sejarah, dan Mu' amalah.

X.E.3_AISYAH KHOTRUNADA MUNAWAROH_008137814

Halaman 1

12 Mutiara Lokal		
A. Bahasa Jawa	85	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam memahami Wacana Epos Mahabharata.
B. Riwayat dan Leadership	83	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam memahami latar belakang, proses, dan hasil dari Riwayat dan Leadership.
Jumlah	1368	

X.E.3_AISYAH KHOTRUNADA MUNAWAROH_008137814

Halaman 2

Ekstrakurikuler

No	Kategori Ekstrakurikuler	Nilai	Keterangan
1	Pramuka	Sangat Baik	Sangat aktif dalam kegiatan Pramuka.
2	Marching Band	Sangat Baik	Sangat aktif dalam kegiatan Marching Band.

Prestasi

No	Jenis Prestasi	Keterangan
1		
2		
3		

Ketidakhadiran

Sakit	2	Hari
izin	1	Hari
Alpa	0	Hari

Catatan Pendidik

"Aisyah sangat rajin, aktif, dan berprestasi tinggi. Semoga terus berkembang dan mencapai prestasi yang lebih tinggi."

Keterangan: Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 80

Orang Tua/Wali
[Tanda Tangan]
Cilacap, 21 Juni 2025
Wali Kelas
[Tanda Tangan]
Kepala Sekolah
Munawir Khotrunada, S.Pd.
NIP. 198001020020210029

QR Code: 6606431940231001

X.E.3_AISYAH KHOTRUNADA MUNAWAROH_008137814

Halaman 3

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
MAN 3 CILACAP
Jalan Cimamuk No. 09
Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap - Jawa Tengah

NAMA : AISYAH KHOTRUNADA MUNAWAROH Kelas : X.F.3
NISNISN : 131135010003240012 / 008137814 Fase : F
Mata Pelajaran : MAN 3 CILACAP Semester : Ganjil
Alamat : Jalan Cimamuk No. 09 Tahun Ajaran : 2025/2026

CAPAIAN HASIL BELAJAR

Mata Pelajaran	Nilai Akhir	Capaian Kompetensi
Kelompok Mata Pelajaran Umum		
1 Pendidikan Agama Islam		
A. Al Qur'an Hadis	91	Menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam menganalisis ayat-ayat Al Qur'an dan hadis tentang ilmu keislaman.
B. Aqidah Akhlak	87	Menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam memahami dan menganalisis Kaidah dari Teks Sejarah Arab yang berkaitan dengan Teks Keagamaan, Sejarah, dan Mu' amalah.
C. Fikih	88	Menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam memahami dan menganalisis Kaidah dari Teks Sejarah Arab yang berkaitan dengan Teks Keagamaan, Sejarah, dan Mu' amalah.
D. Sejarah Kebudayaan Islam	86	Menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam memahami dan menganalisis Kaidah dari Teks Sejarah Arab yang berkaitan dengan Teks Keagamaan, Sejarah, dan Mu' amalah.
2 Bahasa Arab	85	Menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam memahami dan menganalisis Kaidah dari Teks Sejarah Arab yang berkaitan dengan Teks Keagamaan, Sejarah, dan Mu' amalah.
3 Pendidikan Pancasila	91	Menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam memahami dan menganalisis Kaidah dari Teks Sejarah Arab yang berkaitan dengan Teks Keagamaan, Sejarah, dan Mu' amalah.
4 Bahasa Indonesia	93	Menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam memahami dan menganalisis Kaidah dari Teks Sejarah Arab yang berkaitan dengan Teks Keagamaan, Sejarah, dan Mu' amalah.
5 Matematika	84	Menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam memahami dan menganalisis Kaidah dari Teks Sejarah Arab yang berkaitan dengan Teks Keagamaan, Sejarah, dan Mu' amalah.
6 Bahasa Inggris	90	Menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam memahami dan menganalisis Kaidah dari Teks Sejarah Arab yang berkaitan dengan Teks Keagamaan, Sejarah, dan Mu' amalah.
7 Pendidikan Jaman, Olahraga dan Kesehatan	90	Menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam memahami dan menganalisis Kaidah dari Teks Sejarah Arab yang berkaitan dengan Teks Keagamaan, Sejarah, dan Mu' amalah.
8 Sejarah	89	Menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam memahami dan menganalisis Kaidah dari Teks Sejarah Arab yang berkaitan dengan Teks Keagamaan, Sejarah, dan Mu' amalah.
9 Seni dan Budaya	86	Menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam memahami dan menganalisis Kaidah dari Teks Sejarah Arab yang berkaitan dengan Teks Keagamaan, Sejarah, dan Mu' amalah.
10 Mutiara Lokal		
A. Bahasa Jawa	86	Menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam memahami dan menganalisis Kaidah dari Teks Sejarah Arab yang berkaitan dengan Teks Keagamaan, Sejarah, dan Mu' amalah.
B. Riwayat dan Leadership	93	Menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam memahami dan menganalisis Kaidah dari Teks Sejarah Arab yang berkaitan dengan Teks Keagamaan, Sejarah, dan Mu' amalah.
C. Prakerja dan Kewirausahaan	91	Menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam memahami dan menganalisis Kaidah dari Teks Sejarah Arab yang berkaitan dengan Teks Keagamaan, Sejarah, dan Mu' amalah.
Kelompok Mata Pelajaran Pilihan		
1 Kelompok Mata Pelajaran MIPA		
A. Biologi	87	Menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam memahami dan menganalisis Kaidah dari Teks Sejarah Arab yang berkaitan dengan Teks Keagamaan, Sejarah, dan Mu' amalah.
B. Kimia	88	Menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam memahami dan menganalisis Kaidah dari Teks Sejarah Arab yang berkaitan dengan Teks Keagamaan, Sejarah, dan Mu' amalah.

X.F.3_AISYAH KHOTRUNADA MUNAWAROH_008137814

Halaman 1

C. Fisika	92	Menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam memahami konsep kinematika dan dinamika, fluida, termodinamika, getaran, kelistrikan dan magnetisme, serta fisika modern.
D. Matematika Tingkat Lanjut	85	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam menentukan determinan, invers matriks berorde 2x2 dan 3x3, serta menggunakannya untuk menyelesaikan masalah kontekstual.

XL.F.3 _ AISYAH KHOTIRUNADA MUNAWAROH _ 008137814

Halaman 2

Mata Pelajaran	Nilai Akhir	Capaian Kompetensi
2. Kelompok Mata Pelajaran Bahasa dan Budaya		
A. Bahasa Inggris Tingkat Lanjut	90	Menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam mengidentifikasi ciri-ciri kebahasaan dari teks naratif, dan lainnya noun phrases and adverbs of time, place and manner.
Jumlah	1770	

XL.F.3 _ AISYAH KHOTIRUNADA MUNAWAROH _ 008137814

Halaman 3

Kurikuler

Siswa sangat baik dalam Menumbuhkan semangat cinta tanah air sebagai bagian dari iman, sangat baik dalam Menumbuhkan rasa bangga terhadap identitas, budaya, dan nilai-nilai kebangsaan Indonesia, sangat baik dalam Mendorong peserta didik menciptakan karya atau solusi inovatif dalam berbagai konteks pembelajaran dan sangat baik dalam Mengembangkan kemampuan mengelola peran, tanggung jawab, dan kontribusi dalam tim

Ekstrakurikuler

No	Kegiatan Ekstrakurikuler	Nilai	Keterangan
1	Pramuka	Sangat Baik	Sangat aktif dalam kegiatan Pramuka
2			

Prestasi

No	Jenis Prestasi	Keterangan
1		
2		
3		

Ketidakhadiran

Sakit	0	Hari
Izin	0	Hari
Alpa	0	Hari

Catatan Wali Kelas

Menghimpun kemampuan akademik dan non akademik merupakan suatu hal yang sangat baik untuk kami. Balas sebagai orang kami menaruh bakti, jadi sebagai teman kami menjajah ke sana. "Maklup adalah proses belajar tanpa henti. Selamat setiap momennya."

Tanggapan Orang Tua/Wali

--

Orang Tua/Wali

[Signature]

Cileca, 20 Desember 2025

Wali Kelas

[Signature]
Husniyah Khubillah, S.Pd.
NIP. 1980102025212029



6904301994031001

XL.F.3 _ AISYAH KHOTIRUNADA MUNAWAROH _ 008137814

Halaman 4

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

MAN 3 CILACAP

Jalan Cimanku No. 09

Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap - Jawa Tengah

NAMA	: FINA RUHAMA TAZKIA	Kelas	: X.E.3
NIS/NISN	: 13113301003240112 / 0086143578	Fase	: E
Alamat	: MAN 3 CILACAP	Semester	: Ganjil
		Tahun Ajaran	: 2024/2025

CAPAIAN HASIL BELAJAR

Mata Pelajaran	Nilai Akhir	Capaian Kompetensi
Kelompok Mata Pelajaran Umum		
1 Pendidikan Agama Islam		
A. Al Qur'an Hadis	83	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam menganalisis pengertian menurut para ahli
B. Akhlak	85	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam peserta didik mampu mengaitkan Islam, Al-Qur'an, Al-Hadits, Al-Fiqh, Al-Jama', As-Sunnah, Walaah, Al-Nabih, Al-Madhi, Al-Hukmi, Al-Fitrah, Al-Qur'any, Al-Akhir, Al-Awwal
C. Fikih	87	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam Mengidentifikasi pendapat para ahli dan memahami tentang ketentuan pemutusan jenazah.
D. Sejarah Kebudayaan Islam	88	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam Menganalisis Substansi 5 Periode Madinah
2 Bahasa Arab	82	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam Memahami Informasi teks dan rumah, juga tentang gramatikal dhomir
3 Pendidikan Pancasila	85	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam Menempikan perilaku berdasarkan peraturan yang berlaku di masyarakat, menanggapi peraturan perundang-undangan di Indonesia
4 Bahasa Indonesia	83	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam mengidentifikasi struktur teks laporan hasil observasi
5 Matematika	78	Menunjukkan penguasaan yang cukup baik dalam menganalisis aksi kerangka
6 Ilmu Pengetahuan Alam	84	Bioteknologi Menunjukkan penguasaan yang baik dalam mendeskripsikan struktur perantara bagi kehidupan Fisika Menunjukkan penguasaan yang baik dalam hukum fisika, besaran kinematika gerak Kimia Menunjukkan penguasaan yang cukup baik dalam Kimia di Pemasakan Global, Struktur Atom dan SPU
7 Ilmu Pengetahuan Sosial	86	Ekonomi Menunjukkan penguasaan yang baik dalam memahami ketahanan masalah ekonomi Sosial Menunjukkan penguasaan yang baik dalam memahami fungsi sosial secara kritis mengait masyarakat Civitas Menunjukkan penguasaan yang baik dalam Memahami cara pengambilan keputusan dan nilai Sejarah Menunjukkan penguasaan yang baik dalam memahami asal usul bangsa Indonesia
8 Bahasa Inggris	80	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam memahami dan memahami struktur teks, dan unsur kebahasaan teks (bahasa Inggris)
9 Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	86	Menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam Persiapan Bola 5
10 Informatika	91	Menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam Informatika generik

11 Seni Budaya	86	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam mengaitkan dan ragam karya dua dimensi
12 Muatan Lokal		
A. Bahasa Jawa	89	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam Memahami
B. Riset dan Leadership	86	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam mengaitkan sub bidang penelitian, ide penelitian pada jurnal dan judul penelitian
Kelompok Mata Pelajaran Pilihan		
Jumlah	1369	

X.E.3_FINA RUHAMA TAZKIA_0086143578

11	Seni Budaya	86	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam mer dan ragam karya dua dimensi
12	Muatan Lokal		
	A. Bahasa Jawa	89	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam Memu
	B. Riset dan Leadership	86	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam: me sula bidang penelitian, ide penelitian pada jumlah judul pendirian
Kelompok Mata Pelajaran Pilihan			
Jumlah		1369	

12	Muatan Lokal		
	A. Bahasa Jawa	90	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam penelitian, rumusan masalah, tujuan per mengidentifikasi landasan teori serta pen
	B. Riset dan Leadership	88	Menunjukkan penguasaan yang baik da penelitian, rumusan masalah, tujuan per mengidentifikasi landasan teori serta pen
	Jumlah	1403	

[illegible]



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
MAN 3 CILACAP
Jalan Cimanduk No. 09
Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap - Jawa Tengah

NAMA : FINA RUHAMA TAZKHA Kelas : XI.F.3
NISN/NIN : 131133010003240112 / 0088143578 Fase : F
Masyarakat : MAN 3 CILACAP Semester : Ganjil
Alamat : Jalan Cimanduk No. 09 Tahun Ajaran : 2025/2026

CAPAIAN HASIL BELAJAR

Mata Pelajaran	Nilai Akhir	Capaian Kompetensi
Kelompok Mata Pelajaran Umum		
1 Pendidikan Agama Islam		
A. Al-Qur'an-Hadis	92	Memunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam mengartikan ayat-ayat dan Hadis tentang proses penciptaan manusia
B. Akidah-Akhlak	87	Memunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam Mengenalisi SK, Musawah, Tawassuth dan Uluwwah
C. Fikih	89	Memunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam Memiliki pemahaman tentang konsep-konsep, hukum, serta implementasinya di kehidupan bermasyarakat yang beriman, berakhlak, dan berkeadilan di era digital yang berkembang dengan pesat, sehingga tetap dapat menjaga karakter Islam rahmatan lil 'alamin.
D. Sejarah Kebudayaan Islam	85	Memunjukkan penguasaan yang baik dalam Mengetahui Proses Perkembangan Pendidikan Islam Pengkaderan Ulama Mujahid
2 Bahasa Arab	84	Memunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam memahami dan menggunakan bahasa Arab yang berkaitan dengan tema : Belajar dengan baik 'adab dan etika
3 Pendidikan Pancasila	90	Memunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam Demokrasi berkeadilan
4 Bahasa Indonesia	94	Memunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam teks argumentasi
5 Matematika	83	Memunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan operasi hitung matriks
6 Bahasa Inggris	90	Memunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam mengidentifikasi, memahami, dan menggunakan ide utama, fungsi, struktur teks, dan isi teks lisan dan tulis berbentuk teks analitis mengenai sosial kemasyarakatan
7 Pendidikan Jaman, Olahraga dan Kesehatan	90	Memunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam Pemahaman Boda Bi
8 Sejarah	87	Memunjukkan penguasaan yang baik dalam menjelaskan perkembangan dan peradaban di Indonesia
9 Seni dan Budaya	91	Memunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam membuat karya seni
10 Muatan Lokal		
A. Bahasa Jawa	93	Memunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam Permasalahan lain
B. Riset dan Leadership	93	Memunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam merancang dan melaksanakan proyek penelitian yaitu Bab 1 Pendahuluan, Bab 2 Tinjauan Pustaka dan Metodologi Penelitian
C. Prakarya dan Kewirausahaan	91	Memunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam Mengidentifikasi peluang usaha yang sesuai dengan kemampuan, minat, dan bakat yang prinsip keberlanjutan dan keamanan pangan, serta menghargai nilai budaya
Kelompok Mata Pelajaran Pilihan		
1 Kelompok Mata Pelajaran MIPA		
A. Biologi	89	Memunjukkan penguasaan yang baik dalam menjelaskan fungsi sistem pada tubuh manusia (sistem pencernaan, respirasi, sirkulasi, dan ekskresi)
B. Kimia	91	Memunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam membedakan sifat-sifat senyawa organik dan anorganik serta memahami sifat-sifat senyawa organik

XI.F.3_FINA RUHAMA TAZKHA_0088143578

Mata Pelajaran	Nilai Akhir	Capaian Kompetensi
2 Kelompok Mata Pelajaran Bahasa dan Budaya		
A. Bahasa Inggris Tingkat Lanjut	90	Memunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam Mengidentifikasi ciri-ciri kebahasaan dari teks naratif, pada bab ini difokuskan pada pembahasan adjective clause & reported speech.
Jumlah	1787	

Lampiran 7. Dokumentasi Rapot I4



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
MAN 3 CILACAP
Jalan Cimanuk No. 09
Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap - Jawa Tengah

IDENTITAS PESERTA DIDIK

1. Nama Peserta Didik : RISKA NURUL FAIZAH
2. NIS : 131133010003240236
3. NISN : 0093483003
4. Tempat Tanggal Lahir : Cilacap, 06 Mei 2009
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Agama : Islam
7. Status dalam Keluarga : Anak Kandung
8. Anak ke : 1
9. Alamat Peserta Didik : Jalan Sadewa RT 007 RW 002, Kel. Pucung Lor, Kec. Kroya, Jawa Tengah, 53282
10. Nomor Telepon Rumah/HP : 087796114104
11. Sekolah Asal : SMP Masyikhoh Kroya
12. Diterima di sekolah ini :
a. Di kelas : X
b. Pada tanggal : 15 Juli 2024
13. Nama Orang Tua :
a. Ayah : Fuji Riyadi
b. Ibu : Ratna Ertiana
14. Alamat Orang Tua : Jalan Sadewa RT 007 RW 002, Kel. Pucung Lor, Kec. Kroya, Jawa Tengah, 53282
15. Pekerjaan Orang Tua :
a. Ayah : Buruh
b. Ibu : Pegawai Swasta
16. Nama Wali Siswa :
Pekerjaan Wali :
Alamat Wali Siswa :



Cilacap, 15 Juli 2024
Kepala Madrasah
Drs. Muliqohar
NIP. 196904301994031001

ISKA NURUL FAIZAH_0093483003

Halaman 1

11. Sen Budaya	83	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam mendefinisikan fungsi, unsur dan ragamnya juga dimensi
12. Murni Lokal	85	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam: Terceritakan kebudayaan Jawa dan aksara Jawa Prahasekwa
B. Riset dan Leadership	91	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam mengidentifikasi bidang dan sub bidang penelitian, melakukan studi jurnal dan menghasilkan laporan penelitian
Kategori Mata Pelajaran Pilihan		
Jumlah	1353	

ISKA NURUL FAIZAH_0093483003

Halaman 2



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
MAN 3 CILACAP
Jalan Cimanuk No. 09
Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap - Jawa Tengah

NAMA : RISKA NURUL FAIZAH Kelas : X.E.3
NISN : 131133010003240236 / 0093483003 Fase : E
Madrasah : MAN 3 CILACAP Semester : Ganji
Alamat : Jalan Cimanuk No. 09 Tahun Ajaran : 2024/2025

CAPAIAN HASIL BELAJAR

Mata Pelajaran	Nilai Akhir	Capaian Kompetensi
Kelompok Mata Pelajaran Umum		
1 Pendidikan Agama Islam		
A. Al Qur'an Hadis	83	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam mengartikan pengertian Al Qur'an menurut para ahli
B. Akhlak Akhlak	85	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam peserta didik mampu membiasakan dan menginternalisasi akhlak beribadah kepada orang tua dan guru.
C. Fikih	86	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam Mengenal konsep fikih dan sejarah perkembangannya agar tumbuh keyakinan dan keimanan dalam beribadah.
D. Sejarah Kebudayaan Islam	87	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam Mengenal Substansi Strategi Dakwah Periode Modern
2 Bahasa Arab	84	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam Memahami informasi tentang materi dalam dengan menggunakan sistem gramatikal penyajian kalimat dan angka 1-100
3 Pendidikan Pancasila	86	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam Menerapkan perilaku taat hukum berdasarkan peraturan yang berlaku di masyarakat, mengabdikan, tata urutan peraturan perundang-undangan di Indonesia
4 Bahasa Indonesia	83	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam mengidentifikasi struktur dan kebahasaan teks laporan hasil observasi
5 Matematika	77	Menunjukkan penguasaan yang cukup baik dalam menganalisis situasi/latar belakang
6		
Ilmu Pengetahuan Alam		Biologi Menunjukkan penguasaan yang baik dalam mendeskripsikan struktur tubuh virus, mikrobis virus dan perannya bagi kehidupan
	83	Fisika Menunjukkan penguasaan yang baik dalam hakikat Fisika, besaran pengukuran dan konstanta fisika
		Kimia Menunjukkan penguasaan yang cukup baik dalam Kimia dalam kehidupan, Pemanasan Global, Struktur Atom dan Sifat
Ilmu Pengetahuan Sosial		Ekonomi Menunjukkan penguasaan yang baik dalam memahami skala prioritas sebagai acuan dalam menentukan berbagai kebutuhan yang harus dipenuhi
	84	Sosial Menunjukkan penguasaan yang baik dalam melakukan penelitian sosial sederhana dengan memilih metode yang tepat untuk mengumpul, menyaji, mengorganisir informasi, mengorganisir informasi, menulis simpulan dan mengkomunikasikan hasil penelitian.
		Geografi Menunjukkan penguasaan yang baik dalam Memahami konsep dasar peta, penginderaan jauh dan SIG
8 Bahasa Inggris	86	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam memahami konsep dasar ilmu sejarah
9 Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	84	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam memahami dan mengabdikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks esai berbentuk deskriptif eksplanatif.
10 Informatika	83	Menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam Sistem Komputer

X.E.3_RISKA NURUL FAIZAH_0093483003

Halaman 1

Ekstrakurikuler			
No	Kegiatan Ekstrakurikuler	Nilai	Keterangan
1	Pramuka	Sangat Baik	Sangat aktif dalam kegiatan Pramuka
2	Palang Merah Remaja (PMR)	Baik	Aktif dalam kegiatan Palang Merah Remaja (PMR)
3	Marching Band	Sangat Baik	Sangat aktif dalam kegiatan Marching Band
4	Hadroh	Baik	Aktif dalam kegiatan Hadroh
Prestasi			
No	Jenis Prestasi	Keterangan	
1			
2			
3			
Ketidakhadiran			
Sakit		7	Hari
Isin		0	Hari
Alpa		1	Hari
Catatan Pendidik			
Siswa mengutar waktu dengan baik, semangat terus belajarnya dan jangan lupa untuk memperbaiki diri.			

Orang Tua/Wali

Fuji Riyadi



NIP. 196904301994031001

Cilacap, 21 Desember 2024

Wali Kelas

Nurul Chabibah, S.Pd., NIP. -

X.E.3_RISKA NURUL FAIZAH_0093483003

Halaman 3

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
MAN 3 CILACAP
*Jalan Cimahi No. 09
Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap - Jawa Tengah*

NAMA : RISKA NURUL FAIZAH Kelas : X.E.3
NISN : 151131000240236 / 0093483003 Fasa : E
Madrrasah : MAN 3 CILACAP Semester : Genap
Alamat : Jalan Cimahi No. 09 Tahun Ajaran : 2024/2025

CAPAIAN HASIL BELAJAR

Mata Pelajaran	Nilai Akhir	Capaian Kompetensi
Kelompok Mata Pelajaran Umum		
1 Pendidikan Agama Islam		
A. Al-Qur'an Hadis	84	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam memahami kedudukan dan fungsi hadis terhadap Al-Qur'an
B. Aqidah Ahliah	84	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam mampu mengonstruksi pemahaman Islam wasathiah, menyampaikan aqidah berdasar prinsip yang terdapat dalam syaria, serta mengungkap orang kafir, munafik, kiasa kefir (Luh-Ja)
C. Fikih	86	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam menguraikan, mendata, mengkonstruksikan, dan menyimpulkan konsep mu' amalah dalam Islam tentang hukum-hukum, Wasf, Talaq, Umatu, Just, baik secara dan hal yang benar
D. Sejarah Kebudayaan Islam	88	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam Peran umat Islam Perse kemerdekaan
2 Bahasa Arab	87	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam Memahami dan Menertipkan Kalimat dari Teks Bahasa Arab yang Berkaitan dengan Tema / Hoby, dengan Struktur Gramatikal Adverbial, Infinitive
3 Pendidikan Pancasila	87	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam menyilkan soal usul dan makna semiotik, Bismillah, Tawqif, Ak sebagai modal sosial, membangun Fikmah dalam keberagaman, dan mengungkap gotong royong sebagai penerapan sistem ekonomi Pancasila yang inklusif dan berkeadilan
4 Bahasa Indonesia	91	Menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam memahami struktur dan kebahasaan teks negosiasi serta menyajikan teks negosiasi
5 Matematika	81	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan perbandingan dan fungsi kuadrat
6 Ilmu Pengetahuan Alam	84	Biologi Menunjukkan penguasaan yang baik dalam mendeskripsikan bioteknologi dan penerapannya bagi kehidupan Fisika Menunjukkan penguasaan yang baik dalam memahami konsep, besaran dan pengukuran, usaha dan energi, energi turbin, pemanasan global Kimia Menunjukkan penguasaan yang cukup baik dalam persamaan reaksi kimia, perhitungan molal, molar, dan hukum dasar kimia
7 Ilmu Pengetahuan Sosial	86	Ekonomi Menunjukkan penguasaan yang baik dalam memahami konsep bank dan industri keuangan, bank dan lembaga keuangan yang dihasilkan guna mendukung tercapainya ketertarikan literasi keuangan Sosiologi Menunjukkan penguasaan yang baik dalam Mendeskripsikan Lembaga Sosial Geografi Menunjukkan penguasaan yang baik dalam Menjelaskan Dinamika Atmosfer Sejarah Menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam menganalisis kehidupan masyarakat Indonesia pada masa kerajaan Hindu-Buddha
8 Bahasa Inggris	86	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam memahami dan menulis pendapat (saking and giving opinion) serta menyimpulkan dan bisa menyimpulkan (agree and disagree)
9 Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	85	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam Senam Lantai dan Irama
10 Informatika	84	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam Sistem Komputer
11 Seni dan Budaya	84	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam mengungkap publikasi karya seni rupa

X.E.3_RISKA NURUL FAIZAH_0093483003

Halaman 1

12	Monitor Lokal	
A. Bahasa Jawa	86	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam Wacana Esas Mahabharata
B. Riset dan Leadership	88	Menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam memahami latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan mengidentifikasi landasan teori serta penelitian terdahulu
Jumlah	1371	

X.E.3_RISKA NURUL FAIZAH_0093483003

Halaman 2

12	Monitor Lokal	
A. Bahasa Jawa	86	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam Wacana Esas Mahabharata
B. Riset dan Leadership	88	Menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam memahami latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan mengidentifikasi landasan teori serta penelitian terdahulu
Jumlah	1371	

Ekstrakurikuler

No	Kegiatan Ekstrakurikuler	Nilai	Keterangan
1	Pramuka	Sangat Baik	Sangat aktif dalam kegiatan Pramuka
2	Marching Band	Sangat Baik	Sangat aktif dalam kegiatan Marching Band
3	Hadroh	Baik	Aktif dalam kegiatan Hadroh

Prestasi

No	Jenis Prestasi	Keterangan
1		
2		
3		

Ketidakhadiran

Sakit	0	Hari
Izin	0	Hari
Alpa	0	Hari

Catatan Pendidik

"Dengan mengembangkan kreativitasmu, kamu akan menemukan cara baru untuk memecahkan masalah dan menciptakan sesuatu yang bermanfaat." "Kamu adalah generasi penerus bangsa. Maka disiplin diri di lingkunganmu adalah generasi muda yang cerdas, kreatif, dan berakhlak." (Penerus Bangsa, Sejahtera, dan Berkualitas)

Keterangan Kemahasiswaan NIK ke kelas 3D

Orang Tua/Wali

Pujiriyadi



Cilacap, 21 Juni 2025

Wali Kelas

Nurulita Kholidah, S.Pd.
NIP. 198508032025212029

X.E.3_RISKA NURUL FAIZAH_0093483003

Halaman 3

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
MAN 3 CILACAP
 Jalan Cimamuk No. 09
 Kecamatan Kroyak, Kabupaten Cilacap - Jawa Tengah

NAMA : RISKA NURUL FAIZAH
 NISN/ISN : 13113010002040206 / 009483003
 Madrasah : MAN 3 CILACAP
 Alamat : Jalan Cimamuk No. 09

Kelas : XI.F.3
 Fase : F
 Semester : Ganjil
 Tahun Ajaran : 2025/2026

CAPAIAN HASIL BELAJAR

Mata Pelajaran	Nilai Akhir	Capaian Kompetensi
Kelompok Mata Pelajaran Umum		
1. Pendidikan Agama Islam		
A. Al-Qur'an dan Hadis	91	Menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis tentang proses penciptaan manusia
B. Aqidah Ahlak	87	Menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam Menganalisis Tokoh Utama dan Ajaran Tokoh Muslim Dalam Ilmu Aqidah
C. Fikih	86	Menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam Peserta didik memiliki pemahaman yang komprehensif tentang ketentuan hukum yang implementasinya dalam bentuk keputusan otoritas yang relevan, terdapat, dan terdapat disertai analisis dari dan validasi yang komprehensif dengan prosedur yang sah, sehingga penerapannya tetap dapat menjaga karakter dalam pelaksanaan di lapangan
D. Sejarah Kebudayaan Islam	86	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam Menganalisis Peran Lahirnya dan Perkembangan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Dalam Islam
2. Bahasa Arab	86	Menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam memahami dan menganalisis teks bahasa Arab yang berkaitan dengan tema : Belajar dengan sunnah grammatikal, talaq dan murad
3. Pendidikan Pancasila	89	Menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam Demokrasi berdasarkan UUD 1945
4. Bahasa Indonesia	94	Menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam teks argumentatif
5. Matematika	83	Menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam memahami fungsi invers, komposisi fungsi, dan meredakan situasi dunia nyata menggunakan fungsi yang sesuai
6. Bahasa Inggris	92	Menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam mengidentifikasi, menganalisis dan menginterpretasikan ide utama, fungsi tokoh, struktur teks dan unsur kebahasaan teks iklan dan teks berorientasi teks analytical exposition sesuai konteks
7. Pendidikan Jaman, Olahraga dan Kesehatan	93	Menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam Permainan Bola Basket
8. Sejarah	90	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam menjelaskan perkembangan kolonialisme dan imperialisme di Indonesia
9. Seni dan Budaya	89	Menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam membuat karya seni rupa ilustrasi
10. Muatan Lokal		
A. Bahasa Jawa	90	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam Paragraf dan uraian-uraian
B. Riset dan Leadership	91	Menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam merancang dan mengembangkan proposal penelitian yaitu Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka dan Bab III Metodologi Penelitian
C. Prakarya dan Kewirausahaan	87	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam Mengolah dan menyajikan hidangan laut paku khas daerah dengan menerapkan teknik pengolahan yang tepat, prinsip keselamatan dan kesehatan pangan, serta menggaris nilai budaya lokal
Kelompok Mata Pelajaran Pilihan		
1. Kelompok Mata Pelajaran IPA		
A. Biologi	88	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam menganalisis struktur dan perkembangan tumbuhan dan hewan
B. Kimia	86	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam memahami konsep mol dan stoikiometri dalam menyelesaikan perhitungan kimia

XI.F.3 _ RISKA NURUL FAIZAH _ 009483003

Halaman 1

C. Fisika	90	Menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam memahami konsep kinematika dasar, mekanika, fluida, termodinamika, gelombang, kelistrikan dan kemagnetan serta fisika modern
D. Matematika Tingkat Lanjut	85	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam menerapkan konsep operasi aljabar, geometri dan kalkulus diferensial dan integral serta menerapkan konsep turunan yang berkaitan dengan geometri

RISKA NURUL FAIZAH _ 009483003

Halaman 2

Mata Pelajaran	Nilai Akhir	Capaian Kompetensi
2. Kelompok Mata Pelajaran Bahasa dan Budaya		
A. Bahasa Inggris Tingkat Lanjut	91	Menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam Mengidentifikasi ciri-ciri kebahasaan dan teks naratif, pada bab ini diberikan soal pemahaman non phrase, past tense, active voice, and sentence words
Jumlah	1774	

XI.F.3 _ RISKA NURUL FAIZAH _ 009483003

Halaman 3

Kokurikuler

Siswa baik dalam Menumbuhkan semangat cinta tanah air sebagai bagian dari iman, baik dalam Menumbuhkan rasa bangga terhadap identitas, budaya, dan nilai-nilai kebangsaan Indonesia, baik dalam Mendorong peserta didik menciptakan karya atau solusi inovatif dalam berbagai konteks pembelajaran dan baik dalam Mengembangkan kemampuan mengelola peran, tanggung jawab, dan kontribusi dalam tim

Ekstrakurikuler

No	Kegiatan Ekstrakurikuler	Nilai	Keterangan
1	Pramuka	Sangat Baik	Sangat aktif dalam kegiatan Pramuka
2	Palang Merah Remaja (PMR)	Baik	Aktif dalam kegiatan Palang Merah Remaja (PMR)
3	Hadroh	Sangat Baik	Sangat aktif dalam kegiatan Hadroh
4	English Club	Baik	Aktif dalam kegiatan English Club

Prestasi

No	Jenis Prestasi	Keterangan
1		
2		
3		

Ketidakhadiran

Sakit	6	Hari
izin	1	Hari
Alpa	0	Hari

Catatan Wali Kelas

Petunjuk: Isilah setiap kolom dengan baik dan benar. Setiap orang yang mengisi, dan semua pihak yang terlibat. Setiap orang yang mengisi, dan semua pihak yang terlibat. Setiap orang yang mengisi, dan semua pihak yang terlibat.

Tanggapan Orang Tua/Wali

Orang Tua/Wali

Pujitriyady



Cilacap, 20 Desember 2025

Wali Kelas

Nurul Khabibah, S.Pd.
NIP. 018010202025212029

XI.F.3 _ RISKA NURUL FAIZAH _ 009483003

Halaman 4

Lampiran 8. Dokumentasi Rapot I5

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
MAN 3 CILACAP
Jalan Cimamuk No. 89
Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap - Jawa Tengah

IDENTITAS PESERTA DIDIK

1. Nama Peserta Didik	: ALFIANA PUTRI SETYOWATI
2. NIS	: 131133010003240020
3. NISN	: 0096735994
4. Tempat Tanggal Lahir	: Cilacap, 02 Mei 2009
5. Jenis Kelamin	: Perempuan
6. Agama	: Islam
7. Status dalam Keluarga	: Anak Kandung
8. Anak ke	: 1
9. Alamat Peserta Didik	: Jalan Mawar RT 001 RW 004, Kel. Penggalan, Kec. Adipala, Jawa Tengah, 53271
10. Nomor Telepon Rumah/HP	: 08882875098
11. Sekolah Asal	: SMP Penda Adipala
12. Diterima di sekolah ini	:
a. Di kelas	: X
b. Pada tanggal	: 15 Juli 2024
13. Nama Orang Tua	:
a. Ayah	: Supomo
b. Ibu	: Titik Anjani
14. Alamat Orang Tua	: Jalan Mawar RT 001 RW 004, Kel. Penggalan, Kec. Adipala, Jawa Tengah, 53271
15. Pekerjaan Orang Tua	:
a. Ayah	: Buruh
b. Ibu	: Lainnya
16. Nama Wali Siswa	:
Pekerjaan Wali	:
Alamat Wali Siswa	:

Cilacap, 15 Juli 2024
Mudrasih

NIP. 156904301994031001



_ALFIANA PUTRI SETYOWATI_0096735994

Halaman 1

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
MAN 3 CILACAP
Jalan Cimamuk No. 89
Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap - Jawa Tengah

NAMA	: ALFIANA PUTRI SETYOWATI	Kelas	: X.E.3
NIS/NISN	: 131133010003240020 / 0096735994	Fase	: E
Madrasah	: MAN 3 CILACAP	Semester	: Ganjil
Alamat	: Jalan Cimamuk No. 89	Tahun Ajaran	: 2024/2025

CAPAIAN HASIL BELAJAR

Mata Pelajaran	Nilai Akhir	Capaian Kompetensi
Kelompok Mata Pelajaran Umum		
1 Pendidikan Agama Islam		
A. Al-Qur'an Hadis	83	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam menganalisis pengertian Al-Qur'an menurut para ahli
B. Al-hadith Ahbab	83	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam peserta didik mampu menganalisis ahbab terpuji-hikmah, ifah, syiah, ah, dan khalid
C. Fikih	86	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam Mengidentifikasi dan menginterpretasikan ketentuan zakat, infak, shodaqoh, dan pengelompokannya serta undang-nya di Indonesia.
D. Sejarah Kebudayaan Islam	87	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam Mengidentifikasi, menganalisis proses pemilihan Khulafaur raashidin
2 Bahasa Arab	80	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam Memahami informasi tentang materi dalam dengan menggunakan sumber gramatikal sebagai kalimat dan angka 1-100
3 Pendidikan Pancasila	84	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam Memahami perilaku baik hukum berdasarkan peraturan yang berlaku di masyarakat, menganalisis tata urutan peraturan perundang-undangan di Indonesia
4 Bahasa Indonesia	83	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam mengidentifikasi struktur dan kebahasaan teks laporan hasil observasi
5 Matematika	77	Menunjukkan penguasaan yang cukup baik dalam menganalisis sifat-sifat bilangan berpangkat
6 Ilmu Pengetahuan Alam	81	Biologi Menunjukkan penguasaan yang baik dalam mendeskripsikan struktur tubuh virus, replikasi virus dan perannya bagi kehidupan Fisika Menunjukkan penguasaan yang cukup baik dalam halakat fisika, besaran pengukuran dan kinematika gerak Kimia Menunjukkan penguasaan yang cukup baik dalam Kimia dalam kehidupan, Pemecahan Masalah, Struktur Atom dan Ikon
7 Ilmu Pengetahuan Sosial	86	Ekonomi Menunjukkan penguasaan yang baik dalam memahami nilai prioritas sebagai acuan dalam menentukan berbagai kebutuhan yang harus dipenuhi Sosialologi Menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam memahami fungsi sosiologi sebagai ilmu secara kritis menguji masyarakat Geografi Menunjukkan penguasaan yang baik dalam Memahami konsep dasar per. pengelompokan jawa dan SIG Sejarah Menunjukkan penguasaan yang baik dalam memahami konsep dasar ilmu sejarah
8 Bahasa Inggris	82	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam memahami dan menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks tertulis berbentuk recount.
9 Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	84	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam Kelengkapan jasmani
10 Informatika	83	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam Sistem Komputer
11 Seni Budaya	82	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam mendefinisikan seni rupa dan ekspresinya dalam kehidupan manusia
12 Muatan Lokal		

X.E.3 _ALFIANA PUTRI SETYOWATI_0096735994

Halaman 1

11 Seni dan Budaya	83	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam menganalisis konsep dokumentasi permasalah
12 Muatan Lokal	89	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam Wayang Epik Mahabarata
A. Bahasa Jawa		
B. Riwayat dan Leadership	82	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam memahami dan memahami peristiwa, kehidupan manusia, sikap positif, manfaat penelitian, dan mengidentifikasi landasan teori serta penelitian terdahulu
Jumlah	1382	

X.E.3 _ALFIANA PUTRI SETYOWATI_0096735994

Hal

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
MAN 3 CILACAP
Jalan Cimamuk No. 89
Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap - Jawa Tengah

NAMA	: ALFIANA PUTRI SETYOWATI	Kelas	: X.E.3
NIS/NISN	: 131133010003240020 / 0096735994	Fase	: E
Madrasah	: MAN 3 CILACAP	Semester	: Ganjil
Alamat	: Jalan Cimamuk No. 89	Tahun Ajaran	: 2024/2025

CAPAIAN HASIL BELAJAR

Mata Pelajaran	Nilai Akhir	Capaian Kompetensi
Kelompok Mata Pelajaran Umum		
1 Pendidikan Agama Islam		
A. Al-Qur'an Hadis	84	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam memahami kebutuhan dan fungsi hadis terhadap Al-Qur'an
B. Al-hadith Ahbab	84	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam Mampu menganalisis pemahaman Islam muslimin, menjelaskan asal terdapat kepada orang tua dan guru, serta mengungkap orang sakit, mendefinisikan kisah Nabi Luth As.
C. Fikih	86	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam menganalisis, mendefinisikan, menginterpretasikan, dan mengungkap konsep masalah dalam Islam tentang kepemilikan, akad, riyah'ulmawar, jual beli, salam, dan hay' dengan benar
D. Sejarah Kebudayaan Islam	88	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam Peran Umar bin al-Khattab dalam Islam
2 Bahasa Arab	84	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam Memahami dan Mengungkapkan dari Teks Bahasa Arab yang Berkaitan dengan Tema : Makanan dan Minuman, dengan Susunan Gramatikal Dasar Hebat dan Qudat Zaman
3 Pendidikan Pancasila	85	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam mengungkap asal usul dan makna semboyan Bhinneka Tunggal Ika sebagai modal sosial membangun harmoni dalam keberagaman dan mengungkap prinsip-prinsip sebagai penuntun dalam ekonomi Pancasila yang inklusif dan berkeadilan
4 Bahasa Indonesia	91	Menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam menentukan struktur dan kebahasaan teks eksposisi serta memuat teks eksposisi
5 Matematika	81	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan persamaan dan fungsi kuadrat
6 Ilmu Pengetahuan Alam	83	Biologi Menunjukkan penguasaan yang baik dalam mendeskripsikan bioteknologi dan perannya bagi kehidupan Fisika Menunjukkan penguasaan yang baik dalam fisika (tela, besaran dan pengukuran, vektor dan energi, energi terapan, pemecahan masalah) Kimia Menunjukkan penguasaan yang cukup baik dalam memahami reaksi kimia, penyusunan reaksi kimia, dan hukum dasar kimia
7 Ilmu Pengetahuan Sosial	86	Ekonomi Menunjukkan penguasaan yang baik dalam memahami konsep baik dan industri ekonomi nasional dan memahami sebagai produk yang dihasilkan guna mendukung terdapatnya keberagaman Masyarakat Sosialologi Menunjukkan penguasaan yang baik dalam Mendeskripsikan Lembaga Sosial Geografi Menunjukkan penguasaan yang baik dalam Menjelaskan Dinamika Atmosfer Sejarah Menunjukkan penguasaan yang baik dalam menganalisis kehidupan masyarakat Indonesia pada masa kerajaan Hindu-Buddha
8 Bahasa Inggris	86	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam memahami dan meminta pendapat (asking and giving opinion) serta menyimpulkan dan tidak memotivasi (agree and disagree)
9 Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	86	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam Renang
10 Informatika	84	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam Sistem Komputer

X.E.3 _ALFIANA PUTRI SETYOWATI_0096735994

Halaman 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
MAN 3 CILACAP
Jalan Cimanuk No. 09
Kawasan Kerja, Kabupaten Cilacap - Jawa Tengah



NAMA : ALFIANA PUTRI SETYOWATI Kelas : XI.F.3
NIS/NISN : 131133010003240020 / 0096735994 Fase : F
Madrasah : MAN 3 CILACAP Semester : Ganjil
Alamat : Jalan Cimanuk No. 09 Tahun Ajaran : 2025/2026

CAPAIAN HASIL BELAJAR

Mata Pelajaran	Nilai Akhir	Capaian Kompetensi
Kelompok Mata Pelajaran Umum		
1 Pendidikan Agama Islam		
A. Al-Qur'an Hadis	92	Menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis tentang hidup sehari-hari.
B. Akhlak	87	Menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam Memahami dan Mengenal (Mengevaluasi) Akhlak Berakhlak, Berakhlak, Perilaku, Bertam, dan Menikmati Tamu.
C. Fikih	86	Menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam Peserta didik memiliki pemahaman yang komprehensif tentang ketentuan hukum serta implementasinya dalam konteks kehidupan bermasyarakat yang majemuk, berkeadilan, dan berkeadilan sosial, serta dapat menerapkan penguasaan yang sangat baik dalam menerapkan konsep operasi geometri, operasi aljabar, dan menerapkan konsep kalkulus yang berkaitan dengan geometri.
D. Sejarah Kebudayaan Islam	86	Menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam Mengenal Proses Lahirnya dan Perkembangan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Dalam Masyarakat.
2 Bahasa Arab	83	Menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam memahami dan menerapkan teks bahasa Arab yang berkaitan dengan tema Pelajaran dan Penilaian dengan susunan gramatikal al-sinu al-akbarah dan al-sinu al-sughra.
3 Pendidikan Pancasila	90	Menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam Demokrasi berdasarkan UUD 1945.
4 Bahasa Indonesia	93	Menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam Implementasi nilai-nilai kehidupan sehari-hari.
5 Matematika	83	Menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam Menentukan fungsi invers, komposisi fungsi, dan mendiskusikan operasi dua himpunan yang berkaitan dengan himpunan.
6 Bahasa Inggris	88	Menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam mengidentifikasi, menganalisis dan menginterpretasikan ide utama, fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan teks lisan dan tulis berbentuk teks naratif, eksplanasi, dan argumentasi.
7 Pendidikan Jaman, Olahraga dan Kesehatan	89	Menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam Perilaku Hidup Sehat.
8 Sejarah	88	Menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam Menjelaskan perkembangan kulturalisme dan imperialisme di Indonesia.
9 Seni dan Budaya	86	Menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam apresiasi seni.
10 Muatan Lokal		
A. Bahasa Jawa	90	Menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam Penguasaan dan pemahaman bahasa Jawa.
B. Riset dan Leadership	92	Menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam merancang dan mengembangkan proposal penelitian yaitu Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka dan Bab III Metodologi Penelitian.
C. Prakarya dan Kewirausahaan	86	Menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam Mengenal dan menerapkan berbagai produk kreatif dengan menggunakan teknik pengalihan, yang kreatif, prima, berkesan dan bermanfaat, serta mengungkap nilai budaya lokal.
Kelompok Mata Pelajaran Pilihan		
1 Kelompok Mata Pelajaran MIPA		
A. Biologi	86	Menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam Menjelaskan struktur sel dan mekanisme transport zat melalui membran plasma.
B. Kimia	86	Menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam memahami konsep mol dan stoikiometri dalam menyelesaikan perhitungan kimia.

XI.F.3 _ ALFIANA PUTRI SETYOWATI _ 0096735994

Halaman 1

C. Fisika	92	Menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam memahami konsep kinematika dan statika, fisika, termodinamika, gelombang, kelistrikan dan kemagnetan, serta fisika modern.
D. Matematika Tingkat Lanjut	85	Menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam menerapkan konsep operasi geometri, operasi aljabar, dan menerapkan konsep kalkulus yang berkaitan dengan geometri.

XI.F.3 _ ALFIANA PUTRI SETYOWATI _ 0096735994

Halaman 2

Mata Pelajaran	Nilai Akhir	Capaian Kompetensi
2 Kelompok Mata Pelajaran Bahasa dan Budaya		
A. Bahasa Inggris Tingkat Lanjut	91	Menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam Mengidentifikasi ciri-ciri kebahasaan dari teks naratif, yaitu: Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka dan Bab III Metodologi Penelitian.
Jumlah	1798	

XI.F.3 _ ALFIANA PUTRI SETYOWATI _ 0096735994

Halaman 3

Kokurikuler

Siswa sangat baik dalam Menumbuhkan semangat cinta tanah air sebagai bagian dari iman, sangat baik dalam Menumbuhkan rasa bangga terhadap identitas, budaya, dan nilai-nilai kebangsaan Indonesia, sangat baik dalam Mendorong peserta didik menciptakan karya atau solusi inovatif dalam berbagai konteks pembelajaran dan sangat baik dalam Mengembangkan kemampuan mengelola peran, tanggung jawab, dan kontribusi dalam tim.

Ekstrakurikuler

No	Kegiatan Ekstrakurikuler	Nilai	Keterangan
1	Pramuka	Sangat Baik	Sangat aktif dalam kegiatan Pramuka
2	Multimedia	Sangat Baik	Sangat aktif dalam kegiatan Multimedia

Prestasi

No	Jenis Prestasi	Keterangan
1		
2		
3		

Ketidakhadiran

Sakit	0	Hasil
Isi	0	Hasil
Alpa	0	Hasil

Catatan Wali Kelas

Jangan pernah menyerah! Prestasi yang membanggakan, semangat dan semangat terus berkembang, jangan sampai prestasi ini akan menjadi prestasi akademik kamu. Selalu rendah hati dalam keberhasilan, karena belajar tak pernah ada akhirnya. Kedipinimu akan menjadi kebanggaan. Terus pertahankan sikap ini.

Tanggapan Orang Tua/Wali

--

Orang Tua/Wali

SUPOMO

Cilacap, 30 Desember 2025

Wali Kelas

Nurhidayah, S.Pd.
NIP. 198001032025212029



XI.F.3 _ ALFIANA PUTRI SETYOWATI _ 0096735994

Halaman 4

Lampiran 9. Dokumentasi Rapot I6

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
MAN 3 CILACAP
Jalan Cimamuk No. 09
Kecamatan Kraja, Kabupaten Cilacap - Jawa Tengah

IDENTITAS PESERTA DIDIK

1. Nama Peserta Didik	: YOME ADHELA GOFI
2. NIS	: 13113301003240270
3. NISN	: 0093445412
4. Tempat Tanggal Lahir	: Cilacap, 01 Juni 2009
5. Jenis Kelamin	: Perempuan
6. Agama	: Islam
7. Status dalam Keluarga	: Anak Kandung
8. Anak ke	: 1
9. Alamat Peserta Didik	: Jalan KH Syarbini No 157 RT 001 RW 001, Kel. Welahan Wetan, Kec. Adipala, Jawa Tengah, 53271
10. Nomor Telepon Rumah/HP	: 087870419135
11. Sekolah Asal	: MTs Raudlatul Huda Adipala
12. Diterima di sekolah ini	: a. Di kelas : X b. Pada tanggal : 15 Juli 2024
13. Nama Orang Tua	: a. Ayah : Muhgofir b. Ibu : Umi Salamah
14. Alamat Orang Tua	: Jalan KH Syarbini No 157 RT 001 RW 001, Kel. Welahan Wetan, Kec. Adipala, Jawa Tengah, 53271
15. Pekerjaan Orang Tua	: a. Ayah : b. Ibu : Lainnya
16. Nama Wali Siswa	: Pekerjaan Wali : Alamat Wali Siswa :

Cilacap, 15 Juli 2024
Kepala Madrasah

NIP. 196904301994031001

X.E.3_YOME ADHELA GOFI_0093445412

Halaman 1

CC Generated by Cetak Rapot

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
MAN 3 CILACAP
Jalan Cimamuk No. 09
Kecamatan Kraja, Kabupaten Cilacap - Jawa Tengah

NAMA : YOME ADHELA GOFI Kelas : X.E.3
NISN : 13113301003240270 / 0093445412 Fase : E
Madrasah : MAN 3 CILACAP Semester : Ganjil
Alamat : Jalan Cimamuk No. 09 Tahun Ajaran : 2024/2025

CAPAIAN HASIL BELAJAR

Mata Pelajaran	Nilai Akhir	Capaian Kompetensi
Kelompok Mata Pelajaran Umum		
1 Pendidikan Agama Islam		
A. Al Qur'an Hadis	83	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam menganalisis sejarah turun Al Qur'an dan keotentikannya
B. Akidah Akhlak	86	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam peserta didik mampu menganalisis ahkiah ceripah-hikmah, fith, syah ah, dan 'adalah
C. Fikih	85	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam Mengenalilah konsep Riba dan adiknya perimbangan agar tumbuh keyakinan dan keadilan dalam beribadah.
D. Sejarah Kebudayaan Islam	85	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam Mengidentifikasi, menganalisis Proses penemuan Islam di Mekkah
2 Bahasa Arab	83	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam Memahami informasi tentang memberi salam dengan menggunakan muatan gramatikal penulisan kalimat dan angka 1-100
3 Pendidikan Pancasila	85	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam Mengetahui cara pandang para pendiri bangsa tentang dasar negara, menganalisis kedudukan Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup, dan ideologi negara, merumuskan gagasan kreatif untuk mengatasi masalah yang berkembang dengan nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari
4 Bahasa Indonesia	82	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam mengidentifikasi struktur dan kebahasaan teks laporan hasil observasi
5 Matematika	76	Menunjukkan penguasaan yang cukup baik dalam menyelesaikan permasalahan nyata di kehidupan yang melibatkan perbandingan bilangan bulat dan aplikasinya
6 Ilmu Pengetahuan Alam	83	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam mendeskripsikan struktur tubuh jamur dan penerapannya bagi kehidupan Falsafah Menunjukkan penguasaan yang baik dalam hakikat Falsafah, besaran pengukuran dan konstanta fisika Klasifikasi Menunjukkan penguasaan yang cukup baik dalam kimia dalam kehidupan, Peranan Global, Struktur Atom dan DPU
7 Ilmu Pengetahuan Sosial	84	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam memahami kelangkaan sebagai kel. dari masalah ekonomi Sosiologi Menunjukkan penguasaan yang baik dalam memahami fungsi sosiologi sebagai ilmu secara kritis sebagai masyarakat Geografi Menunjukkan penguasaan yang baik dalam Berpikir kritis tentang penelitian geografi dan lingkungan geografi Sejarah Menunjukkan penguasaan yang baik dalam memahami asal usul nenek moyang bangsa Indonesia
8 Bahasa Inggris	88	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam memahami dan menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks lisan berbentuk dialog (short dialogue)
9 Pendidikan Jazamir, Olahraga dan Kesehatan	85	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam Pencapaian
10 Informatika	88	Menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam Informatika dan Ketrampilan geografi

X.E.3_YOME ADHELA GOFI_0093445412

Halaman 1

CC Generated by Cetak Rapot

11. Seni Budaya	84	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam mendefinisikan seni rupa dan mengidentifikasikan dalam kehidupan manusia
12. Muatan Lokal		
A. Bahasa Jawa	85	Menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam Teks deskriptif khotbahyayur Jawa dan akara Jawa marhatawara
B. Riset dan Leadership	79	Menunjukkan penguasaan yang cukup baik dalam mengidentifikasi bidang dan sub bidang penelitian, ide penelitian pada jurnal dan memuatkan ide dan judul penelitian
Kelompok Mata Pelajaran Pilihan		
Jumlah	1243	

X.E.3_YOME ADHELA GOFI_0093445412

Halaman 2

CC Generated by Cetak Rapot

Ekstrakurikuler

No	Kegiatan Ekstrakurikuler	Nilai	Keterangan
1	Pramuka	Sangat Baik	Sangat aktif dalam kegiatan Pramuka
2	Marching Band	Sangat Baik	Sangat aktif dalam kegiatan Marching Band
3	Olahraga	Baik	Aktif dalam kegiatan Olahraga

Prestasi

No	Jenis Prestasi	Keterangan
1		
2		
3		

Ketidakhadiran

Sakit	2	Hari
lain	1	Hari
Alpa	0	Hari

Catatan Pendidik

Jumlah siswa yang penuh dengan karakter mulia, luhur, edul, berakhlak, tetap semangat dan rah-dita-damu.

Cilacap, 21 Desember 2024
Wali Kelas

Nurul Khisbatiyah, S.Pd.
NIP. 196904301994031001

X.E.3_YOME ADHELA GOFI_0093445412

Halaman 3

CC Generated by Cetak Rapot

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
MAN 3 CILACAP
*Jalan Cendek No. 09
Kramatan Kroya, Kabupaten Cilacap - Jawa Tengah*

NAMA : YOME ADHELA GOFI	Kelas : X.E.3
NIS/NISN : 131133010003240270 / 0093445412	Fase : E
Madrasah : MAN 3 CILACAP	Semester : Ganjil
Alamat : Jalan Cimanuk No. 06	Tahun Ajaran : 2024/2025

CAPAIAN HASIL BELAJAR

Mata Pelajaran	Nilai Akhir	Capaian Kompetensi
Kelompok Mata Pelajaran Umum		
1 Pendidikan Agama Islam		
A. Al Qur'an dan Hadis	85	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam memahami struktur unsur-unsur hadis
B. Aqidah Ahlak	83	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam mampu menjelaskan pemahaman dalam esensi, menyebutkan pokok bahasan secara keliru yang ada dan guru, dan mampu menjelaskan yang baik dalam menguraikan, membandingkan, dan mengidentifikasi nilai-nilai yang ada dalam setiap masyarakat, masyarakat, dan masyarakat dengan benar
C. Fikih	86	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam menguraikan, membandingkan, dan mengidentifikasi nilai-nilai yang ada dalam setiap masyarakat, masyarakat, dan masyarakat dengan benar
D. Sejarah Kebudayaan Islam	87	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam Perjanjian Islam pada masa pemerintahan di Indonesia
2 Bahasa Arab	86	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam Memahami dan Mengetahui Kalimat dari teks bahasa Arab yang berkaitan dengan Tema : Habis, dengan Subtema Gametel Adewat Al-Hafidh
3 Pendidikan Pancasila	86	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam Menjelaskan asal-usul dan makna serentetan Bhinneka Tunggal Ika sebagai modal sosial, membangun harmoni dalam keberagaman, dan Tunggal Tunggal Ika sebagai pemersatu dalam ekonomi Pancasila yang efektif dan berkeadilan
4 Bahasa Indonesia	90	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam Memahami dan Mengetahui Kalimat dari teks bahasa Indonesia yang berkaitan dengan Tema : Habis, dengan Subtema Gametel Adewat Al-Hafidh
5 Matematika	81	Menunjukkan penguasaan yang cukup baik dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan persamaan dan fungsi kuadrat
6 Biologi		
Ilmu Pengetahuan Alam	85	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam mendeskripsikan ekosistem dan prosesnya bagi kehidupan Fitah
		Menunjukkan penguasaan yang baik dalam memahami konsep bank dan industri keuangan, dan memahami berbagai produk yang dihasilkan guna mendukung tercapainya keberlanjutan Berasikawangan
7 Ilmu Pengetahuan Sosial	85	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam Mendeskripsikan Lembaga Sosial
		Menunjukkan penguasaan yang baik dalam Menjelaskan Dinamika Asimotor
		Menunjukkan penguasaan yang baik dalam mengidentifikasi seluruh budaya Indonesia dengan nilai budaya dan nilai
8 Bahasa Inggris	88	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam memahami dan mempara pendapat (advice and giving opinion) serta menyatakan dan tidak menyatakan (agree and disagree)
9 Pendidikan Jaman, Olahraga dan Kesehatan	86	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam Bermain Lantai dan Trima
10 Informatika	87	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam Sistem Komputer

X.E.3_YOME ADHELA GOFI_0093445412

Halaman 1

11 Seni dan Budaya	86	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam menguraikan konsep dan bentuk seni budaya
12 Muatan Lokal		
A. Bahasa Jawa	89	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam Wwayang Epan Mahabharata
B. Riset dan Leadership	82	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam memahami latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan mengidentifikasi tindakan serta penelitian terdahulu
Jumlah	1372	

X.E.3_YOME ADHELA GOFI_0093445412

Halaman 2

Ekstrakurikuler

No	Kegiatan Ekstrakurikuler	Nilai	Keterangan
1	Pramuka	Sangat Baik	Sangat aktif dalam kegiatan Pramuka
2	Marching Band	Sangat Baik	Sangat aktif dalam kegiatan Marching Band

Prestasi

No	Jenis Prestasi	Keterangan
1		
2		
3		

Ketidakhadiran

Sakit	4	Hasil
Libur <td>4<td>Hasil</td></td>	4 <td>Hasil</td>	Hasil
Ajala <td>8<td>Hasil</td></td>	8 <td>Hasil</td>	Hasil

Catatan Pendidik

"Dengan memperhatikan keahliannya, kami akan memberikan cara-cara baru untuk memecahkan masalah dan menciptakan sesuatu yang berorientasi." (Yusuf Empak, Sogun, dan Sogun)

Keterangan Kemahan Kelas NAIK ke kelas XI

Cilacap, 21 Juni 2025
Wali Kelas

Nurul Hidayat, S.Pd
NIP. 1989103202512029

Orang Tua/Wali

Yome Adhela Gofi
NIP. 199903101994031001



X.E.3_YOME ADHELA GOFI_0093445412

Halaman 3

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
MAN 3 CILACAP
*Jalan Cendek No. 09
Kramatan Kroya, Kabupaten Cilacap - Jawa Tengah*

NAMA : YOME ADHELA GOFI	Kelas : XI.F.3
NIS/NISN : 131133010003240270 / 0093445412	Fase : F
Madrasah : MAN 3 CILACAP	Semester : Ganjil
Alamat : Jalan Cimanuk No. 09	Tahun Ajaran : 2025/2026

CAPAIAN HASIL BELAJAR

Mata Pelajaran	Nilai Akhir	Capaian Kompetensi
Kelompok Mata Pelajaran Umum		
1 Pendidikan Agama Islam		
A. Al Qur'an dan Hadis	84	Menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam menguraikan ayat-ayat Al Qur'an dan hadis tentang ilmu keislaman
B. Aqidah Ahlak	87	Menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam Menjelaskan pemahaman yang komprehensif tentang kesatuan (jihad) serta implementasinya dalam konteks kehidupan bermasyarakat yang modern, beradab, dan berkeadilan (jihad) yang komprehensif dengan rasional syariah, sehingga penerapannya tetap dapat menjaga keadilan (jihad) dalam kehidupan
C. Fikih	87	Menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam Menjelaskan pemahaman yang komprehensif tentang kesatuan (jihad) serta implementasinya dalam konteks kehidupan bermasyarakat yang modern, beradab, dan berkeadilan (jihad) yang komprehensif dengan rasional syariah, sehingga penerapannya tetap dapat menjaga keadilan (jihad) dalam kehidupan
D. Sejarah Kebudayaan Islam	87	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam Menjelaskan Proses lahir dan Perkembangan Pendidikan Ilmu Pengetahuan dalam Masyarakat
2 Bahasa Arab	86	Menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam memahami dan menguraikan teks bahasa Arab yang berkaitan dengan tema : Kesehatan dengan susunan gramatikal huruf alif dan huruf alif
3 Pendidikan Pancasila	88	Menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam Menjelaskan pemahaman yang komprehensif tentang kesatuan (jihad) serta implementasinya dalam konteks kehidupan bermasyarakat yang modern, beradab, dan berkeadilan (jihad) yang komprehensif dengan rasional syariah, sehingga penerapannya tetap dapat menjaga keadilan (jihad) dalam kehidupan
4 Bahasa Indonesia	93	Menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam Menjelaskan pemahaman yang komprehensif tentang kesatuan (jihad) serta implementasinya dalam konteks kehidupan bermasyarakat yang modern, beradab, dan berkeadilan (jihad) yang komprehensif dengan rasional syariah, sehingga penerapannya tetap dapat menjaga keadilan (jihad) dalam kehidupan
5 Matematika	83	Menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam Menjelaskan pemahaman yang komprehensif tentang kesatuan (jihad) serta implementasinya dalam konteks kehidupan bermasyarakat yang modern, beradab, dan berkeadilan (jihad) yang komprehensif dengan rasional syariah, sehingga penerapannya tetap dapat menjaga keadilan (jihad) dalam kehidupan
6 Bahasa Inggris	90	Menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam Menjelaskan pemahaman yang komprehensif tentang kesatuan (jihad) serta implementasinya dalam konteks kehidupan bermasyarakat yang modern, beradab, dan berkeadilan (jihad) yang komprehensif dengan rasional syariah, sehingga penerapannya tetap dapat menjaga keadilan (jihad) dalam kehidupan
7 Pendidikan Jaman, Olahraga dan Kesehatan	91	Menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam Menjelaskan pemahaman yang komprehensif tentang kesatuan (jihad) serta implementasinya dalam konteks kehidupan bermasyarakat yang modern, beradab, dan berkeadilan (jihad) yang komprehensif dengan rasional syariah, sehingga penerapannya tetap dapat menjaga keadilan (jihad) dalam kehidupan
8 Sejarah	89	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam Menjelaskan pemahaman yang komprehensif tentang kesatuan (jihad) serta implementasinya dalam konteks kehidupan bermasyarakat yang modern, beradab, dan berkeadilan (jihad) yang komprehensif dengan rasional syariah, sehingga penerapannya tetap dapat menjaga keadilan (jihad) dalam kehidupan
9 Seni dan Budaya	90	Menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam Menjelaskan pemahaman yang komprehensif tentang kesatuan (jihad) serta implementasinya dalam konteks kehidupan bermasyarakat yang modern, beradab, dan berkeadilan (jihad) yang komprehensif dengan rasional syariah, sehingga penerapannya tetap dapat menjaga keadilan (jihad) dalam kehidupan
10 Muatan Lokal		
A. Bahasa Jawa	89	Menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam Menjelaskan pemahaman yang komprehensif tentang kesatuan (jihad) serta implementasinya dalam konteks kehidupan bermasyarakat yang modern, beradab, dan berkeadilan (jihad) yang komprehensif dengan rasional syariah, sehingga penerapannya tetap dapat menjaga keadilan (jihad) dalam kehidupan
B. Riset dan Leadership	93	Menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam Menjelaskan pemahaman yang komprehensif tentang kesatuan (jihad) serta implementasinya dalam konteks kehidupan bermasyarakat yang modern, beradab, dan berkeadilan (jihad) yang komprehensif dengan rasional syariah, sehingga penerapannya tetap dapat menjaga keadilan (jihad) dalam kehidupan
C. Prakerja dan Kewirausahaan	86	Menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam Menjelaskan pemahaman yang komprehensif tentang kesatuan (jihad) serta implementasinya dalam konteks kehidupan bermasyarakat yang modern, beradab, dan berkeadilan (jihad) yang komprehensif dengan rasional syariah, sehingga penerapannya tetap dapat menjaga keadilan (jihad) dalam kehidupan
Kelompok Mata Pelajaran Pilihan		
1 Kelompok Mata Pelajaran MPK		
A. Biologi	88	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam Menjelaskan struktur sel dan mekanisme transport zat melalui membran plasma
B. Kimia	85	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam memahami konsep mol dan stoikiometri dalam menyelesaikan perhitungan kimia

XI.F.3_YOME ADHELA GOFI_0093445412

Halaman 1

C. Fisika	92	Menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam memahami konsep matematika dasar/arsana, fisika, kimia/arsana, geowisang, kesehatan dan kemagnetan, serta fisika modern.
D. Matematika Tingkat Lanjut	85	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam menerapkan konsep seperti polinomial, domain dan kodomen himpunan, dan menunjukkan masalah kontekstual yang berkaitan dengan polinomial.

XI.F.3 _YOME ADHELA GOFI_ 003045412

Halaman 2

Mata Pelajaran	Nilai Akhir	Capaian Kompetensi
2. Kelompok Mata Pelajaran Bahasa dan Budaya		
A. Bahasa Inggris Tingkat Lanjut	89	Menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam mengidentifikasi ciri-ciri kebahasaan dari teks naratif, puisi, dan bi diskursus pada pembahasan main phras, past tense, past tense, action verbs, and sequence words
Jumlah	1772	

XI.F.3 _YOME ADHELA GOFI_ 003045412

Halaman 3

Kokurkuler

Siswa sangat baik dalam Menumbuhkan semangat cinta tanah air sebagai bagian dari iman, sangat baik dalam Menumbuhkan rasa bangga terhadap identitas, budaya, dan nilai-nilai kebangsaan Indonesia, sangat baik dalam Mendonong peserta didik menciptakan karya atau solusi inovatif dalam berbagai konteks pembelajaran dan sangat baik dalam Mengembangkan kemampuan mengelola peran, tanggung jawab, dan kontribusi dalam tim

Ekstrakurikuler

No	Kegiatan Ekstrakurikuler	Nilai	Keterangan
1	Pramuka	Sangat Baik	Sangat aktif dalam kegiatan Pramuka
2			

Prestasi

No	Jenis Prestasi	Keterangan
1		
2		
3		

Ketidakhadiran

Sakit	0	Hari
Izin	0	Hari
Alpa	0	Hari

Catatan Wali Kelas

Jangan patuh semangat. Prestasinya sangat membanggakan, semangat dan sangat sukses terus kedepannya. Jangan sampai prestasi non akademiknya menurun prestasi akademiknya turun. Selalu rendah hati dalam kehidupan, karena belajar tak pernah ada akhirnya. Ketidipinornya adalah pendorong ketekunannya. Terus pertahankan sikap ini.

Tanggapan Orang Tua/Wali

--

Orang Tua/Wali

[Signature]
M. H. G. P. R.

Cilacap, 20 Desember 2025

Wali Kelas

[Signature]
Nurrita Khulabihah, S.Pd.
NIP. 1980030202019009



003045412

XI.F.3 _YOME ADHELA GOFI_ 003045412

Halaman 4

Lampiran 10. Hasil Transkrip Wawancara Informan

Kode Informan	: I1
Informan	: Aulia (AU)
Jenis Kelamin	: Perempuan
Perihal	: Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi ditinjau dari Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan <i>Self-efficacy</i>
Tipe Wawancara	: Terstruktur
Hari/Tanggal	: Rabu, 20 Mei 2026
Waktu	: 09.42-10.12 WIB
Lokasi	: Perpustakaan MAN 3 Cilacap
Pewawancara	: Rahmah (RH)
Catatan Lapangan Non-verbal	: AU terlihat gugup dan ragu-ragu, sesekali menunduk dan diam sebelum menjawab. Nada bicara pelan, kurang tegas. Beberapa kali menghindari kontak mata saat menyentuh topik keraguan dan ekonomi. Wawancara berlangsung di Perpustakaan MAN 3 Cilacap, suasana tenang, ada beberapa orang di sekitar namun tidak mengganggu. Jawaban konsisten dari awal hingga akhir.

Inisial	Transkrip
RH	“Halo, selamat pagi mba, Santai aja ya, ini ngga formal-formal banget kok”
AU	“Iya, kaa. Hehe. Takut salah.”
RH	“Engga lagi ujian, jadi engga ada salah bener, tenang ajaa”
AU	“Iya, siap mba.”
RH	“Sebelumnya ini dengan mba siapa ya?”
AU	“Aulia mba”
RH	“Aulia, oke. Umurnya berapa sekarang?”
AU	“17, mba”
RH	“Bentar lagi 18 dong. Oke Aulia, jadi Mba mau minta bantuan kamu buat penelitian skripsi mba ya. Judulnya tentang minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi, kaitannya sama kondisi ekonomi orang tua dan <i>self-efficacy</i> atau keyakinan diri kamu. Jadi Mba pengen tau pandangan kamu langsung, ngga ada jawaban yang salah ya, santai aja cerita apa adanya.”
AU	“Oh iya, Mba. Oke, sedikit deg deg an sih mba”
RH	“Aman engga tak apa apain ko hehe”

AU	“hehe, oke mba”
RH	“Satu lagi, Mba izin untuk merekam suara kamu selama wawancara ini nggeh. Rekaman ini cuma buat keperluan penelitian aja, ngga akan disebarluaskan. Boleh ya?”
AU	“Boleh mba”
RH	“Oke kita mulai yaa”
AU	“Siap mba”
RH	“Bagaimana perasaan kamu ketika membayangkan kuliah setelah lulus sekolah? Kamu ada keinginan buat kuliah ngga?”
AU	“Ada sih, Mba. Tapi ya kaya ada ragu sendiri juga. Kaya juga ada dorongan karena pengen masuk ke sini juga gitu.”
RH	“Yang membuat kamu ragu itu apa?”
AU	“Pengen daftar ke Akpol”
RH	“Terus apa yang kamu rasakan ketika teman-teman membicarakan rencana kuliah?”
AU	“Iya, tapi ikut ngobrol juga sih. Kadang ditanya juga sama teman, pengen masuknya ke mana.”
RH	“Apa kamu merasa semangat ketika mengikuti kegiatan di sekolah yang berkaitan dengan perguruan tinggi?”
AU	“Iya ada sosialisasi. Kadang minat, pengen ikut, pengen masuk ke situ. Biasanya aku pengen daftar ini, mau yang ini dulu. Terus karena ada niatan buat daftar kuliah dulu, baru daftar Akpol. Niatannya Akpol dulu, baru kuliah.”
RH	“Pernahkah ada pengalaman yang membuat kamu merasa semakin tertarik untuk kuliah? Ceritakan.”
AU	“KKN. Pengen ikut KKN gitu, tertarik aja. Lihat ada KKN di desaku. Jadi kaya ingin banyak kenali lingkungan bisa berinteraksi sama masyarakat.”
RH	“Apakah kamu ingin melanjutkan kuliah setelah lulus sekolah?”
AU	“Pengen”
RH	“Sejak kapan kamu mulai ingin kuliah?”
AU	“Dari awal kelas 11”
RH	“Kalau misalnya nanti ada hambatan seperti biaya atau susah masuknya, seberapa kuat keinginan kamu untuk tetap berjuang?”
AU	“Mungkin dari delapan puluh persen, masih ada tetap minatnya, tapi sedikit down. Soalnya ya itu ragu mba... tapi banyak jalan juga sih.”
RH	“Apakah kamu pernah mencari informasi tentang perguruan tinggi atau jurusan yang kamu minati?”
AU	“Belum, Mba, sumpah masih bingung untuk jurusannya.”
RH	“Apakah kamu memperhatikan penjelasan guru atau guru BK tentang persiapan masuk perguruan tinggi?”
AU	“Dengerin mba”
RH	“Apakah kamu sering membicarakan rencana kuliah dengan orang tua? Respons orang tua gimana?”

AU	“Engga sering banget sih mba. Kaya ngobrol santai, aku bilang pengen kuliah tapi juga pengen daftar Akpol. Mereka dukung.”
RH	“Menurut kamu, seberapa penting kuliah untuk masa depan kamu?”
AU	“Penting, karena bisa menambah ilmu sama wawasan”
RH	“Apakah kamu merasa kuliah itu penting untuk mencapai cita-cita kamu?”
AU	“Iya penting mba”
RH	“Apa yang kamu harapkan jika nanti bisa masuk kuliah?”
AU	“Harapan aku, masuk kuliah semoga bisa menyebarluaskan materi yang udah dikasih. Intinya kepengen berbagi ilmu sama orang lain. Dari ibuku juga sering sharing-sharing soal itu.
RH	“Apakah harapan itu membuat kamu lebih semangat belajar sekarang?”
AU	“Iya.”
RH	“Apa yang membuat kamu ingin melanjutkan kuliah?”
AU	“Kepengen sharing sama orang lain, terus juga pengen nambah ilmu, nambah wawasan.”
RH	“Dukungan apa yang kamu dapatkan dari orang tua, guru, atau orang-orang di sekitar kamu?”
AU	“Orang tua mendukung saya, ibu memberikan motivasi gitu.”
RH	“Kalau kamu sempat ragu untuk kuliah, apa yang biasanya membuat kamu semangat lagi?”
AU	“Iya mba kadang aku ragu. Aku pengen masuk kuliah tapi kadang aku ngga bisa, malas belajar. Itu yang bikin ragu.”
RH	“Jadi yang bikin kamu ragu adalah belum bisa ngelawan rasa malas ya. Kalau sudah malas, kamu ngapain biar semangat lagi?”
AU	“Naikin mood dulu. Nonton, buka TikTok dulu. Tapi nanti tugas tetap dikerjain.
RH	“Apa saja yang sudah kamu lakukan untuk mempersiapkan diri agar bisa kuliah?”
AU	“Mental sih mba. Tapi 50 50 lah.”
RH	“Kalau misalnya ada hambatan seperti masalah biaya, apa yang akan kamu lakukan agar tetap bisa kuliah?”
AU	“Aku pengen sambil jualan sih ka, cari kerjaan.”
RH	“Pendidikan terakhir ayah dan ibu kamu apa?”
AU	“Ayah SMA, Ibu S1”
RH	“Menurut kamu, bagaimana pandangan orang tua tentang pentingnya kuliah? Ada paksaan ngga?”
AU	“Engga, ngga pernah. Kalau mau kuliah ya didukung, tapi ngga dikekang, ngga diatur.”
RH	“Apakah pendidikan orang tua mempengaruhi cara mereka mendukung rencana kamu untuk kuliah?”
AU	“Iya, terutama ibu. Karena ibu kan pernah kuliah jadi lebih memahami terus sering kasih motivasi biar aku semangat.”
RH	“Pekerjaan ayah sama ibu apa?”

AU	“Ayah perangkat desa, kalo ibu guru.”
RH	“Menurut kamu, apakah pekerjaan orang tua berpengaruh terhadap rencana kamu untuk kuliah?”
AU	“Iya berpengaruh, jadi mereka bisa mendukung kebutuhan pendidikan saya mba.”
RH	“Apakah pekerjaan orang tua mempengaruhi waktu atau perhatian yang mereka berikan untuk mendukung kamu?”
AU	“Kadang pengen kumpul bareng, tapi masih kerja. Jadi waktu bersamanya kurang ya. Biasanya kumpul malam hari.”
RH	“Menurut kamu, apakah kondisi ekonomi keluarga berpengaruh terhadap rencana kamu untuk kuliah?”
AU	“Berpengaruh.”
RH	“Bagaimana pendapat kamu tentang kemampuan orang tua untuk membiayai kuliah? Kamu kadang mikir ngga soal biaya kuliah?”
AU	“Sering. Kaya ragu, kuliah kan banyak biayanya. Ragu bisa dibayarin ngga ya. Tapi ada niatan buat bantu kaya sambil jualan.”
RH	“Apakah fasilitas belajar di rumah seperti handphone dan internet sudah mendukung kamu?”
AU	“Sudah cukup, malah lebih dari cukup.”
RH	“Menurut kamu, apakah fasilitas yang ada di rumah membantu kamu belajar dan mencari informasi tentang kuliah?”
AU	“Iya sangat membantu.”
RH	“Apakah pernah ada keterbatasan fasilitas yang membuat kamu kesulitan mempersiapkan diri untuk kuliah?”
AU	“Engga, sudah terpenuhi. Ada internet, sudah dikasih handphone juga.”
RH	“Seberapa yakin kamu bisa masuk ke perguruan tinggi yang kamu inginkan?”
AU	“Aga ragu sih, mba. Takutnya ngga masuk ke prodi yang diinginkan.”
RH	“Menurut kamu, tantangan apa yang paling besar dalam usaha untuk bisa kuliah?”
AU	“Malas belajar. Itu yang paling berat, benar-benar. Ngelawan malas memang susah banget.”
RH	“Kalau nanti ada hambatan seperti nilai harus ditingkatkan, biaya, atau persaingan masuk, seberapa yakin kamu bisa mengatasinya?”
AU	“Yakin, tapi ngga sepenuhnya. Sedang-sedang aja. Karena masih lihat diri sendiri yang kadang masih malas.”
RH	“Kalau kamu merasa ada tantangan yang berat, biasanya apa yang kamu lakukan?”
AU	“Kadang malah mending main dulu, biar ngga kepikiran. Tapi nanti balik lagi ngerjain tugas. Kadang juga minta bantuan ibu.”
RH	“Apakah kamu merasa kemampuan yang kamu miliki sekarang bisa membantu kamu untuk berhasil saat kuliah?”
AU	“Iya.”
RH	“Pengalaman apa yang membuat kamu yakin bahwa kamu mampu melanjutkan kuliah?”

AU	“Interasik mba soalnya dari awal masuk ke sini kan ngga punya teman dari sekolah sebelumnya, benar-benar sendiri. Awalnya diam aja, ngga mau berinteraksi. Tapi lama-lama belajar dari situ, percaya dirinya makin meningkat. Jadi gampang berinteraksi, gampang bergaul. Yang biasanya harus disapa dulu, sekarang bisa nyapa duluan.”
RH	“Apakah kamu tetap yakin bisa kuliah meskipun menghadapi keadaan yang berbeda-beda?”
AU	“Yakin.”
RH	“Menurut kamu, kemampuan apa yang paling membantu kamu agar bisa berhasil di perguruan tinggi?”
AU	“Mudah berinteraksi, gampang berbaur sama orang lain. Itu kayanya yang paling membantu.”
RH	“Seberapa kuat keyakinan kamu bahwa kamu bisa kuliah dan menyelesaikannya sampai lulus?”
AU	“Sekitar delapan setengah dari sepuluh.”
RH	“Kalau ada keraguan atau hambatan, apa yang membuat kamu tetap yakin pada kemampuan diri sendiri?”
AU	“Dukungan orang tua.”
RH	“Apakah kamu tetap percaya pada kemampuan diri meskipun ada orang yang meragukan kamu?”
AU	“Ada yang pernah bilang kaya gitu. Tapi aku malah pengen membuktikan. Kalau aku itu bisa.”
RH	“Oke, Aulia Terimakasih ya sudah mau melungkan waktu dan berkenan diwawancarai.”
AU	“Iya mba sama sama.”
RH	“Semoga kamu diberikan kemudahan dalam menentukan pilihan terbaik yaa, semangat belajarr juga yaa.”
AU	“Aamiin mbaa, hihi terimakasih banyak.”

Kode Informan : I2
 Informan : Aisyah (AS)
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Perihal : Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi ditinjau dari Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan *Self-efficacy*
 Tipe Wawancara : Terstruktur
 Hari/Tanggal : Rabu, 20 Mei 2026
 Waktu : 10.19-10.52 WIB
 Lokasi : Perpustakaan MAN 3 Cilacap
 Pewawancara : Rahmah (RH)
 Catatan Lapangan Non-verbal : AS terlihat antusias dan malu-malu saat wawancara, sesekali menunduk saat menjawab pertanyaan tentang keyakinan diri dan biaya kuliah. Nada bicara pelan dan malu-malu namun antusias dan banyak bercerita, terutama saat membicarakan minatnya. Kadang menghindari kontak mata saat pertanyaan menyentuh kondisi ekonomi keluarga. Wawancara berlangsung di Perpustakaan, suasana tidak ramai dan tidak mengganggu. Jawaban konsisten dari awal hingga akhir.

Inisial	Transkrip
RH	“Halo, selamat pagi mba, Santai aja ya, ngga usah takut hehe.”
AS	“Iya, kaa. Hehe. Takut salah.”
RH	“Sebelumnya ini sama mba siapa ya?”
AS	“Aisyah mba.”
RH	“Okee mba aisyah, habis ini pelajaran apa mba?”
AS	“Bentar mba lupa hehe”
RH	“Lah ko lupaa hehe”
AS	“Iya mba hihi, nanti kalo ga biologi ya geografi mbaa”
RH	“Oke aisyah, udah siapp? Kalo udah kita mulai nih.”
AS	“Oh iya, Mba. Oke, sedikit deg deg an sih mba”
RH	“Aman engga tak apa apain ko hehe”
AS	“hehe, oke mba”
RH	“Ini mba izin untuk merekam suara kamu selama wawancara ini nggeh. Rekaman ini cuma buat keperluan penelitian aja, ngga akan disebarluaskan. Boleh ya?”
AS	“Boleh mba”

RH	“Oke kita mulai yaa”
AS	“Siap mba”
RH	“Bagaimana perasaan kamu ketika membayangkan kuliah setelah lulus sekolah? Kamu ada keinginan buat kuliah ngga?”
AS	“Pengen banget. Seneng, karena kepengen nambah wawasan.”
RH	“Terus apa yang kamu rasakan ketika teman-teman membicarakan rencana kuliah?”
AS	“Seneng sih mba tapi rasanya kaya campur aduk. Kaya misalkan sama orang tua itu disuruh kerja, tapi sama kakakku itu disuruh kuliah. Jadi bingung mau yang mana, jadi udah diem.”
RH	“Sering ngga kamu ngobrol sama teman-teman soal rencana kuliah?”
AS	“Sering, sama teman sebangku. Perasaan seneng sih, soalnya ada teman yang mau kuliah juga.”
RH	“Apa kamu merasa semangat ketika mengikuti kegiatan di sekolah yang berkaitan dengan perguruan tinggi?”
AS	“Semangat. Kemarin udah ada kaya alumni-alumni pada datang buat sosialisasi.”
RH	“Pernahkah ada pengalaman yang membuat kamu merasa semakin tertarik untuk kuliah? Ceritakan.”
AS	“Pas lihat kakakku lulus kuliah. Kakakku lulusan UNY. Jadi kaya ngerasa seneng, enak ya kuliah gitu, terus ya mba jadi punya nama lagi ada gelarnya hehe.”
RH	“Apakah kamu ingin melanjutkan kuliah setelah lulus sekolah?”
AS	“Pengen banget mba.”
RH	“Sejak kapan kamu mulai ingin kuliah?”
AS	“Sejak kelas lima SD.”
RH	“Sampai sekarang masih kepengen terus? Sudah ada gambaran mau kuliah di mana?”
AS	“Mau ke UNY, ambil psikologi. Tapi kayanya ngga nyampe.”
RH	“Kenapa udah pesimis dulu?”
AS	“Nilai aku jelek mbaa.”
RH	“Kalau AS misalnya nanti ada hambatan seperti biaya AS susah masuknya, seberapa kuat keinginan kamu untuk tetap berjuang?”
AS	“Masih seratus persen. Kalau kehalang ekonomi masih bisa sambil kerja.”
RH	“Apakah kamu pernah mencari informasi tentang perguruan tinggi atau jurusan yang kamu minati?”
AS	“Pernah, tapi yang IPDN yang kedinasan. Kalau yang kuliah umum jarang, belum.”
RH	“Apakah kamu memperhatikan penjelasan guru atau guru BK tentang persiapan masuk perguruan tinggi?”
AS	“Iya, kadang. Kalau masuk ya diperhatiin, kalau engga ya engga.”
RH	“Apakah kamu sering membicarakan rencana kuliah dengan orang tua? Respons orang tua gimana?”

AS	“Kalau sama orang tua ngga pernah. Tapi kalau sama kakakku sering banget, lewat WA. Kalau sama orang tua, aku bilang mau ambil psikologi malah ngga boleh, katanya buat apa jurusan psikologi. Kalo sama orang tua suruh PNS.”
RH	“Menurut kamu, seberapa penting kuliah untuk masa depan kamu?”
AS	“Seratus persen penting banget. Soalnya kan nambah ilmu dan wawasan.”
RH	“Apakah kamu merasa kuliah itu penting untuk mencapai cita-cita kamu?”
AS	“Iya penting mba”
RH	“Apa yang kamu harapkan jika nanti bisa masuk kuliah?”
AS	“Aku berharap bisa membangun orang tua, bisa bermanfaat sama orang lain. Apalagi kalau di psikologi, bisa bantu orang berdamai sama dirinya sendiri. Aku mau bantu orang yang punya masalah mental biar ngga ngambil keputusan sendiri yang merugikan. Kaya kasus bunuh diri gitu loh ka.”
RH	“Apakah harapan itu membuat kamu lebih semangat belajar sekarang?”
AS	“Iya lebih semangat”
RH	“Apa yang membuat kamu ingin melanjutkan kuliah?”
AS	“Kepengen sharing sama orang lain, nambah ilmu, nambah wawasan. Terus juga pengen, kalau nanti punya anak dia bangga punya ibu yang S1 psikologi. Terus bisa membantu orang yang sakit mental mba.”
RH	“Dukungan apa yang kamu dapatkan dari orang tua, guru, atau orang-orang di sekitar kamu?”
AS	“Kalau psikologi ngga pernah didukung. Tapi kalau disuruh jadi guru atau PNS sering iya. Yang paling dukung itu kakakku, lewat kata-kata motivasi.”
RH	“Kalau kamu sempat ragu untuk kuliah, apa yang biasanya membuat kamu semangat lagi?”
AS	“Mau bantu orang lain. Sama aku pengen banget punya keluarga, terus kalau punya anak, dia bangga punya ibu yang S1 psikologi. Terus pas aku ragu aku selalu wA kakaku nanti di kasih semangat motivasi gitu.”
RH	“Apa saja yang sudah kamu lakukan untuk mempersiapkan diri agar bisa kuliah?”
AS	“Kalo buat kuliah umum belum ada. Persiapannya buat kedinasan doang. Kaya olahraga pagi atau sore.”
RH	“Kalau misalnya ada hambatan seperti masalah biaya, apa yang akan kamu lakukan agar tetap bisa kuliah?”
AS	“Sambil cerita ya mba hehe, jadi plan a aku masuk kuliah nah nanti kalo ditolak aku mau kedinasan dulu setelah itu baru daftar kuliah lagi. Biar bisa sambil kerja.”
RH	“Oke, berarti kamu sudah punya plan B ya. Lalu Pendidikan terakhir ayah dan ibu kamu apa?”
AS	“Iya mba, Pendidikan terakhir ayah sama ibu SMP mba”

RH	“Menurut kamu, bagaimana pandangan orang tua tentang pentingnya kuliah? Ada paksaan ngga?”
AS	“Kalau ayah pandangnya penting. Soalnya kan kalau cewek itu lebih dipandang dari pendidikan. Tapi kalau ibu lebih milih aku kuliah sambil kerja.”
RH	“Apakah pendidikan orang tua mempengaruhi cara mereka mendukung rencana kamu untuk kuliah?”
AS	“Mempengaruhi, sekitar delapan dari sepuluh. Tapi aku masih tetap dapat dukungan dari kakakku yang selalu mendukung aku buat kuliah.”
RH	“Pekerjaan ayah sama ibu apa?”
AS	“Ayahku petani. Kalau ibuku kerja di luar negeri, di Singapura
RH	“Menurut kamu, apakah pekerjaan orang tua berpengaruh terhadap rencana kamu untuk kuliah?”
AS	“Engga berpengaruh. Karena meskipun orang tua kaya gitu, mereka tetap mendukung. Mengusahakan yang penting anaknya kuliah.”
RH	“Apakah pekerjaan orang tua mempengaruhi waktu atau perhatian yang mereka berikan untuk mendukung kamu?”
AS	“Iya. Ayah kerja dari pagi sampai malam jam tujuh, jadi jarang ada waktu buat ngobrol. Kalau ibu jauh, di Singapura. Terakhir pulang tahun 2024 bulan Juni, paling cuma dua tiga minggu. Kalau kangen ya telepon.”
RH	“Menurut kamu, apakah kondisi ekonomi keluarga berpengaruh terhadap rencana kamu untuk kuliah?”
AS	“Berpengaruh. Karena kalau ekonominya kurang, orang tua mikir kaya ngga usah kuliah, kerja aja. Tapi orang tuaku tetap mengusahakan yang penting anaknya kuliah.”
RH	“Bagaimana pendapat kamu tentang kemampuan orang tua untuk membiayai kuliah? Kamu kadang mikir ngga soal biaya kuliah?”
AS	“Mampu. Tapi aku juga mau nyambi kerja biar ngga jadi beban.”
RH	“Apakah fasilitas belajar di rumah seperti handphone dan internet sudah mendukung kamu?”
AS	“Sudah. Di rumah ada wifi, jadi kalau mau nyari apa-apa gampang, ngga ngelag.”
RH	“Menurut kamu, apakah fasilitas yang ada di rumah membantu kamu belajar dan mencari informasi tentang kuliah?”
AS	“Iya sangat membantu.”
RH	“Apakah pernah ada keterbatasan fasilitas yang membuat kamu kesulitan mempersiapkan diri untuk kuliah?”
AS	“Engga, sudah tercukupi.”
RH	“Seberapa yakin kamu bisa masuk ke perguruan tinggi yang kamu inginkan?”
AS	“Kalau aku seratus persen yakin bisa kuliah.”
RH	“Menurut kamu, tantangan apa yang paling besar dalam usaha untuk bisa kuliah?”

AS	“Ekonomi. Tapi juga diri sendiri, kaya harus mulai belajar yang rajin dari sekarang.”
RH	“Kalau nanti ada hambatan seperti nilai harus ditingkatkan, biaya, atau persaingan masuk, seberapa yakin kamu bisa mengatasinya?”
AS	“75 persen. Karena masih banyak yang perlu dipersiapkan.”
RH	“Kalau kamu merasa ada tantangan yang berat, biasanya apa yang kamu lakukan?”
AS	“Mencari jalan keluar. Kaya belajar dari TikTok atau sumber lain. Juga belajar nerima keadaan, biar bisa punya jalan keluar sendiri.”
RH	“Apakah kamu merasa kemampuan yang kamu miliki sekarang bisa membantu kamu untuk berhasil saat kuliah?”
AS	“Belum. Masih perlu banyak belajar lagi, masih kurang.”
RH	“Pengalaman apa yang membuat kamu yakin bahwa kamu mampu melanjutkan kuliah?”
AS	“Pas datang ke kampusnya kakakku. Lihat orang-orang pada wisuda, namanya tambah panjang. Aku pengen banget kaya gitu.”
RH	“Apakah kamu tetap yakin bisa kuliah meskipun menghadapi keadaan yang berbeda-beda?”
AS	“Tetap bisa. Yakin.”
RH	“Menurut kamu, kemampuan apa yang paling membantu kamu agar bisa berhasil di perguruan tinggi?”
AS	“Nilai. Tapi nilai juga masih kurang perlu ditingkatkan lagi.”
RH	“Seberapa kuat keyakinan kamu bahwa kamu bisa kuliah dan menyelesaikannya sampai lulus?”
AS	“Sekitar delapan setengah dari sepuluh.”
RH	“Kalau ada keraguan atau hambatan, apa yang membuat kamu tetap yakin pada kemampuan diri sendiri?”
AS	“Kalau bingung atau ragu, aku ngabarin kakak biar dimotivasi. Kakak ngasih kata-kata motivasi biar aku tetap yakin.”
RH	“Apakah kamu tetap percaya pada kemampuan diri meskipun ada orang yang meragukan kamu?”
AS	“Aku malah makin yakin dan semangat belajar. Biar bisa membuktikan kalau aku mampu. Aku bisa.”
RH	“Oke Aisyah, kita sudah sampai di akhir wawancara. Makasih banyak ya sudah mau meluangkan waktu dan cerita dengan terbuka. Semoga kamu diberikan kemudahan dalam menentukan pilihan terbaik, dan semangat belajarnya ya. UNY psikologi ngga akan lari kemana mana kalau kamu serius kejar!”
AS	“Aamiin Mba, hehe. Terima kasih banyak”
RH	“Sama-sama Aisyah, sukses ya!.”
AS	“Iya mba, makasih hehe.”

Kode Informan : I3
 Informan : Fina (FN)
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Perihal : Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi ditinjau dari Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan *Self-efficacy*
 Tipe Wawancara : Terstruktur
 Hari/Tanggal : Rabu, 20 Mei 2026
 Waktu : 10.55-11.43 WIB
 Lokasi : Perpustakaan MAN 3 Cilacap
 Pewawancara : Rahmah (RH)
 Catatan Lapangan Non-verbal : FN terlihat percaya diri dan ekspresif, menjawab dengan nada pelan namun tegas. Antusias saat membicarakan minatnya dan pengalaman organisasi, ekspresi lebih serius saat menyinggung rasa takut menjadi beban orang tua. Wawancara berlangsung di perpustakaan, ada beberapa orang di sekitar namun tidak mengganggu. Jawaban konsisten dari awal hingga akhir

Inisial	Transkrip
RH	"Halo, Selamat siang! Makasih ya udah mau meluangkan waktunya."
FN	"Iya mba."
RH	"Namanya siapa mbaa?"
FN	"Fina mba."
RH	"Oke finaa. Rumahnya mana fin?"
FN	"Jepara Kulon mba. Kecamatan Binangun."
RH	"Oh iya kaya ga asing sayaa tapi lupa sebelah mana hehe."
FN	"Iya mba hihi"
RH	"Oke fina, udah siapp? Kalo udah kita mulai nih."
FN	"Siap mba"
RH	"Ini mba izin untuk merekam suara kamu selama wawancara ini nggeh. Rekaman ini cuma buat keperluan penelitian aja, ngga akan disebarluFNkan. Boleh ya?"
FN	"Boleh mba"
RH	"Oke kita mulai yaa"
FN	"Siap mba"
RH	"Bagaimana perasaan kamu ketika membayangkan kuliah setelah lulus sekolah? Kamu ada keinginan buat kuliah ngga?"
FN	" Bayangannya jelas senang. Pengen banget."
RH	"Terus apa yang kamu rasakan ketika teman-teman membicarakan rencana kuliah? Sering ngga ngobrolin?"

FN	“Sering. Kaya kalau lagi ngobrol sama teman, kalau lagi scroll TikTok terus tiba-tiba ada video tentang kuliah, langsung bahas tentang perguruan tinggi, jadi panjang.”
RH	“Apa kamu merasa semangat ketika mengikuti kegiatan di sekolah yang berkaitan dengan perguruan tinggi?”
FN	“Kalau sosialisasi, sejujurnya kalau disuruh mendengarkan sosialisasi itu ngantuk. Tapi kamu suka cari-cari informasi lewat internet?”
RH	“Tapi udah ada universitas impian?”
FN	“Lucu sih sebenarnya mba, aku ngga sepintar itu tapi kaya keinginannya itu tinggi banget. Pengennya UGM, ambil kesehatan.”
RH	“Pernahkah ada pengalaman yang membuat kamu merasa semakin tertarik untuk kuliah? Ceritakan.”
FN	“Karena tau kakak wakil kelas ada yang kuliah, diterima di UGM mba.”
RH	“Apakah kamu ingin melanjutkan kuliah setelah lulus sekolah?”
FN	“Pengen banget mba.”
RH	“Sejak kapan kamu mulai ingin kuliah?”
FN	“Sejak MTS”
RH	“Kalau FN misalnya nanti ada hambatan seperti biaya, susah masuknya, seberapa kuat keinginan kamu untuk tetap berjuang?”
FN	“Tetap kuat. Tetap, sebisa mungkin tetap kuliah. Meskipun ngga di situ, tetap harus kuliah.”
RH	“Kamu punya plan lain ngga?”
FN	“Punya plan B ya yang deket aja. Tapi kemarin temenku ada yang ngga lanjut kuliah karena hambatan biaya. Rumahnya deket, sering main bareng, cerita kalau mau kerja aja. Ibuku sempat bilang kalau kuliah nanti kos yang deket aja, kalau bisa satu kos sama temenku itu biar bareng-bareng.”
RH	“Apakah kamu pernah mencari informasi tentang perguruan tinggi atau jurusan yang kamu minati?”
FN	“Kalau lewat FYP terus penasaran, baru searching. Jadi kadang ngga sengaja keluarnya info universitas, terus baru searching sendiri.”
RH	“Apakah kamu memperhatikan penjelasan guru atau guru BK tentang persiapan masuk perguruan tinggi?”
FN	“Iya, Ada, ada Pak Girom. Beliau nyaranin kalau kelas 10 harus mulai fokus, karena nanti ada angket mau kuliah atau bekerja. Terus kelas 11 fokusnya ditambah lagi ke perguruan tingginya.”
RH	“Apakah kamu sering membicarakan rencana kuliah dengan orang tua? Respons orang tua gimana?”
FN	“Kalau sama orang tua, ngga sering. Tapi pernah.”
RH	“Menurut kamu, seberapa penting kuliah untuk masa depan kamu?”
FN	“Penting banget.”
RH	“Apakah kamu merasa kuliah itu penting untuk mencapai cita-cita kamu?”
FN	“Penting mba”

RH	“Apa yang kamu harapkan jika nanti bisa masuk kuliah?”
FN	“Kalau aku pribadi, dari dulu rasanya masih nge-stuck, belum berkembang. Kalau dikasih kesempatan kuliah, pengennya membangun diri lagi yang bener-bener sampai ngga nyangka kalau aku bisa sampai di sini.”
RH	“Jadi kamu pengen berkembang lebih dari yang stuck sekarang, ibaratnya melunasi stuckmu yang kemarin-kemarin ya. Apakah harapan itu membuat kamu lebih semangat belajar sekarang?”
FN	“Iya tapi y amba kalau minat belajar sekarang emang lagi turun banget, soalnya dari kelas 11 fokusnya di organisasi.”
RH	“Apa yang membuat kamu ingin melanjutkan kuliah?”
FN	“Karena disuruh orang tua. Terus yang kedua, karena keluarga besar dari bapak itu yang kuliah cuma beberapa, ada yang sampai S2, ada yang jadi perawat. Jadi aku mikirnya, masa bapakku sampai kuliah, anaknya ngga kuliah.”
RH	“Berarti kamu termotivasi keluarga yah. Lalu Dukungan apa yang kamu dapatkan dari orang tua, guru, atau orang-orang di sekitar kamu?”
FN	“Orang tua itu sebenarnya bukan ngga peduli, tapi cuek gitu. Kaya mendukung pilihan, tapi kalau bapak aku mau ngapain aja boleh. Kalau ibu masih ada sedikit kaya ngga ngebolehin gitu.”
RH	“Kalau kamu sempat ragu untuk kuliah, apa yang biFNanya membuat kamu semangat lagi?”
FN	“Ada satu orang, dulu jadi guru PPL di MTS aku. Masih muda, nyambung. Sampai sekarang udah kaya kakak adik. Kalau aku lagi capek organisasi, masalah sama teman, atau sama orang tua, aku selalu cerita ke dia. Dia selalu dukung aku buat kuliah, bilang lanjutin besok kuliah, jadi ketua BEM.”
RH	“Jadi kalo kamu merasa ragu kamu cerita ke dia ? Apa saja yang sudah kamu lakukan untuk mempersiapkan diri agar bisa kuliah?”
FN	“Sekolah, belajar. Terus ikut les.”
RH	“Kalau misalnya ada hambatan seperti masalah biaya, apa yang akan kamu lakukan agar tetap bisa kuliah?”
FN	“Kalau biaya, paling kerja part time. Kalau seleksi, ya les, sekarang udah ikut.”
RH	“Pendidikan terakhir ayah dan ibu kamu apa?”
FN	“Kalau bapak S1, kalau ibu SMA.”
RH	“Menurut kamu, bagaimana pandangan orang tua tentang pentingnya kuliah?”
FN	“Kalau jelas, penting banget. Soalnya dari dulu emang disuruh kuliah.”
RH	“Apakah pendidikan orang tua mempengaruhi cara mereka mendukung rencana kamu untuk kuliah?”
FN	“Mempengaruhi mba, soalnya cara pikir bapak sama ibu sih.”
RH	“Pekerjaan ayah sama ibu apa?”
FN	“Kalo bapak guru, kalo ibu rumah tangga.”

RH	“Menurut kamu, apakah pekerjaan orang tua berpengaruh terhadap rencana kamu untuk kuliah?”
FN	“Iya, berpengaruh.”
RH	“Apakah pekerjaan orang tua mempengaruhi waktu atau perhatian yang mereka berikan untuk mendukung kamu?”
FN	“Engga banyak waktunya. Kalau bapak engga. Kalau ibu di rumah terus, jadi ada. Tapi perhatiannya cukup. Aku kalau sama bapak ibu malah, kalau ada masalah apa-apa aku lebih sering cerita ke yang tadi itu daripada ke orang tua. Aku sama orang tua itu ngga terlalu dekat, ngga banyak cerita. Di rumah pun kalau lagi bareng ya sudah sendiri-sendiri, diam-diaman, sibuk main HP sendiri.”
RH	“Menurut kamu, apakah kondisi ekonomi keluarga berpengaruh terhadap rencana kamu untuk kuliah?”
FN	“Berpengaruh.”
RH	“Bagaimana pendapat kamu tentang kemampuan orang tua untuk membiayai kuliah? Kamu kadang mikir ngga soal biaya kuliah?”
FN	“Kayanya, insya Allah mampu. Soalnya ibuku sempat bilang ke tetangga kalau Fina pengennya ke kedokteran. Padahal nilainya kurang buat masuk kedokteran. Ibu sama bapak pengennya Fina masuk apoteker, kalau jadi apoteker kan bisa buka apotek sendiri, nanti sudah disiapkan. Tapi aku sendiri kurang tertarik ke situ. Jadi kalau lihat dari situ, kaya mampu ya.”
RH	“Kamu pernah ngga mikirin soal biaya kuliah dan kondisi keuangan keluarga?”
FN	“Pernah. Overthinking, kaya takut. Ya Allah, bisa ngga ya? Kira-kira orang tuaku bisa ngga ya? Iya, sempat overthinking gitu.”
RH	“Apakah fasilitas belajar di rumah seperti handphone dan internet sudah mendukung kamu?”
FN	“Sudah cukup.”
RH	“Menurut kamu, apakah fasilitas yang ada di rumah membantu kamu belajar dan mencari informasi tentang kuliah?”
FN	“Iya sangat membantu.”
RH	“Apakah pernah ada keterbatasan fasilitas yang membuat kamu kesulitan mempersiapkan diri untuk kuliah?”
FN	“Engga, sudah tercukupi.”
RH	“Seberapa yakin kamu bisa masuk ke perguruan tinggi yang kamu inginkan?”
FN	“Kalau ke UGM tujuh per sepuluh. Kalo ke univ lain 9 per sepuluh mba.”
RH	“Menurut kamu, tantangan apa yang paling besar dalam usaha untuk bisa kuliah?”
FN	“Naikin nilai. Susah ya, mempertahankan aja susah, apalagi naikin.”
RH	“Kalau nanti ada hambatan seperti nilai harus ditingkatkan, biaya, atau persaingan masuk, seberapa yakin kamu bisa mengatasinya?”

FN	“Sedikit ragu. Apalagi universitas plan A itu tinggi banget, semua pasti ngincarnya sana.”
RH	“Kalau kamu merasa ada tantangan yang berat, bisanya apa yang kamu lakukan?”
FN	“Itu, naikin nilainya itu tantangan berat bagi aku. Tahu kekuranganku di mana, tapi belum bisa memperbaiki. Tahu nilai kurang, tapi ngga tahu caranya gimana buat naikin. Kalau belajar itu masih males, apalagi sekarang lagi menurun.”
RH	“Apakah kamu merasa kemampuan yang kamu miliki sekarang bisa membantu kamu untuk berhasil saat kuliah?”
FN	“Iya soalnya tahun kemarin ada yang lulus UGM, salah satunya dari kelas F3 juga, ketua OSIS juga. Jadi kaya, kayanya bisa. Yang dia aja bisa, kenapa aku ngga.”
RH	“Pengalaman apa yang membuat kamu yakin bahwa kamu mampu melanjutkan kuliah?”
FN	“Pengalaman organisasi. Dari MTS juga udah ikut, kebetulan ketua OSIS waktu MTS.”
RH	“Apakah kamu tetap yakin bisa kuliah meskipun menghadapi keadaan yang berbeda-beda?”
FN	“Tetap bisa. Yakin.”
RH	“Menurut kamu, kemampuan apa yang paling membantu kamu agar bisa berhasil di perguruan tinggi?”
FN	“Pengalaman dari organisasi.”
RH	“Seberapa kuat keyakinan kamu bahwa kamu bisa kuliah dan menyelesaikannya sampai lulus?”
FN	“Sangat Yakin mba.”
RH	“Kalau ada keraguan atau hambatan, apa yang membuat kamu tetap yakin pada kemampuan diri sendiri?”
FN	“Inget sama keluarga dari bapak. Cuma bapak yang kerjanya PNS bisa jadi guru, bisa kuliah, yang lain kebanyakan kerja serabutan. Masa anaknya orang S1 nggaa kuliah.”
RH	“Apakah kamu tetap percaya pada kemampuan diri meskipun ada orang yang meragukan kamu?”
FN	“Sering diragukan, sama teman organisasi. Tapi biasa aja sih, karena dia ngga ngerasain diri aku. Tetap percaya, tapi kadang terdistrak. Mikirnya dia ngomong kaya gitu, tapi kan dia ga ada di posisi kita.”
RH	“Oke Fina, kita sudah sampai di penghujung wawancaranya. Terima kasih banyak ya sudah mau meluangkan waktu dan cerita dengan jujur dan terbuka. Jawabannya sangat membantu penelitian Mba.”
FN	“Iya sama-sama mba.”
RH	“Semangat teruss fina, UGM menunggum.”
FN	“Hihi Aaamiin banget mbaa, makasihh ya mba.”

Kode Informan : I4
 Informan : Riska (RK)
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Perihal : Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi ditinjau dari Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan *Self-efficacy*
 Tipe Wawancara : Terstruktur
 Hari/Tanggal : Rabu, 20 Mei 2026
 Waktu : 11.50-12.24 WIB
 Lokasi : Perpustakaan MAN 3 Cilacap
 Pewawancara : Rahmah (RH)
 Catatan Lapangan Non-verbal : RK terlihat percaya diri dan tenang, menjawab dengan nada tegas dan lantang terutama saat membicarakan keterbatasan ekonomi. Seseekali tertawa kecil saat menceritakan sikap orang tua. Kontak mata terjaga baik sepanjang wawancara. Wawancara berlangsung di perpustakaan, suasana kondusif, ada beberapa orang di sekitar namun tidak mengganggu. Jawaban konsisten dan lugas.

Inisial	Transkrip
RH	“Halo, siang Makasih ya udah mau nyempetin waktu. Sebelum mulai, boleh kenalan dulu nggeh? Namanya siapa?”
RK	“Riska mba”
RH	“Rumahnya mana riska?”
RK	“Pucung lor mba.”
RH	“Oh, masih daerah sini ya. Oke Riska, jadi Mba mau minta bantuan kamu buat penelitian skripsi Mba. Disini ngga ada jawaban yang salah ya, jadi kamu santai aja cerita apa adanya.”
RK	“Oke siap mba.”
RH	“Ini mba izin untuk merekam suara kamu selama wawancara ini nggeh. Rekaman ini cuma buat keperluan penelitian aja, ngga akan disebarluskan. Boleh ya?”

RK	“Boleh mba”
RH	“Oke kita mulai yaa”
RK	(Riska mengangguk)
RH	“Bagaimana perasaan kamu ketika membayangkan kuliah setelah lulus sekolah? Kamu ada keinginan buat kuliah ngga?”
RK	“ Nervous. Kaya bayangannya waktu OSPEK bakal takut. Tapi waktu udah jalan-jalan, semester-semester awal mungkin enjoy. Waktu semester akhir, semester bobot, takut lagi.”
RH	“Terus apa yang kamu rasakan ketika teman-teman membicarakan rencana kuliah?”
RK	“Seru, aku suka, excited.”
RH	“Apa kamu merasa semangat ketika mengikuti kegiatan di sekolah yang berkaitan dengan perguruan tinggi, kaya sosialisasi gitu?”
RK	“Kalau misalnya seru ya seru, kalau ngga ya gitu. Tergantung acaranya juga mba hehe.”
RH	“Pernahkah ada pengalaman yang membuat kamu merasa semakin tertarik untuk kuliah? Ceritakan.”
RK	“Bukan cerita aku sih, tapi yang bikin aku makin tertarik, kayanya waktu di kuliah itu bakal ketemu sama teman-teman yang banyak jenisnya. Tiba-tiba di sana bakal punya teman banyak, berbagai sifat yang beda-beda. Jadi aku bisa mengeksplor semua teman-teman.”
RH	“Apakah kamu ingin melanjutkan kuliah setelah lulus sekolah?”
RK	“Iya, tapi kayanya mau nyoba daftar KIP dulu, KIPK. Kalau ngga, beasiswa-beasiswa.”
RH	“Sejak kapan kamu mulai ingin kuliah?”
RK	“Sejak SMP. Udah pengen kuliah di mana, tapi satu demi satu berubah. Dulu di SMP terlalu tinggi, pengennya di UI. Sekarang kaya yaudahlah di UNSOED kalau ngga di UNSOED ngga apa-apa. Semakin normal, gak gaya tinggi-tinggi banget.”
RH	“Kalau RK misalnya nanti ada hambatan seperti biaya, susah masuknya, seberapa kuat keinginan kamu untuk tetap berjuang?”

RK	“ Kalau misalnya ngga diterima KIPK, terus kalau ngga beasiswa-beasiswa, ya kayanya mungkin ambil kerja deh. Soalnya kalau misalnya dari ekonomi keluarga, ngga meyakinkan.”
RH	“Apakah kamu pernah mencari informasi tentang perguruan tinggi atau jurusan yang kamu minati?”
RK	“ Iya, sering-sering. Pengennya Sastra Inggris. Dulu pengennya yang politik-politik, tapi aku MIPA. Takutnya ngga bisa, jadi yaudah yang bisa digapai aja, Sastra Inggris. Sekarang kan banyak kantor yang butuh, pekerjaanya luas.”
RH	“Apakah kamu memperhatikan penjelasan guru atau guru BK tentang persiapan masuk perguruan tinggi?”
RK	“Iya.”
RH	“Apakah kamu sering membicarakan rencana kuliah dengan orang tua? Respons orang tua gimana?”
RK	“Kalau ke orang tua, jarang. Tapi kalau ke teman-teman, sering. Kaya ngobrol tentang kuliah, besok mau kuliah di mana, mau ambil jurusan apa, sering.”
RH	“Menurut kamu, seberapa penting kuliah untuk masa depan kamu?”
RK	“Penting banget. Soalnya sekarang apa-apa tuh merhatiin sarjana. Walaupun banyak yang katanya sarjana pengangguran, tapi kan lebih baik. Banyak yang lulus SMA langsung kerja itu kadang malah kalah sama yang sarjana.”
RH	“Apakah kamu merasa kuliah itu penting untuk mencapai cita-cita kamu?”
RK	“Penting mba”
RH	“Apa yang kamu harapkan jika nanti bisa masuk kuliah?”
RK	“ Pokoknya bisa lancar kuliahnya, diselesaikan seperti bagaimana mestinya, 4 tahun. Pokoknya pengen lancar-lancar aja, terus temannya banyak, ngga banyak masalah.”
RH	“Apakah harapan itu membuat kamu lebih semangat belajar sekarang?”

RK	“Lumayan. Kalau lagi bener-bener kepikiran bisa kuliah, pasti bakal belajar terus. Tapi kalau lagi malas, yaudah. Tergantung mood.”
RH	“Apa yang membuat kamu ingin melanjutkan kuliah?”
RK	“Biar punya relasi banyak. Terus kan aku pengen Sastra Inggris, biar bisa mendalami bahasa Inggris. Kalau amin bisa masuk, nanti bisa lanjut kerja di luar negeri. Kalau engga, di dalam negeri, di perusahaan-perusahaan besar. Amin lah, yang penting dapet duit.”
RH	“Dukungan apa yang kamu dapatkan dari orang tua, guru, atau orang-orang di sekitar kamu?”
RK	“Kalau orang tua, astaghfiullahalazim, gitu lah. Kalau guru, belum yang bener-bener sampai yang intens banget. Paling gurunya menyampaikan, belum sampai yang tanya-tanya. Kalau teman-teman, ya jelas. Pasti selalu mendukung, saling mendukung.”
RH	“Kalau kamu sempat ragu untuk kuliah, apa yang membuat kamu semangat lagi?”
RK	“Percaya diri sendiri. Yakinin diri sendiri kalau kita tuh bakal bisa. Kadang-kadang soal ekonomi tuh yang bikin ragu, tapi akhirnya yakin sendiri.”
RH	“Apa saja yang sudah kamu lakukan untuk mempersiapkan diri agar bisa kuliah?”
RK	“ Belajar. Mau les, tapi kemarin udah sempat bilang ke mama mau les. Kata mama, yaudahlah belajar sendiri aja.”
RH	“Kalau misalnya ada hambatan seperti masalah biaya, apa yang akan kamu lakukan agar tetap bisa kuliah?”
RK	“Ya itu, mau nyoba ke KIPK. Itu satu-satunya cara. Kalau ngandelin cuma ekonomi orang tua, kayanya ngga bisa. Dari info yang aku searching-searching, KIPK itu dari awal sampai akhir dibayarin, terus ada uang jajan masuk. Mumpung waktu SD aku pernah dapet PIP, siapa tau kalau daftar KIPK bisa dapat juga.”
RH	“Pendidikan terakhir ayah dan ibu kamu apa?”
RK	“Bapak kayanya SMP, mama SMA.”

RH	“Menurut kamu, bagaimana pandangan orang tua tentang pentingnya kuliah?”
RK	“ Kalau mama tuh pengennya aku kuliah sambil kerja di Taiwan. Tapi ternyata bayarnya juga mahal. Jadi ngga tau lagi kalau dari sudut pandang mama. Kalau dari bapak, dulu sempat ngejanjiin bakal kuliahin aku. Tapi sekarang malah kaya ngebelain mama. Makanya yaudah, aku bakal ngantri di KIPK aja. Kalau diterima, alhamdulillah banget. Ngga usah ngejar bapak. Paling nanti sambil kuliah kerja part time.”
RH	“Apakah pendidikan orang tua mempengaruhi cara mereka mendukung rencana kamu untuk kuliah?”
RK	“Mempengaruhi mba,”
RH	“Pekerjaan ayah sama ibu apa?”
RK	“ Kalau mama TKW di Taiwan, kalau bapak buruh.”
RH	“Menurut kamu, apakah pekerjaan orang tua berpengaruh terhadap rencana kamu untuk kuliah?”
RK	“Bener banget berpengaruh. Apalagi sekarang aku ikut bapak sama ibu tiri. Ada anak dari ibu tiri, terus satu lagi anak kandung yang baru lahir kemarin. Mereka butuh sekolah juga, yang kerja cuma bapak. Kalau aku cuma bergantung sama bapak ya susah, soalnya ada adik-adik yang harus sekolah juga. Dari mama tuh kaya bilang kalau mama membiayai kayanya ngga bisa, soalnya mama pengen nabung buat masa depan.”
RH	“Apakah pekerjaan orang tua mempengaruhi waktu atau perhatian yang mereka berikan untuk mendukung kamu?”
RK	“Iya, bener banget.”
RH	“Menurut kamu, apakah kondisi ekonomi keluarga berpengaruh terhadap rencana kamu untuk kuliah?”
RK	“Ya lah, berpengaruh banget. Kalau ekonominya menengah ke bawah kan berpengaruh, susah banget. Paling kita pintar-pintar cari beasiswa. Kalau engga, ya kita yang ngusahain sendiri. Mau siapa lagi, buat diri kita sendiri juga.”

RH	“Bagaimana pendapat kamu tentang kemampuan orang tua untuk membiayai kuliah?”
RK	“ Ngga tau. Mungkin seharusnya iya, tapi mereka kaya gitu.”
RH	“Kamu pernah ngga mikirin soal biaya kuliah dan kondisi keuangan keluarga?”
RK	“ Galau banget. Pokoknya ekonomi benci banget, kenapa sih ekonomi. Dulu aku ditinggal sama mama kandung dari bayi. Mama bilang kerja di luar biar Riska bisa kuliah, gini-gini. Kan aku udah mau kuliah, malah ngga mau biaya. Gimana sih, mana janjimu.”
RH	“Apakah fasilitas belajar di rumah seperti handphone dan internet sudah mendukung kamu?”
RK	“Iya di cukup cukupin mbaa.”
RH	“Menurut kamu, apakah fasilitas yang ada di rumah membantu kamu belajar dan mencari informasi tentang kuliah?”
RK	“Iya meskipun hp doang tapi gapapa lah masih bagus juga hpnya.”
RH	“Apakah pernah ada keterbatasan fasilitas yang membuat kamu kesulitan mempersiapkan diri untuk kuliah?”
RK	“Paling kalau tiba-tiba kuota abis terus bapak ngga mau beli. Biasanya minta ke mama, terus dibeliin.”
RH	“Dukungan seperti apa yang diberikan orang tua terhadap rencana kamu untuk kuliah?”
RK	“Ngga ada.”
RH	“Apa yang biasanya orang tua katakan tentang keinginan kamu untuk melanjutkan studi?”
RK	“Nyepelin. Kaya kadang-kadang aku bilang ke bapak aku mau kuliah, dia bilang apa sih kuliah. Padahal dia udah pernah janji bakal kuliahin aku, kapan? Ya gitu lah. Kalau mama bilang, udahlah kerja aja, masa kuliah, sekarang kerja tuh gampang. Lah gampang gimana ya.”
RH	“Menurut kamu, seberapa besar kondisi keluarga mempengaruhi keputusan kamu untuk kuliah?”
RK	“Ngga bisa menentang kalau memang orang tua udah bilang ngga. Tapi ya mereka tuh ngga ada yang bener-bener menolak aku untuk

	kuliah. Cuma kaya yaudahlah, dia maunya gimana ya gimana, berusaha sendiri lah.”
RH	“Seberapa yakin kamu bisa masuk ke perguruan tinggi yang kamu inginkan?”
RK	“Tujuh puluh lima persen
RH	“Menurut kamu, tantangan apa yang paling besar dalam usaha untuk bisa kuliah?”
RK	“Ekonomi. Support keluarga itu nol banget.”
RH	“Kalau nanti ada hambatan seperti nilai harus ditingkatkan, biaya, atau persaingan masuk, seberapa yakin kamu bisa mengatasinya?”
RK	“Kalau ekonomi, kaya yaudah. Tapi soal persaingan, ya harus ditingkatkan lagi. Kalau soal nilai, antara kita mau belajar atau engga, mau berusaha atau engga.”
RH	“Kalau kamu merasa ada tantangan yang berat, bisanya apa yang kamu lakukan?”
RK	“Curhat. Ke temen. Temennya jadi tong sampah, ngga apa-apa lah.”
RH	“Apakah kamu merasa kemampuan yang kamu miliki sekarang bisa membantu kamu untuk berhasil saat kuliah?”
RK	“Iya. Aku ikut organisasi. Terus juga kalau Sastra Inggris kan minimal punya basic bahasa Inggris, aku udah lumayan. Dari TK udah belajar bahasa Inggris, waktu SD belajarnya maksimal banget. Sekarang sering belajar dari nonton film, dari TikTok, slang-slang gitu.”
RH	“Pengalaman apa yang membuat kamu yakin bahwa kamu mampu melanjutkan kuliah?”
RK	“Lihat saudara-saudara aku yang kondisinya sama kaya aku, bisa kuliah. Itu bisa jadi motivasi. Biasanya mereka dapat beasiswa, kalau ngga ya KIP.”
RH	“Apakah kamu tetap yakin bisa kuliah meskipun menghadapi keadaan yang berbeda-beda?”
RK	“Tetap yakin. Pokoknya yakin dulu. Misalnya nanti hasilnya gimana, ya nanti aja.”

RH	“Menurut kamu, kemampuan apa yang paling membantu kamu agar bisa berhasil di perguruan tinggi?”
RK	“Kemampuan bahasa Inggris. Aku pernah ikut lomba bahasa Inggris di sekolah, juara dua. Terus sering nyari-nyari lomba di internet juga, lomba offline gitu. Tapi kalau lawannya berat, aku ngga ada mentor, jadi bingung, selalu belajar sendiri.”
RH	“Seberapa kuat keyakinan kamu bahwa kamu bisa kuliah dan menyelesaikannya sampai lulus?”
RK	“Kalau misalnya udah lagi kuliah, asal teman-temannya asik terus aku enjoy, 80 persen. Soalnya kalau udah diterima ke jurusan yang aku mau, pasti bakal enjoy.”
RH	“Kalau ada keraguan atau hambatan, apa yang membuat kamu tetap yakin pada kemampuan diri sendiri?”
RK	“Ngeyakinin diri sendiri. Aku ngga kaya gitu, aku masih bisa kok.”
RH	“Apakah kamu tetap percaya pada kemampuan diri meskipun ada orang yang meragukan kamu?”
RK	“Tetap percaya. Kaya yaudahlah orangnya mau ngomong apa, dia ngga tau. Yang tadi aku bilang, aku ngga terlalu menonjol soal bahasa Inggris. Mereka mau ngomong apa, yaudah biarin. Mereka kan ngga tau, kalau selalu aku jelasin buat apa. Ngga dipikirin.”
RH	“Oke Riska, kita udah sampai di penghujung wawancaranya nih. Makasih banyak ya udah mau cerita dengan jujur, terbuka, dan percaya diri banget tadi, keren!”
RK	“Hehe iya mba sama sama.”
RH	“Semangat terus, semoga tuhan selalu memberikan jalann kemudaha yaaa.”
RK	“Hihi Aaamiin bangettt mba semoga saja.”
RH	“Kamu pastii bisa ris!”
RK	“Iya mba aamiin.”

Kode Informan : I5
 Informan : Alfi (AF)
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Perihal : Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi ditinjau dari Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan *Self-efficacy*
 Tipe Wawancara : Terstruktur
 Hari/Tanggal : Rabu, 20 Mei 2026
 Waktu : 13.05-13.28 WIB
 Lokasi : Perpustakaan MAN 3 Cilacap
 Pewawancara : Rahmah (RH)
 Catatan Lapangan Non-verbal : AF terlihat gugup dan kurang nyaman, beberapa kali diam cukup lama sebelum menjawab. Nada bicara pelan dan terbata-bata, jawaban singkat dan minim elaborasi pada topik minat kuliah. Ekspresi lebih tegas dan meyakinkan saat menjawab pertanyaan seputar keyakinan diri. Beberapa kali menghindari kontak mata saat menyentuh kondisi ekonomi dan peran sebagai anak pertama. Wawancara berlangsung di perpustakaan, ada sedikit orang di sekitar namun tidak mengganggu. Jawaban cukup konsisten.

Inisial	Transkrip
RH	“Halo, Siang mba, Makasih ya udah mau meluangkan waktu. Tenang aja ya, santai, ini cuma ngobrol biasa kok. Boleh kenalan dulu? Namanya siapa?”
AF	“Alfiana mba”
RH	“Oke, mba alfi udah istirahat belum mba”
AF	“Udah mba tadi dapet MBG.”
RH	“Oh oke mba alfi, udah siap belum nih?”
AF	“Oke siap mba.”
RH	“Ini mba izin untuk merekam suara kamu selama wawancara ini nggeh. Rekaman ini cuma buat keperluan penelitian aja, ngga akan disebarluskan. Boleh ya?”
AF	“Boleh mba”
RH	“Oke kita mulai yaa”
RH	“Bagaimana perasaan kamu ketika membayangkan kuliah setelah lulus sekolah? Kamu ada keinginan buat kuliah ngga?”

AF	“Biasa aja sih, Mba. Mungkin nanti dapat pekerjaannya lebih gampang.”
RH	“Terus apa yang kamu rasakan ketika teman-teman membicarakan rencana kuliah?”
AF	“Ikut nimbrung aja sih. Dengerin teman-teman ngobrol.”
RH	“Apa kamu merasa semangat ketika mengikuti kegiatan di sekolah yang berkaitan dengan perguruan tinggi, kaya sosialisasi gitu?”
AF	“Ngga terlalu sih mba, ya gitu lah.”
RH	“Pernahkah ada pengalaman yang membuat kamu merasa semakin tertarik untuk kuliah? Ceritakan.”
AF	“Belm ada sih mba.”
RH	“Apakah kamu ingin melanjutkan kuliah setelah lulus sekolah?”
AF	“Masih bingung sih mba, ada keinginan buat kerja dulu mungkin nanti setelah itu bisa kuliah. Soalnya liat kondisi ekonomi keluarga mba, terus masih punya dua adik lagi.”
RH	“Sejak kapan kamu mulai ingin kuliah?”
AF	“Sejak MAN sih mba. Tapi belum yakin beneran pengen kuliah engga.”
RH	“Kalau misalnya nanti ada hambatan seperti biaya, susah masuknya, seberapa kuat keinginan kamu untuk tetap berjuang?”
AF	“Mungkin 60 persen lah mba.”
RH	“Apakah kamu pernah mencari informasi tentang perguruan tinggi atau jurusan yang kamu minati?”
AF	“Pernah sih tapi jarang mba.”
RH	“Apakah kamu memperhatikan penjelasan guru atau guru BK tentang persiapan masuk perguruan tinggi?”
AF	“Pernah, tapi kadang kadang aja hehe.”
RH	“Apakah kamu sering membicarakan rencana kuliah dengan orang tua? Respons orang tua gimana?”
AF	“Ngga pernah cerita ke orang tua soal kuliah. Soalnya orang tua maunya aku kerja. Jadi kalau mau cerita kuliah, jadinya gimana gitu. Cuma sesekali nimbrung kalau teman-teman lagi ngobrolin.”
RH	“Menurut kamu, seberapa penting kuliah untuk masa depan kamu?”
AF	“Penting sih, tapi ya gimana ya. Kaya penting, tapi bukan yang jadi prioritas utama sekarang.”
RH	“Apakah kamu merasa kuliah itu penting untuk mencapai cita-cita kamu?”
AF	“Iya penting mba”
RH	“Apa yang kamu harapkan jika nanti bisa masuk kuliah?”
AF	“Kalau bisa kuliah ya pengen bisa belajar lebih banyak..”
RH	“Apakah harapan itu membuat kamu lebih semangat belajar sekarang?”
AF	“Lumayan sih mba.”
RH	“Apa yang membuat kamu ingin melanjutkan kuliah?”
AF	“Biar cita-citanya tercapai, biar gampang cari kerja.”

RH	“Dukungan apa yang kamu dapatkan dari orang tua, guru, atau orang-orang di sekitar kamu?”
AF	“Kalau orang tua ngga ada dukungan ke arah kuliah. Mereka maunya aku kerja. Jadi aku ngga pernah cerita ke orang tua soal keinginan kuliah, takut jadinya malah ribet. Paling cerita ke teman aja.”
RH	“Kalau kamu sempat ragu untuk kuliah, apa yang membuat kamu semangat lagi?”
AF	“Membayangkan masa depan, menggapai cita-cita.”
RH	“Apa saja yang sudah kamu lakukan untuk mempersiapkan diri agar bisa kuliah?”
AF	“Belajar mengejar nilai rapor. Mungkin bisa cari beasiswa, tapi belum cari-cari.”
RH	“Kalau misalnya ada hambatan seperti masalah biaya, apa yang akan kamu lakukan agar tetap bisa kuliah?”
AF	“Bekerja dulu, cari solusi yang tepat.”
RH	“Pendidikan terakhir ayah dan ibu kamu apa?”
AF	“Ayah SMK, ibu SMA.”
RH	“Menurut kamu, bagaimana pandangan orang tua tentang pentingnya kuliah?”
AF	“Mungkin penting. Cuma karena kehalang ekonomi gitu. Masih punya adik juga yang harus sekolah.”
RH	“Apakah pendidikan orang tua mempengaruhi cara mereka mendukung rencana kamu untuk kuliah?”
AF	“Iya mempengaruhi mba,”
RH	“Pekerjaan ayah sama ibu apa?”
AF	“Kalau ayah guru, kalo ibu rumah tangga.”
RH	“Menurut kamu, apakah pekerjaan orang tua berpengaruh terhadap rencana kamu untuk kuliah?”
AF	“Iya. Soalnya yang cari uang ayah tok, sedangkan adik dua butuh biaya sekolah juga.”
RH	“Apakah pekerjaan orang tua mempengaruhi waktu atau perhatian yang mereka berikan untuk mendukung kamu?”
AF	“Iya, bener banget.”
RH	“Menurut kamu, apakah kondisi ekonomi keluarga berpengaruh terhadap rencana kamu untuk kuliah?”
AF	“Ya lah, berpengaruh banget. Soalnya gajinya ayah itu ngga seberapa, takutnya nanti waktu masuk kuliah susah. Dan juga harus membiayai adik yang masih SD, sama yang satu lagi baru mau masuk TK.”
RH	“Bagaimana pendapat kamu tentang kemampuan orang tua untuk membiayai kuliah?”
AF	“Mungkin bisa tapi aku mentingin adik adik dulu lah mba.”
RH	“Kamu pernah ngga mikirin soal biaya kuliah dan kondisi keuangan keluarga?”
AF	“Galaau Kaya keinginanku jadinya aku kubur-kubur demi adik-adik sekolah. Itulah anak pertama.”

RH	“Apakah fasilitas belajar di rumah seperti handphone dan internet sudah mendukung kamu?”
AF	“Iya sudah mba.”
RH	“Menurut kamu, apakah fasilitas yang ada di rumah membantu kamu belajar dan mencari informasi tentang kuliah?”
AF	“Iya membantu mba.”
RH	“Apakah pernah ada keterbatasan fasilitas yang membuat kamu kesulitan mempersiapkan diri untuk kuliah?”
AF	“Engga sih. Paling engga ada laptop. Waktu itu sudah pernah beli laptop tapi rusak, terus dijual. Tapi handphone masih ada.”
RH	“Dukungan seperti apa yang diberikan orang tua terhadap rencana kamu untuk kuliah?”
AF	“Terserah. Kaya orang tua menyerahkan keputusan ke aku, tapi ya aku mikirkan ke situ lagi. Itu paling berat di situ, bimbang antara mau mikirkan masa depan atau mikirkan adik-adik.”
RH	“Apa yang biasanya orang tua katakan tentang keinginan kamu untuk melanjutkan studi?”
AF	“Terserah.”
RH	“Menurut kamu, seberapa besar kondisi keluarga mempengaruhi keputusan kamu untuk kuliah?”
AF	“Iya mempengaruhi mba, tapi ga begitu besar.”
RH	“Seberapa yakin kamu bisa masuk ke perguruan tinggi yang kamu inginkan?”
AF	“Delapan puluh lima persen.”
RH	“Menurut kamu, tantangan apa yang paling besar dalam usaha untuk bisa kuliah?”
AF	“Ekonomi dan perasaan ngalah.”
RH	“Kalau nanti ada hambatan seperti nilai harus ditingkatkan, biaya, atau persaingan masuk, seberapa yakin kamu bisa mengatasinya?”
AF	“Kalau soal biaya, ngga begitu yakin. Kalau seleksi, insya Allah bisa.”
RH	“Kalau kamu merasa ada tantangan yang berat, biasanya apa yang kamu lakukan?”
AF	“Cerita ke temen terdekat.”
RH	“Apakah kamu merasa kemampuan yang kamu miliki sekarang bisa membantu kamu untuk berhasil saat kuliah?”
AF	“Iya soalnya nilai aku juga lumayann.”
RH	“Pengalaman apa yang membuat kamu yakin bahwa kamu mampu melanjutkan kuliah?”
AF	“Lihat di TikTok, di medsos banyak yang kondisinya sama kaya aku, kehalang biaya tapi tetap bisa kuliah. Jadi kaya, kalau mereka bisa, aku juga harusnya bisa.”
RH	“Apakah kamu tetap yakin bisa kuliah meskipun menghadapi keadaan yang berbeda-beda?”

AF	“Yakin. Soalnya aku juga banyak lihat di TikTok, di medsos, banyak yang tadinya kehalang biaya tapi bisa kuliah. Terus mungkin nanti kuliah sambil kerja, atau kerja dulu baru kuliah..”
RH	“Menurut kamu, kemampuan apa yang paling membantu kamu agar bisa berhasil di perguruan tinggi?”
AF	“Belajar sih mba.”
RH	“Seberapa kuat keyakinan kamu bahwa kamu bisa kuliah dan menyelesaikannya sampai lulus?”
AF	“Kuat. Kalau memang nanti jadi kuliah, aku yakin bisa selesaikan sampai lulus. Ngga mau tanggung.”
RH	“Kalau ada keraguan atau hambatan, apa yang membuat kamu tetap yakin pada kemampuan diri sendiri?”
AF	“Membayangkan masa depan. Terus membahagiain orang tua, terus nanti bisa membiayain adik-adik.”
RH	“Apakah kamu tetap percaya pada kemampuan diri meskipun ada orang yang meragukan kamu?”
AF	“Justru itu yang bikin semangat mba.”
RH	“Oke Alfiana, kita sudah sampai di akhir wawancaranya. Makasih banyak ya sudah mau meluangkan waktu dan mau cerita.”
AF	“Iya mba sama sama.”
RH	“Kamu anak pertama yang mau berjuang buat adik-adik, itu luar biasa ya. Semangat terus, semoga jalannya dimudahkan yaa!”
AF	“Aamiin mba makasihh.”
RH	“ Sukses selaluu”
AF	“Iya mba aamiin.”

Kode Informan : I6
 Informan : Yome (YM)
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Perihal : Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi ditinjau dari Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan *Self-efficacy*
 Tipe Wawancara : Terstruktur
 Hari/Tanggal : Rabu, 20 Mei 2026
 Waktu : 13.32-13.55 WIB
 Lokasi : Perpustakaan MAN 3 Cilacap
 Pewawancara : Rahmah (RH)
 Catatan Lapangan Non-verbal : YM terlihat gugup dan ragu-ragu, sering menunduk dan sesekali diam sebelum menjawab. Nada bicara pelan dan kurang tegas di awal, namun berangsur lebih terbuka saat topik beralih ke dukungan orang tua. Beberapa kali menghindari kontak mata saat ditanya soal keraguan dan minat kuliah. Pertanyaan soal ekonomi dijawab ringan dan tanpa beban. Wawancara berlangsung di Perpustakaan, ada beberapa orang di sekitar namun tidak mengganggu. Jawaban konsisten

Inisial	Transkrip
RH	“Halo selamat siang mba, ini namanya mba siapa?.”
YM	“Yome mba”
RH	“Oke mba yome rumahnya mana nih?”
YM	“Welahan mba itu tadi sebelah sekolahnya fina mba.”
RH	“Oh, masih daerah sini ya. Oke Yome, jadi Mba mau minta bantuan kamu buat penelitian skripsi Mba. Disini ngga ada jawaban yang salah ya, jadi kamu santai aja cerita apa adanya.”
YM	“Oke siap mba.”

RH	“Ini mba izin untuk merekam suara kamu selama wawancara ini nggeh. Rekaman ini cuma buat keperluan penelitian aja, ngga akan disebarluskan. Boleh ya?”
YM	“Boleh mba”
RH	“Oke kita mulai yuk.”
RH	“Bagaimana perasaan kamu ketika membayangkan kuliah setelah lulus sekolah?”
YM	“Takut mbaa.”
RH	“Takut kenapa?”
YM	“Takut lingkungannya, terus takut dibawa arus pertemanan juga mba.”
RH	“Oh, jadi kamu ngerasa gampang terpengaruh teman ya? Nanti bisa jadi males atau semangat belajar tergantung temannya gitu?”
YM	“Iya mba bener.”
RH	“Terus apa yang kamu rasakan ketika teman-teman membicarakan rencana kuliah?”
YM	“Excited. Ikut membicarakan rencana kuliah juga, ikut nimbrung.”
RH	“Apa kamu merasa semangat ketika mengikuti kegiatan di sekolah yang berkaitan dengan perguruan tinggi, kaya sosialisasi gitu?”
YM	“Ada-ada. Biasanya ada sosialisasi dari kampus-kampus, kaya ngadain kampus fair. Pihak kampusnya kaya nyeramahin, kampus ini, kampus ini.”
RH	“Pernahkah ada pengalaman yang membuat kamu merasa semakin tertarik untuk kuliah? Ceritakan.”
YM	“Pernah. Tapi kaya, aku tertariknya itu, apa ya, kaya menantang diri sendiri. Apa aku bisa kaya gitu ya. Kaya menantang diri untuk bisa kuliah.”
RH	“Apakah kamu ingin melanjutkan kuliah setelah lulus sekolah?”
YM	“Iya Insya Allah mba.”
RH	“Sejak kapan kamu mulai ingin kuliah?”
YM	“Sejak kelas 10.”

RH	“Kalau YM misalnya nanti ada hambatan seperti biaya, susah masuknya, seberapa kuat keinginan kamu untuk tetap berjuang?”
YM	“Enam puluh persen sih mba. Soalnya masih banyak yang bikin ragu.”
RH	“Apakah kamu pernah mencari informasi tentang perguruan tinggi atau jurusan yang kamu minati?”
YM	“Pernah, jurusan manajemen mba biar nanti bisa mengelola sendiri apa apa bisa mandiri gitu mba.”
RH	“Apakah kamu memperhatikan penjelasan guru atau guru BK tentang persiapan masuk perguruan tinggi?”
YM	“Iya memperhatikan.”
RH	“Apakah kamu sering membicarakan rencana kuliah dengan orang tua? Respons orang tua gimana?”
YM	“Pernah. Orang tua bilang boleh kuliah. Tapi katanya ibu, suruh di Purwokerto aja.”
RH	“Menurut kamu, seberapa penting kuliah untuk masa depan kamu?”
YM	“Sangat penting buat masa tua juga.”
RH	“Apakah kamu merasa kuliah itu penting untuk mencapai cita-cita kamu?”
YM	“Sangat penting.”
RH	“Apa yang kamu harapkan jika nanti bisa masuk kuliah?”
YM	“Lulus kuliah dengan hasil terbaik. Terus setelah kuliah bisa dapat kerja yang sesuai.”
RH	“Apakah harapan itu membuat kamu lebih semangat belajar sekarang?”
YM	“Iya semangat, belajar juga.”
RH	“Apa yang membuat kamu ingin melanjutkan kuliah?”
YM	“Dorongan dari orang tua. Terus juga mikir, aku anak pertama. Nanti adikku ikut kakak, jadi contoh, jadi teladan.”
RH	“Dukungan apa yang kamu dapatkan dari orang tua, guru, atau orang-orang di sekitar kamu?”

YM	“Orang tua ya suruh belajar, dorong terus. Kalau guru, kaya memberi pandangan soal persiapan masuk perguruan tinggi, sosialisasi dari BK. Kalau teman-teman di sekitar, ya sering bilang. Yuk kuliah yuk, semangat. Kaya bareng-bareng tinggi-tinggi gitu.”
RH	“Kalau kamu sempat ragu untuk kuliah, apa yang membuat kamu semangat lagi?”
YM	“Ketika melihat orang yang selesai kuliah dengan pencapaian terbaik, itu yang bikin semangat. Kaya itu juga bisa, berarti aku harus bisa.”
RH	“Apa saja yang sudah kamu lakukan untuk mempersiapkan diri agar bisa kuliah?”
YM	“Belajar, kadang-kadang. Terus banyak scroll cari informasi-informasi tentang PTN-nya.”
RH	“Kalau misalnya ada hambatan seperti masalah biaya, apa yang akan kamu lakukan agar tetap bisa kuliah?”
YM	“Mencari solusi. Kalau biaya, cari alternatif. Kalau misalnya SNBP sama SNBT ngga keterima, ya mandiri. Orang tua masih mau usahain.”
RH	“Pendidikan terakhir ayah dan ibu kamu apa?”
YM	“Ayah kayanya SMA, Ibu SD.”
RH	“Menurut kamu, bagaimana pandangan orang tua tentang pentingnya kuliah?”
YM	“Kalau ayah, penting. Tapi kalau ibu, terserah mau kuliah atau engga. tapi tetap suruh kuliah”
RH	“Apakah pendidikan orang tua mempengaruhi cara mereka mendukung rencana kamu untuk kuliah?”
YM	“Engga begitu sih mba, soalnya ibu kan Cuma SD tapi dia tetap suruh aku kuliah.”
RH	“Pekerjaan ayah sama ibu apa?”
YM	“Ibu IRT, Mba. Ayah... ya kerja serabutan.”
RH	“Menurut kamu, apakah pekerjaan orang tua berpengaruh terhadap rencana kamu untuk kuliah?”

YM	“Berpengaruh sih Mba, tapi aku ngga terlalu tahu detailnya gimana. Yang aku rasain ya kaya cukup-cukup aja”
RH	“Apakah pekerjaan orang tua mempengaruhi waktu atau perhatian yang mereka berikan untuk mendukung kamu?”
YM	“Engga, tidak mempengaruhi. Selalu dapat kasih sayang dari orang tua.”
RH	“Menurut kamu, apakah kondisi ekonomi keluarga berpengaruh terhadap rencana kamu untuk kuliah?”
YM	“Ya lah, berpengaruh. Tapi kalo aku skarang cukup sih mba”
RH	“Bagaimana pendapat kamu tentang kemampuan orang tua untuk membiayai kuliah?”
YM	“Bisa mba. Insya Allah bisa.”
RH	“Kamu pernah ngga mikirin soal biaya kuliah dan kondisi keuangan keluarga?”
YM	“Biasa-biasa aja sih mba hehe. Soalnya ya mba aku ngga tahu persis penghasilan orang tua berapa, jadi ya pasrah aja. Yang penting orang tua bilang sanggup, ya aku percaya”
RH	“Apakah fasilitas belajar di rumah seperti handphone dan internet sudah mendukung kamu?”
YM	“Insya Allah sudah cukup
RH	“Menurut kamu, apakah fasilitas yang ada di rumah membantu kamu belajar dan mencari informasi tentang kuliah?”
YM	“Iya membantu mba.”
RH	“Apakah pernah ada keterbatasan fasilitas yang membuat kamu kesulitan mempersiapkan diri untuk kuliah?”
YM	“Engga pernah sih.”
RH	“Seberapa yakin kamu bisa masuk ke perguruan tinggi yang kamu inginkan?”
YM	“80 persen sih mba.”

RH	“Menurut kamu, tantangan apa yang paling besar dalam usaha untuk bisa kuliah?”
YM	“Lingkungan pertemanan. Aku gampang banget dibawa arus. Tapi biasanya aku yang bawa, tapi ya kadang-kadang ke bawahnya juga
RH	“Kalau nanti ada hambatan seperti nilai harus ditingkatkan, biaya, atau persaingan masuk, seberapa yakin kamu bisa mengatasinya?”
YM	“70 persen mba.”
RH	“Kalau kamu merasa ada tantangan yang berat, bisanya apa yang kamu lakukan?”
YM	“Cerita ke orang tua mba.”
RH	“Apakah kamu merasa kemampuan yang kamu miliki sekarang bisa membantu kamu untuk berhasil saat kuliah?”
YM	“Iya bisa.”
RH	“Pengalaman apa yang membuat kamu yakin bahwa kamu mampu melanjutkan kuliah?”
YM	“Mungkin ada. Lihat orang lulus kuliah dengan pencapaian terbaik, itu juga bisa, berarti aku harus bisa.”
RH	“Apakah kamu tetap yakin bisa kuliah meskipun menghadapi keadaan yang berbeda-beda?”
YM	“Tetap yakin.”
RH	“Menurut kamu, kemampuan apa yang paling membantu kamu agar bisa berhasil di perguruan tinggi?”
YM	“Public speaking, Mba. Lumayan bisa ngomong di depan umum sih mba hehe.”
RH	“Seberapa kuat keyakinan kamu bahwa kamu bisa kuliah dan menyelesaikannya sampai lulus?”
YM	“80 persen mba.”
RH	“Kalau ada keraguan atau hambatan, apa yang membuat kamu tetap yakin pada kemampuan diri sendiri?”

YM	“Support orang tua. Terus kata-kata semangat dari teman. Iya, support orang tua pertama memang.”
RH	“Apakah kamu tetap percaya pada kemampuan diri meskipun ada orang yang meragukan kamu?”
YM	“Percaya, tetap percaya. Kalau Engga percaya, siapa lagi? Orang lain udah ngga percaya, masa kita sendiri ngga percaya.”
RH	“Oke Yome, kita udah sampai di penghujung wawancaranya. Makasih banyak ya udah mau meluangkan waktu dan cerita dengan terbuka.”
YM	“Hehe iya mba sama sama.”
RH	“Semangat terus, kamu anak pertama yang jadi contoh buat adik adikmu itu bisa jadi kekuatan kamu.”
YM	“Iya mba Insya Allah semangat 45”

Lampiran 11. Hasil Transkrip Wawancara Orang Tua

Kode Informan : OT1
 Nama Orang Tua : Supriyono (SP)
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Nama Anak : Aisyah (AS)
 Perihal : Status Sosial Ekonomi Orang Tua Bawah
 Tipe Wawancara : Terstruktur
 Hari/Tanggal : Jumat, 22 Mei 2026
 Waktu : 16.40-17.25 WIB
 Lokasi : Rumah AS
 Pewawancara : Rahmah (RH)

Inisial	Transkrip
RH	“Selamat siang, Bapak. Maaf nggeh sudah mengganggu waktunya. Sebelumnya perkenalkan saya Rahmah, mahasiswa BK UNUGHA Cilacap. Jadi saya sedang penelitian skripsi tentang anak-anak yang mau lanjut kuliah, salah satunya Aisyah. Nanti saya mau tanya-tanya sedikit soal Aisyah ya, Pak. Santai mawon pak, kados ngobrol biasa pak hehe.”
SP	“Oh nggeh mba silahkan.”
RH	“Sebelumnya, ini dengan bapak siapa nggeh?”
SP	“Supriyono mba. Bapaknya AS.”
RH	“Nggeh pak supriyono. Bapak sehari harinya kerja nopo?”
SP	“Petani mba, kerjanya disawah.”
RH	“Menurut bapak sendiri, AS niku pengen kuliah mboten pak?”
SP	“Pengen banget niku mba dari dulu. AS uws kepengen dewek mba. Ora mawi bapak perintah. Saya yo kaget mba, ko bocah pengen banget kuliah.”
RH	“Wah, kira kira apa ya pak sing ndamel AS pengen kuliah?”
SP	“Gadah cita cita mba, nate matur pengen dados nopo niku lah. Tapi teng kulo ken guru mawon ben dados PNS.”
RH	“Psikolog sanes pak?”
SP	“Nggeh niku mba.”
RH	“Kalau persiapan kuliahnya, Aisyah udah mulai belum Pak?”
SP	“Udah mba, dia bapak liat sudah rajin belajar. Sering ikut lomba lomba juga.”
RH	“Hehe, Bapak bangga ya. Kalau les atau bimbel, ikut ngga Pak?”
SP	“Belum, Mba. Kondisi ekonomi kita masih terbatas, jadi belum bisa. Ya paling belajar sendiri mba anaknya.”
RH	“Pendidikan terakhir bapak nopo?”
SP	“SMP mba.”

RH	“Terus menurut Bapak, kuliah itu penting ngga buat masa depan Aisyah?”
SP	“Penting mba, bapak juga pengen anak bapak pendidikannya lebih tinggi terus hidupnya lebih enak. Tapi biaya untuk kuliah bapak pas pas an banget mba.”
RH	“Nah Pak, pekerjaan Bapak sebagai petani itu berpengaruh ngga ke dukungan untuk Aisyah kuliah? Misalnya dari segi biaya?”
SP	“Iya, sangat berpengaruh Mba. Terus terang aja ya, penghasilan Bapak itu ngga seberapa. Kurang dari dua juta sebulan. Jadi ya mikir keras gimana caranya bisa biayain Aisyah kuliah nanti. Ini yang jadi beban pikiran Bapak.”
RH	“Iya Pak, wajar banget. Terus kondisi ekonomi keluarga sekarang bagaimana Pak, apakah cukup mendukung rencana Aisyah kuliah?”
SP	“Jujur aja ya Mba, sangat memengaruhi. Apalagi ibunya Aisyah kerja di Singapura, niatnya memang biar bisa kumpulin uang untuk masa depan anak-anak. Tapi ya tetap saja, biaya kuliah itu ngga sedikit. Bapak mikirin ini terus.”
RH	“Biasanya yang paling kepikiran soal biaya kuliah itu apa Pak?”
SP	“Ya dua-duanya Mba, biaya pendidikannya sama biaya hidupnya kalau nanti Aisyah kos. Dua-duanya besar. Tapi ya namanya orang tua, tetap diusahakan. Masa anaknya minta kuliah malah ditolak. Alhamdulillah kakanya kemaren juga bisa, masa adiknya mau kuliah ga dibolehin ya saya kasian juga mba.”
RH	“Hehe iya Pak bener. Kalau fasilitas belajar Aisyah di rumah, sudah cukup belum Pak? Kaya HP, internet, gitu?”
SP	“Hp sama internet wifi dirumah ada mba. Buat tempat belajar ya seadanya dirumah mba.”
RH	“Ada ngga pak kesulitan atau keterbatasan yang mempengaruhi perispaan aisyah buat kuliah?”
SP	“Ya ada mba, teruta itu ekonomi kami belum tau pasti nanti biayahnya atau tidak, tapi ya kami ngga mau itu jadi alasan aisyah ngga kuliah mba.”
RH	“Menurut Bapak, Aisyah yakin ngga sih sama kemampuan dirinya buat kuliah?”
SP	“Yakin, Mba. Aisyah itu anaknya ngga gampang menyerah.”
RH	“Menurut Bapak, tantangan terbesarnya Aisyah buat bisa kuliah itu apa?”
SP	“Biaya, Mba. Itu yang paling berat. Kalau dari kemampuan anaknya, Bapak yakin dia bisa. Tapi soal biaya itu yang masih jadi pikiran Bapak.”
RH	“Kalau Aisyah lagi menghadapi kesulitan, biasanya sikapnya gimana Pak?”
SP	“Tetap berusaha, ngga mudah menyerah. Itu yang bikin Bapak bangga sama dia. Anaknya keras kemauannya.”

RH	“Yang bikin Bapak yakin Aisyah bisa selesaikan kuliah sampai lulus itu apa Pak?”
SP	“Semangat belajarnya itu Mba, sama prestasinya selama sekolah. Dia mau belajar, ngga males-malesan. Bapak lihat itu dari kecil, jadi Bapak yakin dia bisa kalau memang dikasih kesempatan.”
RH	“Dukungan apa yang biasanya Bapak kasih ke Aisyah?”
SP	“Yang bisa Bapak kasih ya dukungan dana seadanya Mba. Meskipun terbatas, Bapak tetap usahakan semampu Bapak. Sama ya, Bapak selalu bilang ke Aisyah, jangan menyerah. Meskipun ngga bisa selalu ada ya karena kerjaan. Tapi saya selalu berusaha mendukung keinginan anak mba.”
RH	“Harapan Bapak untuk Aisyah ke depannya apa, Pak?”
SP	“Semoga anak saya bisa kuliah, selesai dengan baik bermanfaat untuk dirinya dan orang lain. Saya pengen anak saya lebih baik lah dari pada saya.”
RH	“Wah, Bapak luar biasa ya. Terima kasih banyak sudah mau cerita dan meluangkan waktu, Pak. Semoga Aisyah dimudahkan jalannya nggeh pak, dan Bapak juga selalu sehat.”
SP	“Aaamiin mbaa”
RH	“Matursuwun nggeh pak sudah berkenan diwawancarai.”
SP	“Nggeh sami sami mba”

Kode Infroman : OT2
 Nama Orang Tua : Ibu Umi Salamah (UM)
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Nama Anak : Yome (YM)
 Perihal : Status Sosial Ekonomi Orang Tua Atas
 Tipe Wawancara : Terstruktur
 Hari/Tanggal : Jumat, 22 Mei 2026
 Waktu : 18.46-19.18 WIB
 Lokasi : Rumah YM
 Pewawancara : Rahmah (RH)

Inisial	Transkrip
RH	“Selamat siang, Bu. Maaf ya sudah ganggu waktunya. Saya Rahmah, mahasiswa BK UNUGHA Cilacap. Saya lagi penelitian skripsi tentang anak-anak yang mau lanjut kuliah, salah satunya Yome. Nanti saya mau tanya-tanya sedikit soal Yome ya, Bu. Santai aja kaya ngobrol biasa
UM	“Oh iya Mba, silakan. Ngga apa-apa.”
RH	“Sebelumnya, ini dengan ibu siapa nggeh?”
UM	“Umi Salamah, Mba. Ibunya Yome.”
RH	“Ibu Umi nggeh. Sehari-harinya kegiatannya nopo bu?
UM	“Di rumah aja Mba, ibu rumah tangga.”
RH	“Bu, menurut Ibu sendiri, Yome itu pengen kuliah ngga?”
UM	“Cukup besar Mba keinginannya. Yome itu memang sudah punya niat dari awal. Apalagi dia sering lihat saudara-saudaranya yang kuliah, jadi kaya terpicu, pengen bisa kaya mereka juga.”
RH	“Oh, jadi terinspirasi dari saudaranya ya Bu?”
UM	“Iya Mba. Yome itu tipe anak yang suka lihat orang lain berhasil, terus kepingin bisa kaya mereka. Bagus sih menurut Ibu, berarti dia punya motivasi dari lingkungan sekitarnya.”
RH	“Kalau persiapan kuliahnya, Yome sudah mulai belum Bu?”
UM	“Sudah mulai Mba. Sekarang ikut les privat, terus belajarnya lebih giat dari biasanya. Ibu senang lihatnya, ada usaha nyata dari anaknya sendiri, ngga nunggu disuruh.”
RH	“Ibu ikut bantu dorongin juga ya Bu pastinya?”
UM	“Iya Mba, Ibu selalu dorong. Bilang ke Yome, semangat ya, Ibu dukung. Kadang ngobrol bareng juga soal rencananya mau kuliah ke mana.”
RH	“Ibu dulu sekolahnya sampai mana Bu?”
UM	“SD Mba. Dulu ya kondisinya ngga memungkinkan untuk lanjut.”
RH	“Terus menurut Ibu, kuliah itu penting ngga buat masa depan Yome?”
UM	“Penting banget Mba. Justru karena Ibu sendiri cuma SD, Ibu ngga mau Yome kaya gitu. Ibu pengen Yome bisa lebih tinggi

	pendidikannya, punya kesempatan yang lebih luas ke depannya. Ibu ngga mau Yome ngerasain yang Ibu rasain dulu.”
RH	“ Nah Bu, sebagai ibu rumah tangga, apakah itu berpengaruh ke dukungan Ibu untuk Yome kuliah?”
UM	“ Tidak Mba, tidak berpengaruh. Justru karena Ibu di rumah terus, Ibu bisa lebih perhatiin Yome. Lebih sering ngobrol, lebih tahu perkembangan dia, bisa kasih semangat kapan saja.”
RH	“ Kondisi ekonomi keluarga sendiri bagaimana Bu, apakah mendukung rencana Yome kuliah?”
UM	“ Alhamdulillah Mba, InsyaAllah mendukung. Ibu dan Bapaknya Yome memang sudah mempersiapkan dari jauh-jauh hari. Sebagai orang tua ya memang sudah kewajiban kita mempersiapkan masa depan anak.”
RH	“ Biasanya yang jadi pertimbangan Ibu soal biaya kuliah Yome itu apa?”
UM	“ Ibu sih ngga terlalu pusingkan soal biaya Mba. Yang penting anaknya mau dan siap, Ibu dan Bapaknya sudah persiapan. Sementara untuk biaya Ibu ngga jadikan beban pikiran, nanti ada rezekinya.”
RH	“Fasilitas belajar Yome di rumah sudah cukup belum Bu?”
UM	“Sangat cukup Mba. Ibu usahakan Yome punya semua yang dia butuhkan. HP ada, internet ada, tempat belajar nyaman. Ibu ngga mau fasilitas jadi alasan Yome ngga bisa belajar dengan baik.”
RH	“Kalau kesulitan atau keterbatasan untuk persiapan kuliah Yome, ada ngga Bu?”
UM	“ lhamdulillah ngga ada Mba. Sejauh ini berjalan baik, ngga ada kendala yang berarti.”
RH	“ Menurut Ibu, Yome yakin ngga sama kemampuan dirinya buat kuliah?”
UM	“Yakin Mba. Ibu yakin Yome bisa. Kuliah itu memang pilihan pertama dia, kemauan dari dirinya sendiri bukan paksaan siapa-siapa. Kalau memang dari hati, Ibu percaya dia pasti berjuang sungguh-sungguh.”
RH	“Menurut Ibu, tantangan terbesarnya Yome buat kuliah itu apa?”
UM	“ Mungkin membagi waktunya Mba. Yome itu anaknya aktif, banyak kegiatan. Nanti kalau kuliah harus pintar-pintar atur waktu antara belajar, organisasi, sama istirahat. Itu yang Ibu agak khawatirkan.”
RH	“Kalau Yome lagi menghadapi kesulitan, biasanya sikapnya gimana Bu?”
UM	“Tetap berusaha Mba, ngga gampang menyerah. Itu yang Ibu suka dari Yome. Kalau sudah niat sesuatu, dia jalani sampai selesai. Ngga mudah patah semangat.”
RH	“Yang bikin Ibu yakin Yome bisa selesaikan kuliah sampai lulus itu apa Bu?”
UM	“InsyaAllah yakin Mba. Karena ini pilihan pertama dia dan kemauan dia sendiri. Kalau memang keinginan dari hati, biasanya orang lebih kuat hadapi rintangannya. Ibu percaya itu.”

RH	“Dukungan apa yang biasanya Ibu kasih ke Yome?”
UM	“Ibu selalu support Yome buat belajar Mba. Kasih motivasi, sediain fasilitas yang dia butuhkan, terus selalu bilang kalau ada apa-apa cerita ke Ibu. Jangan dipendam sendiri. Ibu juga sering ngobrol sama Yome soal impian-impian, biar dia ngerasa ngga sendirian.”
RH	“Harapan Ibu untuk Yome ke depannya apa Bu?”
UM	“Harapan Ibu sederhana Mba. Yome bisa lebih pintar dari Ibu. Ibu cuma SD, jadi Ibu pengen banget Yome bisa kuliah, punya ilmu yang lebih, bisa hidup lebih baik dari Ibu. Itu sudah cukup bikin Ibu Bahagia.”
RH	“Harapannya indah sekali. Terima kasih banyak ya Bu sudah mau cerita dan meluangkan waktunya. Semoga Yome dimudahkan jalannya dan Ibu juga selalu sehat ya.”
UM	“Aaamiin mbaa”
RH	“Terimakasih banyak nggeh buuu”
UM	“Sama sama mba, semoga di mudahkan selalu ya mba”

Kode Informan : OT3
 Nama Orang Tua : Bapak Masnan (MN)
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Nama Anak : Fina (FN)
 Perihal : Status Sosial Ekonomi Orang Tua Menengah
 Tipe Wawancara : Terstruktur
 Hari/Tanggal : Minggu, 24 Mei 2026
 Waktu : 09.45-10.25 WIB
 Lokasi : Rumah FN
 Pewawancara : Rahmah (RH)

Inisial	Transkrip
RH	“Selamat pagi bapak. Maaf ya sudah ganggu waktunya. Saya Rahmah, mahasiswa BK UNUGHA Cilacap. Saya lagi penelitian skripsi tentang anak-anak yang mau lanjut kuliah, salah satunya Fina. Nanti saya mau tanya-tanya sedikit soal Fina nggeh pak hehe.”
MN	“Oh iya Mba, silakan. Ngga apa-apa.”
RH	“Sebelumnya boleh kenalan dulu Pak, namanya siapa?”
MN	“Dengan bapak masnan mba. Orang tua dari Fina.”
RH	“Pak Masnan nggeh. Sehari-harinya kerja apa Pak?”
MN	“Guru, Mba. Saya ngajar di SMA.”
RH	“Oh nggeh pak. Pak, menurut Bapak sendiri, Fina itu pengen kuliah ngga?”
MN	“Sangat besar, Mba. Fina itu anaknya memang sudah punya visi yang jelas soal masa depannya. Dari awal sudah bilang pengen kuliah, dan itu bukan karena disuruh, tapi memang keinginan dia sendiri.”
RH	“Kira-kira menurut Bapak, apa yang bikin Fina sekuat itu pengennya kuliah?”
MN	“Menurut Bapak, Fina itu minatnya untuk mengembangkan pola pikir. Dia sadar bahwa kuliah itu bukan cummaa soal ijazah, tapi soal bagaimana dia mempersiapkan diri untuk masa depan. Itu yang Bapak senang dari Fina.”
RH	“Kalau persiapan kuliahnya, Fina sudah mulai belum Pak?”
MN	“Sudah mulai Mba. Dia belajar, ikut bimbingan belajar, dan juga mulai mempertimbangkan jurusan yang mau diambil. Bapak lihat prosesnya, dia serius.”
RH	“Tapi ada kendalanya ngga Pak?”
MN	“Ada, Mba. Sekarang Fina itu padatnya luar biasa sama kegiatan organisasi. Jadi kadang waktunya tersita ke sana. Bapak sering ingatkan, organisasi itu bagus tapi jangan sampai melupakan yang utama.”
RH	“Bapak pendidikan terakhirnya apa?”
MN	“S1 mba, tapi lagi nyambi s2 mba.”

RH	“Menurut Bapak, kuliah itu penting ngga buat masa depan Fina?”
MN	“Sangat penting, Mba. Bapak sendiri merasakan manfaatnya kuliah. Dunia terus berkembang, kalau Fina ngga membekali diri dengan pendidikan yang baik, dia bisa tertinggal. Bapak pengen Fina siap menyongsong perkembangan dunia itu.”
RH	“Apakah pekerjaan Bapak sebagai guru berpengaruh ke dukungan untuk Fina kuliah?”
MN	“Sangat berpengaruh, Mba. Justru karena Bapak guru, Bapak sangat paham betapa pentingnya pendidikan itu. Bapak ngga mau Fina berhenti di SMA saja. Dari segi waktu, Bapak juga berusaha menyempatkan untuk mendampingi Fina, meski kadang memang terbatas.”
RH	“Kondisi ekonomi keluarga bagaimana Pak, apakah mendukung rencana Fina kuliah?”
MN	“Alhamdulillah mendukung, Mba. Memang ada pengaruhnya, tapi Bapak berusaha memastikan kondisi ekonomi tidak jadi penghalang Fina untuk kuliah. Yang Bapak pertimbangkan itu kesiapan, minat, dan kemampuan Fina sendiri bukan semata-mata soal biaya.”
RH	“Biasanya yang jadi pertimbangan Bapak soal biaya kuliah Fina itu apa?”
MN	“Yang Bapak pikirkan itu kesiapan mental Fina, minatnya, dan kemampuannya. Bapak percaya kalau anak sudah punya kemauan yang kuat, rejeki untuk biayanya juga akan ada jalannya. Bapak ngga mau biaya jadi alasan Fina ngga kuliah.”
RH	“Fasilitas belajar Fina di rumah sudah cukup mendukung belum Pak?”
MN	“Cukup, Mba. Bapak usahakan Fina punya apa yang dia butuhkan untuk belajar.”
RH	“Ada kesulitan atau keterbatasan yang mempengaruhi persiapan Fina untuk kuliah pak?”
MN	“Seperti tadi yang Bapak bilang, padatnya kegiatan organisasi Fina itu yang jadi kendala utama sekarang. Bapak khawatir fokus belajarnya terpecah. Tapi Bapak percaya Fina bisa mengatur,”
RH	“Menurut Bapak, Fina yakin ngga sama kemampuan dirinya buat kuliah?”
MN	“Sangat yakin, Mba. Fina itu anaknya percaya diri dan punya tekad yang kuat. Bapak ngga pernah meragukan kemampuan Fina.”
RH	“Menurut Bapak, tantangan terbesar Fina untuk bisa kuliah itu apa?”
MN	“Pergaulan dan pengaruh sosial media, Mba. Itu yang Bapak paling khawatirkan. Sekarang godaannya banyak sekali dari luar. Kalau Fina ngga kuat, bisa terpengaruh ke hal-hal yang ngga produktif. Makanya Bapak selalu ingatkan, fokus pada tujuan.”
RH	“Kalau Fina menghadapi kesulitan, biasanya sikapnya gimana Pak?”
MN	“Tetap berusaha dan ngga mudah menyerah. Itu yang Bapak lihat dari Fina selama ini. Dia itu kalau sudah niat sesuatu, dia kejar sampai dapat.”

RH	“ Yang bikin Bapak yakin Fina bisa menyelesaikan kuliah sampai lulus itu apa?”
MN	“ Kemaumannya yang sangat besar itu Mba. Bapak yakin anak bisa menyelesaikan kuliah karena kemaumannya memang sudah ada dari dalam. Itu modal yang paling berharga menurut Bapak.”
RH	“Dukungan apa yang biasanya bapak kasih ke fina?”
MN	“Bapak kasih dukungan mental, penguatan, dan fasilitas yang Fina butuhkan. Tapi yang paling utama itu dukungan mental, Bapak selalu bilang ke Fina, kamu bisa, Bapak percaya sama kamu.”
RH	“Harapan Bapak untuk Fina ke depannya apa, Pak?”
MN	“Harapan Bapak, Fina kuliah demi mengembangkan pola pikirnya sendiri, bukan sekadar dapat gelar. Bapak pengen Fina benar-benar siap menyongsong perkembangan dunia, punya wawasan yang luas, dan bisa berkontribusi untuk orang-orang di sekitarnya. Itu cita-cita Bapak untuk Fina.”
RH	“Masya Allah, harapan Bapak luar biasa ya. Terima kasih banyak ya Pak sudah mau cerita dan meluangkan waktu. Semoga Fina dimudahkan jalannya.”
MN	“Aaamiin mbaa makasih. Semoga penelitiannya juga lancar ya”
RH	“Aamiin terimakasih banyak bapakk”
MN	“Sama sama mba, semoga di mudahkan selalu”

Lampiran 12. Hasil Transkrip Wawancara Guru BK

Kode Informan : GBK
 Informan : Guru BK Winarni (GBK)
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Perihal : Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi ditinjau dari Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan *Self-efficacy*
 Tipe Wawancara : Terstruktur
 Hari/Tanggal : Senin, 25 Mei 2026
 Waktu : 9.48-10.33 WIB
 Lokasi : Ruang BK
 Pewawancara : Rahmah (RH)

RH	“Assalamu’alaikum Ibu, terima kasih sebelumnya sudah berkenan meluangkan waktu buat wawancara penelitian saya nggeh bu.”
GBK	“Walaikumsalam, nggeh sami-sami mba.”
RH	“Sebelumnya saya izin merekam suara nggeh bu.”
GBK	“Nggeeh monggo mba.”
RH	“Baik Bu, kita mulai nggeh bu. Menurut Ibu, bagaimana minat siswa MAN 3 Cilacap untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi secara umum?”
GBK	“Kalau secara umum sebenarnya minat siswa untuk kuliah cukup tinggi. Terutama kelas XII ya. Banyak siswa yang memang punya keinginan buat lanjut kuliah.”
RH	“Biasanya ciri-ciri siswa yang minat kuliahnya tinggi itu seperti apa Bu?”
GBK	“Biasanya mereka lebih serius belajar. Terutama yang pengen masuk lewat SNBP, mereka jadi lebih memperhatikan nilai rapor. Ada juga yang mulai ikut les atau aktif organisasi.”
RH	“Berarti mereka sudah mulai mempersiapkan dari awal ya Bu?”
GBK	“Iya. Mereka juga biasanya mulai cari informasi kampus, jurusan, sama prospek kerjanya.”
RH	“Menurut Ibu, faktor yang paling memengaruhi minat siswa untuk kuliah itu apa?”
GBK	“Kalau di sini banyak dipengaruhi motivasi dari lingkungan sekolah dan alumni. Karena tiap tahun ada Campus fair, terus alumni juga sering datang sharing pengalaman.”
RH	“Kalau dari kondisi ekonomi keluarga, ada pengaruhnya juga engga Bu?”
GBK	“Ada. Biasanya siswa yang ekonominya kurang lebih fokus cari informasi beasiswa atau KIP Kuliah. Kalau yang ekonominya mendukung biasanya lebih fokus milih jurusan atau kampus.”
RH	“Apakah pernah ada siswa yang awalnya tidak ingin kuliah tapi akhirnya berubah pikiran?”

GBK	“Ada. Biasanya setelah ikut sosialisasi atau lihat kakak kelasnya diterima kuliah jadi ikut termotivasi.”
RH	“Kalau dari BK sendiri, bagaimana cara menumbuhkan minat siswa untuk melanjutkan studi bu?”
GBK	“Kami biasanya memberikan motivasi, layanan klasikal, informasi studi lanjut, sama informasi karier. Dari kelas X juga sebenarnya sudah mulai dipetakan siswa yang ingin kuliah atau kerja.”
RH	“Menurut Ibu, kondisi sosial ekonomi keluarga memengaruhi minat siswa untuk kuliah engga?”
GBK	“Berpengaruh. Ada siswa yang sebenarnya pengen kuliah tapi terkendala biaya. Tapi ada juga siswa yang ekonominya kurang tapi tetap semangat cari beasiswa. Tahun ini ada lagi mba yang 1 paralel tidak lanjut karena ekonomi, akhirnya yang 2 paralel naik. Tapi ya kadang yang ekonomi rendah tapi minta, lalu dukungan orang tuanya tinggi mereka ya ada yang kuliah juga mba.”
RH	“Kalau pendidikan orang tua, menurut Ibu ada pengaruhnya juga?”
GBK	“Ada juga. Walaupun sekarang banyak orang tua yang pendidikannya rendah tapi tetap pengen anaknya sekolah tinggi supaya masa depannya lebih baik.”
RH	“Kalau pekerjaan dan kondisi ekonomi orang tua bagaimana Bu pengaruhnya terhadap dukungan kuliah siswa?”
GBK	“Pasti berpengaruh karena kuliah itu kan butuh biaya. Jadi kemampuan ekonomi keluarga cukup memengaruhi dukungan yang diberikan ke anak.”
RH	“Apakah ada layanan BK khusus untuk membantu siswa dari keluarga kurang mampu?”
GBK	“Ada. Biasanya kami memberikan informasi tentang KIP Kuliah dan beasiswa lainnya.”
RH	“Bagaimana Ibu melihat keyakinan diri siswa terhadap kemampuan mereka untuk kuliah?”
GBKG	“Sebenarnya kemampuan siswa MAN 3 Cilacap itu bagus. Setiap tahun selalu ada yang diterima di kampus negeri favorit. Tahun ini juga ada yang di UGM, UNY itu ada.”
RH	“Kalau siswa yang keyakinan dirinya tinggi biasanya bagaimana menghadapi hambatan?”
GBKG	“Mereka biasanya lebih berusaha. Misalnya nilainya kurang, mereka minta tugas tambahan atau belajar lebih giat.”
RH	“Menurut Ibu, apa yang bisa memperkuat atau melemahkan keyakinan siswa untuk kuliah?”
GBK	“Lingkungan pertemanan sama kondisi keluarga cukup berpengaruh. Kadang ada siswa yang sebenarnya mampu tapi ikut teman yang tidak ingin kuliah.”
RH	“Apakah ada siswa yang sebenarnya mampu secara akademik tapi kurang percaya diri?”

GBKR	“Ada. Biasanya karena faktor ekonomi atau kurang dukungan dari lingkungan sekitar.”
RH	“Berarti kondisi ekonomi keluarga juga bisa memengaruhi keyakinan diri siswa ya Bu?”
GBK	“Iya. Kadang siswa jadi merasa minder atau ragu buat lanjut kuliah.”
RH	“Layanan apa saja yang biasanya diberikan BK terkait persiapan studi lanjut?”
GBK	“Ada bimbingan klasikal, konsultasi studi lanjut, sosialisasi SNBP dan SNBT, education fair, sama layanan konseling juga.”
RH	“Kalau respons siswa terhadap layanan BK bagaimana Bu?”
GBK	“Biasanya kami buat suasana santai dan banyak sharing supaya siswa nyaman.”
RH	“Apakah ada kendala dalam memberikan layanan BK terkait persiapan kuliah?”
GBK	“Biasanya keterbatasan waktu sama fasilitas ruangan BK yang masih terbatas. Kadang kalo ada siswa konsul ada tamu saya suka bingung di taruh mana mbaa, soalnya banyak yang sering konsul.”
RH	“Oh iya waktu awal Rahmah sempet liat sih bu, sampe nunggu didepan siswanya.”
GBK	“Iya mba seperti itu lah”
RH	“Baik ibu, mungkin sudah cukup untuk wawancaranya. Terimakasih banyak sudah membantu saya bu dari awal hingga saat ini.”
GBK	“Sama sama mba. Semoga penelitiannya lancar yaa mbaa.”

Lampiran 13. Hasil Observasi

Kode Informan : I1
 Nama Informan : Aulia (AU)
 Hari/Tanggal : Rabu, 20 Mei 2026
 Waktu : 09.42-10.12
 Lokasi : Perpustakaan MAN 3 Cilacap
 Observer : Rahmah (RH)

No	Aspek	Indikator yang Diamati	Ya	Tidak	Catatan
A. Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi					
1.	Perasaan Senang	Siswa terlihat antusias dan menunjukkan ekspresi positif ketika membicarakan atau menerima informasi tentang rencana kuliah	✓		Siswa terlihat antusias saat membahas rencana kuliah.
2.	Keinginan	Siswa menyampaikan keinginan untuk melanjutkan kuliah dan mencari informasi tentang jurusan atau perguruan tinggi yang diminati	✓		Siswa menyampaikan keinginan kuliah namun bersamaan dengan rencana daftar Akpol
3.	Perhatian	Siswa memperhatikan penjelasan guru/guru BK tentang persiapan masuk perguruan tinggi dan aktif bertanya atau berdiskusi	✓		Siswa aktif mengikuti sosialisasi kampus di sekolah
4.	Kebutuhan	Siswa menyebutkan bahwa kuliah penting untuk masa depan dan mengaitkannya dengan cita-cita atau rencana karier	✓		Siswa menyebutkan kuliah penting untuk menambah ilmu dan wawasan
5.	Harapan	Siswa menyampaikan harapan yang ingin dicapai melalui kuliah dan menunjukkan semangat belajar yang berkaitan dengan rencana tersebut	✓		Siswa berharap bisa berbagi ilmu kepada orang lain melalui kuliah

No	Aspek	Indikator yang Diamati	Ya	Tidak	Catatan
6.	Dorongan	Siswa menunjukkan motivasi dari dalam dirinya sendiri maupun dukungan dari orang tua atau keluarga untuk melanjutkan studi	✓		Siswa mendapat dukungan dari ibu yang sering memberikan motivasi
7.	Kemauan	Siswa mempersiapkan diri untuk seleksi masuk perguruan tinggi dan mencari alternatif solusi ketika menghadapi hambatan	✓		Siswa berencana sambil jualan jika ada hambatan biaya kuliah
B. Status Sosial Ekonomi Orang Tua					
8.	Pendidikan Orang Tua	Siswa menyebutkan pekerjaan orang tua dan menunjukkan sikap terkait pengaruh pekerjaan orang tua terhadap rencana kuliahnya	✓		Siswa menyebut ibu lebih memahami kuliah karena pernah menjalaninya
9.	Pekerjaan Orang Tua	Siswa menyampaikan kondisi ekonomi keluarga dan menunjukkan respons terkait biaya kuliah atau mencari informasi beasiswa	✓		Siswa menyebut pekerjaan orang tua berpengaruh terhadap dukungan pendidikan
10.	Penghasilan/Kondisi Ekonomi	Siswa menyampaikan kondisi ekonomi keluarga dan menunjukkan respons terkait biaya kuliah atau mencari informasi beasiswa	✓		Siswa sering memikirkan biaya kuliah dan berencana jualan untuk membantu
11.	Fasilitas Belajar di Rumah	Siswa memanfaatkan fasilitas belajar yang tersedia di rumah untuk belajar atau mencari informasi kuliah	✓		Siswa menyebut fasilitas sudah lebih dari cukup, ada HP dan internet di rumah
C. Self-Efficacy					
12.	<i>Magnitude</i> (Tingkat Keyakinan)	Siswa menyatakan yakin mampu masuk ke perguruan tinggi yang diinginkan dan tidak	✓		Siswa agak ragu bisa masuk prodi yang diinginkan namun tetap mau mencoba

No	Aspek	Indikator yang Diamati	Ya	Tidak	Catatan
		mudah menyerah ketika menghadapi hambatan			
13.	<i>Generality</i> (Keluasan Keyakinan)	Siswa menunjukkan kepercayaan diri secara umum dalam kegiatan belajar dan memanfaatkan pengalaman keberhasilan sebelumnya sebagai motivasi	✓		Siswa merasa kepercayaan dirinya meningkat dari pengalaman berinteraksi di sekolah
14.	<i>Strength</i> (Kekuatan Keyakinan)	Siswa tetap yakin pada kemampuannya dan menunjukkan ketekunan meskipun menghadapi hambatan atau pandangan negatif dari orang lain	✓		Siswa tetap yakin 8,5/10 bisa kuliah sampai lulus meski ada keraguan
Catatan Umum Observer: Siswa terlihat ragu dan gugup namun cukup terbuka. Minat kuliah belum sepenuhnya fokus karena bersaing dengan keinginan masuk Akpol					

Kode Informan : I2
 Nama Siswa : Aisyah (AS)
 Hari/Tanggal : Rabu, 20 Mei 2026
 Waktu : 10.19-10.52
 Lokasi : Perpustakaan MAN 3 Cilacap
 Observer : Rahmah (RH)

No	Aspek	Indikator yang Diamati	Ya	Tidak	Catatan
A. Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi					
1.	Perasaan Senang	Siswa terlihat antusias dan menunjukkan ekspresi positif ketika membicarakan atau menerima informasi tentang rencana kuliah	✓		Siswa terlihat antusias dan bersemangat saat membicarakan impian kuliah di UNY
2.	Keinginan	Siswa menyampaikan keinginan untuk melanjutkan kuliah dan mencari informasi tentang jurusan atau perguruan tinggi yang diminati	✓		Siswa sudah ingin kuliah sejak kelas 5 SD dengan target UNY jurusan psikologi
3.	Perhatian	Siswa memperhatikan penjelasan guru/guru BK tentang persiapan masuk perguruan tinggi dan aktif bertanya atau berdiskusi	✓		Siswa memperhatikan sosialisasi alumni yang datang ke sekolah
4.	Kebutuhan	Siswa menyebutkan bahwa kuliah penting untuk masa depan dan mengaitkannya dengan	✓		Siswa menyebut kuliah 100% penting untuk mewujudkan cita-cita menjadi psikolog

No	Aspek	Indikator yang Diamati	Ya	Tidak	Catatan
		cita-cita atau rencana karier			
5.	Harapan	Siswa menyampaikan harapan yang ingin dicapai melalui kuliah dan menunjukkan semangat belajar yang berkaitan dengan rencana tersebut	✓		Siswa berharap bisa bermanfaat bagi orang lain dan menjadi ibu yang berpendidikan
6.	Dorongan	Siswa menunjukkan motivasi dari dalam dirinya sendiri maupun dukungan dari orang tua atau keluarga untuk melanjutkan studi	✓		Siswa mendapat dukungan utama dari kakak yang selalu memotivasi lewat WhatsApp
7.	Kemauan	Siswa mempersiapkan diri untuk seleksi masuk perguruan tinggi dan mencari alternatif solusi ketika menghadapi hambatan	✓		Siswa sudah menyiapkan plan A kuliah dan plan B kedinasan jika kuliah terkendala
B. Status Sosial Ekonomi Orang Tua					
8.	Pendidikan Orang Tua	Siswa menyebutkan pekerjaan orang tua dan menunjukkan sikap terkait pengaruh pekerjaan orang tua terhadap rencana kuliahnya	✓		Siswa menyebut pendidikan orang tua berpengaruh 8/10 terhadap dukungan kuliah
9.	Pekerjaan Orang Tua	Siswa menyampaikan kondisi ekonomi keluarga dan	✓		Siswa menyebut ayah petani dan ibu TKW di

No	Aspek	Indikator yang Diamati	Ya	Tidak	Catatan
		menunjukkan respons terkait biaya kuliah atau mencari informasi beasiswa			Singapura membuat waktu bersama sangat terbatas
10.	Penghasilan/Kondisi Ekonomi	Siswa menyampaikan kondisi ekonomi keluarga dan menunjukkan respons terkait biaya kuliah atau mencari informasi beasiswa	✓		Siswa menyimpan kekhawatiran soal biaya kuliah meski menyatakan orang tua tetap berusaha
11.	Fasilitas Belajar di Rumah	Siswa memanfaatkan fasilitas belajar yang tersedia di rumah untuk belajar atau mencari informasi kuliah	✓		Siswa menyebut di rumah ada wifi dan HP, fasilitas sudah cukup
C. Self-Efficacy					
12.	<i>Magnitude</i> (Tingkat Keyakinan)	Siswa menyatakan yakin mampu masuk ke perguruan tinggi yang diinginkan dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi hambatan	✓		Siswa 100% yakin bisa kuliah meski pesimis soal nilai untuk masuk UNY
13.	<i>Generality</i> (Keluasan Keyakinan)	Siswa menunjukkan kepercayaan diri secara umum dalam kegiatan belajar dan memanfaatkan pengalaman keberhasilan sebelumnya sebagai motivasi	✓		Siswa merasa kemampuannya masih kurang namun kunjungan ke kampus kakak memberi keyakinan
14.	<i>Strength</i> (Kekuatan Keyakinan)	Siswa tetap yakin pada kemampuannya dan menunjukkan ketekunan meskipun menghadapi	✓		Siswa yakin 8,5/10 bisa kuliah sampai lulus dan makin semangat ketika diragukan orang lain

No	Aspek	Indikator yang Diamati	Ya	Tidak	Catatan
		hambatan atau pandangan negatif dari orang lain			
Catatan Umum Observer: Siswa antusias dan bersemangat terutama saat bercerita tentang keinginannya masuk psikologi. Sesekali menunduk saat menyinggung kondisi ekonomi dan ketidakhadiran ibu yang bekerja di Singapura.					

Kode Informan : I3
 Nama Siswa : Fina (FN)
 Hari/Tanggal : Rabu, 20 Mei 2026
 Waktu : 10.55-11.43
 Lokasi : Perpustakaan MAN 3 Cilacap
 Observer : Rahmah (RH)

No	Aspek	Indikator yang Diamati	Ya	Tidak	Catatan
A. Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi					
1.	Perasaan Senang	Siswa terlihat antusias dan menunjukkan ekspresi positif ketika membicarakan atau menerima informasi tentang rencana kuliah	✓		Siswa sangat antusias dan ekspresif saat membayangkan kuliah
2.	Keinginan	Siswa menyampaikan keinginan untuk melanjutkan kuliah dan mencari informasi tentang jurusan atau perguruan tinggi yang diminati	✓		Siswa sudah ingin kuliah sejak MTs dengan target UGM jurusan kesehatan
3.	Perhatian	Siswa memperhatikan penjelasan guru/guru BK tentang persiapan masuk perguruan tinggi dan aktif bertanya atau berdiskusi	✓		Siswa aktif mencari informasi kampus sendiri lewat internet dan TikTok
4.	Kebutuhan	Siswa menyebutkan bahwa kuliah penting untuk masa depan dan mengaitkannya dengan cita-cita atau rencana karier	✓		Siswa merasa kuliah penting sebagai jalan keluar dari kondisi yang belum berkembang

No	Aspek	Indikator yang Diamati	Ya	Tidak	Catatan
5.	Harapan	Siswa menyampaikan harapan yang ingin dicapai melalui kuliah dan menunjukkan semangat belajar yang berkaitan dengan rencana tersebut	✓		Siswa berharap bisa membangun diri hingga mencapai hal yang tidak terbayangkan sebelumnya
6.	Dorongan	Siswa menunjukkan motivasi dari dalam dirinya sendiri maupun dukungan dari orang tua atau keluarga untuk melanjutkan studi	✓		Siswa termotivasi dari mentor PPL MTs dan kaka kelas yang masuk UGM
7.	Kemauan	Siswa mempersiapkan diri untuk seleksi masuk perguruan tinggi dan mencari alternatif solusi ketika menghadapi hambatan	✓		Siswa sudah ikut les dan punya plan B jika tidak masuk UGM
B. Status Sosial Ekonomi Orang Tua					
8.	Pendidikan Orang Tua	Siswa menyebutkan pekerjaan orang tua dan menunjukkan sikap terkait pengaruh pekerjaan orang tua terhadap rencana kuliahnya	✓		Siswa menyebut pendidikan bapak yang S1 mempengaruhi cara pandang dan dukungan kuliah
9.	Pekerjaan Orang Tua	Siswa menyampaikan kondisi ekonomi keluarga dan menunjukkan respons terkait biaya	✓		Siswa merasa orang tua mampu membiayai kuliah dan sudah mempersiapkan

No	Aspek	Indikator yang Diamati	Ya	Tidak	Catatan
		kuliah atau mencari informasi beasiswa			
10.	Penghasilan/Kondisi Ekonomi	Siswa menyampaikan kondisi ekonomi keluarga dan menunjukkan respons terkait biaya kuliah atau mencari informasi beasiswa	✓		Siswa sempat overthinking soal biaya namun kembali tenang setelah sadar orang tua sudah siap
11.	Fasilitas Belajar di Rumah	Siswa memanfaatkan fasilitas belajar yang tersedia di rumah untuk belajar atau mencari informasi kuliah	✓		Siswa menyebut fasilitas cukup, HP dan internet tersedia di rumah
C. Self-Efficacy					
12.	<i>Magnitude</i> (Tingkat Keyakinan)	Siswa menyatakan yakin mampu masuk ke perguruan tinggi yang diinginkan dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi hambatan	✓		Siswa 7/10 yakin masuk UGM dan 9/10 untuk universitas lain
13.	<i>Generality</i> (Keluasan Keyakinan)	Siswa menunjukkan kepercayaan diri secara umum dalam kegiatan belajar dan memanfaatkan pengalaman keberhasilan sebelumnya sebagai motivasi	✓		Siswa menggunakan pengalaman organisasi sejak MTs sebagai modal kepercayaan diri
14.	<i>Strength</i> (Kekuatan Keyakinan)	Siswa tetap yakin pada kemampuannya dan menunjukkan ketekunan meskipun menghadapi hambatan atau pandangan negatif dari orang lain	✓		Siswa sangat yakin bisa menyelesaikan kuliah sampai lulus meski sering diragukan teman

No	Aspek	Indikator yang Diamati	Ya	Tidak	Catatan
Catatan Umum Observer: Siswa paling percaya diri dan ekspresif sepanjang wawancara. Pengalaman organisasi menjadi sumber <i>self-efficacy</i> yang dominan meski nilainya belum mencukupi target kampus.					

Kode Informan : I4
 Nama Siswa : Riska (RK)
 Hari/Tanggal : Rabu, 20 Mei 2026
 Waktu : 11.50-12.24
 Lokasi : Perpustakaan MAN 3 Cilacap
 Observer : Rahmah (RH)

No	Aspek	Indikator yang Diamati	Ya	Tidak	Catatan
A. Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi					
1.	Perasaan Senang	Siswa terlihat antusias dan menunjukkan ekspresi positif ketika membicarakan atau menerima informasi tentang rencana kuliah	✓		Siswa excited membayangkan kuliah terutama karena bisa kenal banyak teman baru
2.	Keinginan	Siswa menyampaikan keinginan untuk melanjutkan kuliah dan mencari informasi tentang jurusan atau perguruan tinggi yang diminati	✓		Siswa sudah ingin kuliah sejak SMP dengan target UNSOED jurusan Sastra Inggris
3.	Perhatian	Siswa memperhatikan penjelasan guru/guru BK tentang persiapan masuk perguruan tinggi dan aktif bertanya atau berdiskusi	✓		Siswa aktif mencari informasi KIPK dan beasiswa secara mandiri lewat internet
4.	Kebutuhan	Siswa menyebutkan bahwa kuliah penting untuk masa depan dan mengaitkannya dengan cita-cita atau rencana karier	✓		Siswa sadar kuliah penting karena dunia kerja sekarang mengutamakan sarjana
5.	Harapan	Siswa menyampaikan harapan yang ingin dicapai melalui kuliah dan menunjukkan semangat belajar yang berkaitan dengan rencana tersebut	✓		Siswa berharap kuliah lancar 4 tahun dan bisa kerja di perusahaan besar atau luar negeri
6.	Dorongan	Siswa menunjukkan motivasi dari dalam	✓		Dorongan murni dari diri sendiri dan teman-

No	Aspek	Indikator yang Diamati	Ya	Tidak	Catatan
		dirinya sendiri maupun dukungan dari orang tua atau keluarga untuk melanjutkan studi			teman, tanpa dukungan apapun dari orang tua
7.	Kemauan	Siswa mempersiapkan diri untuk seleksi masuk perguruan tinggi dan mencari alternatif solusi ketika menghadapi hambatan	✓		Siswa sudah riset KIPK secara mandiri dan aktif ikut lomba bahasa Inggris sebagai persiapan
B. Status Sosial Ekonomi Orang Tua					
8.	Pendidikan Orang Tua	Siswa menyebutkan pekerjaan orang tua dan menunjukkan sikap terkait pengaruh pekerjaan orang tua terhadap rencana kuliahnya	✓		Siswa menyebut pendidikan orang tua yang rendah mempengaruhi sikap mereka yang tidak mendorong kuliah
9.	Pekerjaan Orang Tua	Siswa menyampaikan kondisi ekonomi keluarga dan menunjukkan respons terkait biaya kuliah atau mencari informasi beasiswa	✓		Siswa tinggal dengan bapak buruh dan ibu tiri, sementara ibu kandung TKW di Taiwan
10.	Penghasilan/Kondisi Ekonomi	Siswa menyampaikan kondisi ekonomi keluarga dan menunjukkan respons terkait biaya kuliah atau mencari informasi beasiswa	✓		Siswa sangat galau soal ekonomi. ibu kandung berjanji membiayai kuliah tapi tidak ditepati
11.	Fasilitas Belajar di Rumah	Siswa memanfaatkan fasilitas belajar yang tersedia di rumah untuk belajar atau mencari informasi kuliah	✓		Siswa hanya punya HP namun dimanfaatkan maksimal untuk belajar bahasa Inggris
C. Self-Efficacy					
12.	<i>Magnitude</i> (Tingkat Keyakinan)	Siswa menyatakan yakin mampu masuk ke perguruan tinggi yang diinginkan dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi hambatan	✓		Siswa 75% yakin bisa masuk perguruan tinggi yang diinginkan

No	Aspek	Indikator yang Diamati	Ya	Tidak	Catatan
13.	<i>Generality</i> (Keluasan Keyakinan)	Siswa menunjukkan kepercayaan diri secara umum dalam kegiatan belajar dan memanfaatkan pengalaman keberhasilan sebelumnya sebagai motivasi	✓		Siswa punya kemampuan bahasa Inggris sejak kecil dan pernah juara lomba di sekolah
14.	<i>Strength</i> (Kekuatan Keyakinan)	Siswa tetap yakin pada kemampuannya dan menunjukkan ketekunan meskipun menghadapi hambatan atau pandangan negatif dari orang lain	✓		Siswa 80% yakin bisa selesaikan kuliah, melihat saudara yang kondisi sama bisa kuliah lewat beasiswa
Catatan Umum Observer: Siswa paling lantang dan percaya diri meski kondisi ekonominya paling berat. Ketiadaan dukungan orang tua justru dijadikan motivasi bukan hambatan					

Kode Informan : I5
 Nama Siswa : Alfi (AF)
 Hari/Tanggal : Rabu, 20 Mei 2026
 Waktu : 13.05-13.28
 Lokasi : Perpustakaan MAN 3 Cilacap
 Observer : Rahmah (RH)

No	Aspek	Indikator yang Diamati	Ya	Tidak	Catatan
A. Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi					
1.	Perasaan Senang	Siswa terlihat antusias dan menunjukkan ekspresi positif ketika membicarakan atau menerima informasi tentang rencana kuliah		✓	Siswa menyebut perasaannya biasa saja saat membayangkan kuliah
2.	Keinginan	Siswa menyampaikan keinginan untuk melanjutkan kuliah dan mencari informasi tentang jurusan atau perguruan tinggi yang diminati		✓	Siswa masih bingung antara kerja dulu atau kuliah karena melihat kondisi ekonomi keluarga
3.	Perhatian	Siswa memperhatikan penjelasan guru/guru BK tentang persiapan masuk perguruan tinggi dan aktif bertanya atau berdiskusi	✓		Siswa kadang-kadang memperhatikan penjelasan BK soal kuliah, tidak konsisten
4.	Kebutuhan	Siswa menyebutkan bahwa kuliah penting untuk masa depan dan mengaitkannya dengan cita-cita atau rencana karier	✓		Siswa mengakui kuliah penting namun bukan prioritas utama karena ada kebutuhan keluarga yang mendesak

No	Aspek	Indikator yang Diamati	Ya	Tidak	Catatan
5.	Harapan	Siswa menyampaikan harapan yang ingin dicapai melalui kuliah dan menunjukkan semangat belajar yang berkaitan dengan rencana tersebut	✓		Siswa berharap bisa belajar lebih banyak jika kuliah, disampaikan singkat
6.	Dorongan	Siswa menunjukkan motivasi dari dalam dirinya sendiri maupun dukungan dari orang tua atau keluarga untuk melanjutkan studi		✓	Tidak ada dukungan dari orang tua ke arah kuliah, orang tua maunya siswa kerja
7.	Kemauan	Siswa mempersiapkan diri untuk seleksi masuk perguruan tinggi dan mencari alternatif solusi ketika menghadapi hambatan	✓		Siswa belajar mengejar nilai rapor namun belum ada langkah konkret untuk persiapan kuliah
B. Status Sosial Ekonomi Orang Tua					
8.	Pendidikan Orang Tua	Siswa menyebutkan pekerjaan orang tua dan menunjukkan sikap terkait pengaruh pekerjaan orang tua terhadap rencana kuliahnya	✓		Siswa menyebut pendidikan orang tua mempengaruhi sikap mereka yang lebih mendorong kerja
9.	Pekerjaan Orang Tua	Siswa menyampaikan kondisi ekonomi keluarga dan menunjukkan respons terkait biaya kuliah atau mencari informasi beasiswa	✓		Ayah satu-satunya pencari nafkah dengan dua adik yang masih butuh biaya sekolah

No	Aspek	Indikator yang Diamati	Ya	Tidak	Catatan
10.	Penghasilan/Kondisi Ekonomi	Siswa menyampaikan kondisi ekonomi keluarga dan menunjukkan respons terkait biaya kuliah atau mencari informasi beasiswa	✓		Siswa merasa harus mengorbankan keinginan kuliah demi adik-adik yang butuh biaya sekolah
11.	Fasilitas Belajar di Rumah	Siswa memanfaatkan fasilitas belajar yang tersedia di rumah untuk belajar atau mencari informasi kuliah	✓		Siswa punya HP namun tidak ada laptop karena rusak dan dijual
C. Self-Efficacy					
12.	<i>Magnitude</i> (Tingkat Keyakinan)	Siswa menyatakan yakin mampu masuk ke perguruan tinggi yang diinginkan dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi hambatan	✓		Siswa 85% yakin bisa masuk PT untuk seleksi, namun tidak yakin soal biaya
13.	<i>Generality</i> (Keluasan Keyakinan)	Siswa menunjukkan kepercayaan diri secara umum dalam kegiatan belajar dan memanfaatkan pengalaman keberhasilan sebelumnya sebagai motivasi	✓		Siswa merasa nilainya lumayan dan terinspirasi konten TikTok tentang orang yang bisa kuliah meski keterbatasan biaya
14.	<i>Strength</i> (Kekuatan Keyakinan)	Siswa tetap yakin pada kemampuannya dan menunjukkan ketekunan meskipun menghadapi hambatan atau pandangan negatif dari orang lain	✓		Siswa kuat dan tidak mau tanggung jika sudah kuliah, makin semangat ketika diragukan orang lain
Catatan Umum Observer: Siswa gugup dan kurang nyaman di awal namun berubah tegas saat topik self-efficacy dibahas. SE tinggi meski minat rendah .					

Kode Informan : I6
 Nama Siswa : Yome (YM)
 Hari/Tanggal : Rabu, 20 Mei 2026
 Waktu : 13.32-13.55
 Lokasi : Perpustakaan MAN 3 Cilacap
 Observer : Rahmah (RH)

No	Aspek	Indikator yang Diamati	Ya	Tidak	Catatan
A. Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi					
1.	Perasaan Senang	Siswa terlihat antusias dan menunjukkan ekspresi positif ketika membicarakan atau menerima informasi tentang rencana kuliah		✓	Siswa mengaku takut membayangkan kuliah karena khawatir pengaruh lingkungan pertemanan
2.	Keinginan	Siswa menyampaikan keinginan untuk melanjutkan kuliah dan mencari informasi tentang jurusan atau perguruan tinggi yang diminati	✓		Siswa ingin kuliah jurusan manajemen agar bisa mandiri dan mengelola sesuatu sendiri
3.	Perhatian	Siswa memperhatikan penjelasan guru/guru BK tentang persiapan masuk perguruan tinggi dan aktif bertanya atau berdiskusi	✓		Siswa memperhatikan penjelasan guru BK dan sosialisasi dari kampus-kampus yang datang ke sekolah
4.	Kebutuhan	Siswa menyebutkan bahwa kuliah penting untuk masa depan dan mengaitkannya dengan cita-cita atau rencana karier	✓		Siswa menyebut kuliah sangat penting untuk masa depan dan masa tua

5.	Harapan	Siswa menyampaikan harapan yang ingin dicapai melalui kuliah dan menunjukkan semangat belajar yang berkaitan dengan rencana tersebut	✓		Siswa berharap lulus dengan hasil terbaik dan menjadi teladan bagi adiknya
6.	Dorongan	Siswa menunjukkan motivasi dari dalam dirinya sendiri maupun dukungan dari orang tua atau keluarga untuk melanjutkan studi	✓		Orang tua selalu mendorong belajar dan teman-teman saling menyemangati untuk kuliah bersama
7.	Kemauan	Siswa mempersiapkan diri untuk seleksi masuk perguruan tinggi dan mencari alternatif solusi ketika menghadapi hambatan	✓		Siswa sudah belajar dan mencari informasi PTN, orang tua siap usahakan jika tidak lolos seleksi
B. Status Sosial Ekonomi Orang Tua					
8.	Pendidikan Orang Tua	Siswa menyebutkan pekerjaan orang tua dan menunjukkan sikap terkait pengaruh pekerjaan orang tua terhadap rencana kuliahnya	✓		Siswa menyebut meski ibu hanya SD, tetap mendukung penuh rencana kuliah
9.	Pekerjaan Orang Tua	Siswa menyampaikan kondisi ekonomi keluarga dan menunjukkan respons terkait biaya kuliah atau mencari informasi beasiswa	✓		Siswa menyebut ayah kerja serabutan namun kondisi keluarga dirasa cukup
10.	Penghasilan/Kondisi Ekonomi	Siswa menyampaikan kondisi ekonomi	✓		Siswa tidak merasa khawatir soal biaya karena

		keluarga dan menunjukkan respons terkait biaya kuliah atau mencari informasi beasiswa			orang tua menyatakan sudah menyiapkan
11.	Fasilitas Belajar di Rumah	Siswa memanfaatkan fasilitas belajar yang tersedia di rumah untuk belajar atau mencari informasi kuliah	✓		Siswa menyebut fasilitas di rumah sudah cukup mendukung
C. Self-Efficacy					
12.	<i>Magnitude</i> (Tingkat Keyakinan)	Siswa menyatakan yakin mampu masuk ke perguruan tinggi yang diinginkan dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi hambatan	✓		Siswa 80% yakin bisa masuk perguruan tinggi yang diinginkan
13.	<i>Generality</i> (Keluasan Keyakinan)	Siswa menunjukkan kepercayaan diri secara umum dalam kegiatan belajar dan memanfaatkan pengalaman keberhasilan sebelumnya sebagai motivasi	✓		Siswa merasa punya kemampuan public speaking yang membantu di kuliah
14.	<i>Strength</i> (Kekuatan Keyakinan)	Siswa tetap yakin pada kemampuannya dan menunjukkan ketekunan meskipun menghadapi hambatan atau pandangan negatif dari orang lain	✓		Siswa 80% yakin bisa selesaikan kuliah, prinsipnya jika orang lain tidak percaya diri sendiri harus tetap percaya
Catatan Umum Observer: Siswa gugup di awal namun makin terbuka seiring wawancara. Menarik karena kondisi ekonomi tidak menjadi sumber kekhawatiran sama sekali. kepercayaan penuh pada orang tua yang sudah mempersiapkan.					

Lampiran 14. Hasil Coding Data Wawancara

Kutipan Data	Kata Kunci	Ide Pokok	Konsep	Kategori	Tema
"Ada sih, Mba. Tapi ya kaya ada ragu sendiri juga. Kaya juga ada dorongan karena pengen masuk ke sini juga gitu." (I1)	Ragu, dorongan kuliah	Minat kuliah ada namun belum mantap	Ketertarikan terhadap kuliah	Perasaan Senang dan Ketertarikan terhadap Kuliah	Minat Melanjutkan Studi
"Pengen banget. Seneng, karena kepengen nambah wawasan." (I2)	Senang, nambah wawasan	Minat kuliah sangat kuat didorong pengembangan diri	Ketertarikan terhadap kuliah	Perasaan Senang dan Ketertarikan terhadap Kuliah	Minat Melanjutkan Studi
"Bayangannya jelas senang. Pengen banget." (I3)	Senang, pengen kuliah	Minat kuliah sangat kuat dan tergambar jelas	Ketertarikan terhadap kuliah	Perasaan Senang dan Ketertarikan terhadap Kuliah	Minat Melanjutkan Studi
"Nervous. Kaya bayangannya waktu OSPEK bakal takut. Tapi waktu udah jalan-jalan, semester-semester awal mungkin enjoy." (I4)	Nervous, takut, enjoy	Minat kuliah ada namun diiringi kecemasan	Ketertarikan terhadap kuliah	Perasaan Senang dan Ketertarikan terhadap Kuliah	Minat Melanjutkan Studi
"Biasa aja sih, Mba. Mungkin nanti dapat pekerjaannya lebih gampang." (I5)	Biasa saja, mudah kerja	Minat kuliah rendah, berorientasi manfaat praktis	Ketertarikan terhadap kuliah	Perasaan Senang dan Ketertarikan terhadap Kuliah	Minat Melanjutkan Studi

Kutipan Data	Kata Kunci	Ide Pokok	Konsep	Kategori	Tema
"Takut mbaa. Takut lingkungannya, terus takut dibawa arus pertemanan juga mba." (I6)	Takut lingkungan, takut pergaulan	Kecemasan terhadap lingkungan baru mewarnai minat kuliah	Ketertarikan terhadap kuliah	Perasaan Senang dan Ketertarikan terhadap Kuliah	Minat Melanjutkan Studi
"Pengen banget niku mba dari dulu. AS uws kepengen dewek mba. Ora mawi bapak perintah." (OT1)	Pengen kuliah sejak dulu	Minat kuliah besar tumbuh dari diri sendiri	Ketertarikan terhadap kuliah	Perasaan Senang dan Ketertarikan terhadap Kuliah	Minat Melanjutkan Studi
"YM itu memang sudah punya niat dari awal. Apalagi dia sering lihat saudara-saudaranya yang kuliah." (OT2)	Niat sejak awal, saudara kuliah	Minat kuliah diperkuat pengalaman melihat saudara	Ketertarikan terhadap kuliah	Perasaan Senang dan Ketertarikan terhadap Kuliah	Minat Melanjutkan Studi
"FN itu anaknya memang sudah punya visi yang jelas soal masa depannya." (OT3)	Visi masa depan, kuliah	Minat kuliah tumbuh dari motivasi intrinsik	Ketertarikan terhadap kuliah	Perasaan Senang dan Ketertarikan terhadap Kuliah	Minat Melanjutkan Studi
"Kalau secara umum sebenarnya minat siswa untuk kuliah cukup tinggi." (GBK1)	Minat tinggi	Minat kuliah siswa secara umum cukup tinggi	Ketertarikan terhadap kuliah	Perasaan Senang dan Ketertarikan terhadap Kuliah	Minat Melanjutkan Studi

Kutipan Data	Kata Kunci	Ide Pokok	Konsep	Kategori	Tema
"KKN. Pngen ikut KKN gitu, tertarik aja." (I1)	KKN, tertarik	Pengalaman nyata mendorong tumbuhnya minat kuliah	Dorongan internal	Keinginan dan Dorongan Internal Melanjutkan Studi	Minat Melanjutkan Studi
"Sama orang tua itu disuruh kerja, tapi sama kakakku itu disuruh kuliah." (I2)	Disuruh kerja, disuruh kuliah	Konflik dukungan mempengaruhi kemantapan minat	Dorongan internal	Keinginan dan Dorongan Internal Melanjutkan Studi	Minat Melanjutkan Studi
"Tetap kuat. Tetap, sebisa mungkin tetap kuliah." (I3)	Tetap kuliah	Tekad kuliah sangat kuat meskipun ada hambatan	Dorongan internal	Keinginan dan Dorongan Internal Melanjutkan Studi	Minat Melanjutkan Studi
"Mau nyoba daftar KIPK." (I4)	KIPK, beasiswa	Minat kuliah bergantung pada beasiswa	Dorongan internal	Keinginan dan Dorongan Internal Melanjutkan Studi	Minat Melanjutkan Studi
"Masih bingung sih mba, ada keinginan buat kerja dulu." (I5)	Bingung, kerja dulu	Minat kuliah tertekan kondisi ekonomi keluarga	Dorongan internal	Keinginan dan Dorongan Internal Melanjutkan Studi	Minat Melanjutkan Studi
"Aku tertariknya itu kaya menantang diri sendiri." (I6)	Menantang diri	Minat kuliah muncul dari dorongan membuktikan kemampuan diri	Dorongan internal	Keinginan dan Dorongan Internal Melanjutkan Studi	Minat Melanjutkan Studi

Kutipan Data	Kata Kunci	Ide Pokok	Konsep	Kategori	Tema
"Sering. Kaya kalau lagi ngobrol sama teman." (I3)	Teman, TikTok, PT	Aktif mencari informasi kuliah	Keterlibatan informasi	Perhatian dan Keterlibatan dalam Informasi Kuliah	Minat Melanjutkan Studi
"Pengennya Sastra Inggris." (I4)	Cari jurusan, informasi PT	Aktif mencari informasi dan menyesuaikan pilihan jurusan	Keterlibatan informasi	Perhatian dan Keterlibatan dalam Informasi Kuliah	Minat Melanjutkan Studi
"Ikut nimbrung aja sih." (I5)	Ikut nimbrung	Keterlibatan pasif dalam informasi kuliah	Keterlibatan informasi	Perhatian dan Keterlibatan dalam Informasi Kuliah	Minat Melanjutkan Studi
"Excited. Ikut membicarakan rencana kuliah juga." (I6)	Excited, diskusi kuliah	Antusias terlibat dalam pembahasan kuliah	Keterlibatan informasi	Perhatian dan Keterlibatan dalam Informasi Kuliah	Minat Melanjutkan Studi
"Mereka juga biasanya mulai cari informasi kampus, jurusan, sama prospek kerjanya." (GBK1)	Cari kampus, jurusan	Siswa berminat tinggi aktif mencari informasi kuliah	Keterlibatan informasi	Perhatian dan Keterlibatan dalam Informasi Kuliah	Minat Melanjutkan Studi
"Harapan aku, masuk kuliah semoga bisa menyebarluaskan materi yang udah dikasih." (I1)	Berbagi ilmu	Harapan kuliah berorientasi kebermanfaatan sosial	Orientasi masa depan	Harapan dan Orientasi Masa Depan melalui Kuliah	Minat Melanjutkan Studi

Kutipan Data	Kata Kunci	Ide Pokok	Konsep	Kategori	Tema
"Aku berharap bisa membangun orang tua, bisa bermanfaat sama orang lain." (I2)	Membahagiakan orang tua, bermanfaat	Harapan kuliah berorientasi sosial	Orientasi masa depan	Harapan dan Orientasi Masa Depan melalui Kuliah	Minat Melanjutkan Studi
"Kalau dikasih kesempatan kuliah, pengennya membangun diri lagi." (I3)	Mengembangkan diri	Harapan kuliah untuk pengembangan diri	Orientasi masa depan	Harapan dan Orientasi Masa Depan melalui Kuliah	Minat Melanjutkan Studi
"Pengen lancar-lancar aja, terus temannya banyak." (I4)	Lancar kuliah, banyak teman	Harapan kuliah sederhana dan realistis	Orientasi masa depan	Harapan dan Orientasi Masa Depan melalui Kuliah	Minat Melanjutkan Studi
"Membayangkan masa depan. Terus membahagiain orang tua." (I5)	Masa depan, orang tua	Orientasi masa depan menjadi sumber harapan	Orientasi masa depan	Harapan dan Orientasi Masa Depan melalui Kuliah	Minat Melanjutkan Studi
"Aku anak pertama. Nanti adikku ikut kakak." (I6)	Anak pertama, teladan	Harapan menjadi teladan bagi adik	Orientasi masa depan	Harapan dan Orientasi Masa Depan melalui Kuliah	Minat Melanjutkan Studi
"Kalau misalnya ngga diterima KIPK." (I4)	Tidak lolos KIPK	SSE berpotensi mematahkan minat kuliah	Hambatan eksternal	Hambatan dan Ketahanan Minat terhadap Tekanan Eksternal	Minat Melanjutkan Studi

Kutipan Data	Kata Kunci	Ide Pokok	Konsep	Kategori	Tema
"Galau. Kaya keinginanku jadinya aku kubur-kubur demi adik-adik sekolah." (I5)	Mengubur keinginan, adik	Tanggung jawab keluarga menekan minat kuliah	Hambatan eksternal	Hambatan dan Ketahanan Minat terhadap Tekanan Eksternal	Minat Melanjutkan Studi
"Penting sih, tapi bukan yang jadi prioritas utama sekarang." (I5)	Penting tapi bukan prioritas	SSE menggeser prioritas pendidikan	Hambatan eksternal	Hambatan dan Ketahanan Minat terhadap Tekanan Eksternal	Minat Melanjutkan Studi
"Mereka maunya aku kerja." (I5)	Disuruh kerja	Minat kuliah tetap ada meskipun tidak didukung orang tua	Hambatan eksternal	Hambatan dan Ketahanan Minat terhadap Tekanan Eksternal	Minat Melanjutkan Studi
"Ada siswa yang sebenarnya pengen kuliah tapi terkendala biaya." (GBK1)	Terkendala biaya	Faktor ekonomi mempengaruhi keberlanjutan studi	Hambatan eksternal	Hambatan dan Ketahanan Minat terhadap Tekanan Eksternal	Minat Melanjutkan Studi
"Kalau sama orang tua ngga pernah. Tapi kalau sama kakakku sering banget. Kalau sama orang tua, aku bilang mau ambil psikologi malah ngga boleh." (I2)	Orang tua tidak setuju, psikologi, kakak mendukung	Dukungan orang tua tidak selaras dengan minat kuliah anak	Ketidaksesuaian aspirasi anak dan harapan orang tua	Pola Dukungan Orang Tua terhadap Rencana Kuliah Anak	Status Sosial Ekonomi Orang Tua
"Orang tua itu sebenarnya bukan ngga peduli, tapi	Cuek, bebas memilih, dukungan pasif	Dukungan orang tua ada namun kurang	Pola dukungan laissez-faire	Pola Dukungan Orang Tua	Status Sosial

Kutipan Data	Kata Kunci	Ide Pokok	Konsep	Kategori	Tema
cuek gitu. Kaya mendukung pilihan, tapi kalau bapak aku mau ngapain aja boleh." (I3)		aktif dan ambivalen		terhadap Rencana Kuliah Anak	Ekonomi Orang Tua
"Kalau ke orang tua, jarang. Tapi kalau ke teman-teman, sering." (I4)	Jarang diskusi orang tua, sering dengan teman	Teman sebaya lebih berperan sebagai tempat diskusi kuliah	Pergeseran sumber dukungan	Pola Dukungan Orang Tua terhadap Rencana Kuliah Anak	Status Sosial Ekonomi Orang Tua
"Kalau orang tua ngga ada dukungan ke arah kuliah. Mereka maunya aku kerja. Jadi aku ngga pernah cerita ke orang tua soal keinginan kuliah." (I5)	Tidak didukung kuliah, disuruh kerja	Tidak ada dukungan orang tua terhadap minat kuliah	Tekanan keluarga terhadap pilihan pendidikan	Pola Dukungan Orang Tua terhadap Rencana Kuliah Anak	Status Sosial Ekonomi Orang Tua
"Pernah. Orang tua bilang boleh kuliah. Tapi katanya ibu, suruh di Purwokerto aja." (I6)	Boleh kuliah, dekat rumah	Orang tua mendukung kuliah dengan pertimbangan jarak	Dukungan bersyarat	Pola Dukungan Orang Tua terhadap Rencana Kuliah Anak	Status Sosial Ekonomi Orang Tua
"Yang bisa Bapak kasih ya dukungan dana seadanya Mba. Meskipun terbatas, Bapak tetap usahakan semampu Bapak. Sama ya, Bapak selalu bilang ke AS, jangan menyerah." (OT1)	Dana terbatas, jangan menyerah	Dukungan finansial terbatas namun diimbangi dukungan moral konsisten	Dukungan instrumental dan emosional	Pola Dukungan Orang Tua terhadap Rencana Kuliah Anak	Status Sosial Ekonomi Orang Tua
"Justru karena Ibu di rumah terus, Ibu bisa lebih perhatiin YM. Lebih sering ngobrol, lebih tahu	Perhatian, sering ngobrol, memberi semangat	Status IRT memungkinkan perhatian dan dukungan lebih	Ketersediaan waktu orang tua	Pola Dukungan Orang Tua terhadap	Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Kutipan Data	Kata Kunci	Ide Pokok	Konsep	Kategori	Tema
perkembangan dia, bisa kasih semangat kapan saja." (OT2)		intensif kepada anak		Rencana Kuliah Anak	
"Yang paling utama itu dukungan mental, Bapak selalu bilang ke FN, kamu bisa, Bapak percaya sama kamu." (OT3)	Dukungan mental, percaya anak	Dukungan mental dan verbal menjadi bentuk utama dukungan orang tua	Penguatan verbal	Pola Dukungan Orang Tua terhadap Rencana Kuliah Anak	Status Sosial Ekonomi Orang Tua
"Apalagi sekarang aku ikut bapak sama ibu tiri. Ada anak dari ibu tiri, terus satu lagi anak kandung yang baru lahir kemarin. Mereka butuh sekolah juga." (I4)	Ibu tiri, adik, biaya sekolah	Kondisi keluarga kompleks dan SSE rendah menjadi hambatan nyata	Beban ekonomi keluarga	Pola Dukungan Orang Tua terhadap Rencana Kuliah Anak	Status Sosial Ekonomi Orang Tua
"Mungkin dari delapan puluh persen, masih ada tetap minatnya, tapi sedikit down. Soalnya ya itu ragu mba... tapi banyak jalan juga sih." (I1)	80%, ragu, banyak jalan	<i>Self-efficacy</i> cukup kuat meski ada hambatan	Keyakinan diri menghadapi hambatan	Tingkat Keyakinan Diri dalam Meraih dan Menyelesaikan Kuliah	<i>Self-efficacy</i>
"Masih seratus persen. Kalau kehalang ekonomi masih bisa sambil kerja." (I2)	100%, sambil kerja	<i>Self-efficacy</i> masuk PT sangat tinggi meski ada hambatan ekonomi	Keyakinan diri tinggi	Tingkat Keyakinan Diri dalam Meraih dan Menyelesaikan Kuliah	<i>Self-efficacy</i>
"Kalau ke UGM tujuh per sepuluh. Kalau ke univ lain 9 per sepuluh mba." (I3)	7/10, 9/10	<i>Self-efficacy</i> masuk PT cukup tinggi dan realistis terhadap pilihan utama	Evaluasi kemampuan diri	Tingkat Keyakinan Diri dalam Meraih dan Menyelesaikan Kuliah	<i>Self-efficacy</i>

Kutipan Data	Kata Kunci	Ide Pokok	Konsep	Kategori	Tema
"Tujuh puluh lima persen." (I4)	75%	<i>Self-efficacy</i> masuk PT cukup tinggi meski penuh keterbatasan	Ketangguhan diri	Tingkat Keyakinan Diri dalam Meraih dan Menyelesaikan Kuliah	<i>Self-efficacy</i>
"Delapan puluh lima persen." (I5)	85%	<i>Self-efficacy</i> masuk PT cukup tinggi meski minat belum mantap	Kepercayaan diri akademik	Tingkat Keyakinan Diri dalam Meraih dan Menyelesaikan Kuliah	<i>Self-efficacy</i>
"80 persen sih mba." (I6)	80%	<i>Self-efficacy</i> masuk PT tergolong cukup tinggi	Keyakinan diri akademik	Tingkat Keyakinan Diri dalam Meraih dan Menyelesaikan Kuliah	<i>Self-efficacy</i>
"Sekitar delapan setengah dari sepuluh." (I1, I2)	8,5/10	<i>Self-efficacy</i> menyelesaikan studi tergolong tinggi	Keyakinan menyelesaikan studi	Tingkat Keyakinan Diri dalam Meraih dan Menyelesaikan Kuliah	<i>Self-efficacy</i>
"Kuat. Kalau memang nanti jadi kuliah, aku yakin bisa selesai sampai lulus. Ngga mau tanggung." (I5)	Yakin lulus	<i>Self-efficacy</i> menyelesaikan studi sangat kuat jika diberi kesempatan	Komitmen menyelesaikan studi	Tingkat Keyakinan Diri dalam Meraih dan Menyelesaikan Kuliah	<i>Self-efficacy</i>
"Malas belajar. Itu yang paling berat, benar-benar. Ngelawan malas memang susah banget." (I1)	Malas belajar	Regulasi diri yang lemah menjadi hambatan utama	Hambatan internal	Hambatan Internal dan Eksternal terhadap <i>Self-efficacy</i>	<i>Self-efficacy</i>
"Mau ke UNY, ambil psikologi. Tapi kayanya ngga nyampe." / "Nilai	Nilai jelek	<i>Self-efficacy</i> akademik masih rendah akibat nilai kurang	Hambatan akademik	Hambatan Internal dan Eksternal terhadap <i>Self-efficacy</i>	<i>Self-efficacy</i>

Kutipan Data	Kata Kunci	Ide Pokok	Konsep	Kategori	Tema
aku jelek mbaa." (I2)					
"Naikin nilai. Susah ya, mempertahankan aja susah, apalagi naikin." (I3)	Nilai sulit naik	Prestasi akademik menjadi hambatan yang melemahkan <i>self-efficacy</i>	Hambatan akademik	Hambatan Internal dan Eksternal terhadap <i>Self-efficacy</i>	<i>Self-efficacy</i>
"Tahu kekuranganku di mana, tapi belum bisa memperbaiki." (I3)	Tahu kekurangan	Kesadaran akan kelemahan ada namun belum diimbangi strategi perbaikan	Metacognitive awareness	Hambatan Internal dan Eksternal terhadap <i>Self-efficacy</i>	<i>Self-efficacy</i>
"Ekonomi. Support keluarga itu nol banget." (I4)	Ekonomi, tidak didukung	SSE dan minimnya dukungan keluarga menjadi hambatan terbesar	Hambatan eksternal	Hambatan Internal dan Eksternal terhadap <i>Self-efficacy</i>	<i>Self-efficacy</i>
"Ekonomi dan perasaan ngalah." (I5)	Ekonomi, mengalah	SSE dan pengorbanan diri menjadi hambatan ganda menuju kuliah	Hambatan emosional dan ekonomi	Hambatan Internal dan Eksternal terhadap <i>Self-efficacy</i>	<i>Self-efficacy</i>
"Lingkungan pertemanan. Aku gampang banget dibawa arus." (I6)	Teman sebaya	<i>Self-efficacy</i> terhadap pengaruh lingkungan sosial tidak konsisten	Pengaruh lingkungan sosial	Hambatan Internal dan Eksternal terhadap <i>Self-efficacy</i>	<i>Self-efficacy</i>
"Interaksi mba. Dari awal masuk ke sini kan ngga punya teman." (I1)	Interaksi sosial	Pengalaman keberhasilan sosial memperkuat <i>self-efficacy</i>	Mastery Experience	Sumber Pembentuk <i>Self-efficacy</i>	<i>Self-efficacy</i>

Lampiran 15. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Rahmah Sari Istiqomah
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat/Tanggal Lahir : Cilacap, 22 September 2004
4. Agama : Islam
5. No. HP : 085701864775
6. Email : sarirahma631@gmail.com
7. Alamat : Jalan Delima Desa Kalisabuk Kesugihan
Cilacap
8. Kode Pos : 53274
9. Riwayat Pendidikan :
 - RA Ma'arif NU Kalisabuk
 - SD N Slarang 01
 - Mts. Al Amin Kalisabuk
 - MAN 1 Cilacap
 - Universitas Nahdlatul Ulama Al
Ghazali Cilacap